



**AJARAN-
AJARAN INJIL**
Buku Pedoman Murid

AGAMA 430 DAN 431

AJARAN-AJARAN INJIL BUKU PEDOMAN MURID

AGAMA 430 DAN 431

Dipersiapkan oleh *Church Educational System*
Diterbitkan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

© 1986, 2000 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dicetak di Indonesia.

Persetujuan bahasa Inggris: 6/00
Persetujuan terjemahan: 6/00

Terjemahan dari *Doctrines of the Gospel Student Manual: Religion 430 and 431*.
Indonesian

Daftar Isi

Pengantar	1	Bab 22	Kemurtadan	69	
Bab 1	Kebenaran Ilahi	2	Bab 23	Pemulihan Injil pada Masa Kelegaan Kegenapan Zaman	71
Bab 2	Wahyu: Jalan Menuju Kebenaran	5	Bab 24	Penceraiberaian dan Pengumpulan Israel	74
Bab 3	Allah Bapa yang Kekal	8	Bab 25	Imamat: Apakah Itu, Bagaimana Cara Kerjanya	77
Bab 4	Yesus Kristus, Putra Allah	11	Bab 26	Sumpah dan Perjanjian Imamat	80
Bab 5	Roh Kudus	13	Bab 27	Hukum Hari Sabat	83
Bab 6	Kehidupan Profana Kita	15	Bab 28	Pernikahan Selestial	87
Bab 7	Penciptaan	18	Bab 29	Pentingnya Keluarga	91
Bab 8	Kejatuhan	21	Bab 30	Kematian dan Dunia Roh Setelah Kefanaan	97
Bab 9	Kurban Tebusan Yesus Kristus	25	Bab 31	Penebusan Orang-Orang yang Telah Meninggal	100
Bab 10	Tujuan Kehidupan Fana	30	Bab 32	Kebangkitan dan Penghakiman	103
Bab 11	Hak Pilih Manusia	33	Bab 33	Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan dan Kebinasaaan	106
Bab 12	Doa dan Puasa	36	Bab 34	Tanda-Tanda Zaman	111
Bab 13	Iman, Sebuah Kekuatan yang Berpusat pada Kristus	40	Bab 35	Kejatuhan Babel dan Penegakan Sion	114
Bab 14	Pertobatan	43	Bab 36	Kedatangan Kedua Tuhan	117
Bab 15	Perjanjian Baptisan	48	Bab 37	Milenium dan Permuliaan Bumi	121
Bab 16	Karunia Roh Kudus	50	Bibliografi	124	
Bab 17	Kepatuhan, Sebuah Hukum Surga	53	Indeks Pengarang	126	
Bab 18	Kelahiran Kembali Rohani: Pertobatan Sejati	57	Indeks Tulisan Suci	134	
Bab 19	Kehidupan Kekal	59	Indeks Pokok Bahasan	144	
Bab 20	Sakramen, Sebuah Tata Cara Peringatan	62			
Bab 21	Prapenahbisan Israel Perjanjian dan Tanggung Jawab Mereka	66			

Pengantar

Ajaran-ajaran Injil, Agama 430–431, adalah sebuah kursus yang dirancang untuk menolong Anda mempelajari asas-asas dan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus dari empat kitab standar Gereja secara sistematis. Oleh karena itu, teks dasar Anda adalah Alkitab, Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga. Buku pedoman siswa ini adalah sebuah penuntun untuk menolong Anda mempelajari tulisan suci dan dasar bagi pembahasan kelas.

Setiap bab memiliki dua bagian, Garis Besar Ajaran dan Pernyataan Pendukung. Dalam bagian pertama, Garis Besar Ajaran, pokok bahasan

dibagi menjadi sejumlah pernyataan, yang secara berurutan masih dibagi lagi menjadi pernyataan-pernyataan yang lebih spesifik. Rujukan-rujukan tulisan suci untuk setiap pernyataan ajaran diatur dengan cara yang logis dan berurutan. Bagian kedua, Pernyataan Pendukung, berisikan komentar-komentar para Nabi dan Rasul pada masa kelegaan ini.

Disarankan agar Anda membaca pengantar untuk setiap pelajaran dan kemudian membaca garis besar setiap pernyataan dengan cepat. Selanjutnya, melihat pada rujukan tulisan suci menurut urutan sesuai daftar. Akhirnya, bacalah pernyataan pendukungnya.

Pengantar

Menemukan apakah kebenaran itu dan menerapkannya dalam kehidupan kita adalah hal yang paling penting yang dapat kita lakukan ketika hidup di bumi ini. Hanya dengan menambah pengetahuan akan kebenaran kita dapat membangun kerajaan Allah serta mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal.

Garis Besar Ajaran

A. Kebenaran ilahi adalah kenyataan mutlak.

1. Kebenaran adalah pengetahuan akan hal-hal sebagaimana adanya sekarang, yang pernah ada, dan yang akan datang (lihat A&P 93:24; Yakub 4:13).
2. Kebenaran adalah kekal (lihat Mazmur 117:2; A&P 1:37–39; 88:66).
3. Kebenaran kekal adalah mutlak (lihat Alma 7:20; Helaman 8:24; Moroni 8:18; A&P 3:2).

B. Semua kebenaran ilahi adalah milik Allah dan diberikan kepada anak-anak-Nya.

1. Allah adalah Allah kebenaran (lihat Eter 3:12; Ulangan 32:4; Yohanes 14:6; A&P 93:11, 26).
2. Segala hal diketahui oleh Allah (lihat 2 Nefi 2:24; 9:20; Alma 26:35).
3. Semua terang dan kebenaran berasal dari Allah untuk diberikan kepada anak-anak-Nya (lihat A&P 88:11–13; Amsal 2:6).
4. Allah menggunakan Roh Kudus untuk menyampaikan kebenaran (lihat 1 Nefi 10:19; A&P 50:19–22; 91:4).

C. Kepatuhan terhadap kebenaran yang diwahyukan mendatangkan berkat-berkat besar dan, akhirnya, keselamatan.

1. Kebenaran diberikan oleh Roh “untuk menyelamatkan jiwa kita” (Yakub 4:13).



2. Semua berkat dari Allah didasarkan pada kepatuhan terhadap hukum dan kebenaran kekal (lihat A&P 130:20–21).
3. Firman Tuhan adalah kebenaran dan memiliki nilai paling besar (lihat 1 Korintus 2:9–16; Kolose 3:2; 2 Nefi 9:28–29; A&P 84:45).
4. Dengan mengikuti Kristus kita menambah kebenaran, yang akan memerdekakan kita (lihat Yohanes 8:31–32).
5. Mereka yang menambah lebih banyak kebenaran daripada orang lain dalam kehidupan ini memiliki keuntungan di dunia yang akan datang (lihat A&P 130:18–19; Alma 37:44).
6. Kita tidak dapat diselamatkan bila tidak peduli (lihat A&P 131:6; Yohanes 17:3).

Pernyataan Pendukung

A. Kebenaran ilahi adalah kenyataan mutlak.

■ “Mengetahui bahwa *sesungguhnya* ada seorang Allah, bahwa *sesungguhnya* ada seorang Juruselamat, Yesus Kristus, bahwa *sesungguhnya* ada kebakaan yang akan datang kepada semua orang, bahwa *sesungguhnya* ada penghakiman dengan pertanggungjawaban pribadi yang benar, dan bahwa *sesungguhnya* ada tujuan dalam kehidupan serta rencana kebahagiaan yang ilahi bagi manusia adalah penting.

Jika kita mengetahui kebenaran-kebenaran dasar semacam itu, maka kita mengetahui apa yang penting, bagaimana menjalani kehidupan dan bagaimana memandang manusia di alam semesta ini. Ada kekuatan besar dalam sudut pandang demikian. Karena itu, kata keterangan ‘*sesungguhnya*,’ sebagaimana digunakan oleh Yakub [Yakub 4:13], sangatlah penting” (Neal A. Maxwell, *Things As They Really Are*, hlm. 4).

■ “Kita bersedia menerima semua kebenaran, dari sumber mana pun asalnya; karena kebenaran akan tetap, kebenaran akan bertahan ... kebenaran adalah landasan, pada sisi bawah dan sisi atas, dan kebenaran ini mewarnai pekerjaan besar Tuhan, yang telah ditegakkan melalui perantaraan Joseph Smith, sang Nabi” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 1).

■ “Gaya hidup yang benar ini [Injil] bukanlah sekadar opini. Ada kebenaran-kebenaran mutlak dan kebenaran-kebenaran relatif Ada banyak gagasan disodorkan ke dunia yang telah diubah untuk memenuhi kebutuhan kebenaran ketika kebenaran itu telah ditemukan. Ada kebenaran-kebenaran relatif, dan ada juga kebenaran-kebenaran mutlak yang tetap sama dahulu, sekarang, dan yang akan datang—tidak pernah

berubah. Kebenaran-kebenaran mutlak ini tidak diubah oleh opini manusia. Ketika ilmu pengetahuan telah meluaskan pemahaman kita terhadap dunia secara fisik, gagasan-gagasan ilmu pengetahuan tertentu yang diterima harus ditinggalkan demi kepentingan kebenaran. Beberapa kebenaran semu ini dengan gencar dipertahankan selama berabad-abad. Penyelidikan ilmu pengetahuan sering kali didasarkan hanya pada awal kebenaran itu, sedangkan kenyataan-kenyataan yang diwahyukan memberi kita kebenaran-kebenaran mutlak tertentu sebagai titik awal sehingga kita dapat memahami sifat manusia dan tujuan kehidupan ini

Kita belajar mengenai kebenaran-kebenaran mutlak ini dari Roh. Kebenaran-kebenaran itu 'tidak bergantung pada lingkup rohaninya dan akan ditemukan secara rohani, meskipun kebenaran itu dapat dikukuhkan melalui pengalaman dan kecerdasan (lihat A&P 3:30)

Allah, Bapa Surgawi kita—Elohim—hidup. Itulah kebenaran mutlak Semua manusia mungkin menyangkal-Nya dan tidak percaya, meskipun tidak ada yang percaya Dia tetap hidup. ... Pada dasarnya, opini itu sendiri tidak memiliki kekuatan dalam hal kebenaran mutlak. Dia masih hidup. Dan Yesus Kristus adalah Putra Allah, Yang Mahakuasa, Pencipta, Tuhan jalan hidup yang sejati—Injil Yesus Kristus. Para cendekiawan mungkin berdalih Dia tidak ada dan orang-orang yang tidak percaya mungkin mencemooh, tetapi Kristus tetap hidup dan membimbing tujuan kehidupan umat-Nya. Itulah kebenaran mutlaknya; itu tak dapat disangkal.

Allah menciptakan dan memberi kehidupan kepada manusia serta menempatkannya di bumi. Itu mutlak. Itu tidak dapat disangkal. Jutaan orang pintar menduga sebaliknya, tetapi itu tetap benar" (Spencer W. Kimball, "Absolute Truth," *Ensign*, September 1978, hlm. 3–4).

B. Semua kebenaran ilahi adalah milik Allah dan diberikan kepada anak-anak-Nya.

■ "Bapa, Putra dan Roh Kudus, sebagai satu Allah, adalah sumber kehidupan. Dari sumber inilah semua filsuf terpelajar zaman dahulu telah menerima ilham dan kebijaksanaan—dari sumber kehidupan itulah mereka menerima semua pengetahuan. Jika kita menemukan kebenaran dalam bentuk penggalan-penggalan selama berabad-abad, kenyataan itu menjadi suatu kenyataan yang tak terbantahkan bahkan membenarkan bahwa kenyataan itu berasal dari sumber yang sama yang diberikan kepada para filsuf, penemu, patriot, pembaharu, dan nabi melalui ilham Allah. Semua itu berasal dari Allah melalui Putra-Nya Yesus Kristus serta Roh Kudus, dan bukan dari sumber lainnya. Itu kekal" (Joseph, *Gospel Doctrine*, hlm. 30).

■ "Filosofi tentang surga dan dunia zaman dahulu, sekarang, dan yang akan datang, ada dalam Injil. Setiap filsuf sejati, sejauh dia

memahami asas-asas kebenaran, dan sejauh dia adalah Orang Suci Zaman Akhir, baik dia mengetahuinya maupun tidak, memiliki banyak pengetahuan tentang Injil. Bapa kita, Allah yang Mahabesar, adalah penulis ilmu pengetahuan, Dia adalah mekanis, Dia adalah pembuat sistem segala sesuatu, Dia merencanakan serta menciptakan segala sesuatu, dan setiap unsur pengetahuan yang dimiliki manusia adalah karunia Allah" (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 2–3).

■ "Pengetahuan, kecerdasan, terang dan kebenaran apa yang diinginkan Bapa Surgawi untuk kita terima? Apakah itu hanya terdiri dari kebenaran-keberanan yang telah Allah wahyukan melalui para nabinya? Di manakah tempat bagi pengetahuan yang diperoleh dari sumber-sumber duniawi dan dengan sarana duniawi dalam sistem kemajuan kekal?

Dalam mengkaji pertanyaan itu, kita harus mengakui bahwa pengetahuan duniawi sendiri tidak akan pernah menyelamatkan jiwa maupun membuka kerajaan surga bagi siapa pun.



Rasul Petrus dan Yohanes, misalnya, memiliki sedikit pengetahuan duniawi—, karena ketidaktahuan. Tetapi Petrus dan Yohanes mengetahui hal-hal penting tentang kehidupan, bahwa Allah hidup dan bahwa Tuhan yang disalibkan dan telah bangkit adalah Putra Allah. Mereka mengetahui jalan kehidupan. Mereka belajar bahwa kehidupan fana adalah saat penting untuk belajar tentang Allah serta Injil-Nya dan untuk menerima tata cara imamat yang menyelamatkan.

Sampai sekarang pengetahuan duniawi dapat sangat berguna bagi anak-anak Bapa kita di Surga yang, mendahulukan hal-hal yang penting, telah menemukan dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang menuntun seseorang pada kehidupan kekal. Mereka adalah orang-orang yang memiliki keseimbangan dan sudut pandang untuk mencari semua pengetahuan—yang telah diwahyukan serta bersifat duniawi—sebagai

alat dan hamba untuk memberkati diri mereka sendiri dan orang lain” (Spencer W. Kimball, “Seek Learning, Even by Study and Also by Faith,” *Ensign*, September 1983, hlm. 3).

C. Kepatuhan terhadap kebenaran yang diwahyukan mendatangkan berkat-berkat besar dan, akhirnya, keselamatan.

■ “Kebanyakan kehidupan nyata terdiri dari memperoleh sudut pandang mengenai hal-hal yang kekal agar kita dapat mengelola hal-hal nyata yang bersifat sementara dengan berhasil, karena kita dihadapkan pada pilihan-pilihan taktis setiap saat. Mengetahui jadwal perjalanan bus, misalnya, memang berguna, tetapi pengetahuan semacam itu jelas-jelas bukan kebenaran yang bersifat abadi atau kemerdekaan yang penting untuk dapat merasakan kebebasan sejati, seperti yang dibicarakan Yesus bahwa ‘kebenaran akan memerdekakan kamu’ (Yohanes 8:32)” (Maxwell, *Things As They Really Are*, hlm. 3).

■ “Kita menganggap bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan pikiran yang mampu menerima petunjuk, dan sebuah potensi yang dapat ditingkatkan secara proporsional bergantung pada kepatuhan dan ketekunan terhadap terang yang berasal dari surga kepada orang-orang cerdas, dan bahwa semakin dekat orang pada kesempurnaan, semakin jelas wawasannya, dan semakin besar sukacitanya, sampai dia telah mengatasi kejahatan dalam hidupnya dan setiap keinginan untuk berbuat dosa: dan seperti orang-orang zaman dahulu, yang memiliki iman sedemikian besar sehingga membuat mereka dilindungi oleh kekuatan serta kemuliaan sang Pencipta mereka dan diangkat untuk tinggal dengan-Nya. Tetapi kita tidak mungkin mencapainya sekarang” (Joseph Smith, *Teaching of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 51).

Pengantar

Rasul Paulus bersaksi bahwa tidak seorang pun dapat mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus kecuali melalui kuasa Roh Kudus (lihat 1 Korintus 12:3). Proses ini, yang disebut wahyu, adalah cara yang dipilih Allah untuk berkomunikasi dengan anak-anak fana-Nya.

Garis Besar Ajaran

A. Allah memberikan kebenaran kepada anak-anak-Nya melalui wahyu.

1. Wahyu adalah komunikasi dari Allah kepada anak-anak-Nya (lihat Keluaran 4:15–16; A&P 8:2–3; 76:5–10; Musa 5:58).
2. Hal-hal dari Allah diketahui hanya melalui wahyu (lihat 1 Korintus 2:9–16; Yakub 4:8).
3. Allah telah memberi anak-anak-Nya wahyu sejak permulaan dan akan terus melakukannya (lihat 1 Nefi 10:19; Amos 3:7; Pasal-Pasal Kepercayaan 9).
4. Para nabi yang hidup dibimbing melalui wahyu karena bimbingan itu dapat memimpin kita kepada kebenaran (lihat 1 Nefi 22:2; Bilangan 12:6; Efesus 3:3–5).
5. Empat kitab standar berisikan wahyu-wahyu yang diterima para nabi Allah dan pemimpin pilihan lainnya (lihat 2 Petrus 1:20–21; 2 Timotius 3:16; A&P 1:37–39).
6. Dalam batas kewenangan individu, orang-orang yang benar dapat menerima wahyu bagi kebutuhan mereka (lihat Yakobus 1:5; 3 Nefi 18:20; A&P 28:1–7).

B. Allah menyatakan kebenaran dalam berbagai cara.

1. Melalui suara Roh, firman Allah diwahyukan ke dalam hati dan pikiran individu (lihat A&P 8:2–3; 1 Raja-Raja 19:12; 1 Korintus 2:9–11; Enos 1:9–10).



2. Wahyu kadang-kadang datang melalui mimpi (lihat Kejadian 28:10–16; 37:5, 9; Matius 1:20; 1 Nefi 2:2).
3. Wahyu dapat diterima melalui Urim dan Tumim (lihat catatan kepala untuk A&P 3; 6; 11; 14; 17; lihat juga Abraham 3:1–4).
4. Kebenaran dapat diwahyukan melalui suara dari surga yang dapat didengar (lihat 2 Petrus 1:17–18; Matius 3:16–17; Yohanes 12:28–29; Helaman 5:20–33; A&P 130:13–15).
5. Para malaikat kadang-kadang diutus dengan pesan-pesan untuk anak-anak Allah (lihat Joseph Smith 2:30–33; Lukas 1:11–13, 19, 26–28; Mosia 27:11, 14, 17; Kisah para Rasul 10:3–4).
6. Wahyu dapat datang melalui penglihatan (lihat Yehezkiel 40:2; Kisah para Rasul 10:9–17; 26:13–19; A&P 76:12–14).

C. Kita harus layak untuk menerima wahyu.

1. Kita harus menaruh kepercayaan kepada Allah daripada kebijaksanaan manusia (lihat 2 Nefi 9:28; 28:31).
2. Jika kita tekun mencari, rahasia-rahasia Allah akan diungkapkan kepada kita (lihat A&P 11:7; 1 Nefi 10:19; A&P 42:61, 65, 68).
3. Jika kita mencari dan mematuhi kebenaran yang diberikan kepada kita, Allah akan menyatakan lebih banyak kebenaran kepada kita (lihat 2 Nefi 28:30; Alma 12:9–11; A&P 93:28).
4. Tuhan menyatakan kebenaran kepada kita jika kita mempelajari serta merenungkan tulisan suci (lihat A&P 76:15, 19; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:6, 11; 2 Timotius 3:14–17; Alma 37:1–8).
5. Berpuasa dan berdoa akan menolong mempersiapkan diri kita untuk menerima wahyu (lihat Alma 5:45–46; 17:3).
6. Kebajikan pribadi adalah prasyarat untuk menerima wahyu (lihat A&P 50:29; 121:45–46).

Pernyataan Pendukung

A. Allah memberikan kebenaran kepada anak-anak-Nya melalui wahyu.

■ “Semua wahyu sejak Kejatuhan berasal dari Yesus Kristus, yaitu Yehova Perjanjian Lama. Dalam semua tulisan suci, tempat Allah disebutkan dan menampakkan diri, Yehovalah yang berbicara kepada Abraham, Nuh, Henokh, Musa serta semua nabi lainnya. Dia adalah Allah Israel, Allah Israel yang Kudus; Seseorang yang memimpin bangsa itu keluar dari perbudakan Mesir, dan yang memberi serta menggenapi hukum Musa. Bapa tidak pernah berhubungan langsung

dengan manusia dan khususnya sejak Kejatuhan, dan Dia tidak pernah menampakkan diri kecuali untuk memperkenalkan serta memberi kesaksian tentang Putra” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:27).

■ “Salah satu alasan besar mengapa manusia sedemikian sering terjatuh dalam mencari kebenaran filosofis adalah karena mereka mencarinya dengan menggunakan kebijaksanaan mereka sendiri, dan puas dengan kecerdasan mereka sendiri, dan tidak mencari Allah untuk memperoleh kebijaksanaan yang mengisi serta memerintah alam semesta dan mengatur segala sesuatu. Itulah salah satu kesulitan besar dengan para filsuf dunia sampai sekarang, bahwa manusia mengaku sebagai penemu segala sesuatu yang dia temukan. Hukum atau asas baru apa pun yang pernah dia temukan diakui miliknya ketimbang memberikan kemuliaan kepada Allah” (John Taylor, *The Gospel Kingdom*, hlm. 47).

■ “Pejabat Gereja mana pun juga memiliki hak istimewa untuk memperoleh wahyu, sejauh berkenaan dengan pemanggilan dan tugas tertentu di Gereja” (Joseph Smith, *Teaching of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 111).

■ “Allah belum mewahyukan segalanya kepada Joseph, tetapi apa yang akan Dia ungkapkan kepada Dua Belas, dan bahkan Orang Suci biasa sekali pun akan disampaikan secepat dia dapat menanggungnya, karena akan tiba saatnya ketika tidak seorang pun perlu mengatakan kepada sesamanya, “Apakah engkau mengenal Allah; karena semua orang akan mengenal-Nya dari yang biasa sampai yang terbesar” (Smith, *Teachings*, hlm. 149).

■ “Segala sesuatu yang menurut kebijaksanaan Allah yang tak terbatas dianggap pantas dan sesuai untuk dinyatakan kepada kita, ketika kita hidup dalam kefanaan ini, yang berkenaan dengan tubuh fana kita, diwahyukan ... kepada roh kita dengan sempurna seolah-olah kita tidak memiliki tubuh sama sekali; dan wahyu yang akan menyelamatkan roh kita itu akan menyelamatkan tubuh kita” (Smith, *Teachings*, hlm. 355).

■ “Dalam memberikan wahyu, Juruselamat kadang-kadang berbicara atas nama diri-Nya sendiri; di saat lainnya atas nama Bapa-Nya, dan dalam nama Bapa, seolah-olah Dia adalah Bapa, tetapi sebenarnya Yesus Kristus, Penebus kitalah yang memberikan pesan” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:27).

■ “Menerima petunjuk bagi orang-orang yang berwenang, yang lebih tinggi daripada diri mereka sendiri adalah bertentangan dengan sistem Allah; oleh karenanya Anda tidak perlu mematuhi mereka; tetapi jika ada orang yang memiliki penglihatan atau kunjungan seorang utusan surgawi, pastilah itu untuk kepentingan dan petunjuknya sendiri; karena asas-asas, pemerintahan, dan ajaran dasar Gereja disediakan dengan wewenang serta kuasa

yang ada di dalam kunci-kunci kerajaan” (Smith, *Teachings*, hlm, hlm. 21).

B. Allah mewahyukan kebenaran dalam berbagai cara.

■ “Saya telah menerima pelayanan para malaikat pada zaman saya, meskipun saya tidak pernah berdoa memohon kehadiran malaikat. Saya pernah menerima, dalam beberapa kesempatan, pelayanan para utusan kudus ...

... Umumnya, para malaikat tidak melayani siapa pun di bumi kecuali untuk mempertahankan hidup orang-orang yang baik, atau untuk membawa Injil, atau melaksanakan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan manusia” (Wilford Woodruff, *The Discourses of Wilford Woodruff*, hlm. 286–287).

■ “*Ilham* adalah bentuk dan tingkatan wahyu. Wahyu adalah yang datang dari suara yang lembut, dari bisikan Roh, dari bisikan Roh Kudus. Semua ilham adalah wahyu” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 383).



■ “Roh Wahyu berhubungan erat dengan berkat-berkat ini. Seseorang dapat memperoleh manfaat dengan melihat bukti pertama roh wahyu; misalnya, ketika Anda merasakan akal budi murni mengalir ke dalam diri Anda, maka Anda memperoleh gagasan yang tiba-tiba, sehingga Anda akan mengetahui bahwa kegenapannya akan segera terjadi; jadi dengan mempelajari Roh Allah serta memahaminya, Anda dapat tumbuh, sampai Anda menjadi sempurna di dalam Yesus Kristus” (Smith, *Teachings*, hlm. 151).

C. Kita harus layak untuk menerima wahyu

■ “Wahyu dijanjikan kepada kita karena kesetiaan kita Tuhan menahan banyak wahyu-Nya kecuali para anggota Gereja siap menerimanya ...

Kita tidak mungkin meminta lebih banyak wahyu jika kita menolak untuk memerhatikan apa yang telah Tuhan wahyukan demi keselamatan kita” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:283).

- “Jika Anda mengikuti ajarannya dan dibimbing oleh ajaran kitab itu [Alkitab], maka kitab itu akan memimpin Anda ke mana Anda dapat melihat bagaimana Anda dilihat, di mana Anda dapat berbicara kepada Yesus Kristus, dikunjungi para malaikat, mendapat mimpi, penglihatan, dan wahyu, serta mengerti dan mengenal Allah” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 126).
- “Selidikilah tulisan suci—selidikilah wahyu-wahyu yang kita terbitkan, dan tanyakan kepada Allah Bapa, dalam nama Putra-Nya Yesus Kristus, untuk menyatakan kebenaran kepada Anda, dan jika Anda melakukannya dengan pandangan yang hanya tertuju pada kemuliaan-Nya tidak ada lagi

keraguan, Dia akan menjawab Anda melalui kuasa Roh-Nya yang Kudus” (Smith, *Teachings*, hlm. 11).

- “Waspadalah akan gagasan yang muluk-muluk; karena hal-hal dari Allah sangat berharga; maka hanya waktu, pengalaman, serta pikiran yang cermat, sungguh-sungguh dan khusyuklah yang dapat menemukan hal-hal itu. Pikiran Anda! jika Anda mau menuntun jiwa kepada keselamatan, harus membentang setinggi langit, dan menyelidiki serta merenungkan jurang terkelam, dan luasnya kekekalan—Anda harus berkomunikasi dengan Allah. Betapa lebih mulia dan agungnya pikiran-pikiran Allah, daripada gagasan-gagasan hati manusia yang sia-sia!” (Smith, *Teachings*, hlm. 137).

Pengantar

Pusat iman kita sebagai Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah pemahaman yang benar akan Allah Bapa. Kita berusaha mengetahui apa yang telah Dia nyatakan mengenai sifat-Nya di sepanjang zaman. Dengan belajar mengenai Dia, kita mulai mengembangkan hubungan dengan-Nya yang dijelaskan Yesus ketika Dia mengatakan, “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita” (Yohanes 17:21).

Garis Besar Ajaran

Tulisan suci tidak selalu memerinci anggota tubuh Ketuhanan mana yang dirujuk dalam sebuah pasal yang diberikan. Karena Bapa dan Putra adalah satu dalam semua hal, rujukan tulisan suci yang digunakan dalam bab ini yang membicarakan mengenai Allah adalah untuk Bapa, meskipun banyak juga untuk Putra-Nya. Kesempurnaan dan sifat-sifat yang satu juga kesempurnaan serta sifat-sifat yang lainnya.

A. Keberadaan Allah adalah sebuah kenyataan.

1. “Segala sesuatu menunjukkan adanya Allah” (Alma 30:44; lihat juga ayat 43; Musa 6:63; A&P 88:47).
2. Suara Allah telah didengar dari surga (lihat Matius 3:17; 17:5; 3 Nefi 11:3–7; Joseph Smith 2:17).
3. Para nabi telah bersaksi mengenai keberadaan Allah (lihat 1 Nefi 1:8; Kisah para Rasul 7:55–56; Joseph Smith 2:25; A&P 76:19–24).

B. Allah adalah Bapa seluruh umat manusia.

1. Allah sebenarnya adalah Bapa roh seluruh umat manusia (lihat Ibrani 12:9; Kisah para Rasul 17:28–29; Bilangan 16:22).
2. Yesus menyatakan bahwa Allah-Nya adalah Allah kita dan bahwa Bapa-Nya adalah Bapa kita (lihat Yohanes 20:17).
3. Kita diciptakan menurut rupa Allah Sendiri (lihat Kejadian 1:26–27; Alma 18:34; Eter 3:15; Abraham 4:26–27; Musa 2:26–27; Mosia 7:27).
4. Allah memiliki kasih dan kepedulian bagi anak-anak-Nya dan ciptaan-ciptaan-Nya (lihat 1 Yohanes 4:7–10; Matius 10:29–31; 1 Nefi 11:14–22; John 3:16).
5. Pekerjaan dan kemuliaan Allah adalah untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi anak-anak-Nya (lihat Musa 1:39).

C. Sosok, karakter, dan sifat Allah adalah sempurna.

1. Allah adalah kudus, pribadi atau makhluk yang sempurna, dengan tubuh yang berdaging dan

bertulang (lihat Musa 6:57; 7:35; A&P 130:22; Matius 5:48).

2. Allah mengetahui segala hal dan memiliki semua kekuasaan dan kekuatan (see 1 Nefi 9:6; Mosia 4:9; 2 Nefi 2:24; Moroni 7:22).
3. Allah adalah tak terbatas, kekal, dan tak berubah (lihat Mormon 9:9; A&P 20:12, 17; 109:77).
4. Allah adalah adil, setia, dan benar dalam segala hal (lihat Wahyu 15:3; Mazmur 89:14; Eter 3:12).
5. Allah sempurna dalam kasih dan belas kasihan-Nya (lihat Mazmur 103:17–18; 2 Nefi 9:8, 53; Keluaran 34:6–7; 1 Tawarikh 16:34).
6. Allah sumber terang dan hukum (lihat A&P 88:12–13).

D. Allah adalah makhluk tertinggi di alam semesta ini.

1. Allah Bapa lebih besar daripada semuanya (lihat Efesus 4:6; Yohanes 10:29).
2. Sebagai makhluk tertinggi, Allah Bapa seharusnya menjadi tujuan kasih dan peribadatan kita (lihat A&P 18:40; 20:29; Yosua 22:5; Markus 12:30; A&P 4:2; Lukas 4:8).
3. Allah menciptakan segala sesuatu melalui Putra-Nya (lihat Ibrani 1:1–2; Musa 1:32–33; 2:1).

E. Bapa memimpin tubuh Ketuhanan.

1. Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah anggota tubuh Ketuhanan (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1; 1 Yohanes 5:7; Alma 11:44).
2. Setiap anggota tubuh Ketuhanan secara fisik terpisah dan berbeda satu sama lain (lihat A&P 130:22; Matius 3:16–17; Kisah para Rasul 7:55–56).
3. Anggota tubuh Ketuhanan bersatu dalam sifat-sifat, kekuatan, dan tujuan Mereka (lihat Yohanes 17:20–21; A&P 20:28; 35:2; 2 Nefi 31:21; 3 Nefi 11:27).
4. Bapa adalah anggota tertinggi tubuh Ketuhanan (lihat Yohanes 14:26, 28, 31; 2 Nefi 31:7, 12; 3 Nefi 28:11).



Pernyataan Pendukung

A. Keberadaan Allah adalah sebuah kenyataan.

■ “Surga menyatakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memperlihatkan karya tangan-Nya; merenung sejenak sudah cukup untuk memperoleh pengetahuan bahwa semua itu tidak terjadi secara kebetulan, juga tidak terjadi dengan kekuatan apa pun yang lebih rendah dari tangan Yang Mahatinggi” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 56).

■ “Keberadaan Allah, yang diuji oleh semua kekuatan manusia, adalah kenyataan yang paling kuat yang dimiliki manusia.

Penyelidik Allah mungkin memerlukan bukti eksternal sampai internal sampai sejarah manusia untuk memperoleh jawabnya.

... Setiap proses alam berjalan dengan teratur. Kebetulan, ketidakteraturan, kekacauan tidak terjadi di alam semesta. Jika setiap kondisi yang dimasukkan dalam sebuah sistem sama persis, maka hasilnya, di mana saja, saat ini atau saat kapan pun, akan sama. Matahari tidak terbit di timur hari ini dan di barat besok. Itu artinya bahwa fenomena alam adalah hasil dari suatu hukum. Gerakan yang jauh lebih besar atau lebih kecil adalah karena kepatuhan terhadap hukum. Dalam pencarian manusia yang sungguh-sungguh akan kebenaran, tidak ditemukan perkecualian terhadap proses ini

... Alam semesta itu sendiri memiliki sifat cerdas, oleh karena itu, seharusnya ada kecerdasan agung yang menjalankan alam semesta ini. Itulah Allah

Bukti adanya Allah yang datang dari dunia yang tak terlihat, dunia yang sampai sekarang masih diselidiki oleh ilmuwan, adalah sama meyakinkannya

Itu, misalnya, adalah bukti suara hati. Jika seseorang berusaha melakukan yang benar, tetapi dia tergoda untuk menyimpang dari jalan yang benar, akan selalu diingatkan. Demikian juga dengan bukti doa. Kebanyakan orang setuju bahwa doa menolong orang memenuhi atau mengatasi masalah-masalah kehidupan. Atau, perhatikanlah hasil kepatuhan terhadap hukum Tuhan. Mereka yang mematuhi hukum menemukan sukacita atau merasa aman. Wahyu dan keyakinan bahwa Allah hidup dan membimbing anak-anak-Nya di bumi diberikan kepada orang yang mengikuti nilai tradisional dan doa serta menuruti suara hati. Pesan itu nyata seperti kata-kata yang berkumandang dari radio yang disiarkan oleh penyiar. Manusia memiliki kekuatan untuk menemukan serta mengenali Allah adalah suatu kenyataan

Sebagai bukti tambahan lebih lanjut adalah fakta sejarah bahwa sejumlah orang telah menyatakan melihat Allah, dan bahkan berbicara dengan-Nya, atau telah menerima pesan-Nya untuk diri mereka sendiri serta orang lain. Kisah pengakuan mereka dalam banyak hal sudah sangat dikenal. Misalnya, yang telah dilakukan oleh Rasul Paulus dan Nabi Joseph Smith setelah pengalaman-pengalaman

surgawi mereka memberi kita keyakinan akan kebenaran pengakuan mereka” (John A. Widtsoe, *Evidences and Reconciliations*, hlm. 19–21).

B. Allah adalah Bapa seluruh umat manusia.

■ “Allah Bapa yang Kekal, yang kita sebut dengan sebutan yang dipermuliakan ‘Elohim,’ adalah benar-benar Orang Tua Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, serta roh-roh umat manusia” (“The Father and the Son: A Doctrinal Exposition by the First Presidency and the Twelve,” dikutip dalam James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 466).

■ “Saya ingin mengatakan kepada Anda masing-masing, bahwa Anda mengenal betul Allah Bapa Anda, atau Elohim yang agung. Anda mengenal betul Dia, karena Anda pernah tinggal di rumah-Nya dan hidup bersama-Nya; dan Anda masih berusaha untuk mengenal-Nya dengan baik, karena Anda telah lupa akan apa yang Anda ketahui.

“Semua orang yang ada di sini hari ini adalah anak lelaki dan perempuan-Nya. Dalam dunia roh, roh-roh mereka pada mulanya dilahirkan dan dibesarkan, dan mereka hidup bersama orang tua mereka selama berabad-abad sebelum mereka datang ke sini” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 50).

■ “Allah adalah Bapa roh semua daging, bukan hanya mereka yang takut kepada-Nya, tetapi termasuk mereka yang tidak takut kepada-Nya, dan yang tidak mematuhi hukum-hukum-Nya. Dia adalah Bapa roh semua orang, sebagaimana dibicarakan dalam Tulisan Suci, ‘Kita adalah keturunan-Nya dan berasal dari Dia’” (John Taylor, dalam *Journal of Discourses*, 21:14).

■ “Kita adalah anak-anak Allah. Ajaran itu tidak disembunyikan dalam ayat yang sulit dipahami. Itu diajarkan terus-menerus di dalam tulisan suci. Contoh yang jelas ini berasal dari Alkitab:

‘Anak-anak yang Mahatinggi kamu sekalian’ (Mazmur 82:6).

Dan: ‘Kita berasal dari keturunan Allah’ (Kisah para Rasul 17:29). Kebenaran-kebenaran yang mengandung ajaran yang konsisten. Ada pepatah kuno yang mengatakan bahwa jika Anda mengangkat ujung sebuah tongkat, Anda juga mengangkat ujung lain tongkat itu.

Jika Anda mengakui bahwa kita adalah anak-anak-Nya, Anda harus mengizinkan Allah menjadi Bapa kita” (Boyd K. Packer, dalam Conference Report, Oktober 1984, hlm. 82; atau *Ensign*, November 1984, hlm. 66–67).

■ “Allah Sendiri dulunya adalah seperti kita pada saat ini, tetapi sekarang Dia adalah orang yang dimuliakan Seandainya tabir terkoyak saat ini, ... seandainya Anda melihat-Nya saat ini, Anda akan melihat Dia berwujud seperti manusia—sosok, rupa, dan wujud-Nya seperti manusia

... Mengetahui secara yakin Karakter Allah, dan untuk mengetahui bahwa kita dapat bercakap-cakap dengan Dia seperti seseorang bercakap-cakap dengan orang lain, dan bahwa Dia pernah menjadi seperti kita adalah asas utama Injil; ya, bahwa Allah Sendiri, Bapa kita semua, pernah tinggal di bumi,

sama seperti Yesus Kristus sendiri pernah tinggal di bumi; dan saya akan menunjukkannya dari Alkitab” (Smith, *Teachings*, hlm. 345–346).

■ “Allah menciptakan laki-laki menurut rupa-Nya sendiri dan tentu saja Dia menciptakan wanita menurut rupa istri-Nya” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 25).

C. Sosok, karakter, dan sifat Allah adalah sempurna.

■ “Apa yang dilakukan Yesus?; saya melakukan hal-hal yang saya lihat dikerjakan Bapa ketika dunia-dunia diciptakan. Bapa saya membangun kerajaan-Nya dengan rasa takut dan gemetar, dan saya harus melakukan dengan perasaan yang sama; ketika saya berhasil membangun kerajaan-saya, saya akan mempersembahkannya kepada Bapa saya, agar Dia dapat menambahkan ke dalam kerajaan-Nya yang akan memuliakan-Nya dalam ketinggian. Maka Dia akan memperoleh permuliaan yang lebih tinggi, dan saya akan menggantikan Dia, dan karenanya memuliakan diri saya. Jadi Yesus mengikuti jalan Bapa-Nya, dan mewarisi apa yang telah Allah lakukan sebelumnya; dan karenanya Allah dipermuliakan serta ditinggikan dalam keselamatan dan permuliaan bagi seluruh anak-Nya” (Smith, *Teachings*, hlm. 347–348).

D. Allah adalah makhluk tertinggi di alam semesta ini.

■ “Menurut definisi, Allah (biasanya berarti Bapa) adalah Makhluk Mahatinggi dan absolut; sumber utama alam semesta; Pencipta Yang Mahaperkasa, Mahatahu, Mahabaik, Penguasa, dan Pemelihara segala sesuatu” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 317).

■ “Allah adalah satu-satunya penguasa tertinggi dan makhluk independen yang di dalam-Nya tinggal segala kegenapan dan kesempurnaan; yang mahakuasa, ada di mana-mana, dan mahatahu; tanpa permulaan hari maupun akhir kehidupan; dan bahwa di dalam Dia tinggal setiap karunia yang baik serta setiap asas yang baik; dan bahwa Dia adalah Bapa segala terang; di dalam Dia tinggal asas iman secara bebas, dan Dia adalah tujuan iman semua orang yang dapat bernalar dan bertanggung jawab untuk kehidupan serta keselamatan” (Joseph Smith, *Lectures on Faith*, 2:2).

■ “Hubungan kita dengan Bapa adalah yang tertinggi, terpenting, dan terutama dari semuanya. Dia adalah Allah yang kita sembah. Injil-Nyalah yang menyelamatkan serta memuliakan. Dia menetapkan dan membuat rencana keselamatan. Dia adalah orang yang dahulu berwujud seperti kita sekarang. Kehidupan yang dijalani-Nya adalah kehidupan kekal, dan seandainya kita harus mendapatkan karunia yang terbesar dari semua karunia Allah, itu karena kita ingin menjadi seperti Dia” (Bruce R. McConkie, “Our Relationship with the Lord,” dalam *Brigham Young University 1981–1982 Fireside and Devotional Speeches*, hlm. 101).

E. Bapa memimpin tubuh Ketuhanan.

■ “Tiga pribadi yang dipermuliakan, diagungkan, dan disempurnakan disebut tubuh Ketuhanan atau

presidensi tertinggi alam semesta; Mereka adalah: Allah Bapa; Allah Putra; Allah Roh Kudus

Meskipun setiap Allah dalam tubuh Ketuhanan adalah pribadi yang terpisah dan berbeda satu sama lain, tetapi Mereka ‘satu Allah’ ..., artinya bahwa Mereka dipersatukan dan memiliki sifat-sifat sempurna. Misalnya, masing-masing memiliki kegenapan kebenaran, pengetahuan, kasih, kekuasaan, keadilan, penghakiman, belas kasih, dan iman. Oleh karenanya Mereka semua berpikir, bertindak, berbicara, serta serupa dalam segala hal; meskipun demikian Mereka adalah tiga pribadi yang terpisah dan berbeda. Masing-masing memiliki tempat dan tidak dapat berada di mana-mana pada saat yang sama, tetapi masing-masing memiliki kekuatan serta pengaruh yang dapat menjangkau ke mana-mana” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 319).

■ “Perjanjian kekal dibuat antara ketiga pribadi, yang berkaitan dengan segala sesuatu yang mereka tentukan bagi manusia di bumi ini sebelum bumi diorganisasi; ketiga pribadi ini, menurut catatan Abraham, disebut Allah pertama, Pencipta; Allah kedua, Penebus; dan Allah ketiga, saksi atau Pemberi Kesaksian” (Smith, *Teachings*, hlm. 190).

■ “Ada kesatuan dalam tubuh Ketuhanan dan perbedaan pribadi. Kesatuan ini dijelaskan dalam perkataan dan tulisan para nabi serta rasul untuk mencegah gagasan keliru bahwa ketiga pribadi ini mungkin allah-allah yang berbeda dan independen serta lawan Tuhan yang kita sembah” (Joseph F. Smith, “Answers to Questions,” *Improvement Era*, Januari 1901, hlm. 228).



Pengantar

Untuk mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang hidup, adalah sangat penting bagi semua orang yang menginginkan kehidupan kekal (lihat Yohanes 17:3). Pengetahuan ini datang melalui kuasa Roh Kudus. Joseph Smith mengajarkan, “Tidak seorang pun dapat mengetahui bahwa Yesus adalah Tuhan, kecuali melalui Roh Kudus” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 223).

Garis Besar Ajaran

A. Yesus Kristus secara harfiah adalah Putra Allah Bapa yang Kekal.

1. Yesus Kristus adalah putra sulung roh Allah (lihat A&P 93:21; Kolose 1:13–15; Ibrani 1:5–6).
2. Yesus Kristus adalah Putra Tunggal Allah dalam daging (lihat TJS terhadap Yohanes 1:1, 13–14; 1 Nefi 11:14–22; Yakub 4:5, 11; Alma 5:48; A&P 20:21; 76:22–24).

B. Yesus Kristus adalah makhluk yang mulia, berkuasa, dan agung.

1. Yesus Kristus memiliki tubuh yang berdaging dan bertulang yang telah dibangkitkan (lihat A&P 130:22; Lukas 24:36–39; 3 Nefi 11:12–15).
2. Yesus Kristus memiliki semua kekuasaan di surga dan di bumi (lihat A&P 93:17; 100:1; Matius 28:18; 1 Petrus 3:21–22).
3. Yesus Kristus memiliki kegenapan kesempurnaan, sifat-sifat, dan kemuliaan Bapa (lihat 3 Nefi 12:48; A&P 38:1–3; Kolose 1:19; 2:9–10; A&P 93:4, 12–17).
4. Yesus Kristus adalah terang dan hidup dunia (lihat A&P 88:5–13; 93:2, 9; Yohanes 1:4; 8:12; 3 Nefi 9:18).

C. Sebagai Putra Allah, Yesus memenuhi banyak peran penting untuk keselamatan kita.

1. Yesus menciptakan dunia-dunia di bawah arahan Allah Bapa yang Kekal (lihat 3 Nefi 9:15; Ibrani 1:1–3; Helaman 14:12; Musa 1:33; Efesus 3:9; A&P 93:10).
2. Yesus Kristus adalah Yehova, Allah Perjanjian Lama (lihat Yesaya 12:2; 1 Nefi 19:10; A&P 110:1–4; TJS terhadap Keluaran 6:1–3; Abraham 2:7–8).
3. Juruselamat datang ke dunia dan memberikan teladan sempurna untuk kita ikuti (lihat 1 Petrus 2:21; 2 Nefi 31:7, 9–10; 3 Nefi 18:16; 27:21, 27).
4. Hanya melalui Yesus Kristus kita dapat diselamatkan (lihat Kisah para Rasul 4:12; Mosia 3:17; 5:8).
5. Melalui Kurban Tebusan, Juruselamat menyediakan penebusan dari kematian jasmani dan rohani (lihat Alma 11:40–43; 34:8–10; 2 Nefi 9:6–13, 26; A&P 18:11–12; 19:16; Helaman 14:15–18; 1 Korintus 15:19–23).

6. Yesus Kristus adalah perantara Allah dan kita dan adalah pembela kita terhadap Bapa (lihat 1 Timotius 2:5; A&P 45:3–5; TJS terhadap 1 Yohanes 2:1; Moroni 7:28).
7. Putra Allah adalah hakim kita yang sejati dan benar (lihat Mazmur 9:7–8; 2 Timotius 4:8; Yohanes 5:22, 27, 30; Kisah para Rasul 10:40–42).
8. Kehendak Bapa dilaksanakan dengan sempurna oleh Putra (lihat Yohanes 4:34; 5:30; 5:19; Matius 26:39, 42; 3 Nefi 11:11).
9. Meskipun Yesus adalah putra Allah, kadang-kadang Dia disebut Bapa (lihat Mosia 15:1–8, 11; Yesaya 9:6; Mosia 5:7; Helaman 14:12; Eter 3:14).
10. Yesus Kristus adalah batu karang yang harus kita gunakan sebagai dasar untuk mengatasi godaan Setan (lihat Helaman 5:12; Mazmur 18:2; 1 Nefi 15:15).

Pernyataan Pendukung

A. Yesus Kristus secara harfiah adalah Putra Allah Bapa yang Kekal.

■ “Di antara anak-anak roh Elohim, anak pertama yang lahir adalah Yehova, atau Yesus Kristus, dan yang lainnya adalah adik-adik-Nya” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 70).

■ “Anak yang dilahirkan Maria dan diperanakkan Elohim, Bapa Kekal, tidak bertentangan dengan hukum alam tetapi selaras dengan pernyataan yang lebih tinggi; dan, keturunan dari hubungan kudus tertinggi itu, hubungan ke-Ayahan selestial, dan murni meski proses persalinannya fana, berhak disebut ‘Anak Allah Yang Mahatinggi’” (James E. Talmage, *Jesus the Christ*, hlm. 81).

■ “Kita percaya sepenuhnya bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, yang diperanakkan dari Allah, putra sulung dalam roh dan Putra Tunggal dalam daging; bahwa Dia adalah Putra Allah seperti halnya Anda dan saya adalah para putra Bapa kita” (Heber J. Grant, “Analysis of the Articles of Faith,” *Millennial Star*, 5 Januari 1922, hlm. 2).

■ “Seharusnya Orang-orang Suci Zaman Akhir tidak ragu-ragu mengenai sosok Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup, karena Allah Sendiri memperkenalkan Dia kepada Joseph Smith ...

Siapa saja yang tidak mengenal Yesus Kristus sebagai Putra Allah, Penebus dunia, tidak ada urusan yang berkaitan dengan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir” (Heber J. Grant, *Gospel Standards*, hlm. 23–24).

B. Yesus Kristus adalah makhluk yang mulia, berkuasa, dan agung.

■ “Yesus Kristus adalah pewaris Kerajaan ini—Putra Tunggal Bapa secara jasmani, dan memegang

kunci-kunci atas seluruh dunia ini” (Smith, *Teachings*, hlm. 323).

■ “Pada mulanya Juruselamat tidak memiliki kegenapan, tetapi setelah Dia menerima tubuh dan kebangkitan-Nya, maka semua kekuasaan di surga maupun di bumi diberikan kepada-Nya. Meskipun Dia adalah Allah, yaitu Putra Allah, dengan kekuasaan dan wewenang untuk menciptakan bumi dan dunia-dunia lainnya, tetapi masih ada beberapa hal yang kurang yang tidak diterima-Nya sampai setelah kebangkitan-Nya. Dengan kata lain Dia tidak menerima kegenapan sampai Dia menerima tubuh yang dibangkitkan” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:33).

■ “Baik Bapa maupun Putra, adalah Allah Yang Mahakuasa, yang disebut dengan nama gelar: *Yang Mahakuasa* (Kejadian 49:25; Wahyu 1:8; 2 Nefi 23:6; Helaman 10:11; A&P 84:96; 121:33), *Allah Yang Mahakuasa* (Kejadian 17:1; 28:3; 1 Nefi 17:48; A&P 20:21; 87:6; 88:106), *Tuhan Yang Mahakuasa* (A&P 84:118; 2 Kolose 6:18), dan *Tuhan Allah Yang Mahakuasa* (Wahyu 4:8; 11:17; 21:22; A&P 109:77; 121:4; 1 Nefi 1:14; 2 Nefi 9:46. Sebutan-sebutan itu menunjukkan bahwa insan kudus ini memiliki semua kekuasaan dan kekuatan yang tak terbatas. Rasa khidmat yang mendalam terlihat dalam penggunaan setiap sebutan tersebut” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 30).

C. Sebagai Putra Allah, Yesus memenuhi banyak peran penting untuk keselamatan kita.

■ “Apakah secara deskriptif disebut sebagai Pencipta, Putra Tunggal, Raja Damai, Pengacara, Perantara, Putra Allah, Juruselamat, Mesias, Sumber dan Penyempurnaan Keselamatan, Raja di atas segala Raja—saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya nama di bawah kolong langit melalui mana kita dapat diselamatkan! (lihat A&P 18:23).

“Saya bersaksi bahwa Dia benar-benar tak tertandingi mengenai siapa Diri-Nya, apa yang Dia *ketahui*, apa yang telah *dicapai-Nya*, dan apa yang telah *dialami-Nya*. Tetapi, dengan lembut, Dia menyebut kita sahabat-sahabat-Nya (lihat Yohanes 15:15).

Kita dapat memercayai, menyembah, dan bahkan menghormati-Nya tanpa keraguan apa pun! Sebagai satu-satunya Orang Sempurna yang tinggal di planet ini, tidak ada orang yang seperti Dia! (lihat Yesaya 46:9).

Dalam *kecerdasan* dan *kinerja*, Dia jauh melebihi individu dan gabungan *kemampuan* serta *prestasi* semua orang yang pernah hidup, yang hidup sekarang, dan yang tetap hidup! (lihat Abraham 3:19).

Dia gembira dengan kebaikan dan prestasi nyata kita, tetapi dibandingkan dengan Dia, kita sangat rendah!” (Neal A. Maxwell, dalam *Conference Report*, Oktober 1981, hlm. 9; atau *Ensign*, November 1981, hlm. 8).

■ “Siapa, di antara semua Orang Suci pada zaman akhir ini yang dapat menganggap dirinya sebaik Tuhan kita? Siapa yang sempurna? Siapa yang murni? Siapa yang sekudus Dia? Apakah ada yang demikian? Dia tidak pernah melakukan

pelanggaran atau melanggar satu perintah pun atau hukum surga—tidak pernah berbohong, juga tidak ada tipu muslihat dalam hati-Nya” (Smith, *Teachings*, hlm. 67).

■ “Sepanjang yang menyangkut diri manusia, segala hal berpusat pada Kristus. Dia adalah Anak Sulung Bapa. Melalui kepatuhan dan pengabdian terhadap kebenaran Dia memperoleh kecerdasan tertinggi yang menjadikan-Nya sebagai Allah, sebagai Tuhan Yang Mahakuasa, ketika masih berada dalam keadaan prafana-Nya. Dengan begitu Dia menjadi, di bawah petunjuk Bapa-Nya, Pencipta bumi ini serta dunia-dunia yang tak terhitung jumlahnya, dan kemudian Dia dipilih untuk melakukan Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal, untuk datang ke bumi ini sebagai Putra sejati Bapa, dan untuk menjalankan seluruh rencana penebusan, keselamatan, serta permuliaan.

Melalui Dia, Injil, semua kebenaran yang menyelamatkan, dan setiap asas yang meneguhkan telah diwahyukan dalam segala abad. Dia adalah Yehova Kekal, Mesias yang dijanjikan, Penebus serta Juruselamat, Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Melalui Dia kebakaan dan kehidupan kekal menjadi kenyataan, dan melalui kasih karunia serta kebaikan-Nya keselamatan bisa terjadi bagi semua orang yang mau percaya dan patuh” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 129).

■ “Kristus adalah Bapa dalam artian bahwa Dia adalah Pencipta, Pembuat, Pembentuk surga dan bumi, serta segala sesuatu yang ada di dalamnya

Dia adalah Bapa dari semua orang yang dilahirkan kembali

Dia adalah Bapa yang secara sah menerima wewenang ilahi. Karena Dia adalah satu dengan Bapa dalam semua sifat kesempurnaan, dan karena Dia menjalankan kekuasaan serta wewenang Bapa, segala hal yang dikatakan atau dilakukannya adalah sama tepat seperti apa yang akan dikatakan serta dilakukan Bapa dalam keadaan yang sama.

Karena itu, Bapa memberikan nama-Nya sendiri kepada Putranya dan memberi-Nya wewenang untuk berbicara sebagai orang pertama seolah-olah Dia adalah Bapa” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 130).



Pengantar

Sebagai anggota ketiga tubuh Ketuhanan, Roh Kudus bertindak di bawah arahan Bapa dan Putra. Dia melaksanakan tugas-tugas untuk kepentingan anak-anak Allah di atas bumi, misi utama-Nya adalah bersaksi tentang Bapa dan Putra.

Garis Besar Ajaran

A. Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ketuhanan.

1. Roh Kudus adalah pribadi roh dan memiliki semua karakter pribadi ilahi (lihat A&P 130:22; 1 Nefi 11:11).
2. Roh Kudus mengetahui segala hal (lihat A&P 35:19; Moroni 10:5; Musa 6:61).
3. Roh Kudus bersaksi tentang Bapa dan Putra (lihat A&P 20:27; 3 Nefi 28:11).

B. Roh Kudus melaksanakan misi khusus untuk memberkati dan menolong kita.

1. Roh Kudus adalah penghibur (lihat Yohanes 14:26; Moroni 8:26; Kisah para Rasul 9:31).
2. Roh Kudus adalah pengajar dan pewahyu (lihat Lukas 12:11–12; Yohanes 14:26; 2 Nefi 32:5; Alma 5:46–47; A&P 8:2–3).
3. Roh Kudus adalah pemurni (lihat Alma 13:12; 3 Nefi 27:20; 1 Petrus 1:2).
4. Roh Kudus memeteraikan janji-janji Allah kepada orang-orang yang layak (lihat A&P 132:7; 76:53; 88:3).



5. Roh Kudus memberikan karunia Roh kepada anak-anak Allah (lihat 1 Korintus 12:1–11; Moroni 10:9–17; A&P 46:13–26).
6. Roh Kudus membawa kebenaran-kebenaran yang telah diajarkan kepada kita ke dalam ingatan kita (lihat Yohanes 14:26).
7. Roh Kudus menegur dunia akan dosa mereka (lihat Yohanes 16:8; A&P 121:43).
8. Roh Kudus membimbing kita kepada semua kebenaran dan memperlihatkan apa yang seharusnya kita ketahui dan lakukan kepada kita (lihat Yohanes 16:13; Moroni 10:5; A&P 39:6; 2 Nefi 32:5; Musa 8:24).
9. Roh Kudus memungkinkan kita meminta kepada Allah sesuai dengan kehendak Allah (lihat A&P 46:30; 63:64).
10. Mereka yang berbicara melalui kuasa Roh Kudus berbicara mengenai tulisan suci (lihat A&P 68:4; 2 Petrus 1:21).
11. Roh Kudus memungkinkan orang-orang yang benar mengenali pikiran orang lain (lihat Alma 10:17; 12:3; 18:16–18; Yakub 2:5).
12. Para anggota Gereja yang dibimbing oleh Roh Kudus tidak akan tertipu (lihat A&P 45:57).

Pernyataan Pendukung

A. Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ketuhanan.

■ “Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ketuhanan. Dia adalah Roh, dalam wujud manusia Roh Kudus adalah pribadi Roh, dan tubuhnya adalah roh. Misi-Nya adalah memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra serta tentang semua kebenaran. Sebagai pribadi Roh.

Roh Kudus memiliki ukuran dan dimensi. Dia tidak memenuhi seluruh alam semesta, dan tidak dapat hadir di mana-mana pada saat yang sama. Dia juga disebut Roh Suci, Roh Allah, Roh Tuhan, Roh Kebenaran, dan sang Penghibur” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:38).

■ “Tanda burung merpati telah ditetapkan sebelum penciptaan dunia, sebagai saksi bagi Roh Kudus, dan iblis tidak dapat datang dalam bentuk seekor burung merpati. Roh Kudus adalah pribadi, dan dalam wujud orang. Dia tidak menjelma menjadi merpati, tetapi menggunakan tanda burung merpati. Roh Kudus tidak dapat berubah menjadi burung merpati; tetapi tanda seekor burung merpati diberikan kepada Yohanes untuk menunjukkan kebenaran akan perjanjian itu, karena merpati adalah lambang atau tanda kebenaran dan ketidakberdosaan” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 276).

■ “Roh Kudus sebagai pribadi Roh tidak dapat berada di mana-mana pada saat yang sama demikian pula Bapa atau Putra, tetapi dengan kecerdasan-Nya, pengetahuan-Nya, kekuatan serta pengaruh-Nya atas dan terhadap hukum alam, dapat berada di mana-mana dalam semua pekerjaan Allah” (Joseph D. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 61).

B. Roh Kudus melaksanakan misi khusus untuk memberkati dan menolong kita.

■ “Roh Kudus adalah Utusan, atau Penghibur, yang dijanjikan Juruselamat kepada para murid-Nya setelah penyaliban-Nya. Penghibur ini, dengan pengaruh-Nya, sebagai rekan tetap setiap orang yang telah dibaptiskan, dan untuk melayani para anggota Gereja melalui wahyu serta bimbingan dan pengetahuan akan kebenaran sehingga mereka dapat berjalan dalam terang-Nya. Roh Kuduslah yang menerangi pikiran orang-orang benar yang telah dibaptiskan. Melalui Dialah wahyu pribadi datang, dan terang kebenaran ditanamkan di dalam hati kita. Kita membaca dalam doa pemberkatan sakramen bahwa jika kita mau mematuhi ... perintah-perintah-Nya yang telah Dia berikan kepada kita, maka Roh-Nya akan selalu menyertai kita. Mengenai Roh kebenaran ini, Juruselamat mengatakan, ‘dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia’; tetapi para pengikut sejati Kristus, mereka yang telah dibaptiskan untuk pengampunan dosa-dosa mereka serta menerima penumpangan tangan di atas kepala mereka untuk menerima karunia Roh Kudus, oleh hamba Yesus Kristus yang berwenang, berhak untuk penanaman ini, karena ‘Ia menyertai Anda, dan akan diam di dalam Anda’” (Joseph Fielding Smith, *Answers to Gospel Questions*, 2:149–150).

■ “Dia [Roh Kudus] adalah Penghibur, Pemberi Kesaksian, Pewahyu, Pemurni, Roh yang Kudus, Roh Kudus Perjanjian, Roh Kebenaran, Roh Tuhan, serta Utusan Bapa dan Putra, dan penemanan-Nya adalah karunia terbesar yang dapat dinikmati manusia fana. Misi-Nya adalah untuk melaksanakan semua tugas yang berkaitan dengan berbagai nama yang dimiliki-Nya. Karena Dia adalah Pribadi Roh, Dia memiliki kuasa—menurut hukum kekal yang ditetapkan oleh Bapa—untuk melaksanakan tugas-tugas penting dan unik bagi manusia. Setidaknya, pada masa kelegaan ini, asal-usul atau takdir-Nya tidak pernah diungkapkan; pernyataan-pernyataan mengenai kedua hal ini bersifat spekulatif dan sia-sia” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 359).

■ “Roh Kudus adalah pewahyu. Setiap jiwa yang layak berhak menerima wahyu, dan itu datang melalui Roh Kudus. Dalam salam perpisahan Moroni kepada bangsa Laman, dia mengatakan, ‘Dan oleh kuasa Roh Kudus kamu dapat mengetahui kebenaran akan segala hal’ (Moroni 10:5).

Dia adalah pengingat yang akan mengingatkan kita akan hal-hal yang telah kita pelajari dan yang kita perlukan pada saat itu. Dia adalah pengilham

yang akan meletakkan kata-kata ke dalam mulut kita, menerangi pemahaman kita dan mengarahkan pikiran kita. Dia adalah pemberi kesaksian yang akan bersaksi kepada kita mengenai keilahian Bapa dan Putra serta misi Mereka dan tentang program yang telah Mereka berikan kepada kita. Dia adalah pengajar yang akan meningkatkan pengetahuan kita. Dia adalah rekan yang akan berjalan bersama kita, mengilhami kita di sepanjang perjalanan, membimbing langkah kaki kita, memberitahukan kelemahan-kelemahan kita, memperkuat keputusan kita, serta menunjukkan kepada kita arah dan tujuan yang benar” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 23).

■ “Dan oleh kuasa Roh Kudus kamu dapat mengetahui kebenaran akan segala hal’ (Moroni 10:5). Dia menyampaikan semua kebenaran kekal kepada seluruh dunia di semua zaman” (Bruce R. McConkie, *The Promised Messiah*, hlm. 16).

■ “Roh Kudus Perjanjian adalah Roh Kudus yang membubuhkan cap persetujuan terhadap setiap tata cara: baptisan, penetapan, penahbisan, pernikahan. Janjinya adalah bahwa berkat akan diterima melalui kesetiaan.

Jika seseorang melanggar sebuah perjanjian, baik itu perjanjian baptisan, penahbisan, pernikahan ataupun yang lainnya, Roh menarik kembali cap persetujuannya, dan berkat-berkat tidak akan diterima.

Setiap tata cara dimeteraikan dengan janji pahala yang didasarkan pada kesetiaan. Roh Kudus menarik kembali cap persetujuannya apabila perjanjian dilanggar” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:45).



Pengantar

Beberapa orang sulit memahami bahwa keberadaan mereka sebelum kehidupan di bumi ini dapat terlupakan. Karena kita tidak ingat tahun-tahun pertama masa kecil kita tidak berarti bahwa kita tidak memiliki masa kecil, bahwa kita tidak makan, bermain, bercanda, dan bergaul dengan keluarga serta teman-teman. Demikian halnya dengan keadaan profana kita. Kita hidup dan bergaul, tumbuh serta belajar; namun kita tidak ingat kegiatan-kegiatan kita dahulu karena alasan-alasan tertentu maka Tuhan yang bijaksana dan kekal belum mewahyukan sepenuhnya kepada kita.

Garis Besar Ajaran

A. Akal budi, atau terang kebenaran, adalah kekal dan selalu ada.

Lihat Ajaran dan Perjanjian 93:29.

B. Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam kehidupan profana.

1. Allah adalah Bapa roh semua umat manusia (lihat Ibrani 12:9; A&P 76:24; Kisah para Rasul 17:29; Roma 8:16).
2. Tubuh roh kita berbentuk tubuh jasmani Allah (lihat A&P 77:2; Eter 3:6–16).
3. Petunjuk dan persiapan kita untuk kehidupan fana dimulai di dunia roh (lihat A&P 138:56).
4. Allah memberi kita hak pilihan dalam kehidupan profana (lihat Musa 4:3; A&P 29:36).
5. Banyak yang mulia dan besar di dunia profana (lihat Abraham 3:22–25; Yeremia 1:4–6; Alma 13:3–5).

C. Allah Bapa menyediakan rencana keselamatan agar akhirnya anak-anak roh-Nya dapat menjadi seperti Dia.

1. Rencana keselamatan Allah diajarkan kepada anak-anak roh-Nya (lihat Abraham 3:24–27).
2. Yesus Kristus dipilih dan ditetapkan sebelumnya untuk datang ke bumi untuk melaksanakan kurban penebusan (lihat 1 Petrus 1:19–20; Musa 4:2; Wahyu 13:8; Abraham 3:27).
3. Lucifer, roh yang memiliki wewenang di hadapan Allah, ingin memperoleh kemuliaan dan kehormatan Allah serta meremehkan hak pilihan anak-anak Allah (lihat Musa 4:1–3; A&P 76:25–28; Yesaya 14:12–14).
4. Pemberontakan Lucifer terhadap Allah menyebabkan perang di surga (lihat Wahyu 12:7; A&P 76:25–29).

5. Sepertiga roh diusir dari surga karena mereka memilih tidak mempertahankan keadaan pertama mereka (lihat Abraham 3:27–28; A&P 29:36–38; 2 Petrus 2:4; Wahyu 12:8–9).
6. Semua yang mempertahankan “keadaan pertama” (prakehidupan) kepada mereka dijanjikan “penambahan” (menerima tubuh fana), dan semua orang yang mempertahankan keadaan mereka yang kedua akan “ditambahkan kemuliaan ke atas kepala mereka untuk selama-lamanya” (Abraham 3:26).

Pernyataan Pendukung

A. Akal budi, atau terang kebenaran, adalah kekal dan selalu ada.

■ “Tuhan menyatakannya kepada Musa (lihat Kitab Musa 3) dan juga kepada Abraham (Abraham 3) dan itu dinyatakan dalam beberapa wahyu, bahwa manusia pada mulanya bersama Allah. Tetapi, pada saat itu, manusia berwujud roh tanpa tubuh. Awalnya adalah ketika dewan rapat dan keputusan dibuat untuk menciptakan bumi ini sehingga roh-roh yang direncanakan untuk datang ke bumi ini, dapat datang ke sini dan mengambil bagian dalam keadaan fana serta menerima tubuh yang terbuat dari daging dan tulang. Ajaran yang ada mengajarkan bahwa alam diciptakan dari suatu ketiadaan, tetapi Tuhan menyatakan bahwa unsur-unsur itu kekal. Oleh karenanya, alam itu selalu ada, dan akan selalu ada, dan roh-roh manusia juga tubuh mereka diciptakan dari alam itu. Kita menemukan dalam wahyu ini bahwa akal budi yang menjadi bagian dari manusia tidak diciptakan, tetapi selalu ada. Ada beberapa spekulasi dan artikel yang ditulis untuk menjelaskan apa ‘akal budi’ itu, tetapi hanya membuang-buang waktu bagi kita untuk membahasnya. Kita tahu bahwa akal budi tidak diciptakan atau dibuat dan memang tidak dapat diciptakan karena Tuhan telah mengatakannya. Ada beberapa kebenaran yang sebaiknya dibiarkan sampai Tuhan memandang perlu untuk menjelaskannya” (Joseph Fielding Smith, *Church History and Modern Revelation*, 1:401).

B. Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam kehidupan profana.

■ “Tidak ada cara lain untuk menjadikan kehidupan masuk akal tanpa pengetahuan mengenai ajaran kehidupan profana.

Gagasan bahwa kelahiran fana adalah permulaan sungguh menggelikan. Tidak ada cara lain untuk menjelaskan kehidupan jika Anda memercayainya.

Pernyataan bahwa kehidupan berakhir dengan kematian fana sungguh menggelikan. Tidak ada

cara lain untuk menjalani kehidupan jika Anda memercayainya.

Jika kita memahami ajaran kehidupan profana, maka semuanya akan cocok dan masuk akal. Maka kita tahu bahwa anak-anak lelaki dan perempuan yang masih kecil bukanlah monyet, demikian juga orang tua mereka, ataupun leluhur mereka, sampai generasi awal mereka.

Kita adalah anak-anak Allah, yang diciptakan menurut gambar-Nya.

Hubungan orang tua kita dengan Allah sudah jelas.



Tujuan penciptaan bumi ini sudah jelas.

Ujian yang datang dalam kefanan ini sudah jelas.

Pentingnya seorang Penebus sudah jelas.

Jika kita memahami asas Injil itu, kita melihat seorang Bapa Surgawi dan seorang Putra; kita melihat seorang Bapa Surgawi dan seorang Putra; kita melihat Kurban Tebusan serta penebusan.

Kita memahami mengapa tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian penting.

Kita memahami pentingnya pembaptisan dengan pencelupan untuk pengampunan dosa. Kita memahami mengapa kita memperbarui perjanjian itu dengan mengambil sakramen" (Boyd K. Packer, dalam Conference Report, Oktober 1983, hlm. 22; atau *Ensign*, November 1983, hlm. 18).

■ "Semua pria dan wanita memiliki kesamaan universal Bapa dan Ibu, dan sesungguhnya adalah para putra dan putri Tuhan.

'Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya.' Secara jasmani dan rohani sama, meskipun tubuh hanyalah pakaian dari roh, mereka saling melengkapi; bila digabungkan disebut jiwa. Roh manusia dalam wujud manusia, dan roh semua makhluk mirip dengan tubuh mereka. Ini dengan

jelas diajarkan oleh Nabi Joseph Smith (Ajaran dan Perjanjian 77:2)" (The First Presidency [Joseph F. Smith, John R. Winder, and Anthon H. Lund], dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 4:203).

■ "Makhluk-makhluk roh ini, keturunan dari orang tua yang dipermuliakan, adalah para pria dan wanita, yang tampil dalam segala hal sebagaimana manusia fana adanya, kecuali tubuh mereka terbuat dari zat yang lebih murni dan halus daripada zat-zat tubuh fana (Eter 3:16; A&P 131:7-8)" (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 589).

■ "Roh manusia terbuat dari unsur-unsur rohani yang berwujud seperti tubuh jasmani, roh memiliki semua organ dan bagian yang serupa dengan organ tubuh jasmani" (Parley P. Pratt, *Key to the Science of Theology*, hlm. 79).

"Selama berabad-abad ketika kita hidup dalam keadaan profana, kita tidak hanya mengembangkan berbagai karakter kita dan menunjukkan kelayakan serta kemampuan kita, atau kekuranglayakan dan ketidakmampuan kita, tetapi kita juga berada di tempat di mana kemajuan semacam itu dapat dilihat. Memercayai bahwa di sana ada organisasi Gereja adalah masuk akal. Makhluk-makhluk surgawi dalam kesempurnaan membentuk masyarakat. Setiap orang mengetahui tempatnya. Imamat, tanpa diragukan lagi, telah dianugerahkan dan para pemimpin dipilih untuk melaksanakan tugas-tugas. Tata cara-tata cara yang berkaitan dengan keadaan profana itu diperlukan dan kasih Allah bersemayam di sana. Di bawah kondisi seperti itu adalah wajar bagi Bapa kita untuk menentukan dan memilih mereka yang paling layak serta mengevaluasi bakat-bakat setiap orang. Dia tidak saja mengetahui apa yang dapat dilakukan kita masing-masing, tetapi apa yang kita masing-masing akan lakukan ketika diuji dan diberi tanggung jawab. Lalu, ketika saatnya tiba bagi tempat tinggal kita di dunia fana, segala sesuatu dipersiapkan dan para hamba Tuhan dipilih serta ditahbiskan pada misi mereka masing-masing" (Joseph Fielding Smith, *The Way to Perfection*, hlm. 50-51).

■ "Dalam dunia profana kita tinggal di hadirat Allah Bapa kita. Ketika saatnya tiba bagi kita untuk maju pada tingkat kehidupan kita serta melewati masa pencobaan yang menjemukan ini, dewan-dewan diadakan dan anak-anak roh diberi petunjuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan kondisi kehidupan fana dan alasan untuk kehidupan seperti itu. Dalam kehidupan sebelumnya kita adalah roh. Agar kita dapat maju dan akhirnya memperoleh kesempurnaan, kita diberitahu akan menerima tubuh dari daging serta tulang dan menjalani masa kefanan tempat kita akan diuji dan dibuktikan untuk mengetahui apakah kita, melalui pencobaan-pencobaan itu, dapat mempersiapkan diri kita untuk permuliaan. Kita sadar, di hadirat Bapa kita yang mulia, yang memiliki tubuh dari daging dan tulang yang dapat diraba yang bersinar bagaikan matahari, bahwa

kita, sebagai roh-roh, bahwa keadaan kita jauh lebih rendah dibandingkan dengan Dia” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:57).

■ “Dari wahyu ini [Abraham 3:23], kita dapat memahami dua hal: pertama, bahwa di antara roh-roh itu [di kehidupan prafana] ada perbedaan tingkat kecerdasan, berbagai tingkat prestasi, roh yang lambat dan cepat; kedua, bahwa di sana tidak ada bangsa-bangsa seperti orang Amerika, orang Eropa, orang Asia, orang Australia, dan sebagainya. ‘Batasan demikian baru terjadi ketika roh-roh tersebut memasuki kehidupan fana atau keadaan yang kedua

“Nah, seandainya roh-roh ini tidak diizinkan masuk ke dalam kefanaan sampai mereka semua menjadi baik dan hebat serta telah menjadi pemimpin, maka perbedaan kondisi di antara anak-anak manusia seperti yang kita lihat sekarang tentunya dapat dianggap sebagai diskriminasi dan ketidakadilan

... Tempat kita di dunia ini ditentukan melalui kemajuan atau kondisi kita sendiri di kehidupan prafana, seperti halnya tempat kita di kehidupan selanjutnya akan ditentukan melalui apa yang kita lakukan dalam kefanaan ini.

Oleh karena itu, ketika sang Pencipta berkata kepada Abraham, dan kepada yang lainnya mengenai pengangkatan-Nya, ‘Yang ini akan Kujadikan para penguasa,’ di sana tidak ada perasaan iri, dengki atau kecemburuan di antara jutaan roh lainnya, karena mereka yang ‘baik dan hebat; menerima pahala mereka’” (David O. McKay, *Home Memories of President David O. McKay*, hlm. 228–230).

C. Allah Bapa menyediakan rencana keselamatan agar akhirnya anak-anak roh-Nya dapat menjadi seperti Dia.

■ “Satu contoh yang paling menyedihkan tentang pengetahuan yang salah dipahami dan diputarbalikkan dari sebuah konsep yang mulia adalah kepercayaan umum bahwa ada dua rencana keselamatan; bahwa Bapa (anggap saja tidak tahu apa yang harus dilakukan) meminta usulan dari yang lain; bahwa Kristus mengajukan sebuah rencana yang melibatkan hak memilih dan Lucifer mengajukan rencana yang menolak hak memilih; bahwa Bapa memilih di antara keduanya; dan bahwa Lucifer yang ditolak rencananya, berontak, dan kemudian terjadi perang di surga.

■ Bahkan pengetahuan umum tentang seluruh rencana meyakinkan orang yang bisa membedakan roh bahwa Bapalah yang memiliki rencana; bahwa rencana keselamatan yang Dia rancang adalah untuk menyelamatkan anak-anak-Nya, termasuk Kristus; dan bahwa baik Kristus maupun Lucifer tidak dapat menyelamatkan siapa pun. Seperti yang Yesus katakan: ‘Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri’ (Yohanes 5:19, 30).

■ Lucifer menganggap rencana Bapa yang telah dimodifikasinya sebagai rencananya sedangkan Kristus ingin menjalankan rencana Bapa seutuhnya.

Tetapi yang paling penting dalam hal ini adalah mengetahui bahwa kuasa untuk menyelamatkan ada di dalam Bapa, dan bahwa Dia memprakarsai, menetapkan, menciptakan, dan membuat rencananya sendiri; bahwa Dia mengumumkan itu kepada anak-anak-Nya; dan bahwa kemudian Dia meminta seorang sukarelawan untuk menjadi Penebus, Pembebas, Mesias, yang mau menjalankan rencana kekal Bapa yang Kekal” (Bruce R. McConkie, *The Mortal Messiah*, 1:48–49 nomor 3).

■ “Apa yang diinginkan Setan, cukup jelas, yaitu kepemilikan dan penguasaan penuh akan penciptaan roh-roh yang menjadi populasi bumi ini; jadi dia berusaha menguasai mereka sebagai hadiah, dan karena ditolak, dia mengikuti terus dan berusaha menguasai kita melalui perbuatan dosa. Jika kita cukup berbuat dosa, kita menjadi abadinya.

Sewaktu saya membaca tulisan suci, rencana Setan memerlukan salah satu dari dua hal berikut: Pemaksaan pikiran, roh, akal budi manusia, atau menyelamatkan manusia yang berdosa. Saya bertanya-tanya apakah akal budi manusia dapat dipaksa. Sebenarnya manusia tidak dapat diselamatkan dalam dosa, karena hukum keselamatan dan permuliaan ditemukan dalam kebenaran, bukan dalam dosa” (J. Reuben Clark, Jr., dalam *Conference Report*, Oktober 1949, hlm. 193).

■ “Tidak ada daerah netral dalam perang di surga. Semua harus mengambil sikap ikut Kristus atau Setan. Setiap orang memiliki hak pilihan di sana, dan orang yang menerima pahala di sini karena perbuatan mereka di sana, seperti halnya mereka akan menerima pahala di dunia yang akan datang karena perbuatan yang dilakukan dalam kefanaan” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:65–66).

■ “Hukuman Setan dan sepertiga penghuni surga yang mengikuti dia, tidak mendapat hak istimewa dilahirkan ke dunia ini dan menerima tubuh fana. Mereka tidak mempertahankan keadaan mereka yang pertama dan ditinggalkan tanpa kesempatan mengalami kemajuan kekal. Tuhan mengusir mereka ke dunia, dan mereka menjadi para penggoda umat manusia—iblis dan para malaikatnya” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:65).



Pengantar

“Tuhan mengharapkan kita memercayai dan memahami ajaran yang benar tentang Penciptaan—penciptaan dunia, manusia, serta segala bentuk kehidupan” (Bruce R. McConkie, “Christ and the Creation,” *Ensign*, Juni 1982, hlm. 9).

Garis Besar Ajaran

A. Segala sesuatu diciptakan secara rohani sebelum diciptakan secara jasmani.

Lihat Musa 3:5–7; Kejadian 2:4–5.

B. Penciptaan fisik terjadi menurut rencana Allah.

1. Allah Bapa memprakarsai rencana penciptaan (lihat A&P 121:29–32; Musa 2:1).
2. Allah Bapa menciptakan segala sesuatu melalui Yesus Kristus (lihat Efesus 3:9; Ibrani 1:2; Musa 1:31–33; A&P 38:1–3; Kolose 1:16–17; Mosia 3:8).
3. Surga, bumi, dan semua hal di atas bumi diciptakan dalam enam periode penciptaan (lihat Kejadian 1; Musa 2; Abraham 4).
4. Allah menetapkan bahwa semua hal yang hidup akan tumbuh menurut jenisnya (lihat Kejadian 1:11–12, 24; Musa 2:11–12, 24–25; Abraham 4:11–12, 24–25).
5. Allah beristirahat dari pekerjaan-Nya pada hari ketujuh dan menguduskannya (lihat Musa 3:1–3; Kejadian 2:1–3; Abraham 5:1–3).

C. Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah.

1. Dari semua yang diciptakan, hanya manusia yang diciptakan menurut gambar Allah (lihat Kejadian 1:26–27; Abraham 4:26–27; Musa 2:26–27; Alma 18:34; Kisah para Rasul 17:29).
2. Wanita diberikan kepada pria sebagai rekan dan penolong (lihat Kejadian 2:18, 21–23; Musa 3:18, 20–23; Abraham 5:14–17).
3. Kita diperintahkan untuk beranak cucu dan bertambah banyak (lihat Kejadian 1:28; Musa 2:28).
4. Kita diberi kekuasaan atas bumi dan segala hal yang ada di atasnya serta diperintahkan untuk menguasai mereka (lihat Mazmur 8:4–8; Kejadian 1:28; Musa 2:28; Abraham 4:28).
5. Segala hal di atas bumi diciptakan untuk manfaat kita (lihat A&P 59:16–20; Kejadian 1:29; Musa 2:29; Abraham 4:29).

Pernyataan Pendukung

A. Segala sesuatu diciptakan secara rohani sebelum diciptakan secara jasmani

■ “Tidak ada catatan tentang penciptaan manusia atau bentuk kehidupan lainnya yang menjelaskan

bahwa mereka diciptakan sebagai roh terlebih dahulu sebelum mereka diciptakan dalam bentuk jasmani. Hanya ada pernyataan sederhana bahwa mereka telah diciptakan sebelum penciptaan fisik. Pernyataan dalam Musa 3:5 dan Kejadian 2:5 adalah pengambilan kesimpulan atas kisah tentang penciptaan fisik, yang menjelaskan bahwa segala hal pada mulanya diciptakan dalam bentuk roh di surga sebelum mereka ditempatkan di bumi” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:75–76).

■ “Bumi ini pada mulanya diciptakan secara rohani. Itulah dunia roh. Dahulu tidak ada yang hidup di situ, juga tidak dirancang untuk kehidupan apa pun di atasnya. Lalu tibalah penciptaan fisik, penciptaan firdaus, penciptaan bumi pada zaman Eden dan sebelum Kejatuhan manusia

Manusia dan semua bentuk kehidupan ada sebagai insan roh sebelum landasan bumi ini diletakkan. Ada roh manusia dan roh binatang, roh unggas dan roh ikan, roh tanaman dan roh pepohonan. Setiap binatang yang merayap, setiap tumbuhan berbiji dan semak belukar, setiap amuba serta jentik-jentik, setiap gajah dan dinosaurus—segala sesuatu—hidup sebagai roh, sebagai makhluk roh, sebelum mereka ditempatkan secara alami di atas bumi” (Bruce R. McConkie, *The Millennial Messiah*, hlm. 642–643).

B. Penciptaan fisik terjadi menurut rencana Allah.

■ “Pada mulanya, kepala para Allah rapat bersama para Allah; dan mereka berkumpul serta menentukan sebuah rencana untuk menciptakan dunia dan penduduknya” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 349).

■ “Nah, kata menciptakan berasal dari kata *baurau* yang tidak berarti menciptakan dari sesuatu yang tidak ada; kata itu berarti mengorganisasi [mengatur]; sama seperti seseorang yang akan mengumpulkan bahan-bahan untuk membuat sebuah kapal. Karena itu, kita menganggap bahwa Allah memiliki bahan-bahan untuk membangun dunia dari kekacauan—hal yang kacau, yaitu unsur, dan di dalamnya tinggal semua kemuliaan. Unsur memiliki kehidupan sejak awal. Asas murni unsur adalah asas-asas yang tidak pernah dapat dihancurkan; unsur-unsur itu dapat diatur dan diatur ulang, tetapi tidak dapat dihancurkan. Hal itu tidak memiliki awal, dan akhir” (Smith, *Teachings*, hlm. 350–352).

■ “Yesus Kristus, Penebus kita, yang turun dan mengatur unsur-unsur serta menciptakan planet ini di bawah petunjuk Bapa-Nya

... Memang benar bahwa Adam membantu membentuk bumi ini. Dia bekerja dengan Juruselamat Yesus Kristus. Saya memiliki pandangan atau keyakinan kuat bahwa ada orang

lain yang juga membantu mereka. Barangkali Nuh dan Henokh; dan Joseph Smith, dan mereka yang ditunjuk menjadi para penguasa sebelum bumi dibentuk?

... Kasih tentang penciptaan dalam Kejadian bukan suatu penciptaan roh, tetapi dapat dikatakan penciptaan rohani

... Kisah dalam Kejadian satu dan dua, adalah kisah tentang penciptaan fisik bumi dan semua yang ada di atasnya, tetapi penciptaan itu tidak tunduk terhadap hukum fana sampai setelah Kejatuhan. Oleh karenanya, itu merupakan penciptaan rohani dan tetap demikian sampai Kejatuhan maka mereka menjadi duniawi, atau fana" (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:74–77).

■ "Tetapi terlebih dahulu, apakah hari itu? Itu adalah periode waktu tertentu; itu suatu zaman, era, bagian kekekalan; itu adalah waktu antara dua peristiwa khusus. Dan setiap hari, berapa pun lamanya, memiliki durasi yang diperlukan untuk tujuannya. waktu diukur oleh suatu putaran benda langit pada sumbunya [lihat Abraham 3:4].

Tidak ada bacaan yang diwahyukan untuk menjelaskan bahwa masing-masing dari 'enam hari' yang digunakan dalam Penciptaan berdurasi sama

... Abraham memberi semacam pola tentang Penciptaan. Dia menjelaskan rencana para insan kudus yang merancang penciptaan ini. Setelah menjelaskan peristiwa dari 'enam hari' itu dia mengatakan: 'demikianlah keputusan Mereka pada waktu Mereka rapat untuk membentuk langit dan bumi' (Abraham 5:3).

Kemudian dia mengatakan bahwa Mereka melaksanakannya seperti yang telah Mereka rencanakan, yang artinya kita dapat, hanya dengan mengubah masa kata kerjanya dan tanpa merusak artinya, juga menganggap kisah Abraham sebagai satu penciptaan sebenarnya" (McConkie, *Christ and the Creation*, hlm. 11).

C. Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah.

■ "Ada orang yang percaya bahwa Adam bukanlah manusia pertama di atas bumi ini, dan bahwa manusia pertama adalah hasil perkembangan dari sejenis binatang yang lebih rendah. tetapi, itu adalah teori manusia. Firman Allah menyatakan bahwa Adam adalah 'orang pertama di antara semua orang'" (Musa 1:34), dan karenanya kita berkewajiban untuk menganggapnya sebagai orang tua pertama umat manusia. Telah diperlihatkan kepada saudara laki-laki Yared bahwa semua manusia diciptakan *pada mulanya* menurut gambar Allah; dan apakah kita menganggapnya sebagai roh atau tubuh jasmani, atau keduanya, hal ini membuat kita jatuh pada kesimpulan yang sama: Manusia adalah keturunan manusia, yang serupa dengan Bapa Surgawi kita.

Memang benar bahwa tubuh jasmani manusia dimulai sebagai sebuah sel embrio yang sangat kecil, yang menjadi bayi, yang pada tingkat tertentu menerima roh ke dalam tubuhnya, dan

anak tersebut, setelah dilahirkan, berkembang menjadi orang dewasa. Dan tidak ada petunjuk apa pun yang menyatakan bahwa asal usul manusia, yang mengawali umat manusia, memulai kehidupannya sebagai makhluk bukan manusia, atau bukan sel manusia atau embrio yang kemudian menjadi manusia.



Manusia tidak dapat menemukan Allah dengan mencari sendiri. Tanpa bantuan, dia tidak akan pernah menemukan kebenaran mengenai awal mula kehidupan manusia. Tuhan harus menyatakan Diri-Nya Sendiri atau tetap tak terungkap; dan demikian halnya kenyataan yang berhubungan dengan asal usul Adam—Allah sendiri dapat menyatakannya. Tetapi, beberapa kenyataan itu sudah diketahui, dan itu menjadi tugas kita yang telah menerima pernyataan itu untuk menerima serta mempertahankannya.

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, dengan dasar kepercayaannya pada wahyu ilahi, kuno dan modern, menyatakan bahwa manusia adalah keturunan langsung Tuhan. Allah Sendiri adalah manusia yang dimuliakan, disempurnakan, dimahkotai, serta mahabesar. Dengan kuasa-Nya yang mahabesar Dia membangun dunia, dan semua isinya, dari roh dan unsur, yang hidup secara kekal dengan Diri-Nya. Dia membentuk setiap tanaman yang tumbuh, dan setiap binatang yang bernapas, masing-masing menurut jenisnya, secara rohani dan jasmani—bentuk rohnya sama seperti bentuk jasmaninya, dan sebaliknya.' Dia menciptakan jentik-jentik dan kera, singa serta gajah tetapi Dia tidak menciptakan mereka menurut gambar-Nya, juga tidak memberi mereka akal dan kecerdasan seperti Allah. Meskipun demikian, seluruh ciptaan binatang akan disempurnakan dan dikekalkan dalam Alam Baka, setiap kelas dalam 'keadaan atau suasana yang berbeda,' serta akan menikmati 'kebahagiaan kekal.' Kenyataan itu diperjelas pada masa kelegaan ini (Ajaran dan Perjanjian 77:3).

Manusia adalah anak Allah, dibentuk menurut gambaran ilahi dan dianugerahi sifat-sifat ilahi, dan sama seperti bayi lelaki dari ayah dan ibu duniawi mampu menjadi seorang manusia dewasa pada saatnya, maka keturunan orang tua selestial yang belum berkembang mampu, melalui pengalaman selama berabad-abad dan dalam waktu yang tidak dapat diukur, berevolusi menjadi seorang Allah” (The First Presidency [Joseph F. Smith, John R. Winder, and Anthon H. Lund], dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 4:205–206).

■ “Tidak ada manusia yang dilahirkan di dunia yang tidak memiliki bagian dari Roh Allah, dan Roh Allah itulah yang memberi rohnya pengertian. Tanpa ini, dia akan menjadi binatang, tanpa pengertian, tanpa penilaian, tanpa keahlian, tanpa kemampuan, kecuali makan dan minum seperti binatang buas. Tetapi karena Roh Allah memberi semua orang pengertian, dia lebih cerdas daripada binatang buas. Dia diciptakan menurut gambar Allah sendiri, sehingga dia dapat menggunakan nalar sehat, berpikir, berdoa, menjalankan iman; dia dapat menggunakan kekuatannya memenuhi keinginan hatinya, dan sejauh dia berusaha ke arah yang benar, maka dia berhak memperoleh tambahan Roh Yang Mahakuasa untuk mengilhaminya meningkatkan akal budinya, untuk meningkatkan kemakmuran dan kebahagiaanannya di dunia; tetapi bila dia melacurkan kekuatannya demi kejahatan, ilham Yang Mahakuasa ditarik dari dirinya, sampai dia menjadi sedemikian gelap dan sedemikian tidak peduli, sehingga sejauh menyangkut pengetahuannya akan Allah, dia menjadi sama bebalnya dengan seekor binatang yang bodoh” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 63).

■ “Semua tujuan penciptaan dunia ini adalah untuk memuliakan akal budi yang ditempatkan di atasnya, agar mereka dapat hidup, bertahan, dan berkembang biak selama-lamanya” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 57).

■ “Kita tahu bahwa Kristus-Yehova, dibantu oleh ‘banyak yang mulia dan agung’ (Abraham 3:22), di antaranya Mikhael, sungguh-sungguh menciptakan bumi dan semua bentuk kehidupan tanaman serta binatang di atas permukaannya. Tetapi ketika tiba saatnya untuk menempatkan manusia di bumi, ada perubahan pada Penciptanya. Perubahan itu adalah bahwa Bapa sendiri yang langsung menanganinya. Segala sesuatu diciptakan oleh Putra, dengan menggunakan kuasa yang diberikan oleh Bapa, kecuali manusia. Dalam roh dan juga dalam daging, manusia diciptakan oleh Bapa. Tidak ada pendelegasian wewenang ketika penciptaan makhluk tertinggi itu dilakukan” (Bruce R. McConkie, *The Promised Messiah*, hlm. 62).

■ “Telah tertulis:

Maka Aku, Allah, menciptakan manusia menurut rupa-Ku, serupa dengan Putra Tunggal-Ku Aku menciptakannya; laki-laki dan perempuan

Kuciptakan mereka. [Tentu saja, kisah tentang tulang rusuk, hanya figuratif].

Maka Aku, Allah, memberkati mereka [Manusia di sini selalu berbentuk jamak. Itu jamak sejak permulaan] dan berfirman kepada mereka: Beranakcuculah dan bertambahlah, isilah bumi, taklukkanlah bumi dan berkuasalah atas[nya]’ (Musa 2:27–28).

Dan tulisan suci mengatakan, ‘Maka Aku, Allah, berkata kepada Putra Tunggal-Ku, yaitu Yang bersama-Ku sejak permulaan: Mari kita membuat manusia [bukan manusia yang terpisah-pisah, tetapi manusia seutuhnya, yaitu suami dan istri] menurut rupa Kita, serupa Kita. Maka demikianlah halnya’ (Musa 2:26). Alangkah indahnya kerekanaan itu! Adam dan Hawa dinikahkan untuk kekekalan oleh Tuhan

‘Laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Ia memberkati mereka dan memberikan nama “Manusia” kepada mereka [menurut saya Bapak dan Ibu Adam, atau Brother dan Sister Adam], pada waktu mereka diciptakan’ (Kejadian 5:1–2).

Ini adalah kerekanaan. Lalu ketika Mereka menciptakan manusia menurut rupa Allah, kepada mereka diberikan perintah kekal, ‘Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu’ (Kejadian 1:28), dan sewaktu Mereka menyelesaikan penciptaan yang menakjubkan ini, Mereka melihatnya dan menyatakan pekerjaan itu ‘baik, sangat baik’—sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh para cendekiawan modern; para pria harus mencangkul tanah, menafkahi keluarga, memimpin dengan benar; para wanita harus bekerja sama, melahirkan anak, dan membesarkan serta mengajar mereka. Itu ‘baik, sangat baik.’

Itulah cara Tuhan mengatur bumi. Ini bukan suatu eksperimen. Dia tahu apa yang dilakukan-Nya” (Spencer W. Kimball, “The Blessings and Responsibilities of Womanhood,” *Ensign*, Maret 1976, hlm. 71).



Pengantar

Tiga tahun sebelum kematian Adam, keturunannya yang saleh berkumpul di Adam-Ondi-Ahman untuk menerima berkatnya. “Dan Tuhan memperlihatkan diri kepada mereka, dan mereka bangkit dan memberkati Adam, dan menyebutnya Mikhael sang pangeran, pemimpin malaikat” (A&P 107:54). Tak diragukan lagi, bahwa kita berusaha memahami peranan Adam dalam Kejatuhan dan sifat dari akibat-akibat yang datang karena memakan buah terlarang. Jika kita memahami dengan benar peranan Adam dan Hawa, kita akan menyadari bahwa mereka yang telah lama menyebut Adam dan Hawa sebagai orang berdosa bertanggung jawab atas kerusakan universal pada keluarga manusia yang sungguh-sungguh keliru. Kebenarannya adalah bahwa Adam dan Hawa membuka pintu bagi kita untuk datang ke dalam kefanaan, sebuah langkah penting bagi kemajuan kekal kita.

Garis Besar Ajaran

A. Kondisi di Taman Eden berbeda dengan kondisi dalam kefanaan.

1. Sebelum Kejatuhan bumi dan semua yang ada di dalamnya berbentuk roh (lihat 2 Nefi 2:22; Musa 3:5–7).
2. Adam dan Hawa berada di hadirat Allah di Taman Eden (lihat Musa 4:14; Kejadian 3:8).
3. Adam dan Hawa tidak akan memiliki anak-anak seandainya mereka terus tinggal di Taman Eden (lihat 2 Nefi 2:23; Musa 5:11).
4. Di Taman Eden, Adam dan Hawa dalam keadaan tidak berdosa, tidak memahami yang baik dan yang jahat serta tidak merasakan sukacita maupun dukacita (lihat 2 Nefi 2:23; Musa 5:11).

B. Kejatuhan Adam dan Hawa adalah pilihan mereka sendiri.

1. Adam dan Hawa diperintahkan agar tidak memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat (lihat Kejadian 2:15–17; Musa 3:15–17; Abraham 5:11–13).
2. Hawa dibujuk oleh Setan dan memakan buah itu (lihat Kejadian 3:1–6; Musa 4:5–12; 1 Timotius 2:14).
3. Hawa memberikan buah itu kepada Adam, dan dia memakannya (lihat Kejadian 3:6; Musa 4:12).
4. Setelah Adam dan Hawa memakan buah itu, Tuhan memberitahu mereka kondisi-kondisi kefanaan yang akan mereka hadapi (lihat Kejadian 3:16–19; Moses 4:22–25).

C. Kejatuhan mendatangkan perubahan-perubahan penting bagi semua kehidupan di bumi.

1. Tuhan menempatkan kerub dan pedang yang menyala-nyala untuk menjaga pohon kehidupan dan untuk mencegah Adam dan Hawa memakan buah itu (lihat Kejadian 3:24; Musa 4:31; Alma 12:21–23; 42:2–4).
2. Adam dan Hawa diusir keluar dari Taman Eden (lihat Kejadian 3:24; Musa 4:31).
3. Setelah Kejatuhan Adam, keluarganya, dan semua hal yang hidup di bumi menjadi tunduk pada kematian jasmani (lihat Musa 6:48; Alma 12:22–24; 1 Korintus 15:21–22).
4. Adam dan Hawa harus mencari nafkah dengan kerja keras (lihat kejadian 3:19; Musa 4:25; 5:1).
5. Adam dan keluarganya disingkirkan dari hadirat Allah, oleh karenanya menderita kematian rohani (lihat Alma 42:6–7, 9; A&P 29:40–41; Musa 5:4; 6:49).
6. Adam dan Hawa mulai memiliki anak-anak (lihat Musa 4:22; 5:2–3, 11; Kejadian 3:16).
7. Rasa sakit dan kesengsaraan diperkenalkan sebagai bagian dari kefanaan (lihat Kejadian 3:16; Musa 6:48).
8. Manusia yang telah jatuh menjadi bersifat duniawi, bernafsu, dan jahat (lihat Alma 41:11; Eter 3:2; A&P 20:20).
9. Dengan diperlihatkannya kejahatan, Adam dan Hawa dapat mengenali dan merangkul kebaikan (lihat Musa 5:1–11; 2 Nefi 2:11).

D. Kejatuhan adalah langkah yang memiliki tujuan dalam rencana keselamatan Allah.

1. Agar hak pilihan kita berfungsi, Setan perlu diizinkan untuk mencoba kita (lihat A&P 29:39–40).
2. Kejatuhan Adam memberi dia dan keturunannya kesempatan untuk memperoleh sukacita yang datang dari memilih yang baik dan jahat (lihat 2 Nefi 2:25–27; Musa 5:10–11).
3. Jika Adam dan Hawa tidak melanggar, mereka akan hidup selamanya tanpa dosa, tanpa anak, karenanya akan mengacaukan rencana keselamatan Allah (lihat 2 Nefi 2:22–24; Musa 5:10–11).
4. Kematian adalah bagian penting dalam rencana Allah (lihat 2 Nefi 9:6; Alma 42:6–8).

E. Sebagai Akibat dari Kejatuhan, kita memiliki sifat ganda.

1. Daging membuat kita tunduk terhadap bujukan-bujukan untuk pemuasan jasmani (lihat Roma 8:5–8; 2 Nefi 2:29).
2. Hanya dengan menyerah terhadap bujukan Roh kita dapat mengatasi kecenderungan daging (lihat Mosia 3:19).

Pernyataan Pendukung

A. Kondisi di Taman Eden berbeda dengan kondisi dalam kefanaan.

■ “Adam memiliki tubuh rohani sampai kefanaan datang kepadanya melalui pelanggaran terhadap hukum yang dia jalani, tetapi dia juga memiliki tubuh jasmani dari daging dan tulang.

... Nah apakah tubuh rohani itu? Tubuh itu adalah tubuh yang hidup dengan roh dan bukan dengan darah

... Ketika Adam tinggal di Taman Eden, dia tidak tunduk terhadap kematian. Tidak ada darah di dalam tubuhnya dan dia dapat terus tinggal di sana selamanya. Demikian pula dengan semua ciptaan lainnya” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:76–77).

■ “Tentu saja, dia [Adam] memiliki pengetahuan. Dia dapat berbicara. Dia dapat percakap-cakap. Ada banyak hal yang dapat diajarkannya; tetapi dengan kondisi-kondisi di tempatnya hidup pada saat itu adalah mustahil baginya untuk membayangkan atau memahami kuasa kebaikan dan kejahatan. Dia tidak tahu apa rasa sakit itu. Dia tidak tahu apa kesedihan itu; dan ada ribuan hal lainnya yang datang kepada kita dalam kehidupan ini yang tidak diketahui Adam di Taman Eden dan tidak dapat dipahami serta tidak akan diketahui jika dia tetap di sana” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:107–108).

B. Kejatuhan Adam dan Hawa adalah pilihan mereka sendiri.

■ “Saya sangat bersyukur bahwa Kejatuhan Adam tidak disebut dosa di dalam Kitab Mormon, dan saya kira juga dalam tulisan suci lainnya. Itu bukan dosa Ada yang dilakukan Adam? Hal pertama yang dikehendaki Tuhan untuk dilakukannya; dan saya benci mendengar orang menyebutnya berdosa, karena itu bukan dosa. Apakah Adam berdosa ketika dia memakan buah terlarang itu? Saya katakan kepada Anda, tidak, dia tidak berdosa! Sekarang, izinkan saya merujuk pada apa yang tertulis dalam kitab Musa mengenai perintah Allah yang diberikan kepada Adam [Musa 3:16–17].

Inilah cara saya menafsirkannya: Tuhan berkata kepada Adam, inilah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Jika kamu ingin tinggal di sini, maka kamu tidak boleh memakan buah itu. Jika kamu ingin tinggal di sini, maka Aku melarang kamu memakannya. Tetapi kamu boleh memilih, dan kamu boleh memakannya jika kamu mau. Dan jika kamu memakannya, kamu akan mati.

Saya melihat perbedaan besar antara melanggar hukum dan berbuat dosa” (Joseph Fielding Smith, “Fall—Atonement—Resurrection—Sacrament,” dalam *Charge to Religious Educators*, hlm. 124).

■ “Ketika menggoda Hawa, Iblis memberitahukan sebuah kebenaran ketika dia mengatakan kepadanya bahwa jika dia makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat mereka akan menjadi seperti Allah. Dia memberitahukan kebenaran ketika mengatakan hal itu, tetapi dia

menyertakan kebohongan seperti yang selalu dia lakukan. Dia tidak pernah mengatakan kebenaran yang lengkap. Dia mengatakan bahwa mereka tidak akan mati. Bapa telah mengatakan bahwa mereka akan mati. Iblis harus mengatakan suatu kebohongan untuk memenuhi tujuannya; tetapi ada beberapa kebenaran dalam pernyataannya. Mata mereka terbuka. Mereka memiliki pengetahuan akan yang baik dan yang jahat seperti Allah pun memilikinya” (George Q. Cannon, *Gospel Truth*, 1:16).

■ “Adam dan Hawa dipilih untuk datang ke sini sebagai orang tua pertama umat manusia. Dan mereka ditempatkan di Taman Eden yang tidak ada kematian dan kita membaca dalam tulisan suci bahwa mereka dapat tinggal di Taman itu selamanya, tetapi tidak dengan kondisi yang paling baik. Karena di sana, meskipun mereka berada di hadirat Allah, mereka kehilangan pengetahuan dan pemahaman tertentu yang berarti mereka tidak dapat memahami dengan jelas hal-hal yang perlu mereka ketahui. Oleh karenanya, adalah penting bagi keselamatan mereka dan keselamatan kita bahwa keadaan mereka harus diubah. Satu-satunya cara keadaan itu dapat diubah adalah dengan melanggar hukum yang diberikan kepada mereka saat itu. Kefanaan yang sangat dibutuhkan tidak akan datang tanpa pelanggaran terhadap hukum itu, ini adalah sebuah langkah menuju permuliaan kita. Oleh karenanya, Adam memakan buah terlarang itu, larangan dengan ketentuan khusus karena itulah satu-satunya tempat dalam seluruh sejarah dimana kita membaca bahwa Tuhan melarang sesuatu tetapi masih mengatakan, ‘Walaupun begitu kamu masih dapat memilih.’ Dia tidak pernah mengatakan itu suatu dosa. Saya tidak melihat Kejatuhan Adam sebagai suatu dosa, meskipun itu sebuah pelanggaran terhadap hukum. Memang demikian. Dan Adam datang di bawah hukum lain. Hukum jasmani. Dan dia menjadi tunduk pada kematian. Memakan buah itu menciptakan darah di dalam tubuhnya dan darah itu menjadi hidup yang memberi pengaruh dalam kefanaan” (Joseph Fielding Smith, *The Atonement of Jesus Christ*, Brigham Young University Speeches of the Year [Provo, 25 Januari 1955], hlm. 2).

■ “Musuh, yaitu Lucifer, melalui ular, membujuk Hawa dan menggoda dia serta mendesak dia untuk makan buah terlarang.

Tidak demikian dengan Adam ... dia tahu bahwa kecuali dia makan maka akan terjadi perpisahan kekal antara dia dan rekan pemberian Allah kepadanya, jadi dia melanggar hukum itu Karena jika dia tidak memakan buah itu, maka mereka akan berpisah selamanya” (Cannon, *Gospel Truth*, 1:24).

■ “Adam secara sukarela, dan dengan kesadaran penuh akan akibat-akibatnya, memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, agar manusia ada Karena pelayanannya kita berutang rasa syukur yang tak terbatas kepada Adam” (*The Message of Seminary and*

Institute Teachers [ceramah kepada para personil institut, 13 Juli 1966], hlm. 5).

C. Kejatuhan mendatangkan perubahan-perubahan penting bagi semua kehidupan di bumi.

■ “Sewaktu Adam, orang tua pertama kita, memakan buah terlarang, melanggar hukum Allah, dan tunduk kepada Setan, dia dijauhkan dari hadirat Allah, dan dimasukkan dalam kegelapan rohani. Ini adalah kematian pertama. Meskipun hidup, dia mati—mati bagi Allah, mati bagi terang dan kebenaran, mati secara rohani; dijauhkan dari hadirat Allah; komunikasi antara Bapa dan Putra terputus. Dia sama sekali telah tersingkir dari hadirat Allah seperti juga Setan dan bala tentaranya. Itu adalah kematian rohani. Tetapi Tuhan berkata bahwa Dia tidak akan membiarkan Adam maupun keturunannya mengalami kematian jasmani sampai mereka memiliki alat yang dapat menyelamatkan mereka dari kematian pertama, yaitu kematian rohani” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 432).

■ “Ketika dia [Adam] ditempatkan di bumi, dia tidak bisa mati, maka harus terjadi suatu perubahan pada tubuhnya melalui memakan unsur ini—terserah Anda ingin menyebutnya apa, buah—sehingga mengalirlah darah ke dalam tubuhnya; dan darah itu menjadi kehidupan bagi tubuh disamping roh. Dan darah itu memiliki benih kematian, unsur fana. Kefanaan diciptakan melalui memakan buah terlarang” (Smith, “Fall—Atonement—Resurrection—Sacrament,” hlm. 125).

■ “Ketika Adam datang ke dunia ini, dia tidak bisa mati. Dia baka. Dia dapat hidup selamanya. Jika dia tetap tinggal di Taman Eden dan tidak melanggar hukum yang telah diberikan kepadanya, maka dia dan Hawa akan tetap berada di sana

... Adam tidak mengalami kebangkitan ketika dia tinggal di Taman Eden, dan karena belum dibangkitkan, maka roh dan tubuhnya dapat terpisah melalui pelanggaran hukum. Dan Tuhan memberi hukum agar hal itu dapat terjadi, karena kefanaan ini benar-benar penting bagi permuliaan kita” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:91).

■ “‘Manusia duniawi’ adalah ‘manusia fana’ yang membiarkan hasrat alami binatang menyuramkan kecenderungan rohani mereka” (Spencer W. Kimball, dalam Conference Report, Oktober 1974, hlm. 161; atau *Ensign*, November 1974, hlm. 112).

■ “Keadaan ‘terlibat dalam dosa’ [Musa 6:55] ini, sepengetahuan saya, adalah bahwa mereka berada di tengah-tengah dosa. Mereka datang ke dunia yang dikuasai dosa, dan dosa akan masuk ke dalam hati mereka, tetapi itu akan menuntun mereka ‘merasakan kepahitan, supaya mereka dapat menghargai yang baik’” (George Q. Morris, dalam Conference Report, April 1958, hlm. 38).

D. Kejatuhan adalah langkah yang memiliki tujuan dalam rencana keselamatan Allah.

■ “Kita datang ke dunia ini untuk mati. Itu dipahami sebelum kita datang ke sini. Itu adalah bagian dari rencana, semua dibahas dan diatur

lama sebelum manusia ditempatkan di bumi. Adam diutus ke dunia ini, dengan pengertian bahwa dia akan melanggar hukum, supaya mendatangkan kefanaan yang sekarang kita alami sendiri” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:66).

■ “Apakah mereka [Adam dan Hawa] keluar dengan menentang Allah dan pemerintahan-Nya secara langsung? Tidak. Tetapi mereka melanggar sebuah perintah Tuhan, dan melalui pelanggaran itu dosa muncul di dunia. Tuhan tahu mereka akan melakukan ini, dan Dia telah merancang agar mereka akan melanggarnya” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 103).

■ “Langkah pertama dalam keselamatan manusia adalah hukum asas-asas kekal dan hidup. Roh-roh adalah kekal. Pada rencana pertama di surga kita semua hadir di sana, dan melihat Juruselamat memilih dan menunjuk, dan rencana keselamatan dibuat, dan kita menyetujuinya” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 181).

■ “Ketika Adam diusir dari Taman Eden, Tuhan menghukumnya. Ada orang yang memandang hukuman itu sebagai hal yang mengerikan. Tidaklah demikian, itu adalah sebuah berkat

Agar umat manusia memperoleh keselamatan dan permuliaan, memperoleh tubuh dalam dunia ini, dan melewati pengalaman dan pengajaran yang terdapat hanya dalam kefanaan ini adalah perlu.

Kejatuhan manusia terjadi sebagai suatu berkat yang tersembunyi, dan merupakan alat dalam melanjutkan tujuan-tujuan Tuhan demi kemajuan manusia, bukannya sebagai alat untuk menghalangi tujuan-tujuan itu” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:113–114).

■ “Seandainya kita tidak bisa menjadi baik, kecuali kita menolak dan mengatasi kejahatan, maka kejahatan harus ada untuk diperangi.

Demikian juga kehidupan fana ini ditetapkan menurut asas-asas yang benar, dan kondisi-kondisi yang timbul setelah pelanggaran [Adam], bukanlah hukuman bagi kita. Semua itu ... yang nampak seperti hukuman, kemalangan, dan masalah yang menyedihkan pada akhirnya tidaklah seperti itu. Tetapi semua itu adalah berkat. Kita memperoleh pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, kuasa untuk menilai yang manis, untuk menjadi diri kita sendiri, kuasa untuk memperoleh penebusan dan kehidupan kekal, sumbernya adalah pelanggaran itu. Tuhan telah menciptakan bumi jadi kita harus bekerja jika kita ingin hidup, untuk menjaga kita dari kutukan kemalasan dan pengangguran, dan meskipun Tuhan menghukum kita dengan kematian—kematian fana—itu adalah salah satu berkat terbesar yang datang kepada kita karena itu adalah pintu menuju kefanaan, dan kita tidak akan pernah memperoleh kebakaan tanpa kematian.

Jadi semua ini adalah berkat nyata. Kita datang ke bumi ini dengan semua kondisi yang diatur sedemikian rupa sehingga kita harus berjuang terus-menerus melawan kejahatan, berjuang untuk

mempertahankan hidup kita, berjuang untuk semua hal yang bernilai sejati—yaitu hal yang harus kita pahami—inilah jalan kehidupan yang paling kita inginkan, dan demi kebaikan kita. Kita tidak perlu mencari-cari kesalahan karena kondisi-kondisi ini. Tuhan telah menetapkan semuanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan kita” (Morris, dalam *Conference Report*, April 1958, hlm. 39).

E. Sebagai Akibat dari Kejatuhan, kita memiliki sifat ganda.

■ “Manusia adalah makhluk rohani, sebuah jiwa, itulah sebabnya pada saatnya nanti setiap orang dalam kehidupannya, akan memiliki suatu keinginan yang besar untuk mengetahui hubungannya dengan Tuhan. Dia menyadari bahwa dia bukanlah benda fisik yang hidup tanpa tujuan atau arah yang akhirnya harus tunduk pada kesulitan-kesulitan hidup. Ada sesuatu di dalam dirinya yang mendorongnya untuk bangkit,

untuk mengendalikan lingkungannya, untuk menguasai tubuh dan segala hal yang bersifat jasmani serta hidup dalam suatu dunia yang lebih tinggi dan lebih indah” (David O. McKay, dalam *Conference Report*, Oktober 1928, hlm. 37).

■ “Manusia memiliki sifat alami ganda; satu, berkaitan dengan kehidupan duniawi atau binatang; kedua, berhubungan dengan sifat ilahi. Baik manusia itu tetap puas dengan dunia binatang, puas dengan apa yang diberikan dunia binatang kepadanya, menyerah tanpa usaha terhadap dorongan nafsu dan keinginannya serta terperosok lebih jauh dan lebih jauh lagi ke dalam kesia-siaan, atau apakah, melalui penguasaan diri, dia bangkit meraih kecerdasan, moral dan kenikmatan rohani, bergantung pada jenis pilihan yang dibuatnya setiap hari, dan setiap jam dalam hidupnya” (David O. McKay, *Gospel Ideals*, hlm. 347–348).

Pengantar

Tidak ada ajaran di dalam Injil yang lebih penting daripada Kurban Tebusan Yesus Kristus. Jika Injil dibandingkan dengan sebuah roda, Kurban Tebusan akan menjadi porosnya dan semua ajaran lainnya akan menjadi jeruji yang berpangkal pada poros itu. Sebagaimana Nabi Joseph Smith menyatakan, “Asas-asas dasar agama kita adalah kesaksian para Rasul dan nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berhubungan dengan agama kita hanyalah tambahannya” (*Teaching of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 121).

Garis Besar Ajaran

A. Allah mengatur alam semesta dengan hukum.

1. Untuk mendatangkan tujuan-tujuan kekal-Nya, Allah menetapkan hukum-hukum untuk mengatur anak-anak-Nya (lihat A&P 130:20–21; 132:5; 2 Nefi 2:13).
2. Dosa adalah pelanggaran hukum yang dilakukan dengan sengaja (lihat 1 Yohanes 3:4; Yakobus 4:17).
3. Keadilan Allah mengharuskan setiap dosa diikuti oleh hukuman (lihat Matius 5:26; Alma 42:16–18, 22–26; A&P 19:17).
4. Kita semua berdosa dan karena itu telah jatuh serta tunduk pada keadilan (lihat Alma 34:9, 16; Roma 3:23).

B. Karena kita telah jatuh, kita memerlukan sebuah Kurban Tebusan.

1. Tanpa Kurban Tebusan Kristus kita semua akan mengalami kematian jasmani dan rohani selamanya (lihat 2 Nefi 9:6–12; Helaman 14:16).
2. Karena kita semua berdosa, tanpa Kurban Tebusan Kristus maka kita akan tetap tunduk kepada iblis selamanya (lihat 2 Nefi 9:8–12; Alma 34:8–9; Roma 3:23).

C. Hanya Yesus Kristus yang memiliki kualitas dan sifat-sifat yang diperlukan untuk melaksanakan Kurban Tebusan yang tak terbatas.

1. Sebagai Putra Tunggal Allah, Juruselamat mewarisi kemampuan untuk menderita bagi dosa-dosa semua anak Allah (lihat Yakub 4:5; A&P 20:21; 19:18; Mosia 4:7).
2. Juruselamat bebas dari dosa pribadi (lihat 1 Yohanes 3:5; Ibrani 4:15; A&P 45:3–4).
3. Juruselamat memiliki kuasa atas kematian (lihat Yohanes 5:26; 10:17–18).

D. Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus bisa menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal.

1. Yesus menyerahkan diri-Nya sendiri pada kehendak Bapa dalam melaksanakan Kurban Tebusan (lihat Matius 26:39; Markus 14:36; Yohanes 4:34; 8:29; Mosia 15:7).
2. Kurban Tebusan adalah sebuah tindakan kasih murni Allah Bapa yang Kekal serta Putra-Nya, Yesus Kristus (lihat Yohanes 15:13; 3:16; 1 Yohanes 4:7–10).
3. Kurban Tebusan yang dibuat oleh Juruselamat dimulai di Getsemani dan berakhir di kubur yang kosong (lihat Matius 26:36–46; Lukas 22:39–44; Markus 15:25–37).
4. Juruselamat bersedia berada di bawah segala hal dalam menanggung dosa semua anak Allah (lihat A&P 122:8; 88:6; 2 Nefi 9:21).
5. Penderitaan yang dialami Juruselamat melebihi apa pun yang dapat ditanggung manusia fana mana pun (lihat Mosia 3:7; A&P 19:15–20; 1 Nefi 19:12).
6. Kurban Tebusan yang tak terbatas memengaruhi dunia yang tak terhitung jumlahnya dan akan menyelamatkan anak-anak Allah kecuali putra kebinasaan (lihat Alma 34:9–10, 12; A&P 76:22–24, 40–43).

E. Kurban Tebusan Kristus memenuhi dengan hukum keadilan dan belas kasihan.

1. Belas kasihan tidak dapat merampas keadilan (lihat Alma 42:13–14, 24–25).
2. Keadilan dipenuhi melalui Kurban Tebusan, karena itu belas kasihanlah yang memungkinkan jiwa kita dibersihkan melalui pertobatan (lihat Alma 42:13–15, 22–25; 34:15–16; Mosia 15:9).
3. Yesus berdiri sebagai perantara, atau pembela, bagi semua anak Allah dalam memenuhi tuntutan keadilan (lihat Alma 34:10–16; Mosia 15:7–9; Yesaya 53:12; Ibrani 7:25; 1 Timotius 2:5–6).

F. Kurban Tebusan Yesus Kristus penting bagi keselamatan semua anak Allah.



1. Juruselamat mengatasi kematian jasmani dan menyediakan kebangkitan bagi semua anak Allah (lihat Alma 7:12; Mosia 16:7–10; 1 Korintus 15:21–22; Mormon 9:12–14).
2. Kesengsaraan dan penderitaan Kristus memungkinkannya kita semua untuk bebas dari hukuman kekal jika kita bertobat (lihat Alma 7:13; A&P 19:15–19).
3. Anak-anak kecil ditebus melalui Kurban Tebusan Kristus (lihat Moroni 8:8; A&P 29:46–50; Mosia 3:16–18; 15:25).
4. Kurban Tebusan Kristus membawa kembali semua orang ke hadirat Allah untuk penghakiman (lihat 2 Nefi 2:10; Wahyu 20:11–15).

G. Kita harus melakukan kehendak Bapa dan Putra untuk menerima manfaat penuh dari Kurban Tebusan.

1. Juruselamat datang untuk menyelamatkan semua orang yang mau mematuhi-Nya (lihat Ibrani 5:9; 2 Nefi 9:21; Mosia 3:19; Alma 11:37).
2. Jika kita tidak mematuhi perintah-perintah-Nya, kita harus menderita bagi dosa-dosa kita sendiri (lihat Alma 11:41; A&P 19:15–20).
3. Belas kasihan diberikan kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah Allah (lihat Daniel 9:4; Hosea 10:12; Mazmur 103:17–18).

Pernyataan Pendukung

B. Karena kita telah jatuh, kita memerlukan sebuah Kurban Tebusan.

■ “Semua orang berdosa. Karenanya tingkat ketidakbersihan setiap orang adalah sesuai dengan dosanya, dan karena ketidakbersihan itu dijauhkan dari hadirat Tuhan maka ia harus menanggung akibat dosanya sendiri.



Selama kita mengalami kematian rohani akibat dari pelanggaran kita sendiri, kita tidak dapat meminta pembebasan dari kematian tersebut sebagai suatu keadilan. Juga tidak ada

manusia yang memiliki kuasa di dalam dirinya untuk membuat pembayaran penuh kembali sehingga dia dapat dibersihkan sepenuhnya dari akibat kesalahannya sendiri. Jika manusia harus dibebaskan dari akibat pelanggaran sendiri dan dibawa kembali ke hadirat Allah, mereka harus dibantu oleh suatu cara di luar dirinya. Untuk tujuan inilah Kurban Tebusan Yesus Kristus diadakan.

Itu adalah tindakan kasih luar biasa kaliber dunia, yang dilaksanakan oleh Yesus karena kasih-Nya yang besar bagi kita. Oleh karena itu Dia tidak saja memenuhi tuntutan hukum keadilan—yang akan membiarkan kita hancur selamanya oleh akibat-akibat pelanggaran kita—tetapi menggunakan hukum belas kasihan yang membersihkan dosa-dosa mereka” (Marion G. Romney, dalam Conference Report, April 1982, hlm. 9; atau *Ensign*, Mei 1982, hlm. 8–9).

■ “Menebus adalah membebaskan, mendamaikan, membayar kerugian, melepaskan, memperoleh kembali, memerdekakan, membayar harga. Jadi Kurban Tebusan Kristus dirancang untuk membebaskan dari akibat-akibat Kejatuhan Adam baik kematian rohani maupun jasmani; akibat kekal dari kematian tersebut dihapuskan. Kematian rohani dari Kejatuhan itu digantikan dengan kehidupan rohani dari Kurban Tebusan, yang memungkinkan semua orang yang percaya dan mematuhi hukum Injil memperoleh kehidupan rohani atau kekal—kehidupan di hadirat Allah tempat mereka menikmati dan merasakan hal-hal yang baik dan rohani. Kematian jasmani dari kejatuhan digantikan dengan keadaan baka yang datang karena Kurban Tebusan dan kebangkitan Tuhan kita. Tubuh dan roh yang terpisah, yang mengakibatkan apa yang disebut manusia dengan kematian alami, dipersatukan dalam keabadian, dalam hubungan yang tak terpisahkan yang tidak membiarkan tubuh fana mengalami perubahan lagi” (Brucer R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 62).

C. Hanya Yesus Kristus yang memiliki kualitas-kualitas dan sifat-sifat yang diperlukan untuk melaksanakan Kurban Tebusan yang tak terbatas.

■ “Kita diberitahu dalam [2 Nefi 9:9–11] bahwa Kurban Tebusan haruslah tak terbatas. Mengapa diperlukan Kurban Tebusan yang tak terbatas? Untuk alasan sederhana agar sungai tidak akan pernah mengalir lebih tinggi daripada sumbernya; dan manusia telah menerima tubuh jasmani serta memiliki sifat duniawi seperti bumi, dan melalui pelanggaran hukum, manusia memutuskan sendiri hubungannya dengan Bapa-Nya, dan tunduk terhadap kematian; dalam kondisi ini, karena kehidupan fana manusia singkat, dan dia sendiri tidak memiliki harapan membebaskan dirinya sendiri, atau menebus dirinya sendiri dari keadaannya yang terjatuh, atau membawa dirinya sendiri kembali ke hadirat Bapa-Nya, insan yang lebih tinggi diperlukan untuk mengangkat manusia dari keadaan mereka yang rendah dan

jatuh. Insan yang tinggi ini adalah Putra Allah, yang tidak melanggar hukum Bapa-Nya, seperti manusia, yang dahulu berada bersama Bapa-Nya, dan memiliki kemuliaan-Nya, kekuatan-Nya, wewenang-Nya, kekuasaan-Nya” (John Taylor, *The Mediation and Atonement*, hlm. 145).

■ “Adam menjadi fana; ia mengalami kematian rohani dan kematian jasmani. Inilah krisis terbesar pertama dalam sejarah manusia. Sesungguhnya, boleh dikatakan telah menghasilkan manusia.

Agar Adam dapat kembali ke tempatnya semula, diperlukan suatu Kurban Tebusan bagi ketidakpatuhan ini.

Sudah cukup jelas, Adam tidak dapat mencari jalan kembali; dia tidak dapat memungkiri kenyataan bahwa dia telah memakan buah itu. Dia menjadi fana. Tidak peduli betapa baiknya anak-anaknya nanti, mereka, juga fana, tidak lagi memiliki kekuatan lebih banyak daripada yang dia miliki. Jadi, untuk membayar ketidakpatuhannya, ia memerlukan seseorang yang ditetapkan Tuhan, yang tidak tunduk kepada kematian sebagaimana keturunan Adam, seseorang yang dapat menundukkan kematian, seseorang yang lahir dari wanita yang belum ilahi. Dia sendiri dapat membuat pengurbanan yang akan memungkinkan tubuh dan roh kita dipersatukan menurut waktu Tuhan dan kemudian kembali lagi kepada Bapa, untuk dipersatukan; dan akhirnya, tubuh dan roh bersatu, kita dapat hidup terus sepanjang kekekalan.

Yesus dari Nazaret adalah satu-satunya orang yang dipilih sebelum dunia ada, Putra Tunggal Bapa, untuk datang ke bumi untuk melaksanakan pelayanan ini, untuk menaklukkan kematian jasmani yang akan menebus Kejatuhan, agar roh manusia dapat memulihkan tubuhnya, dan mempersatukan mereka

Betapa pun baiknya putra Adam, dia tidak dapat menjadi Kurban Tebusan yang akan membawa kita kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita. Sekali lagi, dia tidak dapat memuntahkan buah itu. Yesus bukan putra Adam, tetapi Putra Allah” (J. Reuben Clark, Jr., dalam Conference Report, Oktober 1955, hlm. 23).

■ “Sebelum Kejatuhan, Adam berada di hadirat Allah dan tidak tunduk terhadap kematian; dia dan Hawa tidak dapat memiliki anak-anak, dan mereka tidak mengenal yang baik dan yang jahat, karena semua pengetahuan mereka tentang kehidupan profana telah diambil dari mereka. Setelah Kejatuhan, Adam dan Hawa menjadi tunduk terhadap kematian fisik atau jasmani serta diusir dari hadirat Tuhan karenanya mengalami kematian jasmani dan rohani, atau kematian kedua, yaitu diusir dari hadirat Allah. Melalui pembaptisan dan karunia Roh Kudus mereka dipulihkan dari kematian rohani. Selain itu, mereka menjadi orang tua suatu keturunan yang besar. Mereka dapat mengetahui yang baik dan yang jahat serta memperoleh pengetahuan dan kepadanya diajarkan Injil yang kekal. Adam juga telah melanggar

hukum, dan dia tidak dapat membayar utang serta memperbaiki hukum yang dilanggar. Dia tidak dapat memulihkan bagi dirinya sendiri atau memberi anak-anaknya kehidupan kekal atau baka, yang telah diambil. Keadilan menuntut penggantian dan pemulihan kehidupan yang telah diambil—kehidupan yang bebas dari benih-benih kematian.

Darah telah menjadi cairan pemberi hidup dalam tubuh Adam, dan diwariskan melalui keturunannya. Darah tidak saja menjadi kehidupan dalam tubuh fana, tetapi juga berisikan benih-benih kematian yang membuat tubuh itu ada masa akhirnya. sebelumnya penunjang hidup Adam, yang serupa dengan kekuatan yang mendukung setiap tubuh baka, adalah roh. Untuk mengembalikan kondisi bakanya dan menghancurkan kekuatan darah, pengurbanan yang tak terbatas harus dibuat. Tidak seorang pun yang tunduk pada kematian dapat membayar harganya, karena semua makhluk fana di bawah kutukan kefanaan. Oleh karena itu di surga sebelum dunia dibentuk, Putra Tunggal Allah ditetapkan harus datang dan membayar utang yang diperlukan keadilan dan memberi manusia berkat kebakaan serta hidup yang kekal” (Joseph Fielding Smith, *Man: His Origin and Destiny*, pp. 376–377).

■ “Dari tulisan suci ini [Musa 1:30–33, 35, 38–39] dan tulisan suci lainnya kita belajar bahwa, orang yang mewakili Bapa dan melayani tujuan-Nya ‘untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia,’ adalah Yesus Kristus, Pencipta dan Penebus, dan Tuhan seluruh alam semesta. Kecuali pelayanan fana-Nya di bumi ini, pelayanan dan hubungan-Nya dengan dunia-dunia lain serta para penduduk dunia lain itu adalah sama seperti pelayanan dan hubungan-Nya dengan bumi dan penduduknya” (Marion G. Romney, “Jesus Christ, Lord of the Universe,” *Improvement Era*, November 1968, hlm. 46).

D. Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal.

■ “Ketika Dia menyerahkan nyawa-Nya, batu-batu karang yang keras terbelah, dasar bumi berguncang, gempa bumi menggetarkan dunia dan membelah pulau-pulau di laut, kegelapan yang pekat menyelimuti cakrawala, samudra luas menggenangi, gunung-gunung yang tinggi tenggelam dan lembah-lembah muncul, karya tangan manusia yang rapuh hancur, kota-kota mereka tertelan atau habis oleh kilatan halilintar yang dahsyat, dan semua materi terguncang berantakan. Itu terjadi seperti yang dibicarakan oleh Nabi Zenos: ‘Batu karang bumi harus terkoyak dan karena rintihan bumi, banyak raja dari pulau-pulau di laut akan digerakkan oleh Roh Allah untuk menyerukan: Allah alam menderita’ [1 Nefi 19:12]. peristiwa itu dicatat dan diakui oleh kepala pasukan, dan mereka yang berada bersamanya, yang menjaga tubuh Yesus. Karena ketika mereka menyaksikan gempa bumi, dan hal-

hal lainnya yang terjadi, mereka sangat takut, dan mengatakan, 'Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.' demikianlah telah digenapi apa yang tertulis dalam nubuat Henokh:

"Maka berfirmanlah Tuhan kepada Henokh: 'Lihat! Maka dia melihat dan menyaksikan Putra Manusia diangkat ke atas kayu salib, menurut cara manusia; Dan didengarnya sebuah suara yang nyaring, dan langit dijadikan gelap; dan semua ciptaan Allah berduka, dan bumi menggeram, dan orang-orang suci bangkit dan dimahkotai dengan mahkota kemuliaan di sebelah kanan Putra Manusia. Maka sebanyak roh yang berada dalam penjara, tampil ke depan dan berdiri di sebelah kanan Allah; dan sisanya ditahan dengan rantai kegelapan sampai pengadilan hari yang besar' [Musa 7:55–57].

Jadi, kesengsaraan yang penuh siksaan tak terkatakan itu, yang menimpa di luar batas ketahanan tubuh-Nya, menggetarkan seluruh alam dan menyebar ke seluruh jagad" (Taylor, *Mediation and Atonement*, hlm. 151–152).

■ "Anda mungkin dapat menghubungkan Yesaya 53 dengan Alma 7:12. Dalam Yesaya, penderitaan Juruselamat dilukiskan dengan luar biasa—bagaimana Dia menanggung dosa-dosa kita, dan melakukan hal itu sehingga kita dapat diselamatkan serta memiliki kehidupan kekal dan seterusnya. Dalam Alma 7:12, satu-satunya tempat dalam tulisan suci, sepengetahuan saya, yang menyatakan, tampaknya masih ada tujuan lain dalam Kurban Tebusan, yang membicarakan kembali tentang Juruselamat dan penderitaan-Nya, 'Dan ia akan menanggung kematian ke atas-Nya, agar Ia dapat melepaskan belenggu kematian yang mengikat umat-Nya, dan Ia akan menanggung kelemahan mereka, agar hatinya dipenuhi belas kasihan secara jasmani, agar Ia mengetahui secara jasmani bagaimana memberi pertolongan kepada umat-Nya sesuai dengan kelemahan mereka.' Pernahkah Anda memikirkan bahwa tidak ada cara lain agar Yesus mengetahui penderitaan yang dialami manusia sebagai akibat dari kebodohan dan dosa kita (karena Dia tidak berdosa) kecuali Dia menanggung dosa-dosa kita yang disebut Kurban Tebusan? Dan menurut nabi ini, akibat penderitaan itu, Yesus sekarang tahu secara nyata bagaimana membantu kita dan menolong kita, yang tidak dapat dilakukan dengan cara lain" (Neal A. Maxwell, "The Old Testament: Relevancy within Antiquity," *A Symposium on the Old Testament*, hlm. 17).

■ "Ratapan kepedihan yang paling dalam dari seseorang yang luar biasa tampak terungkap melalui jeritan-Nya, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (F. W. Farrar, *The Life of Lives*, hlm. 506–511).

■ "Terhadap hal ini kita menambahkan, jika kita menafsirkan kata kudus itu dengan benar, bahwa semua rasa sakit, semua kesedihan, dan semua penderitaan di Getsemani terjadi lagi selama tiga jam terakhir di atas kayu salib, saat-saat ketika kegelapan menyelimuti bumi. Sesungguhnya tidak

ada kesengsaraan yang menyamai kesengsaraan-Nya, dan tidak ada kepedihan serta rasa sakit yang sedemikian dalam seperti yang dialami-Nya" (Bruce R. McConkie, *The Mortal Messiah*, 4:232 no. 22).

■ "Penderitaan yang harus dan telah ditanggung-Nya, sepadan dengan penderitaan semua manusia digabungkan" (Marion G. Romney, dalam *Conference Report*, Oktober 1969, hlm. 57).

■ "Pelanggaran terhadap hukum mendatangkan kematian kepada semua keturunan Adam, pemulihan melalui Kurban Tebusan memulihkan seluruh keluarga manusia kepada kehidupan

Kurban Tebusan berlaku bukan hanya bagi mereka yang hidup, tetapi juga bagi yang telah meninggal, sehingga semua orang yang pernah hidup dalam semua zaman, yang masih hidup sekarang, atau yang akan hidup selagi bumi masih berdiri, dapat dianggap setara, dan agar semua orang dapat memiliki hak istimewa, yang hidup maupun yang telah meninggal, untuk menerima kondisi-kondisi dari rencana penebusan yang besar yang disediakan oleh Bapa, melalui Putra, sebelum dunia ada; dan bahwa keadilan serta belas kasihan Allah dapat diberikan kepada setiap makhluk, yang hidup maupun yang telah meninggal, yang pernah hidup, yang sekarang hidup, ataupun yang akan hidup" (Taylor, *Mediation and Atonement*, hlm. 178, 181).

■ "Sekarang hukum dan kekuatan Tuhan diberikan di luar batasan satu bumi kecil yang kita tinggali ini. Dia, di bawah petunjuk Bapa, adalah Pencipta dunia-dunia yang tak terhitung (Musa 1:33). Dan melalui kuasa Kurban Tebusan-Nya para penduduk dunia-dunia ini, wahyu mengatakan, 'adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah' (A&P 76:24), yang artinya bahwa Kurban Tebusan Kristus, secara harfiah dan sungguh-sungguh tak terbatas, berlaku bagi bumi yang tak terhitung jumlahnya.

Mereka yang memiliki telinga untuk mendengar, menemukan ajaran ini diajarkan dalam tulisan suci berikut: 'Dan kami melihat kemuliaan Putra di sebelah kanan Bapa, dan menerima kepenuhan-Nya,' Nabi mengatakan dalam mencatat Penglihatan itu, 'Dan melihat para malaikat suci serta mereka yang dipersucikan di hadapan takhta-Nya, sedang memuja Allah dan Anak Domba, dan memuja-Nya untuk selamanya. Maka, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan mengenai Dia, inilah kesaksian yang terakhir dari semuanya yang kami berikan: Bahwa Dia hidup! Karena kami melihat Dia, yaitu di sebelah kanan Allah dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Putra Tunggal Bapa—Bahwa oleh Dia dan melalui Dia, *dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah*' (A&P 76:20–24).

Selain makna penting dalam kalimat ini, kita memiliki penjelasan mengenai hal itu

yang diberikan oleh Nabi Joseph Smith. Dia menyatakan, dalam puisi, seluruh catatan tentang Penglihatan itu, dan kata-katanya yang membahas bagian ini adalah:

'Aku melihat di sekeliling takhta itu para malaikat kudus dan penghuni surga,

Dan makhluk-makhluk yang suci dari dunia-dunia yang telah ada,

Dalam kekudusan menyembah Allah dan sang Domba, Untuk selama-lamanya.

.....
Dan aku mendengar sebuah suara nyaring yang memberikan kesaksian dari surga,

Dialah Juruselamat dan Putra Tunggal Allah;

Oleh Dia, tentang Dia, dan melalui Dia, dunia-dunia telah diciptakan,

Bahkan semua yang bergerak di surga yang luas.

Juga, para penduduknya dari permulaan hingga akhir,

Diselamatkan oleh Juruselamat kita;

Tentu saja, adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah

Melalui kebenaran yang sama dan kekuatan yang sama.'

(Millennial Star, jilid 4, hlm. 49–55)" (McConkie, Mormon Doctrine, hlm. 65–66).

E. Kurban Tebusan Kristus memenuhi hukum keadilan dan belas kasihan.

■ "Kita masing-masing hidup dalam utang rohani. Suatu hari rekening itu akan ditutup, pembayaran diminta. Betapapun sepelanya kita menganggapnya saat ini, ketika hari itu tiba dan tutup buku dilakukan, kita akan mencari dengan gelisah seseorang untuk menolong kita.

Dan melalui hukum kekal, belas kasihan tidak dapat diberikan kecuali ada seseorang yang bersedia dan dapat menanggung utang kita dan membayar harga serta menentukan syarat-syarat bagi penebusan kita.

Kecuali ada seorang perantara, kecuali kita memiliki seorang teman, keadilan yang tak terbatas, tidak bersimpati, akan menimpa kita. Penggantian penuh untuk setiap pelanggaran, betapa pun kecil atau betapapun beratnya, akan meminta kita membayarnya sampai lunas.

Tetapi ketahuilah ini: Kebenaran, kebenaran yang mulia, menyatakan bahwa ada seorang Perantara.

'Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi perantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Yesus Kristus' (1 Timotius 2:5).

Melalui Dia belas kasihan dapat menjangkau kita masing-masing tanpa menyalahi hukum kekal keadilan.

Kebenaran ini adalah akar ajaran Kristen. Anda mungkin mengetahui banyak mengenai Injil dan cabang-cabangnya, tetapi jika Anda hanya mengetahui cabang-cabangnya maka cabang-cabang itu tidak menyentuh akarnya, jika mereka

terputus dari kebenaran, maka tidak akan ada lagi kehidupan maupun bahan maupun penebusan di dalam mereka" (Boyd K. Packer, dalam Conference Report, April 1977, hlm. 80; atau *Ensign*, Mei 1977, hlm. 55–56).

F. Kurban Tebusan Yesus Kristus penting bagi keselamatan semua anak Allah.

■ "Jadi sewaktu saya membayangkannya, kita harus membela ajaran Kurban Tebusan Yesus Kristus, keilahian konsepsi-Nya, kehidupannya yang tak berdosa, dan, harus saya katakan, keilahian kematian-Nya, kerelaan-Nya untuk menyerahkan nyawa. Dia tidak dibunuh; dia menyerahkan nyawa-Nya

Adalah misi kita, barangkali tujuan paling dasar pekerjaan kita, untuk memberikan kesaksian terus-menerus mengenai Yesus Kristus. Kita jangan pernah membiarkan gagasan bahwa Dia hanyalah seorang guru besar, seorang filsuf besar, pembangun sistem etika yang hebat, masuk ke dalam pikiran dan khususnya dalam ajaran-ajaran kita. Adalah tugas kita, setiap hari, di tahun ini dan tahun-tahun mendatang, untuk selalu menyatakan bahwa Yesus dari Nazaret adalah Kristus yang menebus dunia serta seluruh penduduk bumi" (Clark, dalam Conference Report, Oktober 1955, hlm. 23–24).

■ "Manusia tidak dapat mengampuni dosa-dosa mereka sendiri; mereka tidak dapat membersihkan diri mereka dari akibat dosa mereka. Manusia dapat berhenti berdosa dan dapat berbuat baik di waktu yang akan datang, sejauh tindakan mereka dapat diterima Tuhan dan layak untuk dipertimbangkan. Tetapi siapa yang akan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat terhadap mereka sendiri dan terhadap orang lain, yang tampaknya tidak mungkin mereka perbaiki sendiri? Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus dosa-dosa orang yang bertobat akan dihapuskan. Sekali pun dosa mereka seperti kirmizi akan menjadi putih seperti salju" (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 98–99).



Pengantar

Kehidupan fana, meskipun singkat, adalah penting bagi kita dalam pencarian kita akan kehidupan kekal. Di sini kita menerima tubuh yang berdagang dan bertulang serta diuji dalam semua hal. Mereka yang belajar untuk patuh dan memperoleh penguasaan diri akan kembali hidup dengan Allah Bapa Kekal. “Kita semua hanya beberapa tahun pergi dari Hadirat Kekal, dari Bapa kita dan dari rumah tempat kita tinggal. Kita semua dipisahkan oleh sebuah tabir tipis dari teman-teman serta sesama rekan kerja yang melayani urusan Tuhan sebelum roh-roh kekal kita menempati tubuh fana” (Bruce R. McConkie, dalam Conference Report, April 1974, hlm. 103; atau *Ensign*, Mei 1974, hlm. 73).

Garis Besar Ajaran

A. Kita ada supaya kita boleh bersukacita.

Lihat 2 Nefi 2:25; Musa 5:10.

B. Allah memberikan kesempatan bagi kita untuk memperoleh tubuh jasmani dalam kefanaan.

1. Jika digabungkan, roh dan tubuh membentuk jiwa manusia (lihat A&P 88:15; Kejadian 2:7).
2. Tubuh jasmani penting bagi kita untuk memperoleh kegenapan sukacita (lihat A&P 93:33; 138:17).
3. Tubuh hendaknya menjadi bait suci tempat tinggal Roh Allah (lihat 1 Korintus 3:16–17; 6:19–20; A&P 93:35).
4. Tubuh adalah kudus dan hendaknya dihormati dengan benar (lihat Keluaran 20:13; Kejadian 1:26–27; 9:6; A&P 42:18–19).

C. Kefanaan adalah saat ujian kita.

1. Kehidupan fana adalah masa pencobaan, waktu bagi kita untuk mempersiapkan diri untuk bertemu Allah (lihat Alma 12:24; 42:4, 10; 34:32).
2. Kita diuji dalam kefanaan untuk memperlihatkan apakah kita mau mematuhi perintah-perintah Allah dan mengatasi dosa serta pertentangan (lihat Abraham 3:25–26; A&P 98:14–15; 136:31; 124:55; Wahyu 3:21).
3. Ujian kefanaan sering kali dalam bentuk penganiayaan, penderitaan, bencana alam, kemalangan pribadi, dan kesepian (lihat 2 Timotius 3:12; 1 Petrus 1:7; Roma 5:3–5; A&P 101:2–4; 121:1).
4. Mereka yang berusaha untuk patuh terhadap kehendak Allah tidak dicobai atau diuji melebihi kekuatan mereka untuk menanggungnya (lihat 1 Korintus 10:13; Alma 13:28–30; 38:5).

D. Ujian-ujian kefanaan adalah untuk kebaikan kita.

1. Kita merasakan buah-buah pahit dalam hidup agar kita dapat tumbuh dan belajar menghargai kebaikan (lihat Musa 6:55; A&P 29:39; 2 Nefi 2:1–2, 11).
2. Kefanaan adalah kesempatan kita untuk hidup dengan iman kepada Allah (lihat Galatia 2:20; 3:11; TJS terhadap Roma 1:17; Habakuk 2:4).
3. Jika kita tetap beriman kepada Allah, pencobaan-pencobaan kita dalam kehidupan akan menjadi kebaikan kita dan kemuliaan kekal kita (lihat A&P 90:24; 58:2–4; 121:7–8; 122:5–9; Roma 8:28).

E. Kefanaan memberi kita kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat keilahian.

1. Kita diperintah untuk menjadi sempurna seperti Allah yang sempurna (lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48).
2. Kemajuan datang “baris demi baris, ajaran demi ajaran, sedikit di sini, dan sedikit di sana” (2 Nef 28:30; lihat juga A&P 50:24).
3. Tata cara-tata cara imamat menempatkan kuasa keilahian dalam jangkauan kita (lihat A&P 84:19–23).
4. Tujuan penciptaan kita, melalui kasih karunia Allah, adalah keilahian (lihat Efesus 4:12–13).

Pernyataan Pendukung

A. Kita ada supaya kita boleh bersukacita.

■ “Kebahagiaan adalah tujuan dan rancangan keberadaan kita; dan akan menjadi tujuan akhir, jika berjalan di jalan yang menuntun kepadanya; dan jalan itu adalah kebajikan, kebaikan, kesetiaan, kekudusan, dan mematuhi semua perintah Allah” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 255–256).





■ “Orang-orang Suci Zaman Akhir tidak akan dapat membayangkan apa yang dapat memberi mereka kebahagiaan yang belum dinyatakan Allah kepada kita. Dia telah menyiapkan segala sesuatu bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir agar mereka dapat berharap atau membayangkan agar dapat mendatangkan kebahagiaan penuh mereka sepanjang kekekalan” (Lorenzo Snow, *The Teachings of Lorenzo Snow, Fifth President of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, hlm. 63).

B. Allah memberi kesempatan bagi kita untuk memperoleh tubuh jasmani dalam kefanaan

■ “Dahulu kita pernah tinggal di hadirat Bapa Kekal kita. Tidak ada jiwa di dalam ruangan ini, tidak satu pun, yang tidak melihat-Nya. Anda tidak ingat itu, saya pun tidak, tetapi ada suatu masa sebelum kita datang ke dunia ini ketika kita tinggal di hadirat-Nya. Kita tahu seperti apa sosok-Nya. Satu hal yang kita lihat adalah betapa mulia-Nya Dia. Hal lainnya, betapa besar kebijaksanaan-Nya, pengertian-Nya, betapa hebatnya kuasa dan ilham-Nya. Dan kita ingin menjadi seperti Dia. Karena kita ingin menjadi seperti Dia, kita berada di sini. Kita tidak bisa menjadi seperti Dia dan tinggal di hadirat-Nya, karena kita tidak memiliki tubuh dari daging dan tulang yang mulia. Kita hanyalah roh, dan roh tidak memiliki tubuh yang berdaging serta bertulang. Tetapi kita melihat Dia dalam kemuliaan-Nya dan hal tersebut dinyatakan kepada kita bahwa dengan mematuhi perintah-perintah-Nya serta menepati setiap perjanjian yang telah kita buat di bumi ini, kita dapat kembali lagi ke hadirat-Nya, menerima tubuh kita dalam kebangkitan dari kematian—roh dan tubuh kita dipersatukan kembali, tak terpisahkan, tidak akan pernah dipisahkan.

Jika kita mau taat dan setia terhadap setiap perjanjian, terhadap setiap asas kebenaran yang telah diberikan kepada kita, maka setelah kebangkitan, kita akan kembali ke hadirat-Nya dan kita akan menjadi seperti Dia. Kita akan memiliki tubuh yang sama—tubuh yang bersinar

seperti matahari” (Joseph Fielding Smith, *Take Heed to Yourselves!* hlm. 345).

■ “Kita datang ke dunia ini agar kita dapat memiliki sebuah tubuh yang tampil murni di hadirat Allah dalam kerajaan selestial. Asas besar kebahagiaan adalah termasuk memiliki tubuh. Iblis tidak memiliki tubuh, dan itulah hukumannya. Dia senang bila dia dapat menguasai tubuh manusia, dan ketika diusir oleh Juruselamat dia meminta untuk masuk ke tubuh kawanan babi, yang memperlihatkan bahwa tubuh babi pun lebih baik daripada tidak memiliki tubuh sama sekali.

Semua makhluk hidup yang memiliki tubuh memiliki kekuatan mengatasi mereka yang tidak memilikinya” (Smith, *Teachings*, hlm. 181).

C. Kefanaan adalah saat ujian kita .

■ “Tidakkah ada kebijaksanaan dalam diri [Allah] yang memberi kita pencobaan sehingga kita dapat mengatasinya, tanggung jawab yang harus kita penuhi, pekerjaan untuk menguatkan otot-otot kita, kesengsaraan untuk menguji jiwa kita? Tidakkah kita harus berhadapan dengan godaan-godaan untuk menguji kekuatan kita, penyakit agar kita dapat belajar kesabaran, kematian agar kita dapat menjadi baka dan dimuliakan?” (Spencer W. Kimball, *Faith Precedes the Miracle*, hlm. 97).

■ “Saat ini kita berada pada suatu zaman pencobaan untuk membuktikan diri kita sendiri layak atau tidak layak bagi kehidupan yang akan datang” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 345).

■ “Kita tahu sebelum kita dilahirkan bahwa kita datang ke bumi untuk menerima tubuh dan pengalaman serta agar kita dapat memiliki sukacita dan kesengsaraan, kelegaan dan kesakitan, penghiburan dan kesulitan, kesehatan dan penyakit, keberhasilan serta kekecewaan, dan kita juga tahu bahwa setelah periode kehidupan fana ini kita akan mati. Kita menerima semua itu dengan hati gembira, mau menerima yang positif dan negatif. Kita dengan senang hati menerima kesempatan untuk datang ke bumi meskipun itu mungkin hanya untuk satu hari ataupun satu tahun. Barangkali kita tidak begitu mencemaskan apakah kita akan mati karena penyakit, kecelakaan, atau usia tua. Kita mau menerima kehidupan itu sebagaimana adanya dan sebagaimana kita akan mengatur serta mengendalikannya, dan ini tanpa gerutuan, keluhan, atau tuntutan yang tidak masuk akal” (Kimball, *Faith Precedes the Miracle*, hlm. 106).

■ “Hanya melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah manusia dapat mengatasi kelemahan-kelemahan kecil dalam kefanaan” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 211).

D. Ujian-ujian kefanaan adalah untuk kebaikan kita.

■ “Kita berada di sini agar kita dapat dididik dalam sekolah penderitaan dan nyata api siksaan, sekolah yang diperlukan bagi Yesus, Kakak Sulung kita, yang diceritakan tulisan suci kepada kita, ‘menyempurnakan melalui penderitaan.’ menderita dalam segala hal adalah perlu, agar

kita dapat memenuhi syarat serta layak untuk mengatur, dan memerintah segala hal, bahkan seperti Bapa kita di Surga serta Putra Sulung-Nya, Yesus” (Snow, *Teachings of Lorenzo Snow*, hlm. 119).

■ “Sebagai manusia, kita akan mengatasi rasa sakit jasmani dan kesengsaraan mental serta meyakinkan diri kita sendiri dengan kelegaan dan penghiburan tetap, tetapi jika kita harus menutup pintu terhadap kesedihan dan kekecewaan, kita mungkin dapat terkucil dari teman-teman dan pendukung kita. Penderitaan dapat mempersucikan orang-orang sewaktu mereka belajar sabar, tahan menderita, dan menguasai diri. Penderitaan Juruselamat kita adalah bagian dari pendidikan-Nya” (Kimball, *Faith Precedes the Miracle*, hlm. 98).

■ “Tidak ada rasa sakit yang kita derita, tidak ada kesulitan yang kita alami yang sia-sia. Itu semua berfungsi sebagai pendidikan kita, untuk pengembangan sifat-sifat kesabaran, iman, keberanian serta kerendahan hati. Semua yang kita alami dan semua yang kita pertahankan, khususnya ketika kita menahannya dengan sabar, membangun watak kita, memurnikan hati kita, melapangkan jiwa kita, dan membuat kita lebih lembut serta penuh kasih, lebih layak untuk dipanggil sebagai anak Allah ... dan melalui kesengsaraan serta penderitaan, kerja keras dan kesulitanlah kita memperoleh pendidikan bahwa kita datang ke sini untuk itu dan untuk membuat kita menjadi lebih menyerupai Bapa serta Ibu kita di surga” (Orson F. Whitney, dalam Kimball, *Faith Precedes the Miracle*, hlm. 98).

■ “Saya pernah berpikir, seandainya saya Tuhan, saya tidak akan membiarkan orang dicobai seperti yang mereka alami. Tetapi saya berubah pikiran mengenai hal itu. Sekarang saya berpikir saya akan membiarkannya, seandainya saya Tuhan, karena hal itu membersihkan korupsi dan kejahatan yang melinglingi Orang-orang Suci, seperti alat yang menggerubuti sirup” (John Taylor, *The Gospel Kingdom*, hlm. 333).

E. Kefanaan memberi kita kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat keilahian.

■ “Kesempurnaan ada dua jenis—*terbatas atau fana, dan tak terbatas atau kekal. Kesempurnaan tak terbatas* dapat diperoleh oleh orang-orang suci yang saleh dalam kehidupan ini. Itu terdiri dari menjalani suatu kehidupan yang takut akan Allah dan pengabdian terhadap kebenaran, hidup sepenuhnya tunduk terhadap kehendak Tuhan, dan mendahulukan hal-hal kerajaan Allah” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 567).

■ “Kristus menjadi sempurna dengan cara mengatasi. Hanya sewaktu kita mengatasi kita akan menjadi sempurna dan maju menjadi Allah ... saat untuk melakukan hal ini adalah sekarang ini, dalam kefanaan.

... Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi saleh lebih cepat daripada sebiji benih pohon oak yang kecil yang menjadi pohon raksasa. Walaupun demikian kemajuan menuju kesempurnaan dapat tumbuh pesat jika seseorang dengan tegas

melangkah dengan cepat ke tujuannya” (Spencer W. Kimball, *The Miracle of Forgiveness*, hlm. 210).

■ “Ketika Anda menaiki anak tangga, Anda harus memulainya dari bawah, dan naik selangkah demi selangkah, sampai Anda mencapai puncaknya; demikian halnya dengan asas-asas Injil—Anda harus mulai dengan yang pertama, dan melanjutkan sampai Anda mempelajari semua asas permuliaan. Tetapi akan memerlukan waktu setelah Anda melewati tabir sebelum Anda mempelajarinya. memahami semuanya di dunia ini bukan segalanya; kita masih harus belajar tentang keselamatan dan permuliaan kita bahkan setelah kematian” (Smith, *Teachings*, hlm. 348).

■ “Anda masing-masing memiliki kemampuan untuk membangun sebuah kerajaan yang raja dan allahnya adalah Anda sendiri. Anda perlu mengembangkan diri dan kemampuan serta kekuatan dan kelayakan Anda untuk memerintah dunia dengan semua penduduknya. Anda diutus ke bumi ini bukan hanya untuk bersenang-senang atau memuaskan keinginan atau nafsu ataupun hasrat Anda. Anda diutus ke bumi ini, bukan untuk naik komedi putar, pesawat terbang, mobil, dan apa yang disebut dunia ‘kesenangan.’

Anda diutus ke dunia ini dengan tujuan yang amat penting. Anda diutus untuk sekolah, untuk mulai sebagai bayi manusia dan tumbuh dalam proporsi yang luar biasa dalam kebijaksanaan, penilaian, pengetahuan, serta kekuatan. Itulah sebabnya Anda dan saya tidak puas hanya dengan mengatakan ‘Saya suka itu atau ingin itu.’ Itulah sebabnya dalam masa kanak-kanak dan remaja serta dewasa kita, kita harus tumbuh dan menjadi besar serta ingat dan mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya ketika kematian sudah tidak ada lagi sehingga kita dapat maju terus” (Spencer W. Kimball, “... the the Matter of Marriage” [ceramah yang diberikan di University of Utah Institute of Religion, 22 Oktober 1976], hlm. 2).



Pengantar

Tidak ada asas pada masa ini ataupun dalam kekekalan yang sedemikian berharga seperti hak pilihan, hak untuk memikirkan alternatif-alternatif dan membuat pilihan tanpa paksaan. Perang berkenaan dengan hak pilihan kita terjadi di surga—perang ini dilanjutkan di bumi. Setan bertekad membutakan, mengikat, dan memperbudak Anda melalui pengabaian serta membuat orang berdosa. Memahami hak pilihan kita adalah penting bagi kehidupan rohani dan kesadaran diri kita kepada Kristus.

Garis Besar Ajaran

A. Hak pilihan adalah hak kekal dari pilihan yang independen.

1. Hak pilihan adalah karunia dari Allah (lihat Musa 7:32; A&P 98:8; 2 Nefi 2:16; Helaman 14:30).
2. Sebagai roh prafana kita menikmati karunia hak pilihan (lihat Alma 13:3; A&P 29:36).
3. Hak pilihan mengizinkan kita memilih jalan kita sendiri dalam kehidupan (lihat Yosua 24:15; 2 Nefi 2:26–27; 10:23; A&P 58:27–29; Alma 12:31; Helaman 14:30–31).

B. Setan berusaha menghancurkan hak pilihan kita.

1. Iblis adalah musuh Allah dan musuh segala kebenaran (lihat Mosia 4:14; Musa 4:4).
2. Dalam dunia prafana, iblis berusaha menghancurkan hak pilihan bebas yang telah Allah berikan kepada anak-anak-Nya (lihat Musa 4:1–3).
3. Iblis dan para malaikatnya terus menggoda kita untuk menggunakan hak pilihan kita untuk tujuan-tujuan jahat (lihat 2 Nefi 2:17–18; A&P 29:39; 3 Nefi 2:3; 6:15–16).
4. Kuasa untuk mengatasi Setan dan pengaruh jahatnya berasal dari Allah (lihat 1 Korintus 10:13; 2 Petrus 2:9; 3 Nefi 18:18–19; A&P 62:1; Joseph Smith 2:16–17).

C. Kita bertanggung jawab kepada Allah atas penggunaan hak pilihan kita.

1. Setiap orang harus bertanggung jawab bagi pikiran, perkataan, dan tindakannya (lihat Yehezkiel 18:30; Matius 12:36; Roma 2:5–8; 14:12; Wahyu 20:12; Mosia 4:30; Alma 11:43–44; 12:14–15).
2. Mereka yang tidak memiliki hukum tidak bertanggung jawab terhadap hukum (lihat 2 Nefi 9:25–26; Moroni 8:22).
3. Para pendosa menanggung kejahatan mereka sendiri dan bukan kejahatan orang lain (lihat Yehezkiel 18:4, 20; Pasal-Pasal Kepercayaan 2; Galatia 6:5).

D. Tujuan kekal kita ditentukan oleh penggunaan atau penyalahgunaan hak pilihan kita.

1. Setiap orang bebas memilih kebebasan dan hidup kekal atau penawanan serta kematian rohani (lihat 2 Nefi 2:27; Helaman 14:30).
2. Keadaan kita yang terakhir ditentukan oleh pilihan-pilihan kita sendiri (lihat Galatia 6:7–9; A&P 58:26–29; Alma 41:3–8; 42:27–28).
3. Kita menerima pahala dari Dia yang kita pilih untuk kita patuhi (lihat Alma 3:27; 5:41–42; Mosiah 2:32–33).
4. Mereka yang memilih kebaikan akan memperoleh pahala besar (lihat Amsal 11:18; Markus 10:28–30; A&P 6:33; 58:28).
5. Mereka yang memilih kejahatan tidak menerima karunia Allah (lihat A&P 88:32–35).

Pernyataan Pendukung

A. Hak pilihan adalah hak kekal dari pilihan yang independen.

■ “Sehubungan dengan hak-hak keluarga manusia, saya ingin mengatakan bahwa Allah telah memberi semua anak-Nya pada masa kelegaan ini, seperti Dia memberi semua anak-Nya pada masa kelegaan sebelumnya, hak pilihan pribadi. Hak pilihan ini senantiasa menjadi warisan di bawah peraturan dan pemerintahan Allah. Dia memilikinya di surga sebelum dunia ada, dan Tuhan mempertahankan serta melindunginya terhadap serangan Lucifer dan mereka yang berpihak kepadanya, sampai kekalahan Lucifer beserta sepertiga bagian bala tentara surga. Berdasarkan hak pilihan ini Anda dan saya serta seluruh umat manusia menjadi makhluk yang bertanggung jawab, bertanggung jawab untuk jalan yang kita tempuh, kehidupan yang kita jalani, perbuatan yang kita lakukan dalam daging” (Wilford Woodruff, *The Discourses of Wilford Woodruff*, hlm. 8–9).

■ “Hak pilihan bebas adalah sumber yang kuat bagi kemajuan jiwa. Manusia menjadi seperti Tuhan adalah tujuan-Nya. Agar manusia dapat mencapainya maka terlebih dahulu sang Pencipta perlu membebaskan diri-Nya” (David O. McKay, dalam Conference Report, April 1950, hlm. 32).

■ “Endowmen terbesar manusia dalam kehidupan fana adalah kuasa memilih—karunia ilahi akan hak pilihan bebas. Watak yang sebenarnya tidak dapat muncul tanpa jiwa yang bebas” (David O. McKay, *Man May Know for Himself: Teachings of President David O. McKay*, hlm. 80).

■ “Gereja mengajarkan langsung dari ajaran tulisan suci, bahwa manusia mewarisi di antara

hak-hak mutlak yang diberikan kepadanya oleh Bapanya yang ilahi, kebebasan untuk memilih yang baik atau yang jahat dalam kehidupan, untuk mematuhi atau tidak mematuhi perintah-perintah Tuhan. Hak ini tidak dapat dijaga dengan lebih hati-hati daripada dianugerahkan langsung oleh Allah Sendiri; karena dalam semua urusan-Nya dengan manusia Dia telah membiarkan manusia fana bebas untuk memilih dan bertindak” (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 52).

B. Setan berusaha menghancurkan hak pilihan kita.

■ “Kita belajar dari firman yang diwahyukan bahwa Setan dahulu adalah malaikat terang, kemudian dikenal sebagai Lucifer, Putra Fajar, tetapi ambisinya yang mementingkan diri menuntunnya mencari kemuliaan dan kekuasaan Bapa, untuk memastikan usulan jahat yang dibuatnya untuk menebus keluarga manusia dengan kekerasan terjadi; dan, karena gagal dalam tujuan itu, dia melakukan pemberontakan terang-terangan terhadap Bapa dan Putra, dengan membawa sepertiga penghuni surga ke dalam organisasi jahatnya. Roh-roh yang pemberontak ini diusir dari surga, dan sejak itu mengikuti dorongan alami mereka dengan berusaha menuntun jiwa manusia ke dalam kegelapan. Mereka adalah iblis dan para malaikatnya. Hak pilihan bebas, dipertahankan dan dilindungi dengan perang di surga, mencegah kemungkinan kekerasan dipraktikkan untuk menciptakan degradasi; tetapi kekuatan roh-roh yang jahat ini digunakan untuk menggoda dan membujuk secara maksimum . . .

Setan menguasai roh-roh yang telah menjadi jahat dalam praktik-praktiknya; dia adalah pemimpin para malaikat yang diusir, dan mengacau mereka yang telah jatuh dalam kehidupan ini; dia berusaha mengacau serta menghalangi manusia berbuat baik . . . Tetapi dalam semua perbuatan jahat tersebut, dia tidak dapat lagi berbuat lebih jauh kecuali kita membiarkannya, atau kebijaksanaan Allah mengizinkan; dan pada saat tertentu dia dikekang dengan kekuatan tertinggi” (Talmage, *Articles of Faith*, hlm. 62–63).

■ “Kemudian [Joseph Smith] mengamati bahwa Setan biasanya dipersalahkan atas kejahatan yang kita lakukan, tetapi jika dia adalah penyebab dari semua kejahatan kita, maka manusia tidak dapat dihukum. Iblis tidak dapat mendorong manusia untuk berbuat kejahatan; semuanya adalah sukarela. Mereka yang menolak Roh Allah, besar kemungkinannya untuk dituntun ke dalam godaan, dan kemudian surga akan menarik diri dari mereka yang menolak menjadi para pengambil bagian dalam kemuliaan besar itu. Allah tidak akan menggunakan paksaan, dan kejahatan pun tidak dapat memaksa kita; dan gagasan banyak orang bahwa semua kejahatan yang kita lakukan disebabkan oleh iblis adalah tidak masuk akal” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 187).

■ “Semua yang Allah berikan kepada kita sah dan benar; dan memang pantas bila kita menikmati

karunia-karunia dan berkat-berkat-Nya ..., tetapi jika kita menerima berkat-berkat serta kenikmatan yang sama itu tanpa hukum, tanpa wahyu, tanpa perintah, berkat-berkat dan kenikmatan itu pada akhirnya akan menjadi kutukan serta gangguan, dan kita akan mati dalam kesedihan dan ratapan penyesalan yang berkepanjangan. Tetapi dalam kepatuhan ada sukacita serta kedamaian yang tak tercela, dan murni; dan karena Allah telah merancang kebahagiaan kita—dan kebahagiaan semua ciptaan-Nya, Dia tidak pernah—Dia tidak akan pernah menetapkan suatu tata cara atau memberi perintah kepada umat-Nya tanpa memperhitungkan sifatnya yang meningkatkan kebahagiaan yang telah dirancang-Nya” (Smith, *Teachings*, hlm. 256).

C. Kita bertanggung jawab kepada Allah atas penggunaan hak pilihan kita.

■ “Setiap orang di antara kita harus memberikan pertanggungjawaban untuk perbuatan-perbuatan yang kita lakukan dalam daging, dan bahwa setiap orang akan diberi pahala sesuai dengan perbuatannya, apakah itu baik maupun jahat. Terima kasih Allah atas asas itu; karena itu adalah asas yang adil; itu adalah pemberian Allah. Karena jika asas semacam itu adalah bagian dari pekerjaan Tuhan Maka Anda dan saya serta semua orang harus bertanggung jawab atas perbuatan yang kita lakukan, dan akan dipahalai sesuai dengan pekerjaan kita, apakah itu baik maupun jahat” (Joseph F. Smith, “Principles of Government in the Church,” *Improvement Era*, November 1917, hlm. 10–11).

■ “Manusia terlalu sering melupakan bahwa mereka bergantung pada surga untuk setiap berkat yang mereka nikmati dengan leluasa, dan bahwa setiap kesempatan yang diberikan kepada mereka, harus mereka pertanggungjawabkan. Tuhan kita tidak hanya ada sesaat, Dia akan memanggil kita masing-masing untuk meminta pertanggungjawaban kita, dan jika lima talenta diberikan, sepuluh yang diminta; dan dia yang tidak membuat kemajuan apa pun akan disingkirkan sebagai hamba yang tidak berguna, sementara yang setia akan menikmati kehormatan kekal” (Smith, *Teachings*, hlm. 68).

D. Tujuan kekal kita ditentukan oleh penggunaan atau penyalahgunaan hak pilihan kita.

■ “Bukankah kita adalah penentu tujuan hidup kita sendiri? Bukankah kita hakim bagi nasib kita sendiri? Ini adalah bagian lain dari teks saya, dan dari situ saya berkesimpulan bahwa kita memiliki kesempatan istimewa untuk menentukan permuliaan atau kemerosotan kita. Kita memiliki kesempatan istimewa untuk menentukan kebahagiaan atau kesedihan kita di dunia yang akan datang. Apakah yang mendatangkan kebahagiaan saat ini—yang membuat kita sedemikian gembira dalam kebersamaan kita? Itu bukanlah kekayaan; karena mungkin Anda diberi kekayaan, kehormatan, pengaruh, dan

semua kemewahan dunia kehidupan manusia; tetapi miskin akan Roh Allah, maka dia tidak akan bahagia, karena rohlah satu-satunya sumber kebahagiaan serta penghiburan sejati" (John Taylor, *The Gospel Kingdom*, hlm. 341).

■ "Pilihan manusia adalah bebas; inilah hukum keberadaan mereka yang tidak bisa dilanggar Tuhan ; jika Dia melakukannya, maka Dia harus berhenti menjadi Allah. Dia telah menempatkan kehidupan serta kematian di depan anak-anak-Nya, untuk mereka pilih. Jika mereka memilih

kehidupan, mereka menerima berkat-berkat kehidupan; jika mereka memilih kematian, mereka harus menanggung hukuman. Ini adalah hukum yang telah ada sepanjang segala kekekalan, dan akan terus ada sepanjang segala kekekalan yang akan datang, dan Allah memajukan Kerajaan-Nya serta mencapai tujuan-tujuan-Nya dalam penyelamatan dan permuliaan anak-anak-Nya melalui perbuatan insan ciptaan-Nya" (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 62).

Pengantar

Sebuah nyanyian rohani Gereja menyatakan, “Doa cetusan hatiku, /Diam atau bersuara” (*Nyanyian Rohani*, no. 59). Lirik ini mengungkapkan kerinduan yang dalam yang kita semua miliki untuk berkomunikasi dengan Bapa Surgawi kita. Puasa yang dibarengi dengan doa akan meningkatkan kerohanian kita dan lebih mendekatkan diri kita kepada Allah.

Garis Besar Ajaran

A. Doa telah menjadi bagian dalam rencana Injil sejak permulaan.

Lihat Musa 5:8.

B. Allah telah menyatakan mengapa kita harus berdoa kepada-Nya.

1. Berdoa secara individu maupun bersama keluarga adalah sebuah perintah (lihat A&P 31:12; 68:33; 3 Nefi 18:21; A&P 93:50; 68:28).
2. Doa penting bagi keselamatan (lihat Alma 37:36–37; Yakobus 5:16).
3. Penghormatan dan peribadatan diungkapkan melalui doa (lihat A&P 136:28; Mazmur 92:1).
4. Kita diperintahkan untuk berterima kasih kepada Tuhan atas semua berkat kita (lihat A&P 46:32; 59:7).
5. Berkat-berkat jasmani dan rohani dapat diperoleh melalui doa (lihat Yakobus 5:16–18; Enos 1:4–6; Mosia 24:8–25).

C. Tulisan suci memberitahu kita apa yang seharusnya kita doakan.

1. Kita hendaknya berdoa memohon penenangan Roh Kudus (lihat 3 Nefi 19:9; Moroni 4:3).
2. Kita hendaknya berdoa memohon pengampunan atas dosa-dosa kita (lihat Joseph Smith 2:28–29).
3. Kita hendaknya memohon kekuatan untuk menahan godaan dan mengatasi pertentangan (lihat Alma 34:23; A&P 10:5; Matius 26:41).
4. Para suami hendaknya berdoa bagi istri serta anak-anak mereka (lihat 3 Nefi 18:21; Alma 34:21, 27).
5. Kita hendaknya berdoa bagi semua orang—baik yang saleh maupun yang jahat, teman maupun musuh (lihat Bilangan 21:7; Matius 5:44; Enos 1:11–14).
6. Kita hendaknya memohon kepada Tuhan untuk hasil panen, tanaman, ladang, dan kawan ternak kita (lihat Alma 34:20, 24–25).

D. Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan doa-doa kita lebih bermakna dan efektif.

1. Kita harus selalu berdoa kepada Bapa dalam nama Yesus Kristus (lihat 2 Nefi 32:9; 3 Nefi 18:21; 19:6–8).

2. Kita tidak berdoa dengan tujuan agar dilihat dan didengar oleh orang lain (lihat Matius 6:5–6; 3 Nefi 13:5–6).
3. Kita hendaknya menghindari pengulangan kata yang sia-sia ketika kita berdoa (lihat Matius 6:7–8; 3 Nefi 13:7–8).
4. Kita hendaknya berdoa setiap hari dan rutin (lihat Mosia 4:11; 1 Tesalonika 5:17; 2 Nefi 32:9; Alma 34:17–19, 27).
5. Kita hendaknya berdoa untuk apa yang pantas (lihat 3 Nefi 18:20; A&P 88:64; 46:30).
6. Permohonan kita hendaknya diucapkan dengan tulus, sungguh-sungguh, dengan maksud yang sesungguhnya, dan dengan sepenuh hati serta kekuatan jiwa kita (lihat Moroni 7:48; 10:4).
7. Kepatuhan kita menolong kita memperoleh jawaban bagi doa-doa (lihat 1 Yohanes 3:22; Alma 34:28).
8. Roh Kudus akan menolong kita dalam doa-doa kita (lihat Roma 8:26).

E. Puasa hendaknya kadang-kadang menyertai doa.

1. Kita diperintahkan untuk berpuasa (lihat A&P 59:13–14; 88:76).
2. Bersama-sama, puasa dan doa meningkatkan pertumbuhan dan keyakinan rohani, dan mendatangkan berkat-berkat (lihat Omni 1:26; Alma 5:46; 17:3; Helaman 3:35; 3 Nefi 27:1; Yesaya 58:1–12; Matius 17:20–21).
3. Berpuasa bagi yang sakit dan memohon berkat-berkat khusus adalah pantas (lihat Yakobus 5:15; Mosia 27:22–23).

Pernyataan Pendukung

A. Doa telah menjadi bagian dalam rencana Injil sejak permulaan



■ “Tidak ada perintah ilahi yang lebih sering diulang daripada perintah untuk berdoa dalam nama Tuhan Yesus Kristus” (Marion G. Romney, dalam *Conference Report*, Oktober 1979, hlm. 20; atau *Ensign*, November 1979, hlm. 16).

B. Allah telah menyatakan mengapa kita harus berdoa kepada-Nya.

■ “Cara ini [berdoa itu] penting jika manusia ingin diselamatkan; tidak ada keselamatan tanpa doa. Bagaimana manusia dapat mengarahkan hatinya pada kebenaran, yang akan mendatangkan keselamatannya, tanpa komunikasi melalui doa dengan Dia yang menciptakan kebenaran?” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 581).

■ “Sebuah tindakan penting dilaksanakan ketika kita menyatakan secara resmi keinginan-keinginan kita kepada Dia yang dapat mengabulkan permintaan kita” (Boyd K. Packer, *Teach Ye Diligently*, hlm. 12).

■ “Patuhilah perintah besar yang diberikan Tuhan, untuk selalu mengingat Tuhan, untuk berdoa di pagi hari, dan di malam hari, serta selalu mengingat untuk berterima kasih kepada-Nya atas berkat-berkat yang Anda terima hari demi hari” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 218).

C. Tulisan suci memberitahu kita apa yang seharusnya kita doakan.

■ “Kami ingin mengatakan kepada saudara-saudara sekalian, berusahalah mengenali Allah di dalam kamar-kamar Anda, berserulah kepada-Nya di ladang. Ikutilah petunjuk-petunjuk dalam Kitab Mormon, dan berdoalah, bagi keluarga Anda, ternak Anda, lembu dan domba Anda, biji-bijian Anda, jagung Anda, serta segala hal yang Anda miliki; mintalah berkat-berkat Allah dalam semua pekerjaan Anda, dan semua hal yang Anda lakukan. Hidup suci dan murni; jadilah orang yang berintegritas serta benar; patuhilah perintah-perintah Allah; maka Anda akan lebih sempurna dalam memahami perbedaan antara yang baik dan yang jahat—antara hal-hal yang berasal dari Allah dan hal-hal yang berasal dari manusia; dan jalan Anda akan menjadi benar, yang kian bertambah terang sampai rembang petang” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 247).

D. Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan doa-doa kita lebih bermakna dan efektif.

■ “Doa yang sangat khusus yang membuka seluruh masa kelegaan ini berawal dengan doa yang diucapkan oleh seorang pemuda. Saya berharap agar tidak terlalu banyak dari doa-doa kita yang diucapkan di dalam hati; kalau kita tidak bisa berdoa dengan bersuara, masih lebih baik berdoa dengan lembut di dalam hati dan pikiran kita” (Spencer W. Kimball, dalam *Conference Report*, Oktober 1979, hlm. 4; atau *Ensign*, Nov. 1979, hlm. 4).

■ “Apakah Anda mengadakan doa keluarga? . . . Dan ketika Anda melakukannya, apakah Anda mengucapkan doa itu seperti mesin yang terus berputar, atau apakah Anda menunduk dalam kelemahan dan dengan keinginan yang

sebenaran untuk mencari berkat Allah bagi Anda serta seisi rumah Anda? Itulah cara yang seharusnya kita lakukan, dan menumbuhkan semangat pengabdian serta kepercayaan kepada Allah, dengan mengabdikan diri kita kepada-Nya, serta mencari berkat-berkat-Nya” (John Taylor, *The Gospel Kingdom*, hlm. 284).

■ “Jawaban bagi doa datang dengan cara yang lembut. Tulisan suci menjelaskan bahwa ilham adalah suara yang lembut.

Jika Anda sungguh-sungguh berusaha, Anda dapat belajar menanggapi suara itu.

Pada masa awal pernikahan kami, anak-anak kami lahir dengan jarak yang dekat. Sebagaimana orang tua yang memiliki anak-anak yang masih kecil akan ketahui, bahwa pada tahun-tahun itu apabila kita tidak terbangun selama waktu tidur kita di malam hari hal itu akan menjadi pengalaman yang unik.

Jika Anda memiliki seorang bayi, dan anak lainnya baru tumbuh giginya, atau anak yang lain terserang demam, Anda akan terbangun terus di malam hari. (Tentu saja, itu pernyataan yang berlebihan. Barangkali hanya dua atau tiga puluhan kali).

Akhirnya kami membagi anak-anak kami menjadi ‘bagian suami’ dan ‘bagian istri’ untuk giliran jaga malam. Dia [si ibu] akan bangun untuk mengurus si bayi, dan saya akan mengurus anak yang baru tumbuh giginya.

Suatu hari kami jadi sadar bahwa kami masing-masing hanya akan mendengar anak yang kami urusi, dan akan tidur dengan nyenyak meski anak yang lain menangis.

Kami memperbincangkan hal ini selama bertahun-tahun, dengan keyakinan bahwa Anda dapat melatih diri sendiri untuk mendengarkan apa yang ingin Anda dengarkan, untuk melihat dan merasakan apa yang ingin Anda rasakan, tetapi itu memerlukan latihan.

Ada begitu banyak di antara kita yang menjalani kehidupan dan jarang, jika ada, mendengar suara ilham, karena ‘manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani’ (1 Korintus 2:14)” (Boyd K. Packer, dalam *Conference Report*, Oktober 1979, hlm. 28; atau *Ensign*, November 1979, hlm. 19–20).

■ “Letakkan pertanyaan-pertanyaan sulit di belakang benak Anda dan jalani hidup Anda. Renungkan dan berdoalah dengan khusyuk serta sungguh-sungguh mengenai hal itu.

Jawabannya mungkin tidak datang secara tiba-tiba. Itu dapat datang sebagai ilham kecil di sana sini, ‘baris demi baris, ajaran demi ajaran’ (A&P 98:12).

Beberapa jawaban akan datang melalui membaca tulisan suci, beberapa lagi datang dari mendengar orang yang berbicara. Dan, kadang-kadang, jika itu penting, beberapa jawaban akan

datang melalui ilham langsung dan kuat. Bisikan-bisikan itu akan jelas serta tidak dapat .salah” (Packer, dalam Conference Report, Oktober 1979, hlm. 30; atau *Ensign*, November 1979, hlm. 21).

■ “Sewaktu kita menjalani kehidupan, sering kali kita membuat dinding penghalang antara diri kita sendiri dan surga. Dinding ini dibangun dengan dosa-dosa kita yang tak tertobatkan. Misalnya, dinding kita adalah beberapa dosa yang lebih serius daripada lainnya. Mungkin dosa-dosa karena kita tidak bersikap baik terhadap seseorang. Kritikan terhadap para pemimpin atau guru dapat menambah dosa lainnya. Kurangnya sikap mengampuni dapat menambah dosa lainnya. Pikiran serta tindakan yang tidak senonoh dapat menambah dosa yang lebih besar lagi di dinding kita. Ketidakjujuran akan menambah yang lainnya; sikap mementingkan diri juga menambah dosa lainnya lagi; dan seterusnya.

Meskipun dinding yang kita bangun ada di depan kita, ketika kita berseru kepada Tuhan, Dia masih mengirimkan pesan-pesan-Nya dari surga; tetapi bukannya menembus hati kita, malahan pesan itu membentur dinding yang kita bangun dan terpelanting. Pesan-pesan-Nya tidak masuk, sehingga kita mengatakan, ‘Dia tidak mendengar,’ atau ‘Dia tidak menjawab.’ Kadang-kadang dinding ini sangat mengerikan, dan tantangan besar dalam kehidupan adalah untuk menghancurkannya, atau, jika Anda mau, membersihkan diri kita sendiri, memurnikan bejana bagian dalam sehingga kita dapat selaras dengan Roh.

Izinkan saya memberi Anda beberapa contoh. Saya rasa kita semua pernah meminta seseorang melakukan sesuatu untuk kita yang tidak kita sukai, dan itu membuat kita marah. Kita dapat melupakan itu, dan kita tidak mau dekat-dekat dengan orang itu. Ini disebut tidak mengampuni. Nah, Tuhan memiliki kata-kata yang sangat keras untuk dikatakan kepada mereka yang tidak mau saling mengampuni. Beberapa tahun yang lalu saya memiliki pengalaman dengan tidak mau mengampuni ini. Saya merasa telah dimanfaatkannya, dan saya tidak menyukai orang itu. Saya tidak ingin berada dekat-dekat dengannya; saya akan mengambil jalan lain jika dia lewat di situ; saya tidak mau berbicara dengannya. Walaupun masalah itu sudah lama berakhir, tetapi itu masih membebani jiwa saya. Suatu hari istri saya, yang sangat cerdik dan tahu karena saya tidak melakukan semua hal seperti yang seharusnya, mengatakan, ‘Kamu tidak menyukai orang itu, ya?’ ‘Ah, tidak,’ jawab saya. ‘Mengapa kamu berkata seperti itu?’

‘Ah, kelihatan—wajahmu memperlihatkan hal itu. Mengapa kamu tidak berbuat sesuatu?’ katanya. ‘Misalnya?’

‘Mengapa kamu tidak berdoa mengenai hal itu?’ Saya menjawab, ‘Saya sudah berdoa, tapi saya masih tidak menyukainya.’

‘Bukan,’ katanya, ‘mengapa kamu tidak *sejati-sejati* berdoa mengenai hal itu?’

Lalu saya mulai berpikir, dan saya tahu apa yang di maksudkan. Jadi saya memutuskan akan berdoa agar memperoleh perasaan yang baik tentang orang ini sampai saya mendapatkan perasaan itu. Malam itu saya berlutut, dan berdoa serta membuka hati saya untuk Tuhan. Tetapi ketika saya bangkit, saya masih tidak menyukai orang itu. Keesokan harinya saya berlutut dan berdoa untuk mendapatkan perasaan baik terhadapnya; tetapi ketika saya selesai berdoa, saya masih tetap tidak menyukainya. Malam berikutnya saya masih tidak menyukainya; satu minggu kemudian saya tetap tidak menyukainya; dan satu bulan kemudian saya tidak menyukainya—dan saya telah berdoa setiap malam dan pagi. Tetapi saya tetap tidak menyukainya, dan akhirnya mulai berdoa lagi—bukan sekadar berdoa, tetapi memohon. Setelah banyak berdoa, waktunya tiba ketika tanpa pertanyaan atau keraguan saya tahu saya dapat berdiri di hadapan Tuhan, jika saya ditanya, setidaknya hati saya murni. Suatu perubahan telah terjadi pada diri saya setelah kurun waktu tertentu. Dosa tidak mengampuni perlu dihilangkan dari diri kita semua, jika itu harus terjadi, maka saya sarankan bahwa doa yang terus-menerus dapat menjadi cara untuk menghilangkan dosa itu” (H. Burke Peterson, “Prayer—Try Again,” *Ensign*, Juni 1981, hlm. 73).

■ “Permohonan dalam doa telah mengajar saya, berulang kali, bahwa pintu surga dengan semua berkatnya harus dibuka hanya dengan kunci kombinasi. Satu pasaknya akan lepas jika ada iman, dan kedua jika ada kebenaran; pasak ketiga dan terakhir terlepas hanya jika apa yang dicari, menurut penilaian Allah—bukan penilaian kita—adalah benar bagi kita. Kadang-kadang kita memukul-mukul pasak pintu untuk sesuatu yang amat kita inginkan dan bertanya-tanya mengapa pintu itu tidak terbuka. Kita akan menjadi anak yang sangat manja jika pasak pintu itu terbuka dengan lebih mudah daripada yang seharusnya. Saya dapat mengatakan, dengan melihat apa yang sudah terjadi, bahwa Allah benar-benar mengasihi saya dengan menolak banyak permohonan saya. Permohonan-permohonan kita yang ditolak memberitahu kita banyak mengenai diri kita sendiri tetapi juga banyak mengenai Bapa kita yang sempurna” (Neal A. Maxwell, “Insights,” *New Era*, April 1978, hlm. 6).

■ “Tetapi apakah doa satu-satunya cara komunikasi? Tidak! ... Di akhir doa-doa kita, kita perlu mendengarkan dengan sungguh-sungguh—bahkan selama beberapa menit. Kita berdoa untuk memohon nasihat dan bantuan. Sekarang kita harus ‘diam dan ketahuilah bahwa [Dia]lah Allah’ (Mazmur 46:10).

... Kadang-kadang gagasan memenuhi benak kita sewaktu kita mendengarkan doa-doa kita. Kadang-kadang perasaan menekan jiwa kita.

Semangat ketenangan meyakinkan kita bahwa semuanya akan baik-baik saja. Tetapi selalu, jika kita jujur dan rendah hati, akan merasakan suatu perasaan tenang—perasaan hangat bagi Bapa kita di Surga dan merasakan kasih-Nya bagi kita” (Spencer W. Kimball, “Pray Always,” *Ensign*, Oktober 1981, hlm. 5).

■ “Pola hidup kita menentukan kelayakan kita untuk menerima bisikan-bisikan Roh dan untuk mendengarkan jawaban atas doa-doa kita. Sekali lagi, jangan biarkan ada kesalahpahaman. Bapa Surgawi menjawab doa-doa kita, tetapi sering kali kita tidak siap mendengarkan Dia. Sebagian dijawab secara langsung, tetapi sebagian memerlukan waktu lebih lama, dan itulah yang kadang-kadang membuat kita kecewa” (Peterson, “Prayer—Try Again,” hlm. 74).

E. Puasa hendaknya kadang-kadang menyertai doa.

■ “Puasa dengan doa adalah sebuah pasangan, yang dirancang untuk meningkatkan kerohanian; untuk menumbuhkan semangat pengabdian serta kasih bagi Allah; untuk meningkatkan iman di dalam hati manusia, sehingga meyakinkan kemurahan ilahi; untuk mendorong kerendahan hati dan pertobatan jiwa; untuk menolong memperoleh kebajikan; untuk mengajarkan kepada manusia mengenai ketidakberdayaan dan ketergantungannya kepada Allah; untuk menggerakkan mereka yang dengan benar menaati hukum puasa sepanjang jalan menuju keselamatan” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 276).

■ “Gagal berpuasa adalah dosa. Dalam Yesaya 58, banyak janji dibuat Tuhan kepada mereka yang berpuasa dan membantu yang miskin. Janjinya adalah terbebas dari frustrasi, terbebas dari perbudakan, dan berkat kedamaian. Ilham serta bimbingan rohani akan datang dengan kebenaran dan kedekatan kita kepada Bapa Surgawi kita.

Mengabaikan berpuasa ini akan menjauhkan kita dari berkat-berkat tersebut” (Spencer W. Kimball, *The Miracles of Forgiveness*, hlm. 98).

■ “Perbuatan jahat tertentu tidak akan hilang kecuali melalui puasa dan doa, tulisan suci mengatakan itu kepada kita (lihat Matius 17:21). Berpuasa secara berkala dapat menolong menjernihkan pikiran dan memperkuat tubuh serta roh kita. Puasa umum, puasa yang diwajibkan agar kita lakukan untuk Minggu puasa, adalah selama 24 jam tanpa makan dan minum. Beberapa orang, karena merasa perlu, berpuasa lebih lama dengan tidak mengonsumsi makanan tetapi tetap minum. Kebijakan hendaknya digunakan, dan puasa seharusnya tidak batal dengan makanan ringan. Untuk menjadikan puasa lebih bermanfaat, itu seharusnya dibarengi dengan doa serta meditasi; pekerjaan fisik hendaknya dilakukan seminimal mungkin, merenungkan tulisan suci serta memiliki tujuan akan memberi berkat” (Ezra Taft Benson, dalam *Conference Report*, Oktober 1974, hlm. 92; atau *Ensign*, November 1974, hlm. 66–67).

Iman, Sebuah Kekuatan yang Berpusat pada Kristus

Bab 13

Pengantar

Agar berhasil dalam kehidupan ini dan mempersiapkan diri dengan berhasil untuk kehidupan kekal, kita perlu iman yang teguh kepada Tuhan Yesus Kristus. Iman adalah asas utama Injil dan landasan dari semua asas.

Garis Besar Ajaran

A. Iman kepada Yesus Kristus adalah landasan Injil.

1. Iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah asas utama Injil (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 4; A&P 68:25).
2. Iman adalah kepastian kita tentang hal yang tidak dapat kita lihat tetapi benar adanya (lihat TJS terhadap Ibrani 11:1; Alma 32:21; Eter 12:6).
3. Iman adalah karunia Allah melalui Roh Kudus (lihat 1 Korintus 12:8–9; Efesus 2:8; Moroni 10:8–11).
4. Dengan menjalankan iman kepada Kristus, kita dapat menerima kebenaran dan pengetahuan melalui kuasa Roh Kudus (lihat Moroni 10:4–5; Eter 4:7).
5. Iman kepada Kristus diperlukan bagi keselamatan dan kehidupan kekal (lihat 2 Nefi 31:19–21; 9:23; Moroni 7:33–34, 38; Mosia 3:9, 17; A&P 33:12).
6. Iman adalah sebuah asas kekuatan (lihat Matusi 17:19–21; Eter 12:30; Alma 14:26–28).
7. Memohon kepada Allah tanpa iman adalah mustahil (lihat Ibrani 11:6; A&P 63:8–11).



B. Iman datang dari pengetahuan mengenai Allah dan ajaran-ajaran-Nya.

1. Iman berawal dari mendengarkan firman Allah (lihat Roma 10:17).
2. Tulisan suci menyakinkan dan menguatkan iman kita (lihat Helaman 15:7–8; 2 Nefi 32:3; Alma 30:43–44).
3. Iman kita meningkat dengan mendengar serta mematuhi firman Allah (lihat Alma 32:26–43).

C. Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik.

1. Iman disertai dengan perbuatan-perbuatan baik (lihat Yakobus 2:14, 17–26; Lukas 3:8).
2. Melalui iman kita dapat menggunakan kuasa Allah (lihat Moroni 7:33; A&P 45:8).
3. Mukjizat terjadi melalui iman (lihat Markus 16:16–18; Moroni 7:37; 2 Nefi 26:13; A&P 35:8–11; Eter 12:12–22; A&P 46:19–21).
4. Iman kepada Yesus Kristus adalah perisai yang melindungi kita dari hal-hal dunia dan godaan iblis (lihat Alma 37:33; A&P 27:17; Efesus 6:16; 1 Yohanes 5:4).
5. Allah dapat melakukan semua hal bagi kita jika kita menggunakan iman kita kepada Juruselamat (lihat 1 Nefi 7:12; Ibrani 11:4–40).
6. Memohon kepada Allah dengan iman mendatangkan jawaban bagi doa (lihat Yakobus 1:5–6; Joseph Smith 2:11–19; Mosia 27:14; Moroni 10:4–5).
7. Keanggotaan yang produktif di Gereja Yesus Kristus bergantung pada iman (lihat Moroni 7:39; A&P 12:6–8; 124:55).

Pernyataan Pendukung

A. Iman kepada Yesus Kristus adalah landasan Injil.

■ “Asas utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus; dan tentu saja kita tidak akan memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus tanpa memiliki iman kepada Bapa-Nya. Maka jika kita memiliki iman kepada Allah Bapa dan Putra serta dibimbing oleh, seperti yang seharusnya, Roh Kudus, kita akan beriman kepada para hamba Tuhan yang melalui mereka Dia menyampaikan pesan-Nya” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:303).

■ “Iman pada kehidupan dan keselamatan berpusat pada Kristus. Tidak ada keselamatan dalam asas umum iman itu sendiri, yang mendorong seseorang untuk bertindak, yang menyebabkan petani menanam benih dengan harapan tak terlihat bahwa benih itu akan menghasilkan gandum. Tetapi ada iman kepada keselamatan jika Kristus menjadi pusat suatu harapan yang tak terlihat. Untuk itulah

Nabi menjelaskan 'bahwa tiga hal diperlukan agar manusia yang dapat berpikir jernih dan cerdas menjalankan iman kepada Allah untuk memperoleh kehidupan serta keselamatan.' Tiga hal itu adalah: 1. 'Gagasan bahwa Dia benar-benar hidup'; 2. 'Gagasan yang benar tentang karakter, kesempurnaan, serta sifat-sifat-Nya'; dan 3. 'Pengetahuan nyata bahwa jalan kehidupan yang dijalani manusia adalah menurut kehendak-Nya'" (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 262).

■ "Iman adalah karunia Allah, dan iman datang kepada kita semua yang melayani Allah dan memohon kepada-Nya untuk mendapatkan bimbingan Roh-Nya. Tidak ada pria atau wanita mana pun yang akan kehilangan imannya dalam Gereja ini jika dia rendah hati dan penuh doa serta patuh pada tugasnya. Saya tidak pernah tahu orang yang kehilangan imannya seperti itu. Dengan melakukan tugas kita, iman kita bertambah sampai itu menjadi pengetahuan yang sempurna" (Heber J. Grant, *Gospel Standards*, hlm. 7–8).

■ "Karena keselamatan diperoleh hanya melalui perantara dan Kurban Tebusan Kristus, dan karena keselamatan berlaku pada orang yang berdosa bila mereka patuh terhadap hukum-hukum kebenaran, iman kepada Yesus Kristus adalah penting bagi keselamatan. Tetapi tidak seorang pun dapat dengan efektif percaya kepada Yesus Kristus dan pada saat yang sama meragukan keberadaan Bapa atau Roh Kudus; oleh karena itu iman kepada semua tubuh Ketuhanan penting bagi keselamatan. Paulus menyatakan bahwa tanpa iman adalah mustahil untuk membuat seseorang berkenan bagi Allah, 'karena dia yang datang kepada Allah harus percaya bahwa Dia ada, dan bahwa Dia memberi upah kepada mereka yang tekun mencari-Nya.' Tulisan suci penuh dengan kepastian akan keselamatan bagi mereka yang menjalankan iman kepada Allah, dan mematuhi syarat-syarat yang memperjelas iman



"Meskipun dalam jangkauan semua orang yang tekun berusaha memperolehnya, tetapi iman adalah karunia ilahi. Karena sedemikian berharganya karunia tersebut, iman diberikan hanya kepada mereka yang menunjukkan kesungguhan mereka yang layak menerimanya, dan yang berjanji bertahan melalui perintahnya. Meskipun iman disebut asas utama Injil Kristus, dan landasan kehidupan beragama, iman didahului dengan ketulusan sifat dan kerendahan hati jiwa, karena firman Allah dapat membuat kesan di dalam hati. Tidak ada paksaan untuk membawa manusia kepada pengetahuan akan Allah; namun, secepat kita membuka hati kita terhadap pengaruh kebenaran, iman yang menuntun pada kehidupan kekal akan diberikan kepada kita oleh Bapa kita" (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 106–107).

B. Iman datang dari pengetahuan mengenai Allah dan ajaran-ajaran-Nya.

■ "Jika kita ingin memiliki iman yang hidup dan bertahan, kita harus aktif dalam melaksanakan setiap tugas sebagai anggota Gereja" (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:311).

■ "Iman diperoleh melalui mendengarkan firman Allah, melalui kesaksian para hamba Allah; kesaksian itu selalu disertai oleh Roh nubuat dan wahyu" (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 148).

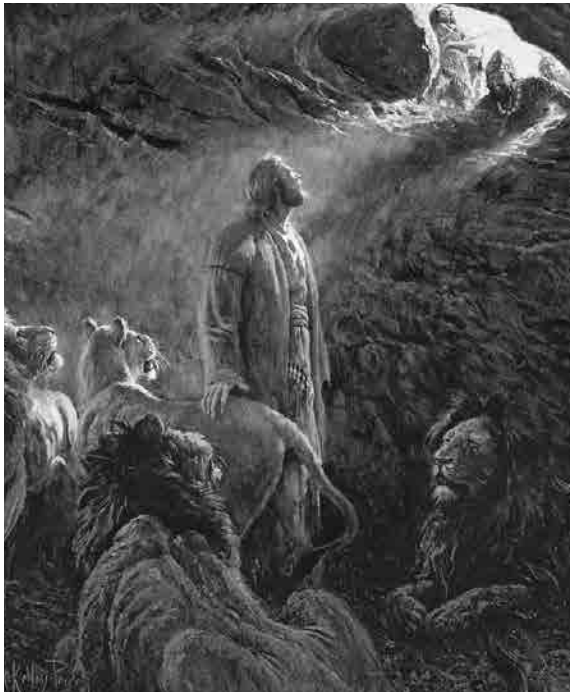
C. Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik.

■ "Bila iman tidak cukup, maka buah-buah iman yang dihasilkan juga tidak cukup. Tidak seorang pun sejak dunia ada memiliki iman tanpa memiliki sesuatu bersamanya. Orang-orang zaman dahulu memadamkan api yang ganas, terhindar dari kematian dalam perang, wanita mengurus mayat orang-orang yang mereka kasahi, dan sebagainya. Dengan iman dunia diciptakan. Seseorang yang tidak memiliki karunia apa pun tidak memiliki iman; dan dia menipu dirinya sendiri, jika dia menganggap memilikinya. Iman selalu tidak cukup, bukan hanya di antara orang kafir, tetapi juga mereka yang mengaku ber-Tuhan, demikian pula karunia lidah, penyembuhan, nubuat, dan nabi serta rasul, dan semua karunia serta berkat menjadi kurang" (Smith, *Teachings*, hlm. 270).

■ "Iman memberi keyakinan dan kepercayaan dan mendorong seseorang bertindak Kepercayaan dalam pengertiannya pasif, hanya suatu persetujuan atau penerimaan; iman adalah aktif dan positif, yang merangkul kepercayaan serta keyakinan yang akan menuntun pada perbuatan. Iman kepada Kristus berarti seseorang memercayai -Nya. Seseorang tidak bisa memiliki iman tanpa kepercayaan; tetapi dia dapat memercayai dan masih kekurangan iman. Iman adalah kepercayaan yang penuh semangat, kuat, dan hidup

... Oleh karena itu asas ini memberi kekuatan yang digunakan orang-orang untuk meraih keunggulan, yang sering kali bertahan dalam kekalahan dan penderitaan sehingga mereka dapat mencapai tujuan-tujuan mereka. Iman

adalah ambisi rahasia, jiwa kepahlawanan, kekuatan pendorong upaya” (Talmage, *Articles of Faith*, hlm. 96–97, 103).



■ “Kecuali seseorang mau menaati ajaran dan berjalan dengan iman, menerima kebenaran serta mematuhi perintah-perintah yang telah mereka terima, maka mustahil baginya untuk menerima kehidupan kekal, terlepas betapa banyak dia mengakui melalui mulutnya bahwa Yesus adalah Kristus, atau percaya bahwa Bapa-Nya mengutus Dia ke dunia untuk menebus manusia. Jadi Yakobus memang benar ketika dia mengatakan iblis ‘percaya dan gemetar,’ tetapi mereka tidak bertobat. Jadibukan hanya percaya, tetapi bertobat, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik dengan iman sampai akhir adalah penting; maka kita akan menerima pahala dan tempat dalam kerajaan selestial Allah bagi yang setia” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:311).

■ “Mukjizat-mukjizat, tanda-tanda, karunia-karunia Roh, pengetahuan tentang Allah dan keallahan, serta setiap hal baik yang masuk akal—semua itu adalah *hasil dari iman*; semua itu terjadi karena iman telah menjadi kekuatan pendorong dalam kehidupan orang-orang suci. Sebaliknya, jika hal-hal itu tidak ada, maka iman pun tidak ada” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 264).

■ “Diperlukan iman—iman yang tak terlihat—bagi kaum remaja untuk mulai dengan segera membangun keluarga mereka dalam ketidakpastian keuangan. Diperlukan iman bagi remaja putri untuk melahirkan anak-anak mereka daripada bekerja, khususnya ketika sekolah suami yang masih muda harus diselesaikan. Diperlukan iman untuk mematuhi hari Sabat ketika ‘kerja tambahan’ dibutuhkan, ketika penjualan bisa ditutup, dan barang-barang dapat dijual di hari Minggu. Diperlukan iman yang besar untuk membayar

persepuluhan ketika uang langka dan tuntutan hidup besar. Dibutuhkan iman untuk berpuasa serta mengadakan doa keluarga dan mentaati Kata-Kata Bijaksana. Diperlukan iman untuk melakukan pengajaran di lingkungan, pekerjaan misionaris, dan pelayanan lainnya, ketika pengurbanan diperlukan. Diperlukan iman untuk melayani misi di luar negeri. Tetapi ketahuilah bahwa semua itu adalah menanam, sementara hasilnya adalah keluarga yang setia, keselamatan rohani, kedamaian, dan hidup yang kekal.

Ingatlah bahwa Abraham, Musa, Elia, serta yang lainnya tidak dapat melihat dengan jelas akhir dari permulaan. Mereka juga berjalan dengan iman dan tanpa melihat. Ingatlah kembali bahwa tidak ada pintu yang terbuka; Laban tidak mabuk; dan tidak ada harapan duniawi dapat membenarkan ketika Nefi menjalankan imannya dan akhirnya pergi untuk mendapatkan lemping-lemping itu. Tidak ada pakaian antiapi atau alat pelindung umum yang ada dalam tungku api yang menyala-nyala untuk melindungi ketiga orang Ibrani tersebut dari kematian; juga tidak ada berangus kulit atau besi untuk menutup mulut singa ketika Daniel dikurung di kandang singa.

Ingatlah bahwa tidak ada awan di langit maupun alat pengukur di tangannya ketika Elia dijanjikan segera terjadi masa kekeringan yang panjang; meskipun Yosua mungkin telah melihat mukjizat Laut Merah, tetapi bagaimana dia dapat mengenali bahwa sungai Yordan yang meluap akan terbencong selama waktu yang diperlukan untuk menyeberang, dan kemudian mengalir kembali ke muara menuju Laut Mati.

Ingatlah bahwa tidak ada awan di langit, tidak ada tanda-tanda hujan, dan tidak ada contoh banjir besar ketika Nuh membangun bahtera sesuai dengan perintah. Tidak ada domba jantan di belukar ketika Ishak dan ayahnya pergi ke tanah Moria untuk memberikan persembahan. Ingatlah tidak ada kota, tidak ada ladang serta kebun, tidak ada rumah dan gudang, tidak ada padang gurun yang subur di Utah ketika para pionir yang teraniaya melintasi dataran. Dan ingatlah tidak ada makhluk surgawi di Palmyra, di sungai Susquehanna atau di bukit Cumorah ketika Joseph yang lapar jiwanya diam-diam pergi ke Hutan, berlutut dalam doa di tepi sungai, dan naik ke bukit yang kudus.

Tetapi ketahuilah ini: bahwa iman yang tak tergoyahkan dapat menyumbat mulut singa, memadamkan api si jahat, mengeringkan jalannya sungai dan lautan. Iman yang tak tergoyahkan dapat melindungi diri terhadap banjir, mengakhiri kekeringan, menyembuhkan yang sakit, serta mendatangkan perwujudan-perwujudan surgawi. Iman yang kuat dapat menolong kita menjalankan perintah-perintah dan karenanya mendatangkan berkat-berkat kedamaian yang tak terhitung, kesempurnaan serta permuliaan di dalam kerajaan Allah” (Spencer W. Kimball, dalam *Conference Report*, Oktober 1952, hlm. 50–51).

Pengantar

Kata *Injil* berarti kabar kesukaan, atau kabar baik—harapan tertinggi bagi semua anak Allah. Satu bagian penting Injil adalah pertobatan, yang menyediakan harapan untuk kehidupan kekal bagi semua orang yang mau menjalankannya. Tetapi, dosa yang tak bertobat, mendatangkan kesedihan (lihat Moroni 10:22).

Ketika jiwa-jiwa dilahirkan kembali, ketika kehidupan diubah—maka datanglah mukjizat besar untuk memperindah, menghangatkan serta memberi semangat. Ketika kematian rohani mengancam dan meskipun sekarang ada pembaruan, ketika kehidupan menggantikan kematian—jika ini terjadi maka itu adalah mukjizat di antara mukjizat” (Spencer W. Kimball, *The Miracle of Forgiveness*, hlm. 362).

Garis Besar Ajaran

A. Pertobatan adalah sebuah asas kemajuan kekal.

1. Pertobatan adalah proses yang mengubah kita dari keadaan tidak layak menjadi layak (lihat Yehezkiel 18:19–32; 33:7–20; A&P 58:42–43).
2. Asas pertobatan adalah bagian penting dalam rencana penebusan dan keselamatan Allah (lihat 2 Nefi 9:20–24; 3 Nefi 9:21–22).
3. Pertobatan telah menjadi sebuah perintah sejak permulaan (lihat 3 Nefi 11:32; A&P 133:16; Musa 5:8, 14–15).

B. Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat.

1. Tidak ada hal yang tidak bersih dapat masuk ke hadirat Allah (lihat Musa 6:57; Alma 11:37; 3 Nefi 27:19).
2. Semua orang berdosa dan kekurangan kemuliaan Allah (lihat 1 Yohanes 1:8–10; Pengkhotbah 7:20; Roma 3:10).
3. Pertobatan seharusnya tidak ditunda-tunda (lihat Alma 34:31–35; 13:27; Mazmur 119:60).
4. Jika kita tidak bertobat, kita akan menderita (lihat A&P 19:15–20; Alma 42:22–24).
5. Tuhan bersukacita bila kita bertobat (lihat 2 Petrus 3:9; Lukas 15).

C. Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.

1. Pertobatan adalah akibat alami dari peningkatan iman kepada Yesus Kristus (lihat Kisah para Rasul 2:37–38; Enos 1:1–8; Mosia 4:1–3; Alma 34:15).
2. Setiap orang yang mau bertobat harus merasa menyesal atau berdukacita menurut kehendak

Allah karena kesalahan-kesalahannya (lihat 2 Korintus 7:10).

3. Kita harus mengakui dosa-dosa kita (lihat A&P 58:43; 64:7; Amsal 28:13; 1 Yohanes 1:9; Mosia 26:29–30).
4. Kita harus meninggalkan dosa-dosa kita (lihat A&P 58:43).
5. Setiap orang harus mengganti kerugian atas kesalahan-kesalahannya semampunya (lihat Yehezkiel 33:15; Imamat 6:4–5; Bilangan 5:7).
6. Semua orang yang berdoa harus mau mengampuni orang lain yang melakukan pelanggaran (lihat Matius 6:14–15; Mosia 26:31; A&P 64:8–10).
7. Orang yang bertobat menjadi orang yang diubah—dalam perasaan, dalam pikiran, dalam tindakan (lihat Enos 1:1–11; Mosia 27:24–26; 28:1–4).
8. Memelihara pengampunan atas dosa bergantung pada kasih yang terus-menerus serta pelayanan kepada Allah dan manusia (lihat Mosia 4:26; Moroni 8:25–26).

Pernyataan Pendukung

A. Pertobatan adalah sebuah asas kemajuan kekal.

■ “Setiap asas dan ajaran Injil Yesus Kristus adalah penting dalam sumbangannya terhadap kemajuan, kebahagiaan, serta kehidupan kekal manusia; tetapi tidak ada yang lebih penting bagi keselamatan keluarga manusia selain asas yang ilahi dan kekal yang bisa dipraktikkan: pertobatan. Tanpanya, tidak seorang pun dapat diselamatkan. Tanpanya, tidak seorang pun dapat maju” (David O. McKay, *Man May Know for Himself: Teachings of President David O. McKay*, hlm. 43).

■ “Pertobatan adalah bagian dari proses kemajuan, pembelajaran, pendewasaan, pengenalan hukum, pengenalan akibat-akibatnya; itu adalah proses menghadapi kenyataan. Setiap usaha memperbaiki kesalahan adalah sejenis pertobatan; setiap pemberian maaf yang tulus adalah sejenis pertobatan; setiap perbaikan adalah sejenis pertobatan; setiap kemenangan terhadap kebiasaan buruk” (Richard L. Evans, “Repentance—a Foremost Principle,” *Improvement Era*, Januari 1965, hlm. 43).

■ “Allah telah menetapkan bahwa semua orang yang tidak mau mematuhi suara-Nya tidak dapat melarikan diri dari hukuman neraka. Apakah hukuman neraka itu? Pergi bersama mereka yang tidak mematuhi perintah-perintah-Nya” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 198).

■ “Apa kemajuan yang dicapai seseorang yang tidak menyadari kesalahan-kesalahannya? Orang seperti itu telah kehilangan unsur dasar dalam pertumbuhan, yaitu kesadaran bahwa ada sesuatu

yang lebih besar, lebih baik, dan lebih diinginkan daripada keadaannya sekarang. Rasa puas diri seseorang, menghalangi pertumbuhan sejati. Akar kebenaran lebih banyak membantu dalam ketidakpuasan.

Langkah pertama untuk mengetahui adalah kesadaran akan kekurangan pengetahuan; dan langkah pertama menuju pertumbuhan rohani adalah kepercayaan akan kehidupan yang lebih tinggi dan lebih baik, atau sebaliknya, kesadaran tentang buruknya keadaan seseorang saat ini. Pertobatan adalah pergi dari tempat yang rendah dan berusaha mencapai tempat yang lebih tinggi. Sebagai sebuah asas keselamatan, itu mencakup tidak saja suatu keinginan untuk hal yang lebih baik, tetapi juga dukacita—bukan hanya penyesalan—tetapi dukacita sejati karena telah tercemar dengan hal-hal yang penuh dosa, jahat, atau memalukan.

Orang menyalahi kesalahan yang telah diperbuat, kebodohan dan dosa yang dilakukan, adalah lazim, tetapi tidak memiliki jalan balik, kecuali berpaling dari kesalahan dan kejahatan itu. Mereka bahkan mungkin merasa menyesal, tetapi 'penyesalan,' 'itu sifatnya sementara, dan mungkin tidak mencakup perubahan sifat atau perilaku.' Pertobatan, sebaliknya, 'adalah dukacita atas dosa dengan hukuman-diri, dan sepenuhnya meninggalkan dosa itu.' Oleh karenanya, pertobatan lebih dari sekadar penyesalan; 'itu meliputi suatu perubahan sifat yang serasi dengan surga'" (David O. McKay, *Gospel Ideals*, hlm. 12–13).

■ "Pertobatan penting bagi kehidupan yang terus tumbuh, karena dalam semua pertumbuhan ada penyesuaian terus-menerus, ada yang diambil dan ditinggalkan. Kita tidak dapat mengganti kehidupan yang buruk dengan yang baik hanya dengan satu kata atau satu tindakan; harus ada suatu proses terus-menerus untuk mengganti kesalahan dan perbuatan salah itu dengan kebenaran serta perbuatan benar; dari yang buruk menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi



... Pertobatan yang sungguh-sungguh akan menuntun pada air baptisan dan pengampunan; tetapi kebutuhan akan pertobatan akan terus berlanjut sampai kehidupan berakhir. Melalui baptisan kita dapat memperoleh pengampunan atas dosa-dosa masa lalu tetapi tidak menjamin kebodohan di masa depan. Pertobatan adalah prasyarat penting bagi kehidupan yang terus tumbuh

Ketika kita berbicara tentang kebutuhan akan pertobatan yang terus-menerus, jangan disalahartikan bahwa kita merujuk pada siklus berdosa dan bertobat dan berdosa lagi. Itu bukanlah pertobatan sepenuhnya. Kita harus melihat yang benar dan mengikutinya, mengenali kesalahan serta meninggalkannya dengan 'dukacita menurut kehendak Allah' jika kita mau memperoleh berkat-berkat pertobatan sepenuhnya. Sebuah konsep yang terus berkembang mengenai kehidupan yang baik harus disertai dengan penyesuaian terus-menerus jika seseorang mau selaras dengan kehendak Allah" (Hugh B. Brown, *Eternal Quest*, hlm. 99, 102).

B. Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat.

■ "Menurut penilaian saya pria atau wanita mana pun dapat berbuat lebih banyak agar sesuai dengan hukum-hukum Allah selama satu tahun dalam kehidupan ini daripada yang dapat mereka lakukan selama sepuluh tahun ketika mereka mati. Roh hanya dapat bertobat dan berubah, dan kemudian peperangan akan terus berlanjut dengan daging sesudahnya. Adalah lebih mudah untuk mengatasi dan melayani Tuhan ketika masih hidup. Inilah saatnya ketika manusia harus lebih fleksibel dan mau menerima. Jika tanah liat masih lentur, maka jauh lebih mudah untuk membentuknya daripada jika itu sudah mengeras dan kaku" (Melvin J. Ballard, in Bryant S. Hinckley, *Sermons and Missionary Services of Melvin Joseph Ballard*, hlm. 241).

■ "Jalan kehidupan memiliki marka jelas sesuai tujuan ilahi, peta Injil Yesus Kristus disediakan untuk orang-orang yang melakukan perjalanan, tujuan kehidupan kekal ditegakkan dengan jelas. Pada ujung perjalanan tersebut Bapa menunggu dengan penuh harap, ingin cepat-cepat menyambut pulangannya anak-anak-Nya. Sayangnya, banyak yang tidak pulang.

"Alasan itu secara langsung dikemukakan oleh Nefi—' ... Tiada sesuatu yang najis yang dapat memasuki Kerajaan Allah ...' (1 Nefi 15:34). Oleh karena itu, ... tiada hal yang najis dapat tinggal dengan Allah ...' (1 Nefi 10:21). Bagi para nabi istilah *najis* dalam konteks ini artinya sama seperti yang dimaksud Tuhan. Bagi manusia arti kata itu mungkin relatif —misalnya, satu noda kotoran kecil tidak membuat pakaian atau baju putih menjadi tidak bersih. Tetapi bagi Allah yang sempurna, kebersihan berarti kebersihan moral dan pribadi. Setingkat Kurang dari itu atau

lebih, adalah najis dan tidak dapat tinggal dengan Allah” (Kimball, *Miracle of Forgiveness*, hlm. 19).

■ “Pertobatan adalah suatu hal yang tidak dapat dianggap sepele. Pelanggaran setiap hari dan pertobatan setiap hari bukanlah hal yang berkenan dalam pandangan Allah” (Smith, *Teachings*, hlm. 148).

■ “Kita hendaknya mengindahkan peringatan dan tidak menunggu sampai ajal tiba untuk bertobat, karena kita melihat remaja dan orang dewasa, juga bayi tiba-tiba meninggal dunia. Karena itu, biarlah ini menjadi sebuah peringatan bagi semua orang agar tidak menunda-nunda pertobatan, atau menunggu sampai ajal tiba, karena Allah menghendaki manusia bertobat dan melayaninya ketika masih sehat, dan dengan tenaga serta kekuatan pikirannya, untuk melindungi berkatnya, sampai dia dipanggil untuk mati” (Smith, *Teachings*, hlm. 197).

■ “Memang benar bahwa asas besar pertobatan selalu ada, tetapi bagi orang-orang jahat dan pemberontak ada kekhawatiran serius terhadap pernyataan ini. Misalnya, dosa adalah kebiasaan yang dibentuk dengan kuat dan kadang-kadang menggerakkan orang ke titik tragis yang tidak ada jalan kembalinya. Tanpa pertobatan tidak akan ada pengampunan, dan tanpa pengampunan semua berkat kekekalan terancam bahaya. Ketika pelanggaran terperosok lebih dalam lagi pada dosanya, dan kesalahan berakar lebih dalam serta kemauan untuk berubah melemah, maka ia menjadi semakin tak memiliki harapan, dan terjerumus semakin dalam sampai dia tidak mau naik lagi atau dia telah kehilangan kekuatan untuk melakukan hal itu” (Kimball, *Miracle of Forgiveness*, hlm. 117).

■ “Pertobatan menjadi lebih sulit karena dosa yang disengaja; hanya dengan kerendahan hati dan hati yang penuh sesallah si pendosa dapat meningkatkan imannya kepada Allah, dan dengan demikian memperoleh dari Dia karunia pertobatan. Jika waktu pertobatan ditangguhkan, kemampuan untuk bertobat semakin melemah; mengabaikan kesempatan dalam hal-hal yang kudus berkembang menjadi ketidakmampuan” (James E. Talmage, *Articles of Faith*, hlm. 114).

■ “Allah baik hati. Dia bersedia mengampuni. Dia ingin kita menyempurnakan diri dan tetap mengendalikan diri kita sendiri. Dia tidak ingin Setan dan yang lainnya mengendalikan hidup kita” (Spencer W. Kimball, “The Gospel of Repentance,” *Ensign*, Oktober 1982, hlm. 2).

■ “Saya tidak percaya ada orang yang dapat bertindak sangat ideal, tetapi jika kita berusaha, bekerja, dan berupaya, dengan kemampuan terbaik kita, untuk maju hari demi hari, maka kita sudah menjalankan tugas kita. Jika kita berusaha mengobati ketidaksempurnaan kita, jika kita hidup sedemikian rupa sehingga kita dapat meminta terang, pengetahuan, kecerdasan kepada Allah dan terutama meminta Roh-Nya, maka kita dapat mengatasi kelemahan-kelemahan kita, oleh karena itu, saya dapat mengatakan kepada

Anda, kita berada di jalan yang lurus dan sempit yang menuntun kita pada kehidupan kekal. Maka kita tidak perlu khawatir” (Heber J. Grant, *Gospel Standards*, hlm. 184–185).



C. Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.

■ “Pertobatan adalah hasil dari penyesalan jiwa, yang tumbuh dari sikap kerendahan hati yang dalam, yang bergantung pada iman kita kepada Allah. Oleh karena itu, pertobatan menduduki peringkat kedua dalam asas Injil, yang berkaitan erat dengan iman. Segera setelah seseorang dapat mengenali keberadaan dan wewenang Allah, dia merasa perlu menghargai hukum-hukum ilahi, dan merasa tidak layak. Harapannya untuk menyenangkan Bapa, yang telah lama dia abaikan, akan mendorongnya untuk meninggalkan dosa; dan dorongan ini memberinya kekuatan tambahan kepada hasrat alami si pendosa yang patut dipuji untuk bertobat, jika mungkin, dan menghindari akibat-akibat mengerikan dari pelanggaranannya sendiri. Dengan semangat yang diilhami oleh keyakinan baru itu, dia mengharapkan suatu kesempatan untuk memperlihatkan perbuatan baik yang lahir dari kesungguhan imannya yang baru berkembang; dan dia akan menganggap pengampunan dosa-dosanya sebagai berkat yang paling besar” (Talmage, *Articles of Faith*, hlm. 109).

■ “Kita harus mengakui semua dosa kita kepada Tuhan. Untuk pelanggaran yang sepenuhnya dilakukan secara pribadi, yang tidak memengaruhi orang lain kecuali diri kita sendiri dan Tuhan, pengakuan terhadap diri sendiri dan kepada-Nya kelihatannya sudah cukup

Untuk perilaku buruk yang memengaruhi orang lain, pengakuan juga hendaknya dibuat

kepada orang yang disakiti dan memohon pengampunannya.

Akhirnya, apabila sifat pelanggaran seseorang menyangkut keanggotaan Gerejanya, ia perlu mengakuinya di hadapan uskup atau pejabat Gereja yang tepat dan yang berwenang lainnya—bukan karena pejabat Gereja dapat mengampuni dosa (karena kuasa ini berada pada Tuhan sendiri dan mereka yang diberi-Nya wewenang secara khusus), tetapi Gereja, yang bertindak melalui pejabat resminya yang ditunjuk (kuasa bukan berada pada si pejabat tetapi pada Gereja), dapat mengambil tindakan dalam disiplin Gereja setelah mempertimbangkan semua fakta.

Seseorang yang telah meninggalkan dosa-dosanya dan setelah mengakuinya dengan pantas, membereskannya dengan Tuhan, dan dengan orang yang telah disakitinya, dan dengan Gereja Yesus Kristus, bila perlu, dapat memperoleh pengampunan Tuhan dan menjalani kehidupan baru, yang bergantung pada kebaikan Kristus” (Marion G. Romney, in Conference Report, Oktober 1980, hlm. 71; atau *Ensign*, November 1980, hlm. 48).

■ “Ada satu ujian penting pertobatan. Hal itu adalah meninggalkan dosa. Selama orang itu menghentikan dosanya dengan maksud yang baik—karena kesadaran yang tumbuh atas seriusnya dosa itu dan kesediaan untuk mematuhi hukum-hukum Tuhan—dia telah bertobat dengan sungguh-sungguh” (Kimball, *Miracle of Forgiveness*, hlm. 163).

■ “Pertobatan sejati bukan saja berduka bagi dosa-dosa, dan rasa sesal yang rendah hati serta penyesalan yang mendalam di hadapan Allah, tetapi pertobatan yang sejati mencakup perlunya meninggalkannya, menghentikan segala praktik dan perbuatan jahat, suatu perubahan hidup secara menyeluruh, suatu perubahan penting dari yang jahat ke yang baik, dari yang kotor ke suci, dari gelap ke terang. Tidak hanya itu, tetapi harus mengganti kerugian, sejauh itu mungkin, atas semua kesalahan yang telah kita lakukan, membayar utang-utang kita, dan memulihkan kepada Allah dan manusia hak-hak mereka” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 100).

■ “Sangatlah menyakitkan hati siapa saja yang memegang Imam, dan memiliki karunia Roh Kudus, untuk memendam roh kedengkian, atau balas dendam, atau dendam kesumat, atau tidak toleran terhadap sesama manusia. Kita hendaknya mengatakan di dalam hati kita, biarlah Allah menghakimi saya dan Anda, tetapi bagi saya, saya akan mengampuni. Saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa para Orang Suci Zaman Akhir yang tidak memiliki rasa pengampunan di dalam jiwa mereka adalah lebih bersalah dan lebih pantas menerima hukuman daripada orang yang telah berbuat salah terhadap mereka. Pulanglah ke rumah dan hilangkan rasa dengki dan benci dari hati Anda; hilangkan perasaan tidak mau mengampuni; dan pupuklah di dalam jiwa Anda

roh Kristus yang berseru di atas kayu salib, “Ya, Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Inilah roh yang seharusnya dimiliki para Orang Suci Zaman Akhir sepanjang hari. Orang yang memiliki roh semacam itu di dalam hatinya dan menyimpannya di sana tidak akan pernah bermasalah dengan sesamanya; dia tidak akan pernah memiliki kesulitan apa pun untuk dibawa ke hadapan uskup, maupun ke dewan tinggi; tetapi dia akan selalu merasa damai dengan dirinya, damai dengan sesamanya, dan damai dengan Allah. Merasa damai dengan Allah adalah baik” (Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 255–256).

■ “Jika Anda telah melakukan semampu Anda untuk bertobat dari dosa-dosa Anda, siapa pun Anda, di mana pun Anda berada, dan telah membuat perbaikan dan penggantian sampai batas kemampuan terbaik Anda; jika dosa itu sesuatu yang akan memengaruhi status Anda di dalam Gereja dan Anda telah pergi ke pejabat yang berwenang, maka Anda hanya membutuhkan jawaban pasti apakah Tuhan telah menerima permohonan ampun Anda. jika dalam pergulatan jiwa Anda, Anda menemukan ketenangan jiwa, maka Anda tahu bahwa Tuhan telah menerima pertobatan Anda” (Harold B. Lee, dalam Conference Report, April 1973, hlm. 177; atau *Ensign*, Juli 1973, hlm. 122).

■ “Akankah kita melupakan dosa-dosa kita? Bagaimana mungkin kehidupan kita menjadi benar jika kita terus mengingat dan menderita karena pelanggaran kita?

Alma mengetahui tentang kenangan-kenangan yang menyedihkan—dan dia mengatakan hal yang amat penting kepada putranya Korianton:

‘Maka putraku, aku ingin agar engkau tidak membiarkan hal-hal ini mengganggumu lagi dan biarlah hanya dosa-dosamu mengganggumu; dengan gangguan yang demikian akan menyebabkan engkau bertobat’ (Alma 42:29).

Korianton telah melakukan kejahatan besar dan ditegur dengan keras oleh ayahnya. Cerita kesukaan Alma mengenai Kurban Tebusan Kristus—pembayarannya yang dilakukan sebelumnya atas dosa-dosanya—merendahkan hati Korianton, dan nasihat baik ayahnya menuntunnya pada jalan menuju pemulihan. Tetapi dia masih memikirkannya dan kenangan itu mengganggu jiwanya.

Alma tidak berjanji bahwa Korianton akan melupakannya. Dia mengajarnya cara hidup dengan kenangan-kenangan itu, secara efektif, rendah hati, terus menghargai belas kasihan dan panjang sabar serta pengampunan Allah.

‘Engkau akan mengingat dosa-dosamu,’ kita nyaris dapat mendengar perkataan Alma. ‘Barangkali Anda tidak akan pernah melupakannya. Tetapi mengingatnya dengan cara yang benar untuk alasan yang benar.’

Jangan biarkan kesedihan sebagai akibat yang tak terelakkan dari dosa menghalangi Anda

menyumbang atau menerima berkat-berkat. Jangan sedih hati ketika Anda mendengar khotbah atau pelajaran yang menusuk perasaan; jangan meninggalkan persaudaraan Orang-orang Suci atau jalan Tuhan karena Anda telah berbuat kesalahan. Jangan menyerah dan mati, secara rohani. Kristus 'menderita segala hal ini' agar kita tidak lagi menderita secara kekal, asalkan kita bertobat.

Biarlah kenangan-kenangan Anda 'menyebabkan Anda bertobat'; biarlah hal-hal itu 'mengganggu Anda' dengan gangguan yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan Anda bertobat. Ingatlah— untuk memelihara rasa syukur di dalam hati Anda akan kasih Allah dan akan apa yang telah Kristus lakukan bagi Anda" (Marion D. Hanks, "Will I Ever Forget?" *Improvement Era*, Maret 1966, hlm. 246).

■ "Bagi saya kebodohan yang paling besar untuk dipercayai, apalagi untuk diajarkan, adalah bahwa Kurban Tebusan Yesus Kristus hanyalah mempersiapkan jalan bagi pengampunan dosa mereka yang sungguh-sungguh bertobat; dan

setelah seseorang benar-benar bertobat dan dibaptiskan, dia masih harus membayar harga dosanya sampai tingkat tertentu. Ini berarti bahwa orang itu belum sepenuhnya diampuni, tetapi ditempatkan dalam masa percobaan yang disertai hukuman. Gagasan ini, yang sering kali diajarkan dengan mengatakan bahwa lubangnyanya masih tetap ada meskipun pakunya sudah dicabut, adalah ajaran salah bila diterapkan pada Kurban Tebusan untuk pendosa yang benar-benar bertobat" (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:332).

■ "Pertobatan harus menyeluruh, menyerah sepenuhnya pada program Tuhan. Bahwa pelanggar tidak sepenuhnya bertobat bila dia mengabaikan persepuluhannya, melewatkan pertemuan-pertemuannya, melanggar hari Sabat, gagal dalam doa-doa keluarganya, tidak mendukung para pembesar Gereja, melanggar Kata-Kata Bijaksana, tidak mengasihi Tuhan maupun sesamanya. Seorang pezina yang insaf yang minum minuman keras atau bersumpah serapah tidak bertobat" (Kimball, *Miracle of Forgiveness*, hlm. 203).

Pengantar

Baptisan melambangkan kelahiran kita ke dalam kerajaan Allah. Itu adalah peristiwa penting dalam kemajuan kekal kita. Sama seperti kita yang tidak dapat memiliki kehidupan fana tanpa dilahirkan secara jasmani, demikian pula kita tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah kecuali dilahirkan dari air dan Roh (lihat Yohanes 3:5). Jadi sangat penting untuk memahami sepenuhnya perjanjian baptisan.



Garis Besar Ajaran

A. Melalui baptisan kita memasuki sebuah perjanjian dengan Tuhan.

1. Ketika kita dibaptis, kita berjanji untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah, dan untuk mematuhi perintah-perintah (lihat Mosia 18:8–10; 2 Nefi 31:13; A&P 18:22–25; 20:37).
2. Allah berjanji untuk memberikan karunia Roh Kudus dengan penumpangan tangan kepada mereka yang menerima baptisan (lihat 2 Nefi 31:12–13; A&P 49:12–14).
3. Untuk menerima berkat-berkat perjanjian, kita harus mematuhi perintah-perintah (lihat A&P 82:10; 130:20–21).

B. Pembaptisan adalah sebuah tata cara kekal yang telah dipraktikkan dalam semua masa kelegaan Injil.

1. Adam dibaptiskan di dalam air oleh Roh Tuhan (lihat Musa 6:64–66).
2. Henokh diperintah untuk membaptis (lihat Musa 7:11).

3. Nuh mengkhotbahkan pertobatan dan pembaptisan (lihat Musa 8:23–24).
4. Pembaptisan dipraktikkan di antara bangsa Israel kuno (lihat A&P 84:25–27; 1 Nefi 20:1).
5. Baptisan diajarkan dan dipraktikkan di antara bangsa Nefi dan Laman yang saleh (lihat Mosia 18:12–16; Alma 6:2; 7:14; 19:35–36; 3 Nefi 11:21–28).
6. Yesus menjadi contoh kita dengan dibaptiskan (lihat Matius 3:13–17; 2 Nefi 31:5–12).
7. Pembaptisan diajarkan dan dipraktikkan oleh Juruselamat dan para Rasul-Nya (lihat Markus 16:15–16; Yohanes 3:3–5; TJS terhadap Yohanes 4:1–4; Kisah para Rasul 2:37–38; 8:37–39).
8. Imam Harun, yang dapat melayani dalam tata cara baptisan, dipulihkan kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery melalui tangan Yohanes Pembaptis (lihat Joseph Smith 2:68–74; A&P 13).

C. Pembaptisan adalah sebuah tata cara penting.

1. Baptisan adalah syarat untuk memasuki kerajaan Allah (lihat Yohanes 3:5; 2 Nefi 9:23–24; A&P 84:74).
2. Baptisan penting bagi kita untuk menjadi para anggota Gereja Yesus Kristus di bumi ini (lihat A&P 20:37, 71–74; Moroni 6:4).
3. Baptisan adalah langkah penting dalam menerima pengampunan dosa-dosa (lihat Kisah para Rasul 2:38; Alma 7:14; 3 Nefi 12:2; 30:2; A&P 33:11).
4. Baptisan adalah prasyarat untuk menerima karunia Roh Kudus (lihat Kisah para Rasul 2:37–38; Musa 6:52; A&P 35:6).
5. Baptisan adalah bagian penting dari proses pengudusan pribadi (lihat 3 Nefi 27:20; A&P 76:51–53).

D. Tata cara pembaptisan diterima Tuhan hanya bila itu dilaksanakan seperti yang dijelaskan-Nya.

1. Baptisan adalah wajib bagi mereka yang mencapai usia pertanggungjawaban (lihat A&P 18:41–42; 68:25–27; Moroni 8:8–11, 19).
2. Pembaptisan harus didahului dengan pertobatan (lihat A&P 20:37, 71; Moroni 6:1–3).
3. Pembaptisan harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki wewenang (lihat A&P 22:1–4; 20:72–73; Mosia 21:33; 3 Nefi 11:21–25).
4. Tuhan telah mengajarkan doa tata cara pembaptisan (lihat A&P 20:72–73).
5. Mereka yang ingin dibaptis harus dibaptiskan melalui pencelupan (lihat A&P 20:72–74; 3 Nefi 11:22–26; Pasal-Pasal Kepercayaan 4).

E. Pembaptisan melambangkan kenyataan-kenyataan kekal.

1. Baptisan melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus (lihat Roma 6:3–5; A&P 128:12–13).

2. Pembaptisan melambangkan kelahiran kembali pada kehidupan yang baru (lihat Musa 6:59; Yohanes 3:3-5).
3. Baptisan melambangkan pembasuhan dan pembersihan (lihat A&P 39:10; Musa 6:59).

Pernyataan Pendukung

A. Melalui baptisan kita memasuki sebuah perjanjian dengan Tuhan.

■ “Setiap orang yang dibaptiskan ke dalam Gereja ini telah membuat perjanjian dengan Tuhan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya. Kita harus melayani Tuhan dengan sepenuh hati, daya, akal budi dan kekuatan yang kita miliki, dan juga dalam nama Yesus Kristus. Semua hal yang harus kita lakukan hendaknya dilakukan dalam nama Yesus Kristus.

Dalam air baptisan, kita berjanji bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah itu; bahwa kita akan melayani Tuhan; bahwa kita akan mematuhi perintah yang utama dan terbesar dari semua perintah; dan mengasihi Tuhan Allah kita; bahwa kita akan mematuhi perintah besar berikutnya, kita akan mengasihi sesama seperti diri kita sendiri; dan dengan sepenuh hati, daya dan kekuatan yang kita miliki, kita akan membuktikan kepada-Nya bahwa kita mau ‘hidup dari setiap kata yang keluar dari mulut Allah; bahwa kita mau patuh dan rendah hati, tekun dalam pelayanan-Nya, bersedia untuk patuh, untuk mendengarkan nasihat-nasihat dari mereka yang memimpin kita dan berbuat segala sesuatu dengan hanya satu tujuan, yaitu demi kemuliaan Allah” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:328).

B. Pembaptisan adalah sebuah tata cara kekal yang telah dipraktikkan dalam semua masa kelegaan Injil.

■ “Pada zaman dahulu, sebelum Juruselamat dilahirkan sebagai manusia fana, ‘orang-orang suci’ dibaptiskan dalam nama Yesus Kristus yang akan datang, karena tidak pernah ada nama lain melalui mana manusia dapat diselamatkan; dan setelah Dia dilahirkan dan disalibkan, maka orang-orang suci dibaptiskan dalam nama Yesus Kristus, yang kemudian bangkit dari kematian dan naik ke surga, agar mereka dapat dikuburkan dalam pembaptisan seperti Dia, dan dibangkitkan dalam kemuliaan seperti Dia, agar hanya ada satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, dan satu Allah serta Bapa kita semua, demikian pula harus ada satu pintu menuju rumah kebahagiaan” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 266).

C. Pembaptisan adalah sebuah tata cara penting.

■ “Baptisan adalah sebuah tanda bagi Allah, bagi malaikat, dan bagi surga bahwa kita melakukan kehendak Allah, dan tidak ada cara lain di bawah kolong langit karena Allah telah menetapkan bagi manusia untuk datang kepada-Nya untuk diselamatkan, dan masuk ke dalam Kerajaan Allah, kecuali iman kepada Yesus Kristus, pertobatan, dan baptisan untuk pengampunan

dosa-dosa, sementara cara lainnya adalah sia-sia; kemudian Anda memiliki janji akan karunia Roh Kudus” (Smith, *Teachings*, hlm. 198).

■ “Tujuan khusus pembaptisan adalah pemberian izin masuk ke dalam Gereja Kristus dengan pengampunan dosa-dosa. Kata-kata Apa lagi yang diperlukan untuk membuktikan nilai dari tata cara ilahi yang telah ditetapkan ini? Karunia apa yang dapat diberikan kepada keluarga manusia yang lebih besar daripada alat yang pasti dalam memperoleh pengampunan atas pelanggaran? Keadilan tidak mengenal pengampunan masal tanpa syarat atas dosa-dosa yang dilakukan kecuali melalui kepatuhan terhadap hukum yang telah ditetapkan; tetapi cara yang sederhana dan efektif disediakan agar pendosa yang insyaf dapat masuk ke dalam perjanjian dengan Allah, dengan memeteraikan perjanjian itu dengan tanda yang diakui surga, bahwa dia akan tunduk terhadap hukum-hukum Allah; sehingga terjangkau oleh belas kasihan untuk memperoleh kehidupan kekal” (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 122).

D. Tata cara pembaptisan diterima Tuhan hanya bila itu dilaksanakan seperti yang dijelaskan-Nya.

■ “Pembaptisan berarti pencelupan ke dalam air, dan harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki wewenang, dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Pembaptisan tanpa wewenang ilahi tidaklah sah. Pembaptisan adalah lambang penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus, dan harus dilaksanakan, dalam bentuk yang menyerupai kematian dan kebangkitan, oleh orang yang mempunyai wewenang Allah, dengan cara yang telah ditentukan, kalau tidak maka akan tidak sah dan tidak akan diterima oleh-Nya, juga tidak mempunyai pengaruh terhadap pengampunan dosa, yang menjadi tujuan pembaptisan itu, tetapi barang siapa beriman, benar-benar bertobat dan ‘dikubur bersama Kristus dalam pembaptisan,’ oleh orang yang memiliki wewenang ilahi, akan menerima pengampunan dosa, dan berhak atas karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan” (Joseph F. Smith, dalam *Journal of Discourses*, 19:190).

■ “Kata membaptis berasal dari kata kerja bahasa Yunani ‘baptiso,’ dan artinya mencelupkan atau membenamkan” (Smith, *Teachings*, hlm. 262).

E. Pembaptisan melambangkan kenyataan-kenyataan kekal.

■ “Pembaptisan tidak dapat dilakukan dengan cara lain selain pencelupan seluruh tubuh ke dalam air, karena alasan berikut:

1. Tatacara itu harus menyerupai kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus, dan orang-orang lain yang telah dibangkitkan.
2. Baptisan adalah juga suatu kelahiran dan dilaksanakan menyerupai kelahiran anak ke dunia ini.
3. Pembaptisan tidak hanya melambangkan kebangkitan, tetapi juga secara harfiah adalah pencangkakan atau kebangkitan dari satu kehidupan ke kehidupan lainnya—dari kehidupan penuh dosa ke kehidupan rohani” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:323-324).

Pengantar

Semua anggota Gereja diperintahkan untuk “menerima Roh Kudus” pada saat penetapan mereka. Mereka yang menerima-Nya menjadi Orang-orang Suci; mereka yang tidak menerimanya tidak akan maju menuju kerajaan Allah. “Kita memiliki banyak anggota dalam Gereja ini yang tidak pernah menerima pernyataan-pernyataan melalui Roh Kudus. Mengapa? Karena mereka tidak menyelaraskan hidup mereka dengan kebenaran” (Joseph Fielding Smith, *We Are Here to Be Tried, Tested, Proved*, Brigham Young University Speeches of the Year [Provo, 25 Oktober 1961], phlm. 4; lihat juga *Church News*, 4 November 1961, lm.14).

Garis Besar Ajaran

A. Sebelum seseorang menerima karunia Roh Kudus, terlebih dahulu dia menerima Roh, atau Terang Kristus, yang diberikan kepada setiap orang yang lahir ke dunia.

Lihat Yohanes 1:9; Moroni 7:16; Ajaran dan Perjanjian 84:45–46; 93:2.

B. Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang telah membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan.

1. Karunia Roh Kudus diberikan melalui penumpangan tangan oleh mereka yang memiliki wewenang yang tepat (lihat Kisah para Rasul 8:12–25; Moroni 2:1–3; Pasal-Pasal Kepercayaan 4).
2. Roh Kudus dapat menuntun kita pada semua kebenaran (lihat Yohanes 14:15–17; Moroni 10:5).
3. Karunia Roh Kudus adalah hal untuk menerima penemanannya jika seseorang itu layak (lihat A&P 121:45–46).
4. Roh Kudus membersihkan kita dari dosa dan diibaratkan dengan api (lihat Matius 3:11; 2 Nefi 31:17; A&P 19:31).

C. Mereka yang memiliki karunia Roh Kudus dapat menikmati karunia-karunia Roh.

1. Setiap anggota Gereja berhak untuk menerima setidaknya satu karunia Roh (lihat A&P 46:11–12; 1 Korintus 12:7, 11).
2. Karunia-karunia Allah datang dari Kristus melalui kuasa Roh Kudus (lihat Moroni 10:8, 17–18).
3. Banyak karunia dapat datang dari Roh Kudus kepada para anggota Gereja (lihat A&P 46:13–26; Moroni 10:9–16; 1 Korintus 12:8–10).
4. Ada di antara mereka yang berhak untuk menerima karunia memperbedakan dari semua karunia karena pemanggilan keimamatan mereka (lihat A&P 46:27–29; 107:91–92).

Pernyataan Pendukung

A. Sebelum seseorang menerima karunia Roh Kudus, terlebih dahulu dia menerima Roh, atau Terang Kristus, yang diberikan kepada setiap orang yang lahir ke dunia

■ “Pengertian kita tentang Terang Kristus terbatas. Kekuatan dan kemampuan yang terbatas tidak dapat memahami apa yang kekal. Tetapi kita tahu dengan pasti asas-asas dasar, yang beberapa di antaranya adalah:

1. Bahwa terang itu adalah terang yang berasal dari hadirat ilahi yang mengisi alam semesta, dan oleh karenanya ada di mana-mana;
2. Bahwa terang itu adalah kuasa dan hukum Allah, yang mengatur segala sesuatu;
3. Bahwa terang itu adalah kuasa ilahi yang memberi hidup pada semua hal, dan jika terang itu sama sekali tidak ada maka kehidupan akan terhenti;
4. Bahwa terang itu menerangi pikiran dan mempercepat pemahaman setiap orang yang lahir ke dunia ini (semua orang memiliki suara hati!);
5. Bahwa terang itu tinggal bersama semua orang (Roh Kudus bersaksi tetapi tidak bekerja dalam diri manusia) sampai mereka memberontak terhadap terang dan kebenaran, maka Roh itu akan berhenti bekerja dalam diri manusia;

6. Bahwa mereka yang mendengarkan suaranya datang kepada Kristus, menerima Injil-Nya, dibaptiskan, dan memperoleh karunia Roh Kudus (Moroni 12–18; A&P 84:43–53; 88:7–13).” (Bruce R. McConkie, *The Promised Messiah*, hlm. 208–209).

■ “Dalam menentukan mana yang benar dalam pandangan Allah marilah kita memikirkan pertanyaan suara hati Anda yang banyak kita bicarakan. Tulisan suci berbicara mengenai pengaruh yang harus ada dalam alam semesta ini yang memberi kehidupan dan terang kepada semua hal, yang disebut dengan berbagai sebutan, Terang Kebenaran, Terang Kristus, atau Roh Allah. ‘Itu (adalah) terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia’ (Yohanes 1:9). Terang yang ‘menerangi matamu ... dan yang menghidupkan pengertian-pengertianmu’ (A&P 88:11). Setiap orang yang lahir ke dunia ini menikmati berkat-berkat Terang ini yang tidak akan pernah berhenti bekerja dalam diri Anda sampai Anda dibimbing menuju terang yang berasal dari karunia Roh Kudus yang dapat diperoleh hanya melalui pertobatan dan baptisan ke dalam Kerajaan Allah” (Harold B. Lee, *Decisions for Successful Living*, hlm. 144).

B. Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang telah membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan.

■ “Kornelius menerima Roh Kudus sebelum dia dibaptiskan, yaitu kuasa Allah yang memberinya keyakinan tentang kebenaran Injil, tetapi dia tidak dapat menerima karunia Roh Kudus sampai setelah dia dibaptiskan. Jika dia tidak mengambil lambang atau tata cara ini ke atas dirinya, maka Roh Kudus yang memberinya keyakinan akan kebenaran Allah, akan meninggalkannya” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm.199).

■ “Makhluk yang berakal budi, menurut gambar Allah, memiliki setiap organ, sifat, rasa, simpati, kasih sayang, yang dimiliki oleh Allah Sendiri.

Tetapi hal-hal itu dimiliki oleh manusia, dalam keadaannya yang belum sempurna. Atau, dengan kata lain, sifat-sifat itu ada dalam sifat embrio, dan harus secara bertahap dikembangkan. Hal itu menyerupai kuncup, benih, yang secara bertahap berkembang menjadi bunga, dan kemudian, dengan kemajuan, menghasilkan buah yang matang sesuai jenisnya.

Karunia Roh Kudus menyesuaikan dirinya sendiri dengan semua organ atau sifat tersebut. Karunia Itu memberi hidup kepada kemampuan intelektual, meningkatkan, memperbesar, meluaskan, dan memurnikan semua hasrat serta keinginan alami, dan menerapkannya dengan menggunakan karunia kebijaksanaan, yang digunakan dengan sah. Karunia Roh Itu mengilhami, meningkatkan, mengembangkan, dan mematangkan semua hal yang bersifat baik seperti simpati, sukacita, cita rasa, rasa persaudaraan, dan kasih terhadap sifat kita. Karunia Roh mengilhami kebajikan, kebaikan, kemurahan, kelembutan, kehalusan, dan kasih

... Hal-hal semacam itu adalah karunia Roh Kudus, dan hal seperti itu akan berfungsi bila diterima melalui jalur yang sah—imamat yang ilahi dan kekal” (Parley P. Pratt, *Key to the Science of Theology*, hlm. 61–62).

■ “Memang benar bahwa para pencari kebenaran yang jujur mengetahui kebenaran dan keilahian pekerjaan Tuhan melalui kuasa Roh Kudus: mereka menerima wahyu yang memberitahu mereka bahwa Yesus adalah Tuhan, bahwa Joseph Smith adalah Nabi-Nya, bahwa Kitab Mormon merupakan pikiran dan kehendak serta suara Tuhan, bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah satu-satunya Gereja yang benar di dunia. Mereka memperoleh kesaksian sebelum pembaptisan. Tetapi hanya setelah mereka berjanji menyerahkan seluruh diri mereka ke dalam tujuan Kristus, maka mereka menerima karunia Roh Kudus, yaitu endowment surgawi yang dibicarakan Yesus. Kemudian mereka menerima penggenapan janji itu: ‘Oleh kuasa Roh Kudus kamu dapat mengetahui kebenaran akan segala hal’ (Moroni 10:5). Kemudian mereka menerima ‘Roh wahyu,’ dan Tuhan memberitahu mereka kehendak-Nya di dalam hati mereka dan

di dalam pikiran mereka (A&P 8:1–3)” (Bruce R. McConkie, *The Mortal Messiah*, 4:98–99).

■ “Apakah karunia Roh Kudus itu? Tidak lebih dan tidak kurang adalah hak untuk penemuan Roh Kudus” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:40).

■ “Roh Kudus adalah pribadi roh dan datang ke dalam hidup kita untuk menuntun kita di jalan kebenaran. Setiap orang yang telah menerima penumpangan secara sah akan menerima Roh Kudus. Dia akan menuntun kita kepada semua kebenaran. Juga kita adalah umat yang diberkati dengan semua berkat istimewa ini. Jika seseorang tidak menerima karunia besar Roh Kudus ini, maka ia salah, karena dia tidak cukup rohani atau cukup dekat dengan Bapa Surgawi” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 22–23).

C. Mereka yang memiliki karunia Roh Kudus dapat menikmati karunia-karunia Roh.

■ “Dengan kasih karunia Allah—setelah pengabdian, iman, dan kepatuhan dari pihak manusia—berkat-berkat rohani khusus tertentu yang disebut *karunia-karunia Roh* dianugerahkan kepada manusia. Karunia-karunia itu selalu mereka terima karena ketaatan mereka terhadap hukum. Karunia itu disebut karunia karena diberikan secara cuma-cuma bagi semua orang yang patuh,

Tujuan karunia-karunia itu adalah untuk menerangi, mendorong, dan meneguhkan orang-orang yang setia sehingga mereka akan mewarisi kedamaian dalam kehidupan ini dan dibimbing ke arah kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Kehadiran karunia-karunia itu merupakan bukti akan keilahian pekerjaan Tuhan” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 314).

■ “Paulus mengatakan, ‘Kepada yang seorang diberikan karunia lidah, kepada yang lain diberikan karunia nubuat, dan kepada yang lainnya lagi diberikan karunia penyembuhan;’ dan sekali lagi: ‘Apakah semua orang bernubuat? apakah semua orang berbicara dengan bahasa lidah? apakah semua orang menafsirkan?’ Memang, tidak semua orang memiliki karunia tersebut sekaligus; tetapi yang seseorang menerima satu karunia, dan yang lain menerima karunia lainnya—tidak semuanya bernubuat, tidak semuanya berbicara dengan bahasa lidah, tidak semuanya melakukan mukjizat; tetapi semuanya menerima karunia Roh Kudus; kadang-kadang mereka berbicara dalam bahasa lidah dan bernubuat pada zaman para Rasul, dan kadang-kadang mereka tidak melakukannya. Sama halnya dengan kita dalam pelayanan kita, lebih sering tidak ada pernyataan-pernyataan, yang dapat dilihat masyarakat umum” (Smith, *Teachings*, hlm. 243–244).

■ “Di antara karunia-karunia roh yang dinyatakan dalam Gereja Kerasulan, Paulus mencatat kebijaksanaan, pengetahuan, iman, penyembuhan, pekerjaan mukjizat, nubuat, memperbedakan roh, berbagai karunia lidah, dan penafsiran bahasa roh. Perjanjian Baru mencatat sejumlah contoh dari pernyataan karunia-karunia tersebut.

Di antara bangsa Yared dan Nefi, pernyataan karunia-karunia tersebut juga sudah umum. Mormon bersaksi bahwa pernyataan-pernyataan itu tidak akan berhenti kecuali bagi yang tidak percaya, '... selama waktu akan berlangsung, atau selama bumi masih ada, atau selama akan ada seorang di atas permukaan bumi untuk diselamatkan' (Moroni 7:36)" (Marion G. Romney, dalam Conference Report, April 1956, hlm. 69).
■ "Orang-orang Suci akan dibimbing oleh Roh Kudus, dan tunduk kepada mereka yang memimpin dalam pertemuan-pertemuan. Jika Uskup, yaitu hakim umum di Israel, menyatakan kepada seseorang untuk tidak memperlihatkan

karunia ini, atau karunia lainnya, maka orang itu mematuhi. Uskup berhak atas karunia memperbedakan, agar dia dapat menyatakan apakah roh-roh itu dari Allah atau bukan, dan jika bukan dari Allah maka seharusnya tidak berada di tengah-tengah jemaat Orang Suci. Tidak ada pria atau wanita yang berhak mencari-cari kesalahan Uskup yang melarang memperlihatkan karunia itu. Uskup adalah pihak yang bertanggung jawab, dan haknya adalah untuk mengatakan apa yang harus dilakukan di bawah kepresidensiannya" (Abraham O. Woodruff, in Conference Report, April 1901, hlm. 12).

Kepatuhan, Sebuah Hukum Surga Bab 17

Pengantar

Cecil B. DeMille, direktur film kepahlawanan Alkitab *Sepuluh Perintah Allah*, mengatakan kepada pengurus senat mahasiswa Universitas Brigham Young:

“Kita terlalu cenderung memikirkan tentang hukum sebagai sesuatu yang hanya membatasi—sesuatu yang mengekang. Kadang-kadang kita berpikir tentang hukum sebagai kebalikan dari kebebasan. Tetapi itu adalah konsep yang keliru. Itu bukan cara para nabi yang diilhami Allah dan pemberi hukum memandang hukum tersebut. Hukum memiliki dua tujuan terkait. Hukum bertujuan mengatur. Hukum juga bertujuan mendidik

... Demikian juga dengan semua Perintah Allah.

Kita harus membaca yang tersirat. Kita harus berusaha untuk memahaminya; karena bagaimana kita dapat mematuhi perintah-perintah yang tidak kita pahami? Tetapi Perintah-perintah juga memiliki fungsi edukatif—yang dapat Anda lihat dalam kehidupan siapa pun yang mematuhi. Hukum membentuk karakter yang baik. Sepuluh Perintah Allah bukan hukum untuk dipatuhi agar memperoleh perkenan Allah. Sepuluh Perintah Allah adalah asas-asas dasar yang tanpanya manusia tidak dapat hidup bersama. Sepuluh Perintah Allah membuat mereka yang setia mematuhi, menjadi pria dan wanita yang kuat, sehat, percaya diri, dan penuh dedikasi. Ini juga dikarenakan Perintah-perintah itu berasal dari Tangan Tuhan yang sama yang membangun sifat manusia kita.

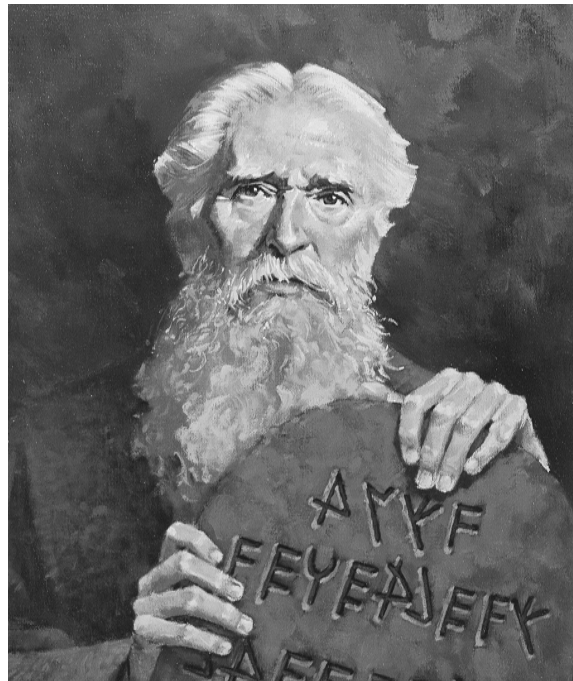
Allah tidak bertentangan dengan Diri-Nya sendiri. Dia tidak menciptakan manusia lalu, sebagai tambahan, memaksakan diri untuk menetapkan serangkaian hukum yang tidak logis, menjengkelkan, dan membatasi. Dia menciptakan manusia bebas—dan kemudian memberi mereka Perintah-perintah untuk mempertahankan kebebasan mereka” (“Commencement Address,” dalam *Commencement Exercises, Brigham Young University Speeches of the Year [Provo, 31 Mei 1957]*, hlm.4–5).

Garis Besar Ajaran

A. Kepatuhan adalah hukum pertama surga.

1. Semua berkat ditetapkan di Surga berdasarkan pada kepatuhan (lihat A&P 130:20–21; Ulangan 11:8, 26–27).
2. Kita datang ke bumi untuk membuktikan kesediaan kita untuk patuh (lihat Abraham 3:24–25; A&P 98:14).

3. Kepatuhan harus sukarela (lihat Abraham 3:25–26; Helaman 14:30–31).
4. Perintah-perintah diberikan kepada kita karena Allah mengasihi kita dan ingin kita menjadi seperti Dia (lihat Ulangan 6:24–25; A&P 25:15; 3 Nefi 12:48).
5. Kepatuhan kita terhadap perintah-perintah Allah adalah ungkapan kasih kita kepada-Nya (lihat Yohanes 14:15, 21, 23; 1 Yohanes 5:3; A&P 42:29).



6. mematuhi Allah bahkan ketika kita tidak sepenuhnya memahami perintah itu adalah penting (lihat Musa 5:5–6; 1 Nefi 3:7).
7. Tuhan menghajar Orang-orang Suci karena Dia mengasihi mereka (lihat Ibrani 12:6; A&P 95:1; Helaman 15:3; Wahyu 3:19).
8. Kita hendaknya lebih mematuhi Allah daripada manusia (lihat Kisah para Rasul 5:29).

B. Tuhan menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya.

1. Tuhan menjanjikan berkat-berkat jasmani dan rohani kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat Mosia 2:41; Imamat 26:3–12; Ulangan 4:40; A&P 58:2; 64:34; 130:21).
2. Kepatuhan dalam kehidupan ini akan memberi kita manfaat di dunia yang akan datang (lihat A&P 130:19).
3. Tuhan akan menyediakan sebuah cara bagi kita untuk mematuhi semua perintah-Nya (lihat 1 Nefi 3:7; 17:3).

4. Kepatuhan terhadap hukum ilahi membuat kita bebas (lihat Yohanes 8:31–32).

C. Ketidakpatuhan adalah pelanggaran serius di mata Tuhan.

1. Kita menyakiti Allah dengan tidak mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat A&P 59:21; Efesus 5:6).
2. Ketidakpatuhan terhadap perintah-perintah akan mendatangkan akibat-akibat serius bagi jasmani dan rohani (lihat Imamat 26:14–32; Yeremia 11:3; A&P 1:14; 56:3; 2 Nefi 9:27).

D. Yesus Kristus menetapkan pola kepatuhan.

Lihat 2 Nefi 31:7–10; Lukas 22:42; Yohanes 8:28–29; 3 Nefi 27:21

E. Melalui Kurban Tebusan dan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah, kita dapat menerima kehidupan kekal.

1. Kita diharapkan untuk patuh kepada Allah sampai akhir kehidupan kita (lihat Mosia 5:8; 2 Nefi 31:16; A&P 14:7).
2. Kehidupan kekal datang kepada kita melalui Kurban Tebusan dan melalui kepatuhan kita terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 3; A&P 138:4; 1 Nefi 22:31; A&P 14:7; Matius 7:21).
3. Mereka yang mematuhi Tuhan dengan setia akan memiliki kesempatan istimewa untuk melihat-Nya (lihat A&P 93:1; 88:68).

Pernyataan Pendukung

A. Kepatuhan adalah hukum pertama surga.

■ “Kepatuhan adalah hukum pertama surga, batu penjuror di atas mana semua kebenaran dan kemajuan ditegakkan. Itu selaras dengan hukum ilahi, sesuai dengan pikiran dan kehendak Tuhan, tunduk sepenuhnya terhadap Allah dan perintah-perintah-Nya” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 539).

■ “Kepatuhan harus bersifat sukarela; tidak boleh dipaksakan; tidak boleh ada paksaan. Orang tidak boleh dipaksa melawan kehendak mereka untuk mematuhi kehendak Allah; mereka harus mematuhi-Nya karena mereka tahu itu benar, karena mereka berhasrat untuk melakukannya, dan karena merupakan kesenangan mereka untuk melakukannya. Allah menyenangi hati yang rela” (Joseph F. Smith, dalam *Journal of Discourses*, 25:59).

■ “Jika kita mengasihi-Nya [Tuhan], kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya.

Seandainya ada yang menyalahi atau gagal mematuhi perintah-perintah Tuhan, maka itu bukti bahwa mereka tidak mengasihi-Nya. Kita harus mematuhi perintah-perintah itu. Kita memperlihatkannya melalui perbuatan-perbuatan kita bahwa kita mengasihi Tuhan Allah kita dengan sepenuh hati kita, dengan sepenuh akal, daya, dan kekuatan kita; dan di dalam nama Yesus Kristus kita melayani Dia serta mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Ini adalah firman Tuhan sebagaimana diwahyukan pada zaman modern ini untuk membimbing Israel” (Joseph

Fielding Smith, “Keep the Commandments,” *Improvement Era*, Agustus 1970, hlm. 2).

■ “Dalam kancah politik tempat begitu banyak tekanan digunakan orang untuk mengkompromikan standar-standar dan asas-asas untuk tujuan-tujuan tertentu, partai buruh pada zaman dahulu belajar untuk mengagumi kesetiaan penuh Marion G. Romney terhadap hati nuraninya sendiri juga pada nasihat para pemimpin Gereja yang menyatakan hal-hal penting yang memengaruhi kesejahteraan bangsa yang diterimanya sebagai ilham ilahi meskipun itu kadang-kadang menuntunnya pada konflik sengit dengan para pemimpin partai politiknya sendiri. Pada suatu kesempatan ketika para pemimpin Gereja dalam sebuah tajuk rencana singkat mengkritik kecenderungan-kecenderungan pemimpin politik yang sedang berkuasa pada waktu itu, dia menyatakan kepada saya sesuatu yang mungkin akan membuat semua anggota Gereja yang setia menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya bila diikuti: ‘Ketika saya membaca tajuk rencana itu,’ dia mengatakan kepada saya, ‘Saya tahu apa yang harus saya lakukan—tetapi itu tidak cukup. Saya tahu saya harus merasa mantap dalam mengikuti nasihat para pemimpin Gereja dan mengetahui bahwa nasihat mereka benar. Saya memerlukan semalaman untuk berlutut dalam menyelesaikan hal itu.’ Saya ingin mengatakan bahwa ada perbedaan antara ‘kecerdasan’ dan kepatuhan ‘membabi buta.’ Marion G. Romney, yang tetap setia terhadap kekuasaan yang mengaturnya, tidak bisa dikatakan ‘patuh secara membabi buta’” (Harold B. Lee, “Marion G. Romney,” *Improvement Era*, Oktober 1962, hlm. 742).

B. Tuhan menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya.

■ “Kepatuhan kepada Allah dapat menjadi ungkapan kebebasan paling tinggi. Pikirkan tentang memberi-Nya satu hal, satu hadiah, yang tidak akan pernah Dia ambil. Pikirkan tentang memberi-Nya sesuatu yang tidak akan pernah Dia renggut dari Anda

Kepatuhan—yang tidak akan pernah Allah ambil dengan kekerasan—Dia akan menerimanya bila diberikan secara cuma-cuma. Dan kemudian Dia akan mengembalikan kepada Anda kebebasan yang nyaris tidak Anda impikan—kebebasan untuk merasakan dan mengetahui, kebebasan untuk bertindak, dan kebebasan, setidaknya ribuan kebebasan lainnya lebih banyak dari yang kita tawarkan kepada-Nya. Memang cukup aneh, kunci untuk kebebasan adalah kepatuhan

... Ketika saya menjadi Presiden Misi New England, Paduan Suara Tabernakel sedang menyanyi di pekan raya dunia di Montreal. Paduan Suara punya satu hari bebas di luar jadwal dan menyarankan sebuah konser di New England. Salah seorang pemimpin perusahaan di sana ingin mendapat kesempatan mensponsori konser tersebut.

Brother Condie dan Brother Steward datang ke Boston untuk membahas masalah ini. Kami bertemu di bandara Boston dan kemudian melakukan perjalanan ke Attleboro, Massachusetts. Sepanjang perjalanan Mr. Yeager menanyakan tentang konser itu. Dia mengatakan, 'Saya ingin mengadakan sebuah resepsi untuk para anggota paduan suara. Saya dapat mengadakannya baik di rumah maupun di klub saya.' Dia ingin mengundang teman-temannya yang, tentu saja, adalah orang-orang terkemuka di New England—juga dari negara itu. Dia membicarakan hal ini, lalu dia menanyakan tentang menghidangkan minuman beralkohol.

Brother Steward menjawab, 'Nah, Tn. Yeager, karena ini rumah Anda dan Anda tuan rumahnya, saya pikir Anda dapat melakukan apa pun sesuka Anda.' 'Bukan itu yang saya pikirkan,' ujar orang yang baik ini. 'Saya tidak ingin melakukan apa pun sesuka saya. Saya ingin melakukan apa yang Anda inginkan untuk saya lakukan.'

Dalam semangat itu ada kunci kebebasan. Kita hendaknya menempatkan diri kita sendiri dalam suatu posisi di hadapan Bapa kita di surga dan mengatakan, secara pribadi, 'Saya tidak ingin melakukan apa pun sesuka saya. Saya ingin melakukan apa yang Engkau kehendaki harus saya lakukan.' Tiba-tiba, seperti ayah lainnya, Tuhan dapat menjawab, 'Nah, ada seorang lagi dari anak-anak-Ku yang nyaris tidak perlu pengawasan langsung'" (Boyd K. Packer, *Obedience*, Brigham Young University Speeches of the Year [Provo, 7 Desember 1971], hlm. 3–4).

■ "Kepatuhan yang setengah-setengah akan segera ditolak dan dianggap seperti pelanggaran penuh, dan mungkin lebih cepat lagi, karena setengah menolak dan setengah menerima adalah suatu kepalsuan, yang memperlihatkan bahwa Anda tidak memiliki prinsip, kurang mengasihi Dia. Itu sesungguhnya sama seperti hidup di kedua sisi" (Mark E. Petersen, dalam Conference Report, April 1982, hlm. 21; atau *Ensign*, Mei 1982, hlm.16).

■ "Tidak ada satu pun di antara kita yang cukup jantan kecuali orang yang segera mau mengakui bahwa Allah meminta kepatuhan mutlak terhadap persyaratan-persyaratannya. Tetapi dengan meminta kepatuhan mutlak itu, apakah kita menjadi budak? Tidak, itulah satu-satunya jalan di muka bumi bagi Anda dan saya untuk bebas, tetapi justru kita akan menjadi budak nafsu kita sendiri, dan kejahatan kita sendiri, serta hamba Iblis, jika kita mengambil jalan lain" (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 225).

C. Ketidakpatuhan adalah pelanggaran serius di mata Tuhan.

■ "Tidak ada kekuasaan yang diberikan kepada manusia, maupun alat yang sah, untuk digunakan memaksa manusia mematuhi kehendak Allah, yang berlawanan dengan hasrat mereka, kecuali dengan bujukan dan nasihat yang baik, tetapi ada hukuman yang melekat pada ketidakpatuhan itu, yang harus ditanggung semua orang yang tidak mau mematuhi kebenaran-kebenaran nyata atau hukum-hukum surga" (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 105–106).



D. Yesus Kristus menetapkan pola kepatuhan

■ “Kristus, Sendiri, memberi teladan sempurna tentang kepatuhan bagi semua saudara-Nya. Sebagai teladan besar, Dia dibaptiskan untuk bersaksi ‘di hadapan Bapa, dan membuktikan kepada Bapa bahwa Ia akan taat kepada-Nya dalam mematuhi perintah-perintah-Nya’ (2 Nefi 31:7). Dalam segala hal kepatuhan-Nya sempurna. Sebagaimana Paulus menulis: ‘Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya’ (Ibrani 5:8–9)” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 540).

E. Melalui Kurban Tebusan dan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah, kita dapat menerima kehidupan kekal

■ “Untuk memperoleh keselamatan kita tidak hanya harus melakukan beberapa hal, tetapi semua yang telah Allah perintahkan. Manusia boleh berkhotbah dan melakukan semua hal

dan tetap terkutuk kecuali melakukan hal-hal yang telah diperintahkan Allah. Kita mungkin membayar persepuluh dengan selasih, adas manis dan jintan (Matius 23:23), dan masih tidak mematuhi Allah. Tujuan saya adalah mematuhi dan mengajarkan kepada orang lain untuk mematuhi Allah seperti yang diminta-Nya kepada kita. Tidak menjadi soal apakah asas itu populer atau tidak populer, saya akan tetap mempertahankan asas yang benar itu, sekalipun saya sendirian dalam mempertahankannya” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 332).

■ “Jika kita mematuhi perintah-perintah Tuhan, kita akan bersukacita di hadirat Bapa dan Putra, dan kita akan menerima kerajaan Bapa dan akan menjadi ahli waris dari Allah—ahli waris bersama dengan Kakak Sulung kita. Oh, betapa indahinya, betapa besarnya berkat Tuhan bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir dan bagi semua orang yang mau masuk ke dalam air baptisan serta mematuhi hukum dan perintah-perintah Tuhan!” (Smith, “Keep the Commandments,” hlm. 3).

Pengantar

Kadang-kadang paling baik kita belajar melalui melihat perbedaan antara putih dan hitam, baik dan jahat, asam dan manis. Alma yang Muda tampil pertama kali dalam Kitab Mormon sebagai orang yang jahat dan penyembah berhala yang pergi ke antara anggota Gereja dalam usaha menghancurkan pekerjaan ayahnya. Selama pemberontakan Alma, seorang malaikat menampakkan diri kepadanya serta menghajarnya, sambil memberikan kesaksian tentang tujuan-tujuan Allah. Alma sangat terkesan dengan kunjungan itu sehingga selama beberapa saat dia tidak dapat bergerak maupun berbicara. Akhirnya, dia berdiri di atas kakinya dan menyatakan, "Aku ... telah ditebus Tuhan. Lihatlah, aku dilahirkan daripada Roh" (Mosia 27:24).

Pengalaman semacam yang telah mengubah hidup Alma sangat penting bagi kemajuan diri kita dalam Injil Yesus Kristus. Pengalaman kita mungkin tidak, dan barangkali tidak akan, dalam bentuk yang sama seperti pengalaman Alma, tetapi akibatnya dapat sama. Kita akan mampu menyatakan bersama Alma bahwa kita telah "ditebus dari empedu pahit dan belunggu kejahatan" dan bahwa "jiwaku tidak disakiti lagi" (Mosia 27:29).

Garis Besar Ajaran

A. Semua orang yang dapat bertanggung jawab harus dilahirkan kembali dari air dan Roh.

1. Untuk menerima keselamatan dalam kerajaan selestial, semua anggota Gereja harus dilahirkan kembali serta menerima baptisan dari api (lihat Mosia 27:24–29; Yohanes 3:3–8; Alma 7:14).
2. Dilahirkan kembali adalah dihidupkan kembali melalui Roh dan menerima suatu perubahan hati (lihat Musa 6:65–66; Mosia 5:2, 5–7).
3. Kelahiran kita kembali dimulai saat pembaptisan dan lengkap ketika kita menerima penemaman Roh Kudus serta dibersihkan dari dosa (lihat 3 Nefi 12:1–2; Alma 36:24; Mormon 7:10).
4. Dilahirkan kembali adalah sebuah proses yang berkelanjutan (lihat Alma 5:14–31; 1 Petrus 2:2).

B. Pembeneran adalah menerima pengampunan Tuhan dan dituntun ke jalan kebenaran.

1. Dilahirkan kembali dibenarkan di hadapan Tuhan dan menempatkan kita di jalan pengudusan (lihat A&P 20:29–31; Musa 6:60; 1 Korintus 6:11).
2. Pembeneran datang melalui iman kepada Yesus Kristus dan melalui kesalehan pribadi (lihat TJS terhadap Roma 4:16; Roma 5:1, 9; Yesaya 53:11).

3. Semua perjanjian yang berkaitan dengan permuliaan harus dibuat dalam kebenaran dan disahkan serta dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian (lihat A&P 132:7; 76:53).

C. Kekudusan adalah suatu keadaan yang suci dan murni.

1. Para anggota Gereja Yesus Kristus diperintahkan untuk menjadi kudus (lihat A&P 43:9, 11, 16; 88:68; 133:4; 39:18).
2. dikuduskan adalah menjadi kudus dan tanpa dosa (lihat Moroni 10:32–33).
3. Mereka yang memperoleh kehidupan kekal di hadirat Allah harus dikuduskan (lihat 3 Nefi 27:19–20; A&P 76:20–21; 88:2, 116).
4. Pengudusan dapat diperoleh karena Kurban Tebusan Yesus Kristus, tetapi hanya jika kita mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat A&P 76:40–42; 43:9; 88:21; 133:62).
5. Pengudusan datang melalui karunia Roh Kudus (lihat Alma 13:12; 3 Nefi 27:20; 1 Petrus 1:2).
6. Mereka yang dikuduskan dapat jatuh (lihat A&P 20:34).

Pernyataan Pendukung

A. Semua orang yang dapat bertanggung jawab harus dilahirkan kembali dari air dan Roh.

■ "Putra Allah datang ke dunia untuk menebusnya dari Kejatuhan. Tetapi kecuali manusia dilahirkan kembali, dia tidak dapat melihat kerajaan Allah. Kebenaran kekal ini menjawab pertanyaan semua agama manusia. Seseorang dapat diselamatkan, setelah penghakiman, dalam kerajaan terestrial, atau dalam kerajaan telestial, tetapi dia tidak pernah dapat melihat kerajaan selestial Allah, tanpa dilahirkan dari air dan Roh" (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 12).

■ "Alma berusaha membangkitkan kesadaran pendengarnya di Zarahemla terhadap kemampuan mereka untuk mencari 'Allah pada hari ini dengan hati yang murni dan tangan yang bersih' dan bergantung pada perubahan hebat yang terjadi di dalam hati manusia melalui baptisan dengan api dan Roh Kudus.

Dengan mengingatkan mereka bahwa ayahnya telah menerima perkataan Abinadi dan bahwa 'sesuai dengan imannya, suatu perubahan yang hebat terjadi di dalam hatinya ...

Dan [ia telah] mengkhotbahkan firman itu kepada ayah [mereka] dan suatu perubahan yang hebat juga terjadi di dalam hati mereka,' dia melanjutkan.

Dan sekarang lihatlah, aku bertanya kepadamu, saudara-saudaraku segereja: Apakah kamu telah dilahirkan dari Allah secara rohani?

Apakah kamu telah mengalami perubahan yang hebat di dalam hatimu?’ (Alma 5:12–14).

Pernyataan itu dikeluarkan berlandaskan latar belakang ini: ‘Dapatkah kamu menengadahkan kepada Allah pada hari itu dengan hati yang murni dan tangan yang bersih?’ (Alma 5:19).

‘Perubahan yang hebat di dalam hati’ ini terjadi melalui pembaptisan dengan api dan Roh Kudus yang akan dan harus terjadi ketika dia dibaptiskan melalui pencelupan untuk pengampunan dosa-dosa dan menerima penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus—dua tata cara yang diperlukan untuk ‘dilahirkan dari air dan roh’” (Marion G. Romney, *Look to God and Live*, hlm. 269–270).

■ “Kelahiran pertama terjadi ketika roh-roh meninggalkan keadaan mereka yang pertama di prakehidupan untuk turun ke dunia fana, kelahiran kedua atau kelahiran ‘ke dalam kerajaan surga’ terjadi ketika manusia fana dilahirkan kembali dan hidup dalam hal-hal dari Roh serta kebenaran. Unsur air, darah dan Roh ada dalam kedua kelahiran tersebut (Musa 6:59–60). Kelahiran kedua dimulai ketika orang dibaptiskan di dalam air oleh seorang pejabat resmi; itu terpenuhi bila mereka sungguh-sungguh menerima penemanan Roh Kudus, menjadi insan baru melalui kuasa pembersihan anggota tubuh Ketuhanan tersebut” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 101).

B. Pembeneran adalah menerima pengampunan Tuhan dan dituntun ke jalan kebenaran.

■ “Lalu apakah hukum keadilan itu? Hukum keadilan adalah: ‘Semua perjanjian, persetujuan, ikatan, kewajiban, sumpah, ikrar, perbuatan, hubungan, persekutuan atau pengharapan’ (A&P 132:7), yang harus ditaati manusia agar selamat dan memperoleh permuliaan, yang harus dimasuki serta dilaksanakan dalam kebenaran sehingga Roh Kudus dapat membenarkan perbuatan calon tersebut (1 Nefi 16:2; Yakub 2:13–14; Alma 41:15; A&P 98; 132:1, 62). Suatu tindakan yang dibenarkan oleh Roh adalah tindakan yang dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian, atau dengan kata lain, disahkan dan disetujui oleh Roh Kudus” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 408).

■ “Pembeneran adalah suatu tindakan hukum, karena Allah menyatakan bahwa orang berdosa yang bertobat dan yang menerima pengurbanan Anak Domba Allah dengan imannya, dan yang dibaptiskan menurut Firman Allah, dibebaskan serta diterima ke dalam Kerajaan-Nya” (Hyrum M. Smith and Janne M. Sjodahl, *Introduction to and commentary on The Doctrine and Covenants*, hlm. 104).

■ “Untuk dapat dibenarkan di hadapan Allah kita harus saling mengasihi: kita harus mengatasi kejahatan; kita harus mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, serta menjaga supaya dirinya tidak dicemarkan oleh

dunia: karena norma-norma seperti itu berasal dari sumber besar agama yang murni, yang menguatkan iman kita dengan menambahkan setiap sifat baik yang memperindah anak-anak Yesus yang diberkati, kita dapat berdoa; kita dapat mengasihi sesama seperti diri kita sendiri, dan tetap setia dalam kemalangan, mengetahui bahwa upah orang itu akan lebih besar di dalam kerajaan surga. Sungguh suatu penghiburan! Sungguh suatu sukacita! Marilah kita menjalani kehidupan yang benar, dan biarlah upahku akan menjadi seperti upahnya!” (Smith, *Teachings*, hlm. 76).

C. Kekudusan adalah suatu keadaan suci dan murni.

■ “Menjadi kudus adalah menjadi bersih, murni, dan tak bercela; menjadi bebas dari darah dan dosa dunia; menjadi insan baru milik Roh Kudus, seseorang yang tubuhnya telah diperbarui melalui kelahiran kembali dari Roh. Pengudusan adalah suatu keadaan suci, keadaan yang diperoleh hanya apabila selaras dengan hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 675).

■ “Ketika niat, keinginan, dan perasaan seseorang benar-benar tunduk kepada Allah dan persyaratan-Nya, maka orang itu dikuduskan. Kehendak Allah akan menjadi kehendak saya, yang akan menuntun saya ke dalam semua kebaikan, yang akhirnya memahkotai saya dengan keabadian dan hidup kekal” (Brigham Young, dalam *Journal of Discourses*, 2:123).

■ “Saya akan memberikan penjelasan saya mengenai istilah pengudusan, dan mengatakan itu terdiri dari mengatasi setiap dosa dan membawa semua orang untuk tunduk terhadap hukum Kristus. Allah telah menempatkan dalam diri kita roh yang murni; ketika roh yang murni berkuasa sepenuhnya, tanpa halangan atau rintangan, dan kemenangan atas daging dan aturan-aturan dan memerintah serta mengendalikan sebagaimana Tuhan mengendalikan surga dan bumi, ini saya sebut berkat pengudusan” (Brigham Young, *Journal of Discourses*, 10:173).



Pengantar

Presiden Harold B. Lee mengajar Orang-orang Suci Zaman Akhir mengenai memenuhi syarat bagi kehidupan kekal:

“Goal pertama dalam rencana kekal itu adalah agar kita masing-masing datang ke bumi dan memperoleh tubuh, kemudian setelah kematian dan kebangkitan yang terjadi sesudah itu, roh dan tubuh yang dibangkitkan tidak akan tunduk pada kematian. Semua ini adalah karunia cuma-cuma bagi setiap jiwa yang hidup seperti yang dinyatakan Paulus: ‘Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus’ (1 Korintus 15:22).

Apa artinya ini bagi seseorang yang mati dengan penyakit yang ganas atau ibu yang kehilangan anak dapat digambarkan dengan ungkapan seorang ibu yang saya kunjungi di rumah sakit beberapa tahun silam. Dia mengatakan kepada saya, ‘Saya telah memikirkan semua ini dalam-dalam. Tidak ada bedanya apakah saya pergi sekarang ataupun saya hidup hingga usia 70, 80, atau 90 tahun. Semakin cepat saya sampai di tempat yang dapat membuat saya tetap aktif dan melakukan hal-hal yang akan memberi saya sukacita kekal akan lebih baik bagi semua orang.’ Dia terhibur dengan gagasan bahwa dia telah menjalani kehidupan sedemikian rupa sehingga tetap layak untuk masuk ke hadirat Allah, yaitu untuk menikmati kehidupan kekal” (dalam Conference Report, Oktober 1973, hlm. 9; atau *Ensign*, Januari 1974, hlm. 6).

Garis Besar Ajaran

A. Pencarian kita akan kehidupan kekal dimulai di kehidupan prafana.

1. Janji dan kemungkinan hidup yang kekal dinyatakan kepada kita sebelum dunia diciptakan (lihat Titus 1:2).
2. Setelah mempertahankan keadaan kita yang pertama, kita yang turun ke dunia fana akan menjadi ahli waris kehidupan kekal melalui kesetiaan dan ketekunan kita (lihat Efesus 1:3–4; 2 Tesalonika 2:13–14).
3. Di antara anak-anak Allah dalam kehidupan prafana terdapat orang-orang yang agung dan mulia yang dipilih untuk menjadi para pemimpin manusia (lihat A&P 138:56; Abraham 3:23; Yeremia 1:4–5).

B. Mereka yang turun ke dalam dunia fana dipanggil dan dipilih untuk menerima berkat-berkat tambahan dalam kehidupan ini.

1. Bagian dari pengalaman fana kita adalah menerima tubuh jasmani dari daging dan tulang (lihat Kejadian 2:7; Ibrani 2:14).
2. Kita diberi perintah dan kesempatan untuk membuktikan diri kita sendiri dalam masa pencobaan fana (lihat Abraham 3:25; 2 Nefi 2:21; Alma 12:24; 42:4–5; A&P 29:43).
3. Kita menerima kesempatan untuk mengambil bagian dalam tata cara-tata cara penyelamatan kekal (lihat Alma 13:16; A&P 124:38–40; Pasal-Pasal Kepercayaan 3).
4. Mereka yang mencari berkat-berkat Allah dengan mematuhi perintah-perintah-Nya serta menaati tata cara-tata cara-Nya membuat “panggilan dan pilihan mereka teguh” (2 Petrus 1:10; lihat juga ayat 3–9).

C. Menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh merupakan pencarian penting dalam kehidupan fana.

1. Orang yang dipilih Allah adalah orang yang mendengarkan suara-Nya dan mematuhi-Nya (lihat A&P 29:7).
2. Untuk menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh memerlukan ketekunan dan usaha dalam mengembangkan sifat-sifat seperti Allah (lihat 2 Petrus 1:10–12; Mosia 5:15; 2 Timotius 4:7–8).
3. Sementara banyak yang dipanggil Allah untuk menerima berkat-berkat-Nya, secara relatif beberapa saja yang layak akan berkat itu (lihat Lukas 13:23–24; Matius 22:11–14; A&P 121:34–40).
4. Kita bebas untuk memilih bagi diri kita sendiri (lihat 2 Nefi 2:27; 10:23; Helaman 14:30).

D. Mereka yang menjadikan pemanggilan dan pilihan mereka teguh mewarisi kehidupan kekal.

1. Kehidupan kekal adalah karunia terbesar dari semua karunia Allah (lihat A&P 14:7).
2. Mereka yang setia dan tekun adalah para ahli waris bersama dengan Kristus dan mewarisi semua yang dimiliki Bapa (lihat Roma 8:17; A&P 84:38; Galatia 4:6–7; Wahyu 3:21; A&P 88:107; 131:5).
3. Mereka yang mewarisi kehidupan kekal tinggal di hadirat Allah dan dimahkotai dengan kehormatan serta kemuliaan baka (lihat A&P 20:14; 75:5; 76:62).

Pernyataan Pendukung

A. Pencarian kita akan kehidupan kekal dimulai di kehidupan prafana.

- “Pilihan dan penetapan sebelumnya didasarkan pada dan muncul di prakehidupan. Ajaran

ini dapat dipahami hanya dalam terang dari mengikuti kebenaran-kebenaran kekal:

“1. Bahwa Allah adalah Bapa kita, secara harfiah dan sebenarnya dan bahwa kita adalah anak-anak-Nya, keturunan roh-Nya.

2. Bahwa kita tinggal dengan Bapa Kekal kita di kehidupan profana selama kurun waktu yang tak terbatas, selama kita semua tunduk terhadap hukum-hukum-Nya dan diberi hak pilihan oleh-Nya.

3. Bahwa, sebagai akibatnya, kita mengembangkan berbagai jenis dan tingkatan bakat dan kemampuan yang tak terbatas.

4. Bahwa ketika kita dilahirkan ke dalam masa percobaan fana ini, kita membawa bersama kita bakat-bakat serta kemampuan-kemampuan yang kita peroleh di kehidupan profana” (Bruce R. McConkie, “Are We Foreordained to Be Exalted?” *Instructor*, Februari 1969, hlm. 40).

B. Mereka yang turun ke dalam dunia fana dipanggil dan dipilih untuk menerima berkat-berkat tambahan dalam kehidupan ini.

■ “Tujuan keberadaan kita di sini adalah untuk melakukan kehendak Bapa sebagaimana yang dilakukan di surga, untuk melakukan kebenaran di bumi, untuk mengalahkan kejahatan, untuk menaklukkan dosa dan musuh jiwa kita, untuk mengalahkan ketidaksempurnaan dan kelemahan manusia yang jatuh dan buruk, melalui ilham Allah Yang Mahakuasa dan kuasa-Nya yang telah dinyatakan, sehingga dengan demikian kita benar-benar dapat menjadi para Orang Suci dan hamba Tuhan di bumi” (Joseph F. Smith, dalam *Conference Report*, April 1902, hlm 85).

■ “Kebahagiaan adalah tujuan dan rancangan keberadaan kita; dan karenanya akan menjadi jalan terakhir, jika kita berjalan di jalan yang menuju kepadanya; dan jalan ini adalah kebajikan, kebenaran, kesetiaan, kekudusan, dan mematuhi semua perintah Allah. Tetapi kita tidak dapat mematuhi semua perintah tanpa terlebih dahulu mengetahui perintah-perintah itu tetapi, kita jangan berharap mengetahui semuanya, atau lebih banyak dari yang kita ketahui sekarang kecuali kita selaras dengan atau mematuhi perintah-perintah yang telah kita terima itu ...

... Apa pun yang Allah minta adalah benar, tidak peduli apa itu, meskipun kita mungkin tidak melihat alasannya sampai peristiwa-peristiwa lama berlalu. Jika kita mencari kerajaan Allah terlebih dahulu, semua hal baik lainnya akan ditambahkan” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 255–256).

■ “Tata cara-tata cara yang ditetapkan dengan imamat di surga sebelum bumi dijadikan, yang ditetapkan untuk keselamatan manusia, tidak pernah berubah. Semua orang harus diselamatkan dengan asas yang sama ...

Semua orang yang menjadi ahli waris Allah dan ahli waris bersama Yesus Kristus akan menerima kegenapan tata cara kerajaan-Nya; dan mereka

yang tidak akan menerima semua tata cara itu akan kekurangan kegenapan kemuliaan itu, salah-salah mereka akan kehilangan semuanya” (Smith, *Teachings*, hlm. 308–309).

C. Menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh merupakan pencarian penting dalam kehidupan fana.

■ “Jika seseorang memiliki iman kepada Kristus, bertobat dari dosa-dosanya, dan dibaptiskan untuk pengampunan dosa-dosa serta menerima Roh Kudus (melalui penumpangan tangan), yaitu Penghibur yang pertama, kemudian tetap rendah hati di hadapan Allah, lapar dan haus akan kebenaran, serta hidup dengan setiap firman Allah, maka Tuhan akan segera mengatakan kepadanya, ‘Anakku, kamu akan dipermuliakan.’ Ketika Tuhan benar-benar telah mengujinya, dan orang itu dinyatakan dapat melayani-Nya dalam semua hal bahkan ketika keadaan tidak memungkinkan, maka orang itu akan menemukan pemanggilannya dan pemilihannya telah dipastikan (Smith, *Teachings*, hlm. 150).

■ “Para anggota Gereja yang mengabdikan diri mereka sepenuhnya pada kebenaran, hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah, menjadikan *pemanggilan dan pilihan mereka teguh*. Yaitu, mereka menerima nubuat yang lebih pasti, yang artinya bahwa Tuhan memeteraikan permuliaan kepada mereka selagi mereka hidup di dunia ini” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 109).

■ “Orang yang dipilih Allah hanyalah sekelompok orang pilihan, orang dalam yang terdiri dari para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang setia. Mereka adalah bagian dari anggota Gereja yang dengan susah payah dan sepenuh hati mematuhi kegenapan hukum Injil dalam kehidupan ini sehingga mereka dapat menjadi para ahli waris dalam kegenapan pahala Injil dalam kehidupan yang akan datang” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 217).

■ “Manusia dapat mengubah dirinya sendiri dan dia harus melakukan itu. Manusia memiliki benih-benih keallahan dalam dirinya, yang dapat tumbuh dan bersemi serta berkembang. Seperti benih pohon oak tumbuh menjadi pohon oak, manusia fana menjadi Allah. kekuatan untuk mengangkat dirinya sendiri dari tempatnya yang sekarang ke tempat yang seharusnya ada dalam dirinya. Pengangkatan itu dapat berlangsung lama, sulit dan banyak halangan, tetapi kemungkinan itu sudah pasti” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 28).

■ “Ada banyak yang dipanggil untuk melayani dalam Kerajaan Allah Tuhan tidak pernah berjanji kepada mereka yang tidak setia, yang telah menerima pemanggilan dan pengangkatan tetapi tidak bertahan, untuk menerima berkat. Meskipun banyak di antara mereka yang seperti itu, hanya mereka yang melayani dan setia yang akan dipilih. Alasan mengapa begitu banyak orang yang gagal telah dijelaskan sebagai, ‘sebab hati mereka begitu melekat pada hal-hal

keduniaan ini dan mendambakan kehormatan manusia” (Joseph Fielding Smith, *Church History and Modern Revelation*, 2:177–178).

D. Mereka yang menjadikan pemanggilan dan pilihan mereka teguh mewarisi kehidupan kekal.

■ “Tema yang saya pikirkan untuk dibahas adalah Menjadikan pemanggilan dan pilihan seseorang teguh.’ Untuk melakukan ini seseorang harus menerima kesaksian ilahi bahwa dia akan mewarisi kehidupan kekal. Tujuan utama manusia yang memahami Allah, hubungan mereka dengan-Nya, dan rancangan-rancangan-Nya bagi mereka adalah untuk memperoleh kehidupan kekal. Ini memang seharusnya demikian, karena kehidupan kekal’ ... ialah karunia yang terbesar daripada segala karunia Allah’ (A&P 14:7). Untuk membawa manusia kepada kehidupan kekal

adalah ‘pekerjaan dan kemuliaan’ Allah. Sampai di sini Dia menyusun, menyatakan, memimpin, dan menggunakan semua ciptaan-Nya (Musa 1:38–39)” (Marion G. Romney, dalam *Conference Report*, Oktober 1965, hlm 20)

■ “Kehidupan kekal adalah tingkat kehidupan yang dinikmati Allah sendiri. Rencana Injil, yang dirancang oleh Bapa dan dilaksanakan melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, menempatkan kehidupan kekal dalam jangkauan setiap orang. Tuhan memberi kepastian ini ketika Dia mengatakan, ‘ ... jika engkau mematuhi perintah-perintah-Ku dan bertahan sampai akhir, engkau akan memiliki hidup yang kekal’ (A&P 14:7)” (Romney, dalam *Conference Report*, Oktober 1965, hlm. 20).

Pengantar

Sakramen adalah sebuah tata cara yang diadakan untuk mengingatkan para anggota Gereja tentang kurban penebusan Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup. Orang-orang Suci telah diperintahkan untuk sering mengambil sakramen untuk memperlihatkan kesediaan mengambil ke atas diri mereka nama Kristus dan untuk selalu mengingat Dia (lihat Dallin H. Oaks, dalam *Conference Report*, April 1985, hlm. 101–105; atau *Ensign*, Mei 1985, hlm. 80–83).

Garis Besar Ajaran

A. Yesus Kristus menetapkan sakramen sebagai tata cara peringatan.

1. Yesus mengajar para murid-Nya sifat dan tujuan tata cara sakramen (lihat Matius 26:26–29; 3 Nefi 18:1–11).
2. Kita mengambil sakramen sebagai peringatan akan kurban penebusan Kristus (lihat 3 Nefi 18:6–7; Moroni 6:6; A&P 27:2; 1 Korintus 11:24–26).

B. Ketika kita mengambil sakramen, kita membuat perjanjian dengan Allah.

1. Kita diperintahkan untuk mempelajari makna sakramen sebelum kita mengambilnya (lihat A&P 20:68).
2. Ketika kita mengambil sakramen, kita memperbarui janji baptisan, yaitu mengambil ke atas diri kita nama Kristus, untuk selalu mengingat Dia, dan mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat A&P 20:77, 79; Moroni 4:3; 5:2).
3. Sebagai gantinya, Juruselamat berjanji kepada kita bahwa Roh-Nya akan senantiasa menyertai kita (lihat 3 Nefi 18:11; A&P 20:77, 79).
4. Kita diperintahkan untuk mengambil sakramen secara teratur (lihat A&P 20:75; Moroni 6:6).
5. Sebagaimana dengan semua perjanjian yang dibuat Allah dengan kita, kita harus mematuhi janji sakramen dengan setia jika kita ingin mewujudkan berkat-berkat perjanjian itu (lihat A&P 42:78; 82:10).

C. Roti dan air adalah lambang-lambang yang penting.

1. Yesus menyebut diri-Nya “roti hidup” dan sumber “air hidup” (Yohanes 6:35; 4:10).
2. Roti melambangkan daging Juruselamat yang terkoyak, dan anggur (atau sari anggur) melambangkan darah yang tumpah (lihat Matius 26:26–28; TJS terhadap Matius 26:22–25; TJS terhadap Markus 14:20–25; A&P 27:5).

3. Dalam doa sakramen yang diwahyukan, roti dan air dikuduskan bagi jiwa kita, dan jika kita layak, kita dipenuhi dengan Roh Kudus (lihat 3 Nefi 20:8–9).
4. Lambang sakramen diberkati dan dilaksanakan oleh mereka yang memiliki wewenang (lihat A&P 20:46, 76; 3 Nefi 18:5).
5. Lambang yang digunakan dalam sakramen tidaklah begitu penting dibandingkan dengan alasan kita mengambil lambang itu; karenanya, sekarang air digunakan sebagai ganti anggur dalam kebaktian sakramen (lihat A&P 27:2).

D. Standar-standar dan ukuran-ukuran diberikan kepada mereka yang akan mengambil sakramen.

1. Sakramen adalah bagi mereka yang telah membuat perjanjian dengan Allah (lihat 3 Nefi 18:4–5).
2. Para pelanggar tidak mengambil sakramen sampai mereka telah bertobat dari dosa-dosa mereka (lihat 46:4–5).
3. Mereka yang berwenang seharusnya tidak mengizinkan para pelanggar yang belum bertobat mengambil sakramen (lihat 3 Nefi 18:28–30).
4. Sebelum mengambil sakramen, setiap orang harus menentukan kelayakannya sendiri (lihat 1 Korintus 11:28).
5. Mengambil sakramen secara tidak layak dapat mengakibatkan sakit dan kutukan rohani (lihat 1 Korintus 11:27–30).

Pernyataan Pendukung

A. Yesus Kristus menetapkan sakramen sebagai tata cara peringatan.

■ “Pelaksanaan perjamuan Tuhan adalah bukti kuat akan keilahian dan prapengetahuan Juruselamat, dan apa lagi yang lebih mengesankan serta kuat yang menolong kita mengingat pengurbanan besar yang dibuat-Nya selain mengambil roti yang dipecah-pecah untuk mengingat tubuh-Nya; dan minum dari cawan untuk mengingat darah-Nya yang telah tumpah bagi semua orang untuk menebus dosa-dosa? Yesus tahu bahwa ajaran yang abstrak itu mungkin dengan mudah dilupakan, bahwa manusia akan mengingat ajaran-ajaran yang konkrit lebih baik, oleh karena itu banyak dari pelajaran-Nya yang menakutkan diberikan dalam bentuk perumpamaan, dan bahwa peristiwa terbesar ini dapat menjadi hal yang paling mengesankan dari semuanya, Dia memberikan tata cara mulia ini dalam bentuk nyata, untuk dilihat, dan dimakan” (Anthon H. Lund, dalam *Conference Report*, Oktober 1916, hlm. 13).

■ “Juruselamat menekankan bahwa roti dan air Sakramen yang nyata adalah untuk mengingatkan kita terus-menerus akan pengurbanan yang Dia buat bagi kita dan untuk pembaruan janji-janji kita akan kebajikan. Hari Sabat, satu hari dalam seminggu, ditetapkan agar kita dapat teringat akan tugas-tugas rohani kita dan, pada hari Minggu Paskah satu kali dalam satu tahun, agar kita dapat mengingat kebangkitan Tuhan” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 220).

B. Ketika kita mengambil sakramen, kita membuat perjanjian dengan Allah.

■ “Sering kali saya bertanya-tanya apakah kita sepenuhnya menyadari pentingnya perjanjian yang kita buat dalam mengambil lambang-lambang dalam mengingat tubuh serta darah Yesus Kristus. Memikirkan sifat doa-doa itu dengan seksama dan sungguh-sungguh Adalah tugas kita, ketika kita mendengarkan doa itu diucapkan dalam pertemuan-pertemuan kita. Ada empat hal yang sangat penting dalam perjanjian yang akan kita lakukan setiap kali kita mengambil lambang-lambang tersebut, sehingga perjanjian itu masih berlaku buat kita. Janji-janji itu adalah sbb:

“1. Kita makan sebagai peringatan akan tubuh Yesus Kristus, berjanji bahwa kita akan selalu mengingat tubuh-Nya yang terluka yang disalibkan.

2. Kita minum sebagai peringatan akan darah yang telah dicurahkan untuk dosa-dosa dunia, yang melakukan Kurban tebusan untuk pelanggaran Adam, dan yang membebaskan kita dari dosa-dosa kita sendiri dengan syarat kita mau bertobat dengan sungguh-sungguh.

3. Kita berjanji bahwa kita akan bersedia mengambil ke atas diri kita nama Putra dan selalu mengingat Dia. Dalam menepati perjanjian ini kita berjanji bahwa kita akan dipanggil menurut nama-Nya dan tidak pernah melakukan apa pun yang akan mendatangkan rasa malu atau menyalahgunakan nama itu.

4. Kita berjanji bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya yang telah diberikan kepada kita, bukan hanya satu perintah, tetapi bersedia ‘hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah.’

Jika kita mau melakukan hal-hal itu, maka kepada kita dijanjikan bimbingan terus-menerus dari Roh Kudus, dan jika kita tidak melakukan hal-hal tersebut, kita tidak akan memiliki bimbingan itu” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:344–345).

■ “Baptisan adalah untuk pengampunan dosa-dosa. Mereka yang dibaptiskan dengan layak menerima pengampunan dosa-dosa mereka karena curahan darah Kristus. Garmen mereka dicuci dalam darah Anak Domba. Ketika mereka telah mengambil sakramen dengan layak, mereka memperbarui perjanjian yang dibuat di dalam air baptisan. Dua perjanjian itu sama” (Bruce R. McConkie, *The Promised Messiah*, hlm. 386).

“Pada masa kelegaan saat ini, pada saat Gereja diorganisasi, Tuhan berfirman, ‘Adalah perlu bahwa jemaat Gereja sering berkumpul untuk mengambil roti dan air anggur sebagai peringatan akan Tuhan Yesus.’ Kemudian menyusul kata-kata yang sudah ditetapkan yang digunakan dalam memberkati roti dan anggur, atau air, yang diwahyukan menggantikan anggur.



Sering mengadakan pertemuan bersama untuk tujuan ini merupakan persyaratan yang dibuat bagi para anggota Gereja, yang sama mengikatnya bagi mereka yang melakukannya seperti syarat yang berhubungan dengan asas atau tata cara Injil mana pun. Tidak seorang pun anggota Gereja yang menolak menaati tata cara kudus ini dapat mempertahankan ilham dan bimbingan dari Roh Kudus” (*Doctrines of Salvation*, 2:338).

■ “Apakah menurut Anda seseorang yang datang ke kebaktian sakramen dalam semangat doa, kerendahan hati, dan peribadatan, dan yang mengambil lambang-lambang tersebut yang mewakili tubuh serta darah Yesus Kristus, akan dengan sengaja melanggar perintah-perintah Tuhan? Jika seseorang benar-benar menyadari apa artinya mengambil sakramen, bahwa dia berjanji mengambil ke atas dirinya nama Yesus Kristus dan selalu mengingat Dia serta mematuhi perintah-perintah-Nya, dan sumpah ini diperbarui setiap minggu—menurut Anda apakah orang itu akan gagal membayar persepuluhannya? Menurut Anda apakah orang itu akan melanggar hari Sabat atau tidak menghiraukan Kata-Kata Bijaksana? Menurut Anda apakah dia akan gagal untuk berdoa, dan bahwa dia tidak akan mengerjakan tugas-tugas kuorumnya serta tugas-tugas lainnya di Gereja? Menurut saya tidak mungkin seseorang akan melanggar asas-asas dan tugas-tugas kudus itu jika seseorang tahu apa artinya sumpah yang mereka buat setiap minggu kepada Tuhan dan di depan orang-orang suci” (Joseph Fielding Smith, dalam *Conference Report*, Oktober 1929, hlm. 62–63).

C. Roti dan air adalah lambang-lambang yang penting.

■ “Karena Dia adalah Roti Hidup (artinya Putra Allah), yang datang dari Bapa, dan karena manusia harus makan roti rohani ini untuk memperoleh keselamatan, maka kehidupan kekal diperoleh hanya dengan memakan daging serta meminum darah Putra Allah, atau dengan kata lain, kehidupan kekal diperoleh hanya dengan menerima Yesus sebagai Kristus dan mematuhi perintah-perintah-Nya.

Memakan daging dan meminum darah Putra Allah adalah, pertama-tama, menerima Dia dengan sungguh-sungguh, tanpa ragu-ragu, mengakui-Nya sebagai keturunan langsung Bapa yang Kekal, dan kedua, adalah mematuhi perintah-perintah Putra dengan menerima Injil-Nya, bergabung dengan Gereja-Nya, serta bertahan dalam kepatuhan dan kebenaran sampai akhir. Mereka yang dengan cara ini memakan daging dan meminum darah-Nya akan memiliki kehidupan kekal, yang berarti permuliaan di surga tertinggi dalam dunia selestial

... Untuk menjaga orang-orang suci-Nya terus mengingat tanggung jawab mereka untuk menerima dan mematuhi-Nya atau dengan kata lain, memakan daging dan meminum darah-Nya—Tuhan telah memberi mereka tata cara sakramen. Tata cara ini, yang dilaksanakan sebagai peringatan akan daging-Nya yang terkoyak dan darah-Nya yang tercurah, adalah alat yang disediakan bagi manusia, secara resmi dan terus-menerus, untuk menegaskan kepercayaan mereka pada keilahian Kristus, dan untuk meyakinkan keputusan mereka untuk melayani-Nya serta mematuhi perintah-perintah-Nya, atau dengan kata lain, dalam tata cara ini—dalam pengertian rohani, bukan sesungguhnya—manusia memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 1:358; penekanan ditambahkan).

■ “Bagi pelancong yang haus dan dahaga di padang gurun, mendapatkan air adalah untuk mendapatkan kehidupan, untuk mendapatkan pelepasan dari kematian yang menyiksa; juga, pengembara yang lelah yang mengadakan perjalanan melintasi padang gurun kefanaan menyelamatkan nyawanya sendiri secara kekal dengan meminum dari sumber air hidup yang ditemukan dalam Injil.

Air hidup adalah firman kehidupan kekal, pesan keselamatan” (McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 1:151).

■ “Dengan merayakan Paskah, Yesus menghargai serta menggenapi hukum sepenuhnya, memulai sakramen pada Perjamuan Tuhan. Tata cara pengurbanan berhenti dan sakramen dimulai. Itu adalah akhir dari zaman lama, dan dimulainya zaman baru. Tata cara pengurbanan menumpahkan darah dan daging yang terluka Domba Allah. Sakramen adalah peringatan akan darah-Nya yang

tertumpah dan daging-Nya yang terkoyak, lambang, roti serta anggur, yang menggantikan tercurahnya darah binatang pada zaman mereka” (McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 1:719–720).

■ “Ada perbedaan pendapat yang besar tentang arti kalimat-Nya, ‘Inilah tubuh-Ku,’ ketika Dia mengatakan hal itu kepada para murid-Nya, ‘Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku,’ dan juga ketika Dia memberi mereka cawan dan mengatakan, ‘Minumlah kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa’ [Matius 26:26–28]. Banyak sekte atau kelompok Kristen menganggap bahwa roti dan anggur adalah bukan lambang, tetapi sesungguhnya kita sedang mengambil daging dan darah-Nya, dalam pelaksanaan sakramen Ini bukan pendapat kita. Kita percaya bahwa roti dan anggur hanyalah lambang akan tubuh serta darah-Nya. Jika kita dapat membayangkan diri kita berada dalam ruangan yang kudus tempat Dia dan para murid-Nya sedang mengadakan perjamuan malam bersama, dan mereka mengambil santapan Paskah, serta tempat Dia mengadakan tata cara kudus-Nya, maka kita akan melihat Dia berdiri di depan murid-muridnya, mengatakan kepada mereka tentang roti, ‘Inilah tubuh-Ku,’ dan tentang isi cawan itu, ‘Inilah darah-Ku,’ dan kita masih melihat Dia sehat dan hidup. Yang ada di dalam cawan bukanlah darah-Nya, karena pada saat yang sama dia menyebutnya, ‘hasil pokok anggur ini.’ Itu adalah anggur yang Dia berikan kepada mereka, tetapi itu melambangkan darah-Nya yang tertumpah bagi pengampunan dosa” (Lund, dalam *Conference Report*, Oktober 1916, hlm. 13).

D. Standar-standar dan ukuran-ukuran diberikan kepada mereka yang akan mengambil sakramen.

■ “Sebelum mengambil sakramen ini, hati kita harus murni; tangan kita harus bersih; kita harus menghilangkan semua perasaan buruk terhadap rekan-rekan kita; kita harus merasa damai dengan sesama kita; dan kita harus memiliki keinginan di dalam hati untuk melakukan kehendak Bapa dan untuk mematuhi semua perintah-Nya. Jika kita melakukan dengan sikap seperti itu, maka sakramen akan menjadi berkat bagi kita dan akan memperbarui kekuatan rohani kita” (George Albert Smith, dalam *Conference Report*, April 1908, hlm. 35).

■ “Berapa lama menurut Anda seseorang dapat mengambil tata cara ini secara tidak layak, dan Tuhan tidak menarik Roh-Nya dari dia? Berapa lama Dia menyalahkan hal-hal kudus, dan Tuhan tidak menyerahkan dia kepada penderaan Setan sampai hari penebusan! Oleh karena itu kita harus menjadi rendah hati, dan bertobat atas dosa-dosa kita, serta menyingkirkan kejahatan dari antara kita” (Joseph Smith, *History of the Church*, 2:204).

■ “Sakramen adalah bagi Orang-Orang Suci, bagi mereka yang benar-benar telah membuat perjanjian di dalam air baptisan

Jika seseorang, bukan anggota Gereja, ada di antara jemaat, kita tidak melarangnya mengambil lambang itu, tetapi menasihatinya dengan sopan bahwa sakramen ditujukan untuk pembaruan perjanjian. Dan, karena dia belum membuat perjanjian baptisan yang sesungguhnya atau perjanjian bait suci, dia tidak perlu mengambil sakramen. Tetapi, jika sikapnya ketika mengambil sakramen bersih dan layak serta tulus maka perbuatan mengambil sakramen itu tidak akan membawa kutukan apa pun kepadanya seperti terhadap anggota yang telah membuat perjanjian-perjanjian kudus dan kemudian mengabaikan atau mengingkari perjanjian-perjanjian itu” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 226–227).



Pengantar

Karena iman dan kepatuhan mereka dalam kehidupan prafana, beribu-ribu putra dan putri Allah ditahbiskan sebelumnya untuk menjadi para anggota umat Israel dalam kefanaan. Penahbisan sebelumnya ini diikuti dengan kehormatan juga tanggung jawab besar. Sebagai anggota umat Israel, kita adalah para pangeran dan putri, anggota keluarga perjanjian yang agung yang ditugasi untuk menjadi “garam dunia” (Matius 5:13) dan “terang dunia” (Matius 5:14) untuk membawa kegenapan Injil Yesus Kristus “kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan rakyat” (A&P 77:8).

Garis Besar Ajaran

A. Umat Israel adalah bangsa yang khusus dan mulia dalam kehidupan prafana.

1. Karena kesetiaan mereka dalam kehidupan prafana, umat Israel ditahbiskan sebelumnya untuk menjadi bangsa yang suci (lihat Ulangan 32:7–9; Roma 8:28–30).
2. Penetapan sebelumnya menentukan, secara umum, tempat seseorang di antara suku-suku dan bangsa-bangsa (lihat Kisah para Rasul 17:24–26; Ulangan 32:7–9).
3. Banyak roh yang setia ditetapkan sebelumnya untuk misi penting ketika berada di kehidupan prafana (lihat Abraham 3:22–23; Yeremia 1:5; A&P 138:53–56).

B. Allah menetapkan kembali perjanjian-Nya dengan Israel dalam kefanaan.

1. Perjanjian Allah dengan Israel dibuat melalui Abraham, karenanya sering disebut perjanjian Abraham (lihat Abraham 2:6–11; Kejadian 17:1–22).
2. Berkat-berkat perjanjian bagi Abraham termasuk berkat-berkat Injil dan janji-janji kehidupan kekal (lihat Abraham 2:6–11; Kejadian 17:1–22; A&P 132:28–31).
3. Perjanjian Abraham diperbarui dengan Ishak dan Yakub serta keturunan mereka (lihat Kejadian 26:1–5; 35:9–12; Keluaran 19:1–8).

C. Israel sebagai bangsa perjanjian zaman sekarang adalah mereka yang berjanji untuk menerima dan menjalankan Injil.

1. Semua orang diundang untuk datang kepada Kristus (lihat 2 Nefi 26:33; A&P 93:1).
2. Setelah kebangkitan-Nya Yesus menugasi para Rasul untuk mengkhhotbahkan Injil kepada semua orang (lihat Markus 16:15).
3. Berkat-berkat Abraham, adalah untuk semua orang yang menerima Injil (lihat Roma 4:12–13; Galatia 3:13–14, 16, 28–29; Efesus 2:11–21).

D. Sebagai umat perjanjian Allah, Israel telah diberi tugas dan tanggung jawab khusus.

1. Israel sebagai bangsa pilihan hendaknya melayani Tuhan (lihat Yesaya 41:8–9; Imamat 25:55; 1 Nefi 21:3).
2. Israel sebagai bangsa perjanjian memiliki tanggung jawab untuk membawa Injil ke seluruh dunia dan menjadi saksi akan pekerjaan dan kemuliaan Allah (lihat A&P 63:37; 29:7; 88:81; Yesaya 43:9–10; A&P 1:4–5).
3. Umat perjanjian Allah harus menikah dalam perjanjian (lihat Ulangan 7:3; Nehemi 10:28–30).
4. Umat perjanjian harus mematuhi semua perintah Allah (lihat Ulangan 29:10–18; Mosia 2:22; Yohanes 14:15).

Pernyataan Pendukung

A. Umat Israel adalah bangsa yang khusus dan mulia dalam kehidupan prafana.

■ “Israel adalah umat yang kekal. Para anggota dari bangsa pilihan itu pertama-tama memperoleh warisan mereka dengan mereka yang setia dalam kehidupan prafana. Israel adalah umat yang berbeda dalam kehidupan prafana. Banyak di antara roh yang berani dan mulia pada keadaan pertama itu dipilih, dan ditahbiskan sebelumnya untuk dilahirkan ke dalam keluarga Yakub, dengan demikian menjadi ahli waris alami semua berkat Injil” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 2:284).

■ “Mereka yang dilahirkan dari garis keturunan Yakub, yang kemudian disebut Israel, serta keturunannya, yang dikenal sebagai orang Israel, lahir dalam garis keturunan yang paling termashyur dari siapa pun yang datang ke bumi sebagai makhluk fana.

Semua pahala itu sepertinya telah dijanjikan, atau ditetapkan sebelumnya, sebelum dunia ada. Tanpa diragukan lagi hal ini pastilah telah ditentukan dengan jenis kehidupan yang kita jalani dalam dunia roh prafana. Beberapa orang mungkin mempertanyakan pernyataan tersebut, tetapi pada saat yang sama mereka akan menerima tanpa keraguan kepercayaan bahwa setiap dari kita akan diadili ketika kita meninggalkan bumi ini sesuai dengan perbuatannya selama kehidupan kita dalam kefanaan ini. Tidakkah masuk akal untuk memercayai bahwa apa yang telah kita terima di bumi [kehidupan] ini diberikan kepada kita masing-masing sesuai dengan nilai perilaku kita sebelum kita datang ke sini?” (Harold B. Lee, dalam *Conference Report*, Oktober 1973, hlm. 7–8; atau *Ensign*, Januari 1974, hlm. 5).

■ “Keturunan fana Abraham, karena persiapan dan pengabdian berabad-abad lamanya, ketika mereka masih tinggal sebagai roh di hadirat Bapa Kekal mereka, menerima ‘hak’ terhadap Injil dan keimamatan serta warisan kekal akan kehidupan kekal (Abraham 2:10–12). Yaitu, mereka ditetapkan sebelumnya menjadi anak-anak bapa yang setia dan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan kebenaran sebagaimana yang dilakukan oleh Abraham yang setia. Meskipun Injil diperuntukkan bagi semua orang, pada akhirnya—‘Karena sesungguhnya suara Tuhan ditujukan kepada semua orang, tidak seorang pun yang luput, dan tidak ada mata yang tidak akan melihat, ataupun telinga yang tidak mendengar, juga tidak akan ada hati yang tidak tertembus’ (A&P 1:2)—tetapi beberapa orang berhak menerimanya sebelum itu diberikan kepada yang lain. Tuhan menyampaikan perkataan-Nya berdasarkan prioritas. Itu akhirnya akan sampai kepada semua orang, tetapi beberapa orang berhak mendengarkan suara-Nya sebelum yang lainnya” (Bruce R. McConkie, *The Promised Messiah*, hlm. 507).

■ “Setiap orang yang memiliki panggilan untuk melayani penduduk bumi ditahbiskan pada tujuan yang penting itu dalam Sidang Raya di surga sebelum dunia ini ada. Saya pikir saya ditahbiskan pada jabatan penting ini dalam Sidang Raya itu” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 365).

B. Allah menetapkan kembali perjanjian-Nya dengan Israel dalam kefanaan.

■ “Abraham pertama-tama menerima Injil melalui pembaptisan (yaitu perjanjian keselamatan); kemudian dia menerima penganugerahan ke atas dirinya imamat yang lebih tinggi, dan dia masuk ke dalam perjanjian pernikahan (yaitu perjanjian permuliaan), dan karenanya memperoleh kepastian bahwa dia akan memiliki kemajuan kekal; akhirnya menerima janji bahwa semua berkat itu akan diberikan kepada semua keturunan fananya (Abraham 2:6–11; A&P 132:29–50). Termasuk dalam janji-janji ilahi yang diberikan kepada Abraham adalah kepastian bahwa Kristus akan datang melalui garis keturunannya, dan kepastian bahwa keturunan Abraham akan menerima negeri perjanjian yang dijanjikan sebagai warisan kekal (Abraham 2; Kejadian 17; 22:15–18; Galatia 3).

Semua janji ini disebut *perjanjian Abraham*” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 13).

■ “Ketika Tuhan meminta Abraham meninggalkan Ur, tanah kelahirannya, Dia memastikan perjanjian-perjanjian yang dibuat dengannya karena kesetiannya. Satu janji itu adalah bahwa melalui dia dan keturunannya semua bangsa di bumi akan diberkati. Berkat ini dipenuhi dalam beberapa cara.

1. Melalui Yesus Kristus yang datang melalui garis keturunan Abraham;

2. Melalui imamat yang dianugerahkan kepada Abraham serta keturunannya;

3. Melalui penceraiberaian Israel di antara semua bangsa sehingga garis keturunan Israel tersebar di antara bangsa-bangsa, karena itu bangsa-bangsa mendapat berkat kebenaran, dengan syarat pertobatan mereka, dan berhak terhadap janji-janji yang dibuat kepada anak-anak Abraham.

4. Berdasarkan perjanjian Tuhan dengan Abraham maka semua orang yang memeluk Injil akan disebut dengan nama-Nya, atau, akan digolongkan sebagai keturunannya, dan akan menerima Roh Kudus” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 3:246).

■ “Inti sari perjanjian yang dibuat dengan Abraham adalah perjanjian kuno dan kekal, sehingga mereka yang patuh terhadap hukum Allah akan mewarisi berkat-berkat Tuhan. Karena Yesus Kristus mengganti hukum Israel yang lebih rendah dengan hukum, yang sekarang kita bicarakan, ‘perjanjian yang baru dan abadi’ yang lebih tinggi. Kata ‘baru’ tampaknya memiliki arti ‘dipulihkan,’ sebagaimana kata-kata Tuhan kepada Joseph Smith, ‘... inilah perjanjian yang baru dan abadi, yaitu yang ada sejak permulaan’ [A&P 22:1].

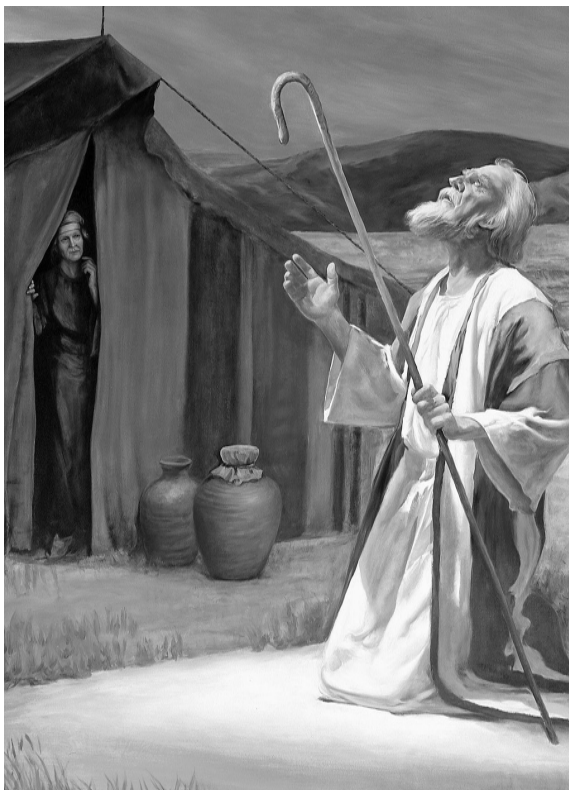
Perjanjian dengan Abraham ini juga sebuah panggilan pada kedudukan kepemimpinan. Oleh karenanya, penafsirannya adalah bahwa Abraham dan keturunannya dipilih untuk melindungi kemurnian dan memajukan rencana kekal keselamatan manusia di bumi. Akibatnya, keturunan Abraham sering kali disebut sebagai umat pilihan atau perjanjian” (John A. Widtsoe, “Why Are We Called a Covenant People?” *Improvement Era*, Juni 1945, hlm. 349; lihat juga “A Covenant People,” *New Era*, Februari 1976, hlm. 45).

■ “Perjanjian ini pun tak terbatas pada kehidupan fana. Perjanjian itu berlanjut setelah kematian dan sampai ke kerajaan selestial. Anak-anak Abraham, jika mereka mau mematuhi perjanjian itu sebagaimana ketika mereka menerimanya di rumah Tuhan, akan, seperti leluhur mereka Abraham, maka keturunan mereka akan berlanjut dan meningkat sepanjang kekekalan dan tidak akan ada akhirnya. Dengan cara ini berkat-berkat Abraham, Ishak dan Yakub, diberikan kepada mereka, dan mereka menjadi para pengambil bagian sampai ke tingkat tertinggi. akan ada kelanjutan ‘keturunan untuk selama-lamanya’ di antara mereka yang menerima permuliaan di dalam kerajaan Allah. Itulah janjinya, dan melalui Abraham akan lahir raja-raja dan imam-imam, penguasa-penguasa, bukan hanya di bumi ini melainkan di surga, dan itu akan berlangsung selama-lamanya” (Joseph Fielding Smith, *The Way to Perfection*, hlm. 96).

C. Israel sebagai bangsa perjanjian zaman sekarang adalah mereka yang berjanji untuk menerima dan menjalankan Injil.

■ “Penghibur pertama ini, atau Roh Kudus, tidak memiliki pengaruh lain selain akal budi murni. Akal budi itu akan lebih kuat dalam memperluas pikiran, menerangi pengertian, dan menyimpan

pengetahuan zaman ini, keturunan langsung Abraham, daripada keturunan bangsa bukan Yahudi, meskipun mungkin pengaruhnya tidak banyak terlihat dari tubuhnya; karena Roh Kudus diberikan kepada keturunan langsung Abraham, Roh itu tenang dan lembut; dan seluruh jiwa dan raganya hanya digerakkan oleh roh akal budi murni; sementara pengaruh Roh Kudus bagi orang bukan Yahudi, adalah memurnikan, membuatnya benar-benar menjadi keturunan Abraham. Orang yang tidak memiliki darah Abraham (secara alami) harus menjadi ciptaan baru melalui Roh Kudus. Dalam hal ini, mungkin pengaruhnya yang kuat terlihat pada tubuh mereka, daripada pengaruh yang ada pada orang Israel, sementara orang Israel secara alami mungkin jauh lebih cerdas dibandingkan dengan orang bukan Yahudi" (Smith, *Teachings*, hlm. 149–150).



■ “Apakah penting agar kita menjadi umat Israel untuk menerima Injil dan semua berkat yang berkaitan dengan hal itu? Jika demikian, bagaimana kita menjadi umat Israel, melalui adopsi atau melalui garis keturunan langsung?”

Setiap orang yang memeluk Injil menjadi umat Israel. Dengan kata lain, mereka menjadi para anggota dari garis keturunan yang terpilih, atau anak-anak Abraham melalui Ishak dan Yakub kepada siapa janji-janji tersebut dibuat. Kebanyakan dari mereka yang menjadi para anggota Gereja secara langsung adalah keturunan Abraham melalui Efraim, putra Yusuf. Mereka yang tidak secara langsung menjadi keturunan Abraham dan Israel harus menjadi keturunan

mereka, dan ketika mereka dibaptis serta ditetapkan mereka dientenkan ke dalam pokok anggur dan berhak pada semua hak dan hak istimewa sebagai ahli waris” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 3:245–246).

■ “Pertanyaan ‘Siapakah anak-anak Abraham?’ yang sering diajukan, dapat dijawab dengan baik sekali dalam terang Injil yang dipulihkan.

Semua orang yang menerima rencana Allah bagi anak-anak-Nya di bumi dan yang menjalankannya adalah anak-anak Abraham. Mereka yang menolak Injil, baik itu anak-anak keturunan langsung, atau yang lainnya, membatalkan perjanjian yang dibuat dengan Abraham dan bukan anak-anak Abraham lagi” (John A. Widtsoe, *Evidences and Reconciliations*, hlm. 400).

D. Sebagai umat perjanjian Allah, Israel telah diberi tugas dan tanggung jawab khusus.

■ “Pemahaman tentang perjanjian dengan Abraham memberi tanggung jawab yang berat kepada semua orang yang menerima Injil. Sebagai anak-anak Abraham, mereka menerima tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan Abraham. Bersama air baptisan mereka berjanji untuk menyelaraskan hidupnya terhadap Injil Yesus Kristus, yang tentunya adalah Injil yang diberikan, diterima, dan dijalankan oleh Bapa Abraham” (Widtsoe, *Evidences and Reconciliations*, hlm. 400).

■ “Alasan untuk memilih sebuah bangsa khusus untuk memegang Imam dan dianugerahi dengan wahyu-wahyu kebenaran sangatlah banyak. Adalah konsisten dan masuk akal bagi Tuhan untuk memanggil umat yang seperti itu serta menganugerahi mereka bantuan khusus ketika umat lainnya menolak firman itu. Melalui umat perjanjian, Tuhan menyediakan hak yang mendatangkan ke atas dunia anak-anak pilihan dari roh-roh yang setia yang berhak menerima bantuan khusus berdasarkan pada kepatuhan sebelum kefanaan. Selain itu, pemilihan sebuah bangsa khusus, dan penganugerahan kepadanya perjanjian dan tanggung jawab khusus, yang tidak dipatuhi oleh bangsa-bangsa lainnya, berpengaruh memisahkan bangsa ini dari bangsa-bangsa lainnya. Jika tidak ada perjanjian khusus atau praktik khusus kepada Israel, yang diperintahkan secara ketat untuk tidak berbaur dengan umat lainnya, Israel, sebagai sebuah bangsa, akan tenggelam dalam waktu beberapa tahun saja. bahkan setelah ada perintah demikian masih dibutuhkan bertahun-tahun melatih dan memberikan bimbingan kepada para nabi yang ditunjuk secara ilahi untuk memberi kesan kepada orang-orang akan kekudusan pemanggilan khusus mereka. Lagi pula, mereka harus menderita karena pelanggaran hukum dan pelanggaran perjanjian, dicambuk serta mengalami perbudakan sebelum mereka dapat memahami pelajaran mereka” (Smith, *Way to Perfection*, hlm. 129–130).

Pengantar

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir menegaskan kepada dunia bahwa setelah penyaliban Yesus Kristus dan disusul dengan kematian para Rasul-Nya, ada suatu Kejatuhan—suatu penyimpangan atau penolakan terhadap firman-Nya yang diwahyukan. Malam-malam panjang kemurtadan berakhir lebih pada seribu tahun. Selama masa itu, ajaran-ajaran dan aturan-aturan yang dibuat manusia digantikan dengan rencana keselamatan yang telah diajarkan Yesus.

Garis Besar Ajaran

A. Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya dan mengajarkan asas-asas serta tata cara-tata cara penyelamatan selama pelayanan fana-Nya.

Lihat Efesus 2:19–21; 4:11–14; Yohanes 3:5; Kisah para Rasul 2:37–38; 1 Korintus 12:28.

B. Sebuah kemurtadan besar Gereja Juruselamat telah diramalkan.

1. Para Nabi Perjanjian Lama meramalkan sebuah kemurtadan (lihat Yesaya 24:5–6; Amos 8:11–12).
2. Para nabi Perjanjian Baru memperingatkan bahwa manusia akan berpaling dari Injil (lihat Kisah para Rasul 20:29–30; 2 Tesalonika 2:1–4; 2 Timotius 4:3–4; 2 Petrus 2:1–3).

C. Sebuah kemurtadan universal terjadi setelah pelayanan fana Yesus Kristus.

1. Para Rasul zaman dahulu memperingatkan kemurtadan yang terus terjadi di dalam Gereja (lihat Galatia 1:6–8; 2 Petrus 2:1–3; 1 Korintus 1:10–12; 11:18–19; 2 Timotius 1:15; Wahyu 3:14–16).
2. Wahyu-wahyu zaman akhir menegaskan kenyataan Kemurtadan sebagaimana diramalkan oleh Kristus dan para Rasul-Nya (lihat Joseph Smith 2:19).

Pernyataan Pendukung

A. Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya dan mengajarkan asas-asas serta tata cara-tata cara penyelamatan selama pelayanan fana-Nya.

■ “Pada masa kelegaan pertengahan zaman Yesus Kristus menegakkan Gereja-Nya di atas bumi, para pejabat yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan-tujuan Bapa diangkat. Setiap orang yang diangkat ditugaskan secara ilahi dengan wewenang untuk mengatur menurut tata cara-tata cara pemanggilan-Nya; dan, setelah kenaikan Kristus ke surga, organisasi yang sama dilanjutkan, mereka yang telah menerima wewenang menahbiskan orang-orang lain pada berbagai jabatan dalam Imamat. Dengan cara

demikianlah Gereja mengangkat para rasul, nabi, pemberita Injil, gembala, imam besar, tujuh puluh, penatua, uskup, imam, pengajar, dan diaken” (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 198).

■ “Dia [Yesus Kristus] membuat prasyarat untuk penegakan Gereja-Nya pada Pertengahan Zaman, dan Dia memerintahkan para Rasul-Nya untuk melengkapi organisasi Gereja dan menyampaikan pesan-pesannya kepada seluruh dunia” (Hugh B. Brown, dalam *Conference Report*, April 1965, hlm 60).

■ “Gereja pada mulanya diorganisasi di bumi pada zaman Adam, dengan bapa bangsa berdiri sebagai presiden pertamanya, imam besar yang mengetuai dalam kerajaan Allah di bumi. Anggapan umum sekte agama bahwa hari Pentakosta adalah hari kelahiran Gereja Kristen adalah ajaran yang salah. Kapan pun Injil ada di bumi, Injil itu diajarkan dan dilaksanakan melalui Gereja Kristus. Gereja atau kerajaan sebagaimana diorganisasi pada pertengahan zaman oleh Tuhan kita dan para pelayan kerasulan-Nya adalah Gereja yang dipulihkan” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 133).

B. Sebuah kemurtadan besar Gereja Juruselamat telah diramalkan.

■ “Kami menegaskan bahwa kemurtadan besar diramalkan oleh Juruselamat Sendiri ketika Dia hidup sebagai Manusia di antara manusia, dan oleh para nabi-Nya yang telah diilhami baik sebelum maupun sesudah masa pencobaan fana-Nya” (James E. Talmage, *The Great Apostasy*, hlm. 19).

■ “Prapengetahuan Allah membuat-Nya mengetahui dengan jelas kejatuhan dari kebenaran; dan, peringatan-peringatan serius mengenai bahaya-bahaya yang sedang mengancam yang telah disampaikan lewat para nabi zaman dahulu” (Talmage, *Article of Faith*, hlm 2002).

■ “Nubuat dan sejarah memperkirakan dan mencatat kemurtadan besar serta universal yang akan diikuti dengan suatu pemulihan sebagaimana diramalkan oleh Yohanes Pewahyu. Kenyataan akan kemurtadan besar itu diperlihatkan melalui tulisan-tulisan suci dan sekular, sedangkan sejarah memberikan kesaksian bahwa kemurtadan itu terjadi secara universal” (Hugh B. Brown, dalam *Conference Report*, Oktober 1964, hlm. 102).

C. Sebuah kemurtadan universal terjadi setelah pelayanan Yesus Kristus.

■ “Selama lebih dari seribu tujuh ratus tahun di belahan bumi bagian timur, dan selama lebih dari empat belas abad di bagian barat, tampak terjadi kelengangan antara surga dan bumi. Terhentinya wahyu langsung dari Allah kepada manusia selama masa jeda yang panjang ini, menyebabkan kita tidak memiliki catatan yang sah. Seperti yang sudah

terlihat, masa pelayanan para rasul di belahan bumi bagian timur barangkali berakhir sebelum fajar abad kedua era Kristiani. Meninggalnya para rasul diikuti dengan pertumbuhan pesat kemurtadan yang bersifat universal sebagaimana telah diramalkan dan diperkirakan.

Puncak kejatuhan hebat ini terjadi karena bergabungnya faktor eksternal dan internal. Di antara kekuatan-kekuatan eksternal yang memecah belah ini yang paling keras yang dilakukan oleh golongan agama Yahudi dan pemuja berhala adalah penindasan yang terus-menerus yang menimpa orang-orang suci. Sejumlah besar orang yang telah menjadi anggota dan banyak yang telah menduduki jabatan pelayanan meninggalkan Gereja; sedangkan sejumlah kecil sisanya terpaksa berusaha sendiri untuk mengatasi penindasan tersebut. Dampak umum pertentangan dari luar ini—gabungan penyebab eksternal kemerosotan iman dan perbuatan—adalah kerusakan individu, yang menyebabkan kemurtadan Gereja secara luas. Tetapi yang lebih serius lagi adalah akibat pertentangan dari dalam, perpecahan dan masalah, yang menyebabkan terjadinya *kemurtadan total Gereja* dari jalan dan firman Allah” (James E. Talmage, *Jesus the Christ*, hlm. 745).

■ “Penyebab internal yang paling penting yang menyebabkan kemurtadan Gereja zaman dahulu mungkin dapat diringkas sebagai berikut: (1) Rusaknya ajaran-ajaran sederhana Injil Kristus yang telah dicampur aduk dengan sistem filosofis. (2) Tambahan-tambahan yang tidak sah terhadap ritus-ritus Gereja serta memperkenalkan perubahan menyeluruh terhadap tata cara penting. (3) Perubahan-perubahan yang tidak sah dalam organisasi dan pemerintahan Gereja” (Talmage, *Jesus the Christ*, hlm 748–749).

■ “Seandainya Juruselamat datang kembali ke dunia pada permulaan abad kelima sesudah Masehi, saya bertanya-tanya apakah Dia akan mengenali Gereja Kristen sebagai Gereja yang dianggap berasal dari Gereja yang telah didirikan-Nya, yang sekarang sudah hilang. Dunia Kristen sebenarnya telah menjadi suatu gabungan dari agama-agama, praktik-praktik, dan doktrin-doktrin Kristen; ajaran-ajaran serta upacara-upacara bangsa Yahudi; filsafat-filsafat orang Mesir yang menyembah berhala; dan agama-agama penyembah berhala yang beraneka ragam. Imam Kudus telah hilang dari bumi. Kuasa keallahan tidak lagi ada

di dalam Gereja Kristen. Jadi, sudah terjadi suatu kemunduran terhadap Injil yang telah ditegakkan oleh Anak Manusia. Gereja berada dalam kegelapan, dan kegelapan menyelimuti bumi. Keggelapan rohani ini berlanjut terus selama ratusan tahun” (Milton R. Hunter, “The Missionary Assigment,” *Improvement Era*, Desember 1951, hlm. 920).

■ “Ini bukanlah Gereja yang dilanjutkan dari gereja yang sudah ada, juga bukan Gereja yang telah direformasi ataupun diselamatkan. Gereja ini telah dipulihkan setelah hilang. Gereja telah kehilangan Injil dengan kekuasaan serta berkat-berkatnya beberapa saat setelah penyaliban Juruselamat dan para Rasul-Nya hilang. Hukum-hukum telah diubah, tata cara-tata cara diubah, dan perjanjian kekal yang diberikan Tuhan Yesus Kristus kepada umat-Nya pada zaman itu dilanggar. Selama berabad-abad Injil tidak ada lagi bagi umat di bumi ini, karena Injil telah diubah” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 423).

■ “Pada permulaan abad era dunia Kristen, kemurtadan terjadi bukan karena penganiayaan, melainkan karena hilangnya iman yang disebabkan oleh penempatan kerangka buatan manusia terhadap program ilahi. Banyak orang yang tidak memiliki dalih maupun hak terhadap wahyu ilahi berbicara dengan hanya menggunakan kecerdasan pikiran mereka sendiri, tetapi bertindak seolah-olah mereka jemaat Kristen dan dalam pertemuan panjang dan dewan-dewan akademik, berusaha menciptakan proses untuk menciptakan seorang Allah yang dapat diterima semua orang.

Buah pikiran hebat filsafat mereka, dengan mengetahui banyak mengenai tradisi-tradisi Kristen serta filsafat-filsafat penyembah berhala, dapat menyatukan semua unsur untuk menyenangkan semua orang. Mereka mengganti cara-cara dan program-program sederhana Kristus dengan upacara-upacara spektakuler, pertunjukan-pertunjukan yang heboh dan menarik, dan keangkuhan tanpa batas, serta menyebutnya ke-Kristenan. Mereka mengganti rencana permuliaan Kristus yang mulia dan ilahi dengan berbagai sistem rumit buatan manusia. Mereka kelihatan tidak sadar telah menurunkan Kristus dari takhta-Nya, juga menghentikan kehidupan Allah, seperti pada zaman kita, tetapi mereka menciptakan Allah yang tak dapat dipahami” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 425).



Pengantar

Pemulihan Injil pada zaman akhir dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu. Injil yang dipulihkan adalah kerajaan Allah di bumi, batu yang terungkit lepas dari gunung tanpa perbuatan tangan yang akan menjadi gunung yang besar dan memenuhi seluruh bumi, sebagaimana dilihat Daniel (lihat Daniel 2:34–35, 44–45). Batu itu adalah Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, yang diorganisasi pada tanggal 6 April 1830 dalam persiapan bagi kedatangan Juruselamat yang kedua kalinya.

Garis Besar Ajaran

A. Kemurtadan besar setelah masa kelegaan pertengahan zaman mengharuskan adanya suatu pemulihan Injil di zaman akhir.

Lihat Joseph Smith 2:12, 18–19; Yesaya 29:10–14.

B. Para nabi zaman dahulu meramalkan pemulihan Injil pada masa kelegaan kegenapan zaman.

Lihat Kisah para Rasul 3:19–24; Wahyu 14:6–7; Daniel 2; Efesus 1:10.

C. Masa kelegaan kegenapan zaman dimulai dengan penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith.

Lihat Joseph Smith 2:5–19.

D. Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman.

1. Semua kunci, kekuasaan, dan wewenang yang diperlukan untuk keselamatan kita yang telah dianugerahkan dari surga dalam sepanjang abad telah dipulihkan pada masa kelegaan kegenapan zaman (lihat A&P 128:18–21; 27:5–13; 110:11–16; 112:30–32).
2. Pengetahuan dan kunci-kunci pada masa kelegaan ini diberikan pertama-tama kepada Joseph Smith (lihat A&P 110:16; 5:10; 28:2, 6–7).
3. Allah akan menyatakan hal-hal yang berkenaan dengan masa kelegaan ini, “hal-hal yang telah disembunyikan sejak sebelum dunia dijadikan” (A&P 124:41; lihat juga 121:26–32; 128:18; Pasal-Pasal Kepercayaan 9).
4. Allah mencadangkan roh-roh pilihan tertentu untuk datang pada masa kelegaan kegenapan zaman untuk membangun kerajaan Allah zaman akhir (lihat Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:53–56).

Pernyataan Pendukung

A. Kemurtadan besar setelah masa kelegaan pertengahan zaman mengharuskan adanya suatu pemulihan Injil di zaman akhir.

■ “Dalam Gereja Kristen zaman dahulu kita memahami bahwa ada banyak spekulasi di antara anggotanya mengenai kepercayaan dan praktik mereka, dan menyebarnya gagasan-gagasan spekulasi tersebut menimbulkan perpecahan dan keretakan. Bahkan di zaman para Rasul terbukti adanya perpecahan yang cukup besar, karena kita membaca bahwa beberapa orang adalah dari golongan Paulus, beberapa lagi dari golongan Apolos, dan yang lain dari Kefas. Orang-orang di zaman itu memiliki golongan mereka sendiri-sendiri, yang mengajarkan kepada mereka ajaran-ajaran aneh yang tidak lazim diterima dan disebarluaskan

Anda dapat membaca kisah yang disampaikan oleh orang tua kita. Kemudian datang seorang tokoh tertentu dan berkata kepada Hawa, Anda tahu bahwa wanita berhati lembut, dan tokoh itu dapat mengendalikan hati yang lembut ini, ‘Tuhan tahu bahwa pada hari engkau memakan buah itu engkau tidak akan mati, tetapi jika engkau mengambil buah ini dan memakannya matamu akan terbuka dan engkau tidak akan melihat seperti Allah melihat’; dan dia menggoda hati lembut Ibu Hawa sampai dia memakan buah itu, dan matanya pun terbuka. Dia mengatakan kebenaran. Dan mereka sekarang mengatakan, ‘Lakukanlah ini supaya matamu terbuka, supaya engkau dapat melihat; lakukan ini supaya kamu dapat mengetahuinya.’ Pada zaman Yesus dan para Rasul-Nya kuasa tokoh yang sama itu juga yang merajalela, yang mengejar-ngejar umat sampai kuasa terakhir musnah dari masyarakat manusia, dan sampai agama Kristen tersesat sehingga orang-orang menerimanya dengan tangan, mulut, serta hati terbuka. Agama itu tercemar dan diterima oleh hati orang-orang jahat, dan mereka menerima Injil sesuai yang mereka inginkan. Tetapi itu adalah saat ketika mereka sedikit demi sedikit mulai melanggar hukum, mengubah tata cara serta mematahkan perjanjian kekal, dan Injil dan imamat kerajaan yang ditegakkan Yesus pada zaman-Nya diambil dari bumi” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 107).

B. Para nabi zaman dahulu meramalkan pemulihan Injil pada masa kelegaan kegenapan zaman.

■ “Anda dapat belajar dari Yesaya dan semua nabi lainnya, dan Anda akan menemukan bahwa mereka mengacu pada masa kelegaan zaman akhir ini, ketika kerajaan Allah harus ditegakkan di atas bumi. Belum pernah ada seorang nabi, dari Adam ke bawah, yang catatannya kita miliki, yang tidak melihat masa kelegaan kegenapan zaman akhir ini” (Wilford Woodruff, dalam *Journal of Discourses*, 13:324).



C. Masa kelegaan kegenapan zaman dimulai dengan penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith.

■ “Lalu langit terbelah dan tabir dikoyakkan, langit, yang telah lama tertutup, mencurahkan banyak berkat; abad terang, kebenaran, wahyu, mukjizat dan keselamatan lahir.

Tempat, waktu, kebutuhan, manusia, dan tujuan ilahi semuanya bersatu untuk mengantarkan pekerjaan besar Allah di zaman akhir. Langit tidak bergetar, demikian pula bumi. Itu bukan peristiwa yang diumumkan gegap gempita dengan suara terompet dan awan di atas gunung Sinai tetapi sebuah peristiwa yang terjadi dengan tenang serta damai di depan makam yang terbuka ketika Maria Magdalena berseru ‘Rabuni’ dalam tangis kesedihan kepada Tuhan yang telah bangkit.

Ini adalah peristiwa ketika penglihatan paling besar yang pernah diberikan kepada manusia yang telah kita catat yang memecah kekelaman malam. Allah-allah zaman dahulu sekali lagi menyatakan diri mereka

Allah Mahabesar di surga tinggi—betapa luar biasa yang kita lihat sekarang! Langit terkoyak; tabir terbelah; Sang Pencipta alam semesta turun;

Bapa dan Putra keduanya berbicara kepada manusia fana.

Satu atau dua kali dalam ribuan tahun sebuah pintu terbuka sekali lagi yang harus dilalui semua manusia jika mereka ingin mendapatkan kedamaian dalam kehidupan ini dan menjadi ahli waris kehidupan kekal di dunia yang akan datang.

Satu atau dua kali dalam banyak generasi sebuah era baru terbit sekali lagi: wahyu ilahi mulai mengusir kegelapan bumi dari hati manusia.

Suatu kali di sebuah hutan yang tenang, jauh dari keramaian manusia, surga dan bumi menikmati saat-saat khusyuk bersama, dan tidak akan pernah terjadi hal yang serupa itu sesudahnya. Saat-saat seperti itu terjadi di pagi hari yang indah dan cerah di musim semi tahun 1820 di sebuah hutan dekat Palmyra, New York.

Manusia bertanya dan Allah menjawab.

Joseph Smith melihat Bapa dan Putra” (Bruce R. McConkie, dalam *Conference Report*, Oktober 1975, hlm. 24–25; atau *Ensign*, November 1975, hlm. 18).

■ “Ya, Allah memang hidup. Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah tiga pribadi yang terpisah, sama dalam wujud, menurut rupa merekalah manusia diciptakan. Agar kebenaran-kebenaran dasar yang penting ini, yang telah hilang dari dunia selama berabad-abad karena ajaran-ajaran yang sesat, sekali lagi dapat tersedia bagi manusia di zaman kita, sebuah wahyu baru diperlukan, dan ini diberikan kepada seorang Joseph Smith yang berusia empat belas tahun dalam bentuk penglihatan yang menakjubkan yang pernah diberikan kepada manusia fana, sejauh yang ada dalam catatan—sebuah penglihatan yang di dalamnya Bapa dan Putra menampakkan diri sekaligus” (Joseph F. Merrill, dalam *Conference Report*, Oktober 1948, hlm. 59).

D. Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman.

■ “Selanjutnya pelayanan besar Joseph Smith kepada umat manusia adalah membuka masa kelegaan Injil ini—Masa Kelegaan Kegenapan Zaman. Apakah artinya? Secara umum, itu melambangkan terbukanya langit dan turunnya Injil serta kuasa Imam, untuk manfaat dan berkat bagi manusia. Istilah ‘kelegaan’ juga menjelaskan periode yang menyelamatkan serta memuliakan ini, yang turun dan dilaksanakan dengan kekuasaan dan kemurnian yang sempurna. Ada banyak masa kelegaan Injil, meskipun orang-orang mengetahui sedikit mengenai hal itu. Injil Kristus lebih dari sekadar ‘kekuasaan Allah bagi penyelamatan;’ itu adalah kekuasaan Allah bagi permuliaan, dan ditetapkan seperti itu sebelum bumi ini terbentuk, sebelum Adam jatuh, karenanya sebelum manusia memerlukan penebusan dan keselamatan. Itu adalah jalan menuju kemajuan kekal, jalan menuju kesempurnaan, dan telah ada di bumi dalam rangkaian masa kelegaan seperti mata rantai yang kuat sejak zaman Adam sampai ke zaman

sekarang. Perbedaan besar antara masa kelegaan ini dan masa kelegaan lainnya adalah bahwa masa kelegaan kali ini adalah masa kelegaan terakhir dan terbesar, namun semuanya dapat dibayangkan sebagai suatu kesatuan” (Orson F. Whitney, dalam *Conference Report*, April 1920, hlm. 122).

■ “Dalam pemulihan ini Gereja Yesus Kristus yang sederhana dan benar perlu dipulihkan. Semua kunci serta kuasa imamat yang dipegang oleh para nabi pada masa kelegaan sebelumnya harus dianugerahkan kepada para wakil pilihan Allah di bumi ini, sehingga semua wewenang dan kunci imamat masa lalu mengalir kembali ke dalam masa kelegaan yang paling mulia dan paling besar, seperti air jernih yang mengalir ke sungai besar. Perjanjian kekal yang pernah dibuat dengan orang-orang zaman dahulu, seperti kata Yesaya bahwa yang telah dipatahkan, harus dipulihkan” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:167–168).

■ “Dalam pemulihan wewenang Yohanes Pembaptis penting—utusan yang sebelumnya diutus untuk mempersiapkan jalan—untuk datang terlebih dahulu. Kemudian Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang memegang kunci-kunci imamat yang lebih tinggi harus datang serta memberikan kekuasaan mereka agar Gereja dapat diorganisasi di bumi. Petrus, Yakobus dan Yohanes, tiga orang rasul ketua, yang membentuk Presidensi Gereja pada zaman itu, adalah pribadi nyata yang datang dengan wewenangnya.

Tetapi yang lainnya pun harus datang. Setelah datangnya para rasul tersebut kita tidak tahu seperti apa tata tertib yang dijalankan. Adalah lazim bagi kita untuk menyimpulkan bahwa wewenang yang diwahyukan dan dipulihkan dimulai dari Adam, ‘yaitu manusia yang pertama.’ Kemudian datanglah Henokh, Nuh, dan yang lain menurut garis wewenang pada masa kelegaan zaman pertengahan” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:173–174).

■ “Sekarang kita melihat, berperan serta dan membantu memajukan kemuliaan Zaman Akhir, yaitu ‘kegenapan waktu, pada waktu Allah akan mengumpulkan segala hal, baik yang ada di surga maupun yang ada di bumi,’ ‘bahkan menjadi satu,’ pada saat Orang-Orang Suci Allah akan dikumpulkan dari tiap-tiap bangsa, kaum, bahasa, dan rakyat, pada saat orang Yahudi akan dikumpulkan, orang yang jahat pun akan dikumpulkan untuk dihancurkan, seperti yang dibicarakan oleh para nabi; Roh Allah juga akan tinggal bersama umat-Nya, dan akan menarik diri dari bangsa-bangsa lain, dan segala hal baik yang ada di surga maupun di bumi akan menjadi satu, bahkan di dalam Kristus. Imamat surgawi akan bersatu dengan bumi, untuk mendatangkan tujuan-tujuan besar tersebut; dan bila kita bersatu di dalam satu tujuan bersama, untuk memajukan kerajaan Allah, Imamat surgawi akan giat bekerja,

Roh Allah akan dicurahkan dari atas, dan akan diam di tengah-tengah kita. Berkat-berkat dari Yang Mahatinggi akan berada di dalam diri kita, dan nama kita akan diturunkan ke zaman yang akan datang; anak-anak kita akan bangkit dan menyebut kita yang berbahagia; dan generasi-generasi yang belum dilahirkan akan hidup dengan kegembiraan besar karena kesulitan telah kita atasi; semangat pantang menyerah yang telah kita tunjukkan; semua kesulitan yang begitu banyak jumlahnya telah kita atasi ketika meletakkan dasar pekerjaan yang besar yang mendatangkan kemuliaan serta berkat yang akan mereka nikmati; suatu pekerjaan yang dipikirkan Allah dan para malaikat-Nya dengan sukacita pada generasi-generasi masa lalu; yang membuat jiwa para bapa bangsa dan nabi zaman dahulu membara; suatu pekerjaan yang direncanakan untuk mendatangkan kehancuran bagi kuasa kegelapan, pembaruan bumi, kemuliaan Allah, dan keselamatan keluarga manusia” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 231–232).

■ “Telah ditetapkan dalam dewan kekekalan, jauh sebelum alas-alas bumi diletakkan, bahwa dia, Joseph Smith, adalah orang yang pada masa kelegaan terakhir dunia ini, akan membawa firman Allah kepada orang-orang, dan menerima kegenapan kunci-kunci dan kuasa Keimamatan Putra Allah. Tuhan memerhatikan dirinya, dan ayahnya, dan ayah dari ayahnya, dan leluhur mereka sampai kepada Abraham, dan dari Abraham ke banjir besar, dari banjir besar kepada Henokh, dan dari Henokh kepada Adam. Dia telah mengawasi keluarga itu dan keturunannya. Dia telah ditahbiskan sebelumnya dalam kekekalan untuk memimpin atas masa kelegaan terakhir ini” (Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 108).

■ “Ini adalah masa kelegaan terbesar yang pernah ada dalam sejarah dunia, karena masa ini meliputi semua yang pernah ada sebelumnya dan semua yang akan datang sesudahnya” (Anthony W. Ivins, dalam *Conference Report*, Oktober 1932, hlm. 5).

■ “Ini adalah masa kelegaan terakhir. Dia [Tuhan] telah membangkitkan para pria dan wanita untuk melaksanakan pekerjaan-Nya, dan seperti yang sering kali saya katakan, banyak di antara kita tetap bertahan di dunia roh sejak dunia ini diorganisasi, sampai generasi di zaman kita hidup” (Wilford Woodruff, dalam *Journal of Discourses*, 21:284; lihat juga “Responsibilities of Priesthood,” *Ensign*, September 1971, hlm. 20).

■ “Belum pernah ada cerita mengenai hal ini. Aliran-aliran air hidup akan tetap mengalir dari Sumber Kekal yang merupakan sumber segala kebenaran. Terdapat lebih banyak ajaran-ajaran keselamatan yang tidak kita ketahui selain hal-hal yang sudah kita ketahui” (Bruce R. McConkie, “A New Commandment: Save Thy Self and Thy Kindred!” *Ensign*, Agustus 1976, hlm. 11).

Pengantar

Presiden Joseph F. Smith berbicara mengenai tujuan-tujuan Gereja, “Kami mengumumkan tujuan dari organisasi yang akan didirikan ini, yaitu mengkhotbahkan Injil ke seluruh dunia, mengumpulkan Israel yang tercerai-berai, dan mempersiapkan umat bagi kedatangan Tuhan” (dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 4:145).

Garis Besar Ajaran

A. Israel kuno diceraiberaikan ke seluruh dunia karena mereka menolak perjanjian Allah.

1. Telah diwahyukan bahwa Israel akan diceraiberaikan di antara bangsa-bangsa di bumi karena kedurhakaan mereka (lihat Imamat 26:33; Ulangan 4:23–27; 28:25, 37, 64; 1 Nefi 10:12–13; 21:1; 22:3–4).
2. Penceraiberaian itu dimulai ketika orang Asyur mengangkut sepuluh suku ke dalam penawanan (lihat 2 Raja-Raja 15:29; 17:6).
3. Penceraiberaian terus berlanjut ketika Nebukadnezar, Raja Babel, membawa Yudea dalam penawanan (lihat 2 Raja-Raja 25:1, 7, 11; 1 Nefi 10:3).
4. Lehi dan keturunannya adalah sebuah cabang Israel, yang dipisahkan dan diceraiberaikan (lihat 1 Nefi 15:12; 19:24; 2 Nefi 3:5).
5. Setelah kematian Yesus, bangsa Yehuda diceraiberaikan di antara bangsa bukan Yahudi (lihat 2 Nefi 25:15; Lukas 21:24; A&P 45:18–21, 24).
6. Dalam tulisan suci bangsa Yehuda yang tercerai-berai dibandingkan dengan sebuah penampian, suatu perceraian, dan pedagan yang harus membayar utangnya (lihat Amos 9:8–9; Yesaya 50:1).

B. Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel tercerai-berai sekali lagi.

1. Pengumpulan Israel yang tercerai-berai adalah karena belas kasihan Allah dan juga pertobatan Israel (lihat Yesaya 54:7; Yehezkiel 11:17; Yeremia 50:4–5; 2 Nefi 10:7; 30:7).
2. Menurut para nabi Allah, penebusan Israel yang tercerai-berai akan dipenuhi pada zaman akhir (lihat Ulangan 4:27–31; A&P 113:6).
3. Pengangkatan panji bagi bangsa-bangsa adalah tanda bagi Israel untuk dikumpulkan pada zaman akhir (lihat Yesaya 5:26; 11:12).
4. Musa memberi Joseph Smith dan Oliver Cowdery kunci-kunci pengumpulan Israel (lihat A&P 110:11).
5. Semua bangsa akhirnya akan melepaskan umat Tuhan yang tercerai-berai, yang akan kembali ke

tanah warisan leluhur mereka (lihat Ulangan 30:3; Mazmur 107:1–3; Yesaya 43:5–6).

6. Mengenai dua belas suku, suku para putra Yusuf, Efraim dan Menasye, akan dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian memimpin suku-suku lainnya (lihat TJS terhadap Kejadian 48:5–11; Ulangan 33:16–17; A&P 133:30–39).
7. Dikenal sebagai sisa umat Tuhan, Israel yang dikumpulkan disamakan dengan penebusan atau pembebasan dari penawanan, ditemukannya kembali domba yang hilang, atau kembalinya mereka yang terbuang (lihat Yesaya 10:21–22; 11:11–12; Yehezkiel 34:11–16; 2 Nefi 8:11).

Pernyataan Pendukung

A. Israel kuno diceraiberaikan ke seluruh dunia karena mereka menolak perjanjian Allah.

■ “Jika Anda membaca pasal 26 dalam Imamat dan pasal 28 dalam Ulangan—juga ada banyak pasal lainnya dalam Alkitab tetapi terutama dua pasal ini—Anda akan menemukan banyak catatan mengenai perjanjian dan janji serta peringatan yang Tuhan berikan kepada Israel. Dia mengatakan kepada mereka apa yang akan terjadi jika mereka mematuhi perintah-perintah-Nya. Dia memberitahu mereka akibat-akibat dari melanggar perintah-perintah-Nya. Semua itu diuraikan dengan jelas dalam tulisan suci sebelum umat Israel memasuki negeri perjanjian

Seiring berlalunya waktu mereka melanggar perjanjian-perjanjian itu. Mereka berpaling dari nasihat-nasihat, perintah-perintah, petunjuk-petunjuk yang telah Tuhan berikan kepada mereka melalui Nabi Musa, dan akhirnya, karena pemberontakan itu, kutukan menimpa mereka dan mereka diceraiberaikan di antara bangsa-bangsa di bumi” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:165).

■ “Ada sesuatu yang kita miliki dalam Kitab Mormon yang, jika kita tidak memiliki kebenaran lain yang membahas ini, akan menjadi bukti yang cukup tentang keilahian kitab ini. Saya memiliki rujukan bagi Yakub pasal lima. Dalam bab ini kita memiliki sebuah perumpamaan yang tidak bisa ditulis oleh siapa pun kecuali dia memiliki bimbingan Roh Tuhan. Memang mustahil Tidak ada perumpamaan yang lebih besar yang pernah dicatat. Itu adalah perumpamaan tentang penceraiberaian Israel. Tuhan mewahyukan kepada Yakub bahwa Dia akan menceraiberaikan Israel, dan dalam gambaran ini, Israel diibaratkan sebagai pohon zaitun yang terbudai daya



... Di negeri asalnya pohon itu mulai mati. Jadi Tuhan mengambil ranting-rantingnya seperti bangsa Nefi, seperti suku-suku yang hilang, dan seperti lainnya yang Tuhan pimpin ke bagian lain dunia ini yang tidak kita ketahui. Dia menanam mereka semuanya di kebun-Nya, yaitu dunia ini” (Joseph Fielding Smith, *Answer to Gospel Questions*, 4:203–204).

■ “Telah dikatakan, bahwa ‘jika sebuah sejarah lengkap tentang umat Israel ditulis, itu akan menjadi sejarah dalam sejarah, kunci bagi sejarah dunia selama dua puluh abad yang silam.’ Pembeneran terhadap pernyataan yang besar ini ditemukan dalam kenyataan bahwa bangsa Israel benar-benar tercerai-berai di antara bangsa-bangsa yang harus kita catat seperti mencatat pentingnya kebangkitan dan perkembangan hampir setiap bagian keluarga manusia. Penceraiberaian ini disebabkan oleh beberapa hal, dan berlanjut selama berabad-abad. Hal itu diramalkan oleh para nabi zaman dahulu; dan para pemimpin rohani di setiap generasi sebelumnya dan selama era ke-Mesian, karena meningkatnya kedurhakaan mereka” (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 316).

■ “Israel diceraiberaikan karena dia murtad; karena dia melanggar Sepuluh Perintah; karena dia menolak para nabi dan pelihat serta berpaling kepada para penenung dan peramal, karena dia meninggalkan perjanjian; karena dia mengindahkan para pendeta palsu dan bergabung dengan gereja-gereja sesat; karena dia berhenti menjadi umat yang istimewa dan kerajaan para imam. Jika dia menjadi seperti dunia, maka Tuhan meninggalkannya untuk menderita dan hidup serta menjadi seperti dunia” (Brucer R. McConkie, *The Millennial Messiah*, hlm. 186).

B. Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel sekali lagi.

■ “Penderitaan Israel adalah hajaran yang diberikan oleh seorang Bapa yang berduka tetapi penuh kasih, yang berusaha memurnikan anak-anak-Nya yang berlumuran dosa melalui cara efektif ini

Meskipun dianiaya manusia, sehingga sebagian besar dari mereka hilang dari dunia, Israel tidak kehilangan Allah mereka. Dia tahu ke mana mereka telah dituntun atau diusir; Dia masih mengasihi mereka; dan Dia akan mengangkat mereka, pada saat yang tepat dan dengan cara yang pasti, ke dalam suatu kondisi yang penuh berkat serta pengaruh yang sesuai dengan umat perjanjian-Nya. Meskipun mereka berdosa dan meskipun ditimpa kemalangan yang mereka timbulkan sendiri, Tuhan berfirman, ‘Meskipun demikian, apabila mereka ada di negeri musuh mereka, Aku tidak akan menolak mereka dan tidak akan muak melihat mereka, sehingga Aku membinasakan mereka dan membatalkan perjanjian-Ku dengan mereka, sebab Akulah Tuhan, Allah mereka.’ Setuntas seperti penceraiberaian, tuntas pula pengumpulan Israel kelak” (Talmage, *Articles of Faith*, hlm. 328–329).

■ “Pemulihan kerajaan bagi Israel—itulah hal paling penting dalam pikiran orang Israel suku Yahudi di zaman Tuhan kita

Bahkan dengan Dua Belas—setelah meluangkan waktu tiga tahun bersama Yesus dalam pelayanan fana-Nya; setelah berhubungan dengan-Dia yang telah dibangkitkan selama empat puluh hari; dan setelah diajari semua hal yang perlu mereka ketahui untuk melaksanakan pekerjaan yang nantinya akan menjadi pekerjaan mereka—mereka masih bertanya tentang penggenapan kata-kata kenabian mengenai Israel yang terpilih. ‘Ketika mereka

berkumpul di situ,' pada saat yang ditentukan untuk kenaikan Yesus ke surga, mereka duduk di sebelah kanan Yang Mahatinggi, 'mereka bertanya kepadanya, Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?

... Kerajaan tidak akan dipulihkan kepada Israel pada zaman mereka. Biarlah mereka mengkhotbahkan Injil dan menyelamatkan jiwa-jiwa sebelum hari kegelapan yang mengerikan yang segera akan menutupi bumi. Hari pemulihan yang dijanjikan, hari kemenangan dan kemuliaan Israel, hari kemuliaan milenium—semua ini ada di depan mata. Itu dijadwalkan untuk zaman akhir" (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 309–310).

■ Banyak nubuat kuno diramalkan bahwa pada zaman akhir, Tuhan akan mendirikan sebuah panji 'kepada bangsa-bangsa, sebuah standar untuk mana Israel dan orang-orang benar dari semua bangsa dapat berkumpul (Yesaya 5:26; 11:10–12; 18:3; 30:17–26; 31:9; 49:22; 62:10; Zakharia 9:16). Panji ini adalah perjanjian yang baru dan kekal, Injil keselamatan (A&P 49:9); itu adalah Sion zaman akhir yang besar (A&P 64:41–43); itu adalah Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir" (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 228).

■ "Sekarang, kita memikirkan pengumpulan Israel. Pengumpulan ini akan terus berlanjut sampai orang-orang yang benar dikumpulkan dalam jemaat Orang-Orang Suci di bangsa-bangsa seluruh dunia. Ini mengingatkan kita akan Pasal-Pasal Kepercayaan kesepuluh, dimana Nabi Joseph Smith mengatakan kepada orang yang bertanya kepadanya, 'Kami percaya akan arti sesungguhnya daripada pengumpulan Israel dan pemulihan Sepuluh Suku; bahwa Sion (Yerusalem baru) akan ditegakkan di atas benua ini [Amerika]; bahwa Kristus akan memerintah di atas bumi; dan bahwa bumi akan diperbarui serta menerima kemuliaan firdausnya

Sekarang, pengumpulan Israel terdiri dari bergabungnya Gereja yang benar dan kesadaran mereka terhadap pengetahuan akan Allah yang sejati Oleh karena itu, siapa saja, yang telah menerima Injil yang dipulihkan, dan yang sekarang berusaha menyembah Tuhan dalam bahasanya sendiri bersama Orang-Orang Suci di bangsa-bangsa di tempat mereka tinggal, telah mengikuti hukum pengumpulan Israel dan menjadi ahli waris semua berkat yang dijanjikan kepada Orang-Orang Suci di zaman akhir ini" (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 438–439).

■ "Segera orang-orang Yahudi akan dikumpulkan ke negeri leluhur mereka, dan sepuluh suku, yang berkelana ke bagian utara, akan dibawa pulang, dan darah [keturunan] Efraim, putra kedua Yusuf, yang dijual ke Mesir, yang ditemukan di setiap kerajaan dan bangsa di bawah kolong langit, akan dikumpulkan dari antara orang bukan Yahudi, dan orang bukan Yahudi yang mau menerima dan menaati asas-asas Injil akan diadopsi serta

diakui menjadi keluarga Bapa Abraham, dan Yesus akan memerintah umat-Nya serta Setan juga akan memerintah umatnya" (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 121–122).

■ "Mengapa Anda di sini saat ini? dan apa yang menyebabkan Anda di sini? Karena kunci-kunci pengumpulan Israel dari keempat penjuru bumi telah diberikan kepada Joseph Smith, dan dia telah menganugerahkan kunci-kunci itu kepada yang lainnya sehingga pengumpulan Israel dapat terlaksana, dan pada waktunya nanti hal yang sama akan dilaksanakan terhadap suku-suku di negeri bagian utara. Dengan cara itulah, dan dengan menggunakan asas ini, Anda dikumpulkan seperti sekarang ini" (John Taylor, dalam *Journal of Discourses*, 25:179).

■ "Adalah penting pada masa kelegaan ini bahwa Efraim berdiri di tempatnya sebagai pemimpin, melaksanakan hak kesulungan di Israel yang telah diberikan kepadanya dengan wahyu langsung. Oleh karena itu, Efraim harus dikumpulkan terlebih dahulu untuk mempersiapkan jalan, melalui Injil dan imamat, bagi sisa suku-suku Israel lainnya ketika waktunya tiba bagi mereka untuk dikumpulkan di Sion. Sebagian besar dari mereka yang datang ke dalam Gereja adalah suku Efraim. Kalau ditemukan suku lain selain suku Manasye maka itu akan merupakan perkecualian.

Efraimlah, saat ini, yang memegang imamat. Dengan Efraimlah Tuhan telah membuat perjanjian dan telah menyatakan kegenapan Injil yang kekal. Efraimlah yang membangun bait suci serta melaksanakan tata cara-tata cara di dalamnya baik bagi orang-orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Ketika 'suku-suku Israel yang hilang' datang—dan itu akan menjadi suatu pemandangan yang menakjubkan dan luar biasa ketika mereka datang ke Sion—dalam penggenapan janji yang disampaikan melalui Yesaya dan Yeremia, maka mereka akan menerima berkat-berkat tertinggi dari Efraim, saudara lelaki mereka, 'yang sulung' di Israel" (Smith, *Doctrines of Salvation*, 3:252–253).



Presiden Spencer W. Kimball

Pengantar

“Para anggota imamat tergabung dalam organisasi terbesar, persaudaraan terbesar di seluruh dunia—persaudaraan di dalam Kristus—dan mereka memiliki tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik setiap hari, sepanjang hari, dan untuk mempertahankan standar-standar keimamatan” (David O. McKay, “Priesthood,” *Instructor*, Oktober 1968, hlm. 379).

Garis Besar Ajaran

A. Imamat adalah kuasa dan wewenang ilahi.

1. Imamat adalah kuasa dan wewenang untuk bertindak bagi Allah (lihat A&P 112:30; 121:36; 107:8).
2. Kuasa untuk mengikat dan memeteraikan di bumi yang masih memiliki kuasa untuk mengikat dan memeteraikan di surga adalah wewenang imamat (lihat Matius 16:19; A&P 128:8–9; 132:46; Helaman 10:7).

B. Wewenang Imamat dianugerahkan hanya melalui penumpangan tangan.

1. Wewenang ilahi diterima hanya melalui penahbisian dengan penumpangan tangan oleh para hamba Tuhan yang ditugaskan (lihat Pasal Kepercayaan 5; Alma 6:1).
2. Mereka yang memegang kuasa imamat ditugaskan untuk bertindak dalam nama Allah untuk keselamatan umat manusia (lihat A&P 20:73; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:30).

C. Ada dua peraturan imamat.

1. Imamat Harun disebut imamat yang lebih rendah karena itu adalah tambahan bagi Imamat Melkisedek (lihat A&P 107:13–14; Joseph Smith 2:70).
2. Imamat Harun melayani tata cara-tata cara lahiriah dan adalah imamat persiapan (lihat A&P 84:26; 107:20; 13).
3. Imamat Melkisedek adalah kekuasaan yang lebih tinggi, imamat presidensi, yang memegang hak untuk melayani urusan-urusan rohani (lihat A&P 107: 8–9, 18).
4. Imamat Melkisedek memegang kunci-kunci tentang rahasia-rahasia kerajaan Allah dan melaksanakan tata cara-tata cara yang berhubungan dengan keallahan (lihat A&P 84:19–22; 107:18–19).

D. Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan kuasa imamat.

1. Mereka yang memegang imamat dapat mengetahui dan memimpin urusan-urusan kerajaan Allah

di bumi (lihat A&P 107:8, 60–66, 85–95; 102:9–11; Alma 6:1).

2. Para pemegang imamat mengajarkan dan memberikan petunjuk kepada orang lain tentang kebenaran-kebenaran Allah (lihat Alma 17:3; A&P 28:3; 42:12; 2 Nefi 5:26; Yehezkiel 3:17).
3. Para pemegang imamat dipanggil untuk membangun, menguatkan, dan memberkati gereja (lihat A&P 42:11; 20:38–60; 107:33–39; Efesus 4:11–12).
4. Mereka yang memegang imamat melayani tata cara-tata cara Injil dan berkat-berkat rohani (lihat 3 Nefi 11:21; 18:5; &P 20:38–51; 107:18–20, 23, 25).

E. Melalui kunci-kunci imamat, Allah memimpin dan mengorelasi pekerjaan-Nya.

1. Kunci-kunci kerajaan adalah hak-hak kepresidensian (lihat A&P 81:2; 107:21).
2. Yohanes Pembaptis keturunan langsung dari Harun dan menerima kunci-kuncinya sebagai putra sulung (lihat A&P 68:16–18; 84:26–27).
3. Yohanes Pembaptis menganugerahkan kunci-kunci Imamat Harun kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery (lihat A&P 13; Joseph Smith 2:68–69).
4. Petrus, Yakobus, dan Yohanes menerima kunci-kunci imamat yang lebih tinggi dari Yesus Kristus (lihat Matius 16:19; A&P 7:7).
5. Petrus, Yakobus, Yohanes, dan yang lainnya menganugerahkan imamat yang lebih tinggi kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery (lihat A&P 27:12–13; 110:11–16; 128:20–21).
6. Kunci-kunci imamat dipegang oleh para pemimpin Gereja dan dilaksanakan di Gereja zaman sekarang (lihat A&P 112:30–32; 65:2; 68:19; 81:2; 28:7).

Pernyataan Pendukung

A. Imamat adalah kuasa dan wewenang ilahi.

■ “Apakah Imamat itu? Imamat adalah kuasa Allah yang diberikan kepada pria untuk dapat bertindak di bumi untuk keselamatan keluarga manusia, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, serta bertindak dengan sah; tidak pura-pura memiliki wewenang itu, atau meminjamnya dari generasi-generasi yang telah meninggal maupun sudah pergi, tetapi wewenang itu sesungguhnya telah diberikan pada zaman pelayanan para malaikat dan roh-roh dari surga, dipimpin dari hadirat Allah Yang Mahatinggi Imamat ini adalah kuasa yang sama yang telah diberikan kepada para murid Kristus ketika Dia berada di bumi, bahwa apa pun yang mereka ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa pun yang dilepaskan di bumi akan terurai di surga” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 139–140).

■ “Apakah imamat itu? ... imamat adalah pemerintahan Allah, baik di bumi maupun di surga, karena melalui kuasa, hak pilihan, atau asas yang mengatur semua hal di bumi dan di surga, dan semua hal dikendalikan dan didukung oleh kuasa itu. Imamat mengatur semua hal—itu mengatur semua hal—itu mendukung semua hal—dan berkaitan dengan semua hal yang berhubungan dengan Allah dan kebenaran-Nya. Imamat adalah kuasa Allah yang diberikan kepada kecerdasan-kecerdasan di surga dan kepada kaum pria di bumi” (John Taylor, *The Gospel Kingdom*, hlm. 129).

B. Wewenang Imamat dianugerahkan hanya melalui penumpangan tangan.

■ “Para hamba Allah ditahbiskan. Mereka dianugerahi kuasa kudus dan ditahbiskan melalui penumpangan tangan untuk bertindak dalam jabatan-jabatan dan pemanggilan-pemanggilan tertentu” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 1:748).

■ “Penahbisan kaum pria pada pelayanan, sebagaimana diwenangkan tulisan suci dan ditegakkan melalui wahyu langsung akan kehendak Allah, akan berfungsi melalui karunia nubuat dan penumpangan tangan oleh mereka yang berwenang” (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 182).

C. Ada dua peraturan imamat.

■ “Imamat Harun dinamai menurut Harun, yang diberikan kepada Musa sebagai juru bicaranya, untuk bertindak di bawah arahnya dalam melaksanakan tujuan-tujuan Allah berkenaan dengan Israel. Untuk alasan inilah kadang-kadang disebut Imamat yang Lebih Rendah; tetapi meskipun lebih rendah, imamat ini tidaklah rendah atau kurang penting” (Talmage, *Articles of Faith*, hlm. 204).

■ “Gereja memiliki dua sisi—jasmani dan rohani, yang saling bergantung. Kita berpendirian bahwa keduanya penting dan bahwa yang satu tanpa yang lain tidaklah lengkap dan tidak efektif. Oleh karena itu, dalam pemerintahan Gereja Tuhan menetapkan dua Imamat—imamat yang lebih rendah atau Harun, memiliki tugas khusus yang bersifat jasmani, dan yang lebih tinggi atau Melkisedek, memerhatikan urusan kesejahteraan rohani umat” (Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 150).

■ “Imamat yang lebih rendah adalah bagian dari, atau tambahan bagi yang lebih tinggi, atau imamat Melkisedek, yang memiliki kuasa dalam melakukan tata cara-tata cara lahiriah. Imamat yang lebih rendah atau imamat Harun dapat menggantikan peran imamat yang lebih tinggi dalam berkhotbah; membaptis, melaksanakan tata cara sakramen, menangani persepuluhan, membeli lahan, memutuskan hak kepemilikan bagi orang-orang, membagi warisan, merawat yang miskin, menjaga hak milik Gereja, secara umum menangani urusan-urusan jasmani; bertindak sebagai hakim umum di Israel, dan menolong dalam tata cara-tata cara bait suci, di bawah arahan Imamat Melkisedek. Mereka

memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat dan melayani tata cara-tata cara jasmani, ajaran Injil, dan pembaptisan untuk pertobatan untuk pengampunan dosa-dosa” (Taylor, *Gospel Kingdom*, hlm. 155).

■ “Imamat Melkisedek memegang rahasia-rahasia wahyu Allah. Di mana pun imamat itu ada, di situ ada juga pengetahuan tentang hukum-hukum Allah; dan di mana pun Injil ada, di situ selalu ada wahyu; dan bila tidak ada wahyu, maka tidak akan pernah ada Injil yang benar” (Taylor, *Gospel Kingdom*, hlm. 139).

D. Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan kuasa imamat.

■ “Imamat menurut aturan Putra Allah adalah wewenang yang mengatur dan memimpin dalam Gereja Dengan kata lain, tidak ada pemerintahan dalam Gereja Yesus Kristus yang terpisah, melebihi, ataupun di luar Imamat kudus atau wewenangnyanya” (Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 144).

■ “Imamat atau wewenang yang kita miliki adalah media atau jalur melalui yang dikatakan Bapa Surgawi untuk memberikan terang, kecerdasan, karunia, kuasa, dan keselamatan jasmani serta rohani kepada generasi masa kini” (Lorenzo Snow, *The Teachings of Lorenzo Snow, Fifth President of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, hlm. 85).

■ “Kehidupan kita berkaitan dengan kehidupan orang lain. Kita paling bahagia ketika kita menyumbangkan sesuatu kepada kehidupan orang lain. Saya mengatakan itu karena imamat yang Anda pegang adalah untuk melayani orang lain. Anda mewakili Allah di bidang yang ditugaskan kepada Anda” (David O. McKay, *Gospel Ideals*, hlm. 168).

■ “Untuk apa imamat itu? Imamat untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil, yaitu Injil Bapa kita di surga, Allah yang kekal, Elohim orang Yahudi dan Allah orang bukan Yahudi, serta semua yang telah Dia lakukan sejak permulaan telah dilaksanakan dengan dan melalui kuasa imamat itu” (Wilford Woodruff, *The Discourses of Wilford Woodruff*, hlm. 67).

E. Melalui kunci-kunci imamat, Allah memimpin dan mengorelasi pekerjaan-Nya.

■ “Adalah penting agar setiap tindakan yang dilakukan di bawah wewenang ini hendaknya dilaksanakan pada waktu dan tempat yang tepat, dengan cara yang tepat, dan sesuai dengan aturan yang tepat. Kuasa untuk memimpin pekerjaan ini memiliki kunci-kunci Imamat. Dalam kegenapannya, kunci-kunci itu dipegang hanya oleh satu orang pada satu kesempatan, nabi dan presiden Gereja. Dia dapat mendelegasikan bagian mana pun dari kuasa ini kepada orang lain, karena orang tersebut memegang kunci-kunci untuk pekerjaan tertentu tersebut” (Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 136).

■ “Dia [Joseph Smith] hidup sampai dia menerima setiap kunci, tata cara dan hukum yang belum pernah diberikan kepada siapa pun di

bumi ini, dari Bapa Adam ke bawah, sampai masa kelegaan ini. Dia menerima kuasa serta kunci-kunci dari tangan Musa untuk pengumpulan umat Israel di zaman akhir; dia menerima dari tangan Elias kunci-kunci pemeteraian hati para ayah kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada ayah; dia menerima dari tangan Petrus, Yakobus dan Yohanes, Kerasulan, dan semua milik mereka; dia menerima dari tangan Moroni semua kunci dan kuasa yang diperlukan untuk papan Yusuf di

tangan Efraim; dia menerima dari tangan Yohanes Pembaptis Imamat Harun, dengan semua kunci serta kuasanya, dan setiap kunci serta kuasa lainnya yang menjadi milik masa kelegaan ini, dan saya tidak merasa malu mengatakan bahwa dia adalah Nabi Allah, dan dia meletakkan dasar bagi pekerjaan serta masa kelegaan paling besar yang pernah ditegakkan di bumi ini" (Wilford Woodruff, dalam *Journal of Discourses*, 16:267).

Pengantar

Karena tanggung jawab penyandang imam sangat besar, semua yang menerimanya melakukannya dengan sumpah dan perjanjian. Menghormati perjanjian berarti bahwa “orang yang menerima imam juga menerima tanggung jawab-tanggung jawab yang menyertainya. Dia berjanji untuk melayani serta menjadikan dirinya diakui” (Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, April 1966, hlm. 102).

Garis Besar Ajaran

A. Imam Melkisedek diterima melalui sumpah dan perjanjian.

1. Perjanjian adalah janji yang kudus antara dua pihak (lihat Kejadian 6:18; 17:1–8; 1 Samuel 18:3; A&P 82:10).
2. Sumpah adalah penegasan janji bahwa kita akan setia terhadap janji-janji kita. (lihat Bilangan 30:2; Alma 53:11; 1 Nefi 4:35–37).
3. Allah menggunakan sumpah untuk mengukuhkan janji-janji-Nya kepada kita (lihat Kejadian 26:3; Ulangan 7:8; Yeremia 11:5; Kisah para Rasul 2:30; Musa 7:51).
4. Dalam menerima perjanjian imam, seorang pria berjanji untuk menerima imam itu dan meningkatkan pemanggilannya dalam imam itu (lihat A&P 84:32–39, 43–44).

B. Kebenaran adalah kunci bagi kuasa imam dan kehidupan kekal.

1. Allah berusaha menjadikan anak-anak fana-Nya sebagai bangsa imam dan raja (lihat Keluaran 1:6; 5:10; 20:6; A&P 76:55–56).
2. “Hak keimamatan berhubungan erat tak terpisahkan dengan kekuasaan surga” dan dapat dikendalikan hanya dengan asas-asas kebenaran (A&P 121:36; lihat juga ayat 34–35).
3. Mereka yang menyandang imam harus memimpin dan memerintah hanya dengan kasih, kebaikan hati, dan bujukan moral (lihat A&P 121:41–46).
4. Ilmu kependetaan adalah imam palsu dan menyebabkan kita tersesat (lihat 2 Nefi 26:29; Alma 1:2–12; Mikha 3:11; A&P 33:4).
5. Orang-orang fana kehilangan kekuasaan dan wewenang (lihat A&P 121:37–40).
6. Orang-orang yang benar memperoleh kehidupan kekal dengan mematuhi sumpah serta perjanjian imam (lihat A&P 84:33–39; 121:45–46).

Pernyataan Pendukung

A. Imam Melkisedek diterima melalui sumpah dan perjanjian.

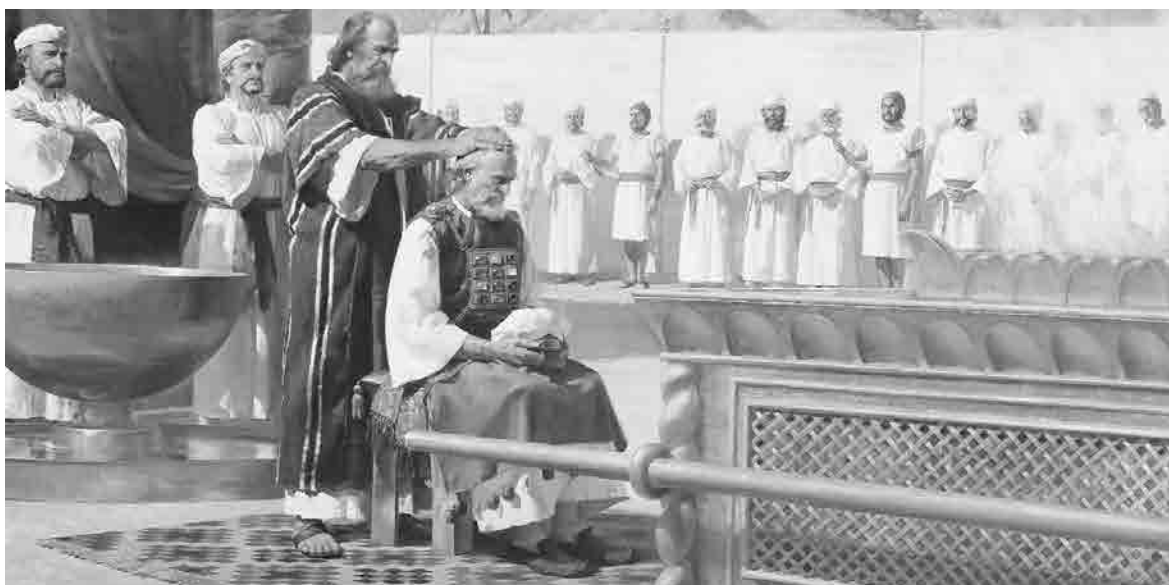
■ “Sebuah perjanjian adalah suatu kesepakatan yang mengikat dan suci yang dibuat oleh sekurangnya dua orang. Perjanjian mengharuskan kedua belah pihak setuju mematuhi syarat-syarat untuk membuatnya efektif dan mengikat” (ElRay L. Christensen, dalam Conference Report, Oktober 1972, hlm. 24; atau *Ensign*, Januari 1973, hlm. 50).

■ “Sumpah adalah bentuk ucapan manusia yang paling suci dan mengikat; dan cara inilah yang dipilih Bapa untuk digunakan dalam nubuat besar ke-Mesiasan mengenai Kristus serta imam. Mengenai Dia dikatakan: ‘Tuhan telah bersumpah, dan Dia tidak akan menyesal: “Engkau adalah imam untuk selama-lamanya, menurut Melkisedek’ (Mazmur 110:4)” (Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, Oktober 1970, hlm. 92).

■ “Pada masa kelegaan zaman dahulu, khususnya zaman Musa, bersumpah adalah bagian yang disetujui dan penting dalam kehidupan umat beragama. Sumpah itu adalah permohonan kudus kepada Tuhan, atau terhadap benda atau hal yang kudus, untuk membuktikan kebenaran sebuah pernyataan atau janji yang harus ditepati. Pernyataan tersebut, biasanya dibuat dalam nama Tuhan, oleh orang yang menghormati agama mereka dan perkataan mereka melebihi hidup mereka, dapat dipercaya secara mutlak (Bilangan 30)” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 537–538).

■ “Bermula dalam masa pertengahan zaman ketika hukum melarang manusia bersumpah, maka orang-orang suci diperintahkan untuk menghentikan penggunaan sumpah itu ...

Tetapi, tidak ada larangan dalam mengambil sumpah, yang diterapkan Tuhan. Baik pada zaman dahulu maupun zaman sekarang Dia telah berbicara kepada orang-orang suci-Nya dengan sebuah sumpah (A&P 124:47). Perjanjian besar yang dibuat dengan Abraham bahwa melalui dia dan keturunannya semua generasi akan diberkati dibuat oleh Allah dengan sebuah sumpah karena Tuhan bersumpah demi nama-Nya sendiri (karena Dia dapat bersumpah tanpa menggunakan nama yang lebih tinggi) bahwa perjanjian itu akan digenapi (Kejadian. 17; Ulangan 7:8; 29:10–15; Lukas 1:67–75; Ibrani 6:13–20)” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 538).



■ “Ketika kita menerima Imam Melkisedek kita melakukannya dengan perjanjian. Kita dengan sungguh-sungguh berjanji untuk menerima imamat itu, untuk meningkatkan pemanggilan kita di dalamnya, dan untuk hidup dari setiap kata yang dikeluarkan dari mulut Allah. Tuhan sendiri menjanjikan kepada kita bahwa jika kita menepati perjanjian, kita akan menerima semua yang Bapa miliki, yaitu kehidupan kekal. Dapatkah kita membayangkan suatu perjanjian yang lebih besar atau lebih mulia daripada ini?” (Smith, dalam Conference Report, Oktober 1970, hlm. 91).

■ “Anda juga membuat sumpah, ketika Anda menerima imamat. Anda membuat sebuah sumpah, dan Anda tidak dapat mengabaikan sumpah itu tanpa dihukum. Anda berjanji. Ketika presiden wilayah atau presiden misi, atau uskup atau presiden cabang mewawancarai Anda dia meminta janji-janji itu: ‘Maukah Anda? Apakah Anda? Apakah Anda telah melakukan? Maukah Anda terus melakukan?’ Dan dengan sumpah dan janji itu, Anda maju terus dalam pelayanan Anda dalam Imam Melkisedek” (Spencer W. Kimball, dalam Stockholm Sweden Area Conference Report, 1974, hlm. 99).

■ “Seseorang melanggar perjanjian imamat dengan melanggar perintah-perintah—tetapi juga dengan tidak menjalankan tugas-tugasnya. Jadi, untuk melanggar perjanjian ini seseorang tidak perlu berbuat apa-apa” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 497).

■ “Tuhan telah memperjelas bahwa mereka yang menerima imamat-Nya menerima Dia. Dan menurut saya itu berarti lebih dari sekadar duduk di kursi dan membiarkan beberapa orang menumpangkan tangan di atas kepala Anda. Menurut saya ketika Anda menerima imamat, Anda menerimanya. Anda tidak hanya duduk diam. ‘Dan dia yang menerima Bapa-Ku menerima kerajaan Bapa-Ku; karena itu segala yang dimiliki Bapa-Ku akan diberikan kepadanya.’ Dapatkah Anda membayangkan ada yang lebih besar dari itu? Seharusnya kita jangan takut, atau ketakutan sewaktu kita memikirkan kehormatan yang kita miliki dan tanggung jawab

yang kita miliki yang datang dari sumpah serta perjanjian itu” (Kimball, dalam Stockholm Sweden Area Conference Report 1974, hlm. 100).

■ “Adalah sangat penting bahwa kita harus mengingat dengan jelas apa yang meningkatkan pemanggilan kita dalam keimamatan yang diminta dari pihak kita. Saya yakin bahwa itu memerlukan sekurangnya tiga hal berikut:

1. Bahwa kita memperoleh pengetahuan tentang Injil.

2. Bahwa kita menyelaraskan kehidupan pribadi kita dengan standar-standar Injil.

3. Bahwa kita memberikan pelayanan yang penuh pengabdian.” (Marion G. Romney, dalam Conference Report, Oktober 1980, hlm. 64; atau Ensign, November 1980, hlm. 44).

■ “Mereka akan ‘dipersucikan oleh Roh demi pembaruan tubuh mereka.’ Saya menyajikan kepada Anda gagasan bahwa tubuh Presiden David O. McKay, dan tubuh Presiden Joseph Fielding Smith, yang berusia sembilan puluh, serta tubuh semua Presiden Gereja hampir sejak permulaan dalam usia mereka yang sudah tua, telah diperbarui, dan roh-roh mereka dipersucikan” (Kimball, dalam Stockholm Sweden Area Conference Report 1974, hlm. 99).

■ “Pernahkah Anda memikirkan ‘Segala yang dimiliki Bapa-Ku’; menjadi seorang Allah; menjadi seorang pemimpin besar; menjadi sempurna; memiliki semua berkat yang dapat Anda minta kepada Bapa Anda di surga—semua yang tersedia bagi Anda dan saya jika kita memegang imamat, khususnya Imam Melkisedek, yang tentu saja dapat diperoleh hanya setelah menerima Imam Harun?” (Kimball, dalam Stockholm Sweden Area Conference Report 1974, hlm. 99).

B. Kebenaran adalah kunci bagi kuasa imamat dan kehidupan kekal.

■ “Kapan pun Tuhan memiliki umat di bumi Dia menawarkan untuk menjadikan mereka sebuah bangsa yang terdiri dari raja-raja dan imam-imam—bukan suatu kumpulan jemaat biasa dengan seorang imam atau pendeta sebagai kepala—tetapi seluruh

Gereja yang di dalamnya setiap orang adalah pendeta, yang di dalamnya setiap orang adalah raja, yang memerintah atas kerajaan keluarganya sendiri. Imamlah yang membuat seseorang menjadi raja, dengan demikian seorang imam adalah juga seorang raja” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 3:294).

■ “Kebanyakan orang cenderung menyalahgunakan wewenang, khususnya mereka yang kurang siap untuk memegang jabatan yang dipercayakan kepada mereka. Telah menjadi sifat manusia yang berkuasa untuk menggunakan kuasa itu untuk memuaskan kesombongan dan ambisi sia-sia mereka sendiri. Lebih banyak kepedihan menimpa para penduduk bumi ini melalui penggunaan wewenang oleh mereka yang paling tidak pantas menerimanya, daripada penyebab lain mana pun. Para penguasa kerajaan di masa lalu telah menindas warga mereka, dan karena mereka memiliki kekuasaan, mereka berusaha meningkatkan kekuasaan itu. Kita memiliki beberapa contoh mengerikan mengenai penyalahgunaan ambisi ini yang, pada tahun-tahun terakhir ini, menempatkan kehidupan manusia dalam bahaya. Kondisi-kondisi tersebut masih menempati urutan tinggi yang menyebabkan ketakutan dan kekhawatiran bagi dunia yang kacau ini.

Karena itu, seharusnya tidak ada ambisi yang jahat ini di dalam Gereja, tetapi semua hal seharusnya dilakukan dalam semangat kasih dan kerendahan hati” (Joseph Fielding Smith, *Church History and Modern Revelation*, 2:178).

■ “Imamat tidak dapat dianugerahkan seperti ijazah. Itu tidak dapat diberikan kepada Anda sebagai sebuah sertifikat. Itu tidak dapat diberikan kepada Anda sebagai pesan atau dikirimkan kepada Anda dalam sebuah surat. Itu hanya datang dengan penahbisan yang benar. Seorang pemegang imamat yang memiliki wewenang harus ada di sana. Dia harus meletakkan tangannya di atas kepala Anda serta menahbiskan Anda

Saya telah memberitahu Anda bagaimana wewenang diberikan kepada Anda. Kuasa yang Anda terima akan bergantung pada apa yang Anda lakukan dengan karunia yang kudus dan tak terlihat ini.

Wewenang Anda datang melalui penahbisan Anda; kuasa Anda datang melalui kepatuhan dan kelayakan” (Boyd K. Packer, *That All May Be Edified*,” hlm. 28–29).

■ “Kuasa imamat yang Anda pegang adalah tak terbatas. Keterbatasan itu datang kepada Anda jika Anda tidak hidup selaras dengan Roh Tuhan dan Anda membatasi diri sendiri dalam kuasa yang Anda gunakan” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 498).

■ “Imamat dan ilmu kependetaan adalah dua hal yang bertentangan; yang satu berasal dari Allah, yang lain berasal dari iblis. Ketika para pendeta mengaku memilikinya padahal tidak memiliki imamat; mereka mengangkat diri mereka menjadi terang jemaat mereka, tetapi tidak mengkhotbahkan

Injil yang murni dan lengkap; ketika minat mereka adalah memperoleh popularitas diri dan keuntungan finansial, daripada memelihara yang miskin dan melayani sesama mereka yang miskin—mereka terlibat, pada tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah, dalam praktik ilmu kependetaan” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 593).

■ “Orang-orang yang setia dalam imamat adalah mereka yang memenuhi perjanjian dengan ‘meningkatkan pemanggilan mereka’ dan hidup ‘dengan setiap kata yang dikeluarkan dari mulut Allah’ (A&P 84:33, 44)” (Spencer W. Kimball, “The Example of Abraham,” *Ensign*, Juni 1975, hlm. 4).

■ “Sekarang, pemeteraian untuk kekekalan memberi Anda kepemimpinan kekal. Pria akan memiliki wewenang imamat, dan jika dia menertibkan hidupnya dia akan menjadi seorang allah Tuhan menciptakan bumi ini bagi kita dan menjadikannya sebuah tempat yang indah untuk ditinggali. Dia berjanji kepada kita bahwa jika kita mau hidup dengan benar kita dapat kembali kepada-Nya dan menjadi seperti Dia” (Spencer W. Kimball, dalam Sao Paulo Brazil Area Conference Report 1975, hlm. 43).

“Lalu apa ajaran imamat itu? Dan bagaimana kita akan hidup sebagai para hamba Tuhan?

Ajaran ini adalah bahwa Allah Bapa kita adalah insan yang dipermuliakan, sempurna, dan agung yang memiliki semua kekuatan, semua kekuasaan, serta semua kerajaan, yang mengetahui segala hal dan tak terbatas dalam semua sifat-Nya, serta yang hidup di dalam unit keluarga.

Bapa Surgawilah yang menikmati status kemuliaan dan kesempurnaan serta kekuasaan yang tinggi ini karena iman-Nya sempurna dan imamat-Nya tak terbatas.

Imamat itu adalah sebutan penting kuasa Allah, dan jika kita harus menjadi seperti Dia, kita harus menerima serta menggunakan imamat atau kuasa-Nya sebagaimana Dia menggunakan imamat itu.

Dialah yang memberi kita karunia kuasa surgawi di bumi ini, yaitu menurut aturan Putra dan yang, karena itu adalah kuasa Allah, sangat penting tanpa permulaan hari dan tak berkesudahan.

Kitalah yang dapat memasuki aturan imamat yang disebut perjanjian pernikahan yang baru dan kekal (lihat A&P 131:2), yang juga disebut aturan patriarkhal, karena dengan aturan itu kita dapat membangun unit-unit keluarga kekal kita sendiri, yang dibentuk menurut keluarga Allah Bapa Surgawi kita.

Kitalah yang memiliki kuasa, melalui iman, untuk memerintah dan mengendalikan segala hal, baik jasmani maupun rohani; untuk melakukan mukjizat-mukjizat dan menyempurnakan hidup; untuk berdiri di hadirat Allah serta menjadi seperti Dia karena kita telah memperoleh iman-Nya, kesempurnaan-Nya, dan kuasa-Nya, atau dengan kata lain kegenapan imamat-Nya” (Bruce R. McConkie, dalam Conference Report, April 1982, hlm. 50; atau *Ensign*, Mei 1982, hlm. 33–34).

Pengantar

Dalam setiap masa kelegaan, Tuhan telah memerintah umat-Nya untuk “ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20:8). Banyak janji dan berkat diberikan kepada mereka yang mematuhi hukum hari Sabat. Misalnya, pada zaman Yeremia, Tuhan berjanji untuk melepaskan Yerusalem dan penduduknya jika mereka mau mematuhi hari Sabat (lihat Yeremia 17:20–27). Di zaman kita Tuhan telah menjanjikan kepada kita “kegenapan bumi” jika kita mau mematuhi perintah-Nya (A&P 59:16).

Garis Besar Ajaran

A. Pengudusan hari Sabat adalah hukum Allah.

1. Yehova beristirahat dari penciptaan-Nya pada hari ketujuh dan menyebutnya Sabat (lihat Kejadian 2:2; Musa 3:2–3; Keluaran 20:11).
2. Tuhan memerintah Israel untuk menguduskan hari Sabat (lihat Keluaran 20:8–11; Ulangan 5:12–15).
3. Tuhan menyatakan bahwa pengudusan hari Sabat akan menjadi ciri khusus umat pilihan-Nya (lihat Keluaran 31:13, 16–17; Yehezkiel 20:12).
4. Juruselamat mematuhi hari Sabat dan menguduskannya (lihat Lukas 4:16; 13:10–17).
5. Wahyu zaman akhir menegaskan pentingnya hari Sabat pada masa kelegaan ini (lihat A&P 59:9–13).



B. Hari Sabat diubah pada masa kelegaan pertengahan.

1. Dalam zaman Perjanjian Lama, hari Sabat ditaati pada hari ketujuh (lihat Keluaran 20:8–10; 31:14–17; Ulangan 5:12–14).
2. Pada zaman Perjanjian Baru, para anggota Gereja mulai menguduskan hari Sabat pada hari pertama untuk memperingati kebangkitan Juruselamat (lihat Kisah para Rasul 20:7; 1 Korintus 16:2; Yohanes 20:19).

C. Tuhan telah memberikan beberapa petunjuk umum untuk pengudusan hari Sabat yang benar.

1. Kita hendaknya menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja pada hari Sabat dan beribadat kepada Allah (lihat A&P 59:9–13).
2. Hari Sabat adalah hari untuk memperbarui perjanjian-perjanjian kita dengan mengambil sakramen (lihat A&P 59:9; 3 Nefi 18:1–10).
3. Hari Sabat adalah hari untuk beristirahat dari pekerjaan-pekerjaan duniawi (lihat A&P 59:10; Keluaran 20:10; Imamat 23:3).
4. Pada hari Sabat kita hendaknya mempersiapkan makanan kita dengan ketulusan hati (lihat A&P 59:13).
5. Sabat adalah hari untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik (lihat Matius 12:10–13; Lukas 6:1–11; 13:11–17).
6. Sabat adalah hari untuk melakukan kehendak Tuhan dan berhenti mencari kesenangan pribadi (lihat Yesaya 58:13–14).

D. Berkat-berkat datang kepada mereka yang menguduskan hari Sabat.

1. Menaati hari Sabat dapat menolong Orang-Orang Suci tetap tak ternoda dari bujukan-bujukan duniawi (lihat A&P 59:9).
2. Menguduskan hari Sabat adalah pekerjaan kebenaran yang dapat memberi individu “damai di bumi ini, dan hidup yang kekal di dunia yang akan datang” (A&P 59:23).
3. Berkat-berkat jasmani dan rohani datang kepada mereka yang menaati hari Sabat (lihat A&P 59:16–20).

Pernyataan Pendukung

A. Pengudusan hari Sabat adalah hukum Allah.

- “Tidak ada hukum dalam semua tulisan suci yang dijelaskan dengan lebih gamblang selain hukum hari Sabat. Sejat zaman Kejadian hingga zaman kita sekarang ini, tidak ada pokok bahasan yang dibicarakan secara lebih langsung dan berulang kali selain hari Sabat.

Itu adalah salah satu hukum yang paling berkenan di hati Allah. Tetapi kita lebih banyak membicarakan larangan daripada yang harus dilakukan dalam menguduskan hukum itu” (Mark E. Peterson, dalam Conference Report, April 1975, hlm. 70; atau *Ensign*, Mei 1975, hlm. 47).

■ “Pada hari ini saat kita bertemu di sini, untuk beribadat, yaitu, hari Sabat, telah menjadi hari bersukaria dari bangsa yang besar ini—hari yang ditetapkan oleh ribuan orang untuk melanggar perintah yang telah lama diberikan oleh Allah, dan saya yakin bahwa banyak kesengsaraan dan kesedihan yang sedang menimpa dan akan terus menimpa umat manusia adalah karena mereka mengabaikan nasihat-Nya untuk menguduskan hari Sabat” (George Albert Smith, dalam Conference Report, Oktober 1935, hlm. 120).

■ “Seorang kenalan saya membeli sebuah kapal yang bagus dan baru saja memoles serta mengecatnya. Ketika saya mampir ke situ, dia sedang mengagumi kapalnya. Saya menduga bahwa dia akan menaikinya, bersama keluarganya, menuju ke danau hari Minggu besok. Dia mengatakan, ‘Kapal ini sudah rampung dan siap kecuali untuk satu hal.’ Lalu dia bertanya kepada saya, ‘Dapatkah kamu menyarankan sebuah nama yang tepat untuk kapal ini?’ Saya mengenal betul dia. Saya berpikir sejenak, lalu berkata, ‘Barangkali kamu dapat memberinya nama *Pelanggar Hari Sabat*.’ Dia memandang ke arah saya, dan paham” (ElRay L. Christiansen, dalam Conference Report, April 1962, hlm. 33).

B. Hari Sabat diubah pada masa kelegaan pertengahan.

■ “Gereja menerima hari Minggu sebagai hari Sabat Kristen dan menyatakan kekudusan hari itu. Kita mengakui tanpa perdebatan bahwa di bawah hukum Musa hari ketujuh dalam seminggu, hari Sabtu, ditetapkan dan ditaati sebagai hari yang kudus, dan bahwa perubahan dari hari Sabtu ke Minggu adalah perubahan yang dilakukan para rasul setelah pelayanan pribadi Yesus Kristus. Yang lebih penting daripada hari ini atau itu adalah bagaimana kita menguduskannya dan mengabdikan diri kepada Tuhan pada hari itu” (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 449).

C. Tuhan telah memberikan beberapa petunjuk umum untuk pengudusan hari Sabat dengan benar.

■ “Orang-orang sering kali mempertanyakan di mana kita menarik garis pemisah antara yang layak dan yang tidak layak dilakukan pada hari Sabat. Tetapi jika seseorang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatannya; jika seseorang mengesampingkan sifat mementingkan diri dan mengendalikan keinginannya; jika seseorang dapat mengukur setiap kegiatan di hari Sabat dengan seberapa baik dia beribadat; jika seseorang jujur dengan Tuhannya dan dengan dirinya sendiri; jika seseorang memberikan ‘hati yang patah dan jiwa yang menyesal,’ maka sepertinya tidak akan ada pelanggaran hari Sabat

dalam kehidupan orang itu” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 219).

■ “Terlalu sering, pelanggaran hari Sabat dianggap masalah kecil, tetapi bagi Bapa Surgawi kita itu adalah salah satu perintah utama. Itu adalah ujian untuk ‘melihat apakah kita mau melakukan semua hal’ yang diperintahkan

Pada zaman Israel dahulu peraturan-peraturan tertentu diberikan, dan hukuman mati dijatuhkan untuk pelanggarnya. Barangkali itulah satu-satunya cara agar para budak zaman dahulu dapat diajar mengenai hukum kepatuhan dan dibuat mengerti akan perintah-perintah Tuhan. Para rabi dan imam mencemooh perintah-perintah itu dengan membesar-besarkannya tanpa alasan karena simpul pun tidak dapat diikat maupun dilepaskan; api tidak dapat dinyalakan maupun dimatikan; tulang yang patah tidak boleh disambung kembali; mayat tidak dapat dipindahkan; tempat tidur tidak dapat dipindahkan; kayu bakar tidak dapat dikumpulkan. Terhadap hal-hal seperti itulah Juruselamat marah, bukan terhadap hari Sabat itu sendiri, karena Dialah yang menetapkan hari Sabat, dan tentunya Dialah yang paling menghormati hari itu

Akhirnya ketahuan bahwa alasan sulitnya hari Sabat dijalankan bagi begitu banyak orang adalah karena hukum itu masih tertulis di atas loh batu daripada ditulis di dalam hati mereka

Pada zaman Israel yang lemah tampaknya Tuhan perlu menjelaskan banyak hal yang dilarang untuk dilakukan orang pada hari Sabat, tetapi di zaman kita tampaknya Dia mengenali kecerdasan umat-Nya, dan menganggap bahwa mereka dapat menangkap seluruh semangat peribadatan dan pengudusan hari Sabat ketika Dia berkata kepada mereka: ‘Engkau hendaknya mempersembahkan kurban bagi Tuhan Allahmu, dalam kebenaran, yaitu dari hati yang patah dan jiwa yang menyesal’ (A&P 59:8)” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 217–218).

■ “Seorang kenalan saya berada di rumah setiap hari Sabat dan membenarkan dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa dia dapat memperoleh manfaat lebih banyak dengan membaca buku di rumah daripada menghadiri pertemuan sakramen dan mendengarkan khotbah yang buruk. Tetapi rumah, sekudus apa pun, bukanlah rumah doa. Di rumah sakramen tidak dilaksanakan; di rumah kita tidak bergaul dengan sesama anggota, juga tidak ada pengakuan dosa kepada para pemimpin. Gunung-gunung boleh saja disebut bait suci Allah dan hutan serta lautan karya tangan-Nya, tetapi hanya di dalam gedung pertemuan, atau rumah doa, yang dapat memenuhi semua persyaratan Tuhan. Oleh karena itu Dia telah menekankan kepada kita bahwa: ‘Adalah perlu bahwa jemaat Gereja sering berkumpul untuk mengambil roti dan air anggur sebagai peringatan akan Tuhan Yesus’ (A&P 20:75)” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 220).

■ “Bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir, mengadakan ‘sakramen’ di dalam rumah doa sebagaimana diperintahkan Tuhan bagi Anda anjuran untuk mengadakan kebaktian kepada Tuhan dalam bentuk lagu-lagu pujian, doa-doa syukur, kesaksian, dan mengambil sakramen serta mempelajari firman Allah. Secara umum itu dapat dikatakan Anda sedang menggunakan hak kudus Anda untuk melaksanakan tata cara yang memperlihatkan kepatuhan Anda kepada Bapa Surgawi serta Putra-Nya” (Harold B. Lee, *Ye Are the Light of the World*, hlm. 72).

■ “Juruselamat mengatakan bahwa hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat. Hari Sabat diadakan untuk manusia agar dipatuhi dan untuk manfaat mereka tetapi bukan untuk dilanggar atau diremehkan. Juruselamat berulang kali menekankan pengudusan hari Sabat. Dia memahami kenyataan bahwa hewan-hewan ternak harus dilepaskan dari kandangnya dan dibawa ke perairan serta diberi makan dan bahwa pekerjaan rumah lainnya harus dilakukan. Dia juga memahami bahwa sapi akan pergi ke kubangan atau keledai jatuh ke sumur; tetapi baik dalam surat maupun semangat Dia tidak pernah menyetujui penggunaan hari Sabat untuk pekerjaan umum dan rutin ataupun hiburan serta permainan. Dia menyembuhkan orang yang sakit pada hari Sabat, berkhotbah di rumah-rumah ibadat pada hari ini, tetapi Dia tidak menggunakan hari Sabat untuk hiburan ataupun bekerja tetapi untuk jiwa dan tubuh, perubahan dan bebas dari pelayanan berat, serta istirahat untuk pekerjaan belas kasihan. Pengudusan hari Sabat adalah bagian dari perjanjian yang baru” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 216–217).

■ “Hari Sabat diberikan sepanjang generasi manusia untuk perjanjian abadi. Itu merupakan sebuah tanda antara Tuhan dan anak-anak-Nya selamanya. Itu adalah hari untuk menyembah serta mengungkapkan rasa syukur serta penghargaan kita kepada Tuhan. Itu adalah hari untuk menanggapi setiap minat duniawi dan untuk memuji Tuhan dengan rendah hati, karena kerendahan hati adalah awal dari permuliaan. Itu adalah hari bukan untuk kesengsaraan dan beban tetapi untuk istirahat dan menikmati hal-hal yang benar. Itu adalah hari bukan untuk jamuan makan mewah, tetapi hari untuk makanan sederhana dan mengenyangkan diri secara rohani; bukan hari untuk menjauhi makanan, kecuali hari puasa, tetapi hari ketika pembantu rumah dapat terbebas dari pekerjaan mereka. Itu adalah hari yang diberikan kepada kita dengan murah hati oleh Bapa Surgawi kita. Itu adalah hari bagi binatang-binatang untuk merumput dan istirahat; ketika bajak disimpan di dalam gudang dan peralatan mesin dimatikan; hari ketika para pekerja, majikan dan buruh dapat terbebas dari membajak, menggali, dan bekerja keras. Itu adalah hari ketika kantor ditutup dan bisnis ditunda, serta masalah-

masalah dilupakan; hari ketika manusia secara jasmani terbebas dari perintah pertama, ‘Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah’ (Kejadian 3:19). Itu adalah hari ketika tubuh dapat beristirahat, pikiran ditenangkan, dan roh tumbuh. Itu adalah hari ketika lagu-lagu dinyanyikan, doa diucapkan, khotbah disampaikan, dan kesaksian dibagikan, serta ketika manusia mendekatkan dirinya kepada Pencipta mereka.

Sabat adalah hari untuk menginventarisasi—untuk menganalisis kelemahan-kelemahan kita, untuk mengakui dosa-dosa kita kepada teman-teman dan Tuhan kita. Itu adalah hari untuk berpuasa dalam ‘kain kabung dan abu.’ Itu adalah hari untuk membaca buku-buku yang baik, hari untuk berpikir dan merenung, hari untuk mempelajari pelajaran-pelajaran keimamatan serta organisasi pelengkap, hari untuk mempelajari tulisan suci dan menyiapkan ceramah, hari untuk tidur dan istirahat serta santai, hari untuk mengunjungi yang sakit, hari untuk mengkhhotbahkan Injil, hari untuk mencari simpatisan, hari untuk mengunjungi keluarga dan lebih mengenal anak-anak kita, hari untuk berpacaran yang benar, hari untuk berbuat kebaikan, hari untuk minum dari sumber pengetahuan dan petunjuk, hari untuk mencari pengampunan dosa-dosa kita, hari untuk memulihkan roh dan jiwa kita, hari untuk memulihkan diri kita pada keadaan rohani kita, hari untuk mengambil lambang pengurbanan dan Kurban Tebusan-Nya, hari untuk memikirkan kemuliaan Injil dan kehidupan kekal, hari untuk mendekatkan diri kepada Bapa Surgawi kita” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 215–216).

D. Berkat-berkat datang kepada mereka yang menguduskan hari Sabat.

■ “Kami tak henti-hentinya berbicara tentang keduniawian zaman sekarang dan berbicara tentang kenyataan bahwa kaum remaja kita menghadapi lebih banyak godaan yang serius daripada yang dialami generasi-generasi masa lalu, dan ini mungkin benar. Juga, lebih banyak orang tua agaknya terjebak dalam keduniawian zaman sekarang daripada kasus yang dihadapi generasi masa lalu.

Apa yang dapat kita lakukan untuk melindungi diri kita dari keadaan-keadaan yang berbahaya itu? Bagaimana kita dapat dengan lebih baik menolong kaum remaja kita untuk tetap tak ternoda dari dunia?

Tuhan memberi kita jawaban, dan mengatakan bahwa itu dapat dilakukan melalui mematuhi hukum hari Sabat dengan sungguh-sungguh. Kebanyakan orang tidak pernah berpikir ke arah itu, tetapi perhatikanlah perkataan Tuhan yang berbunyi: ‘Supaya engkau dapat menjaga dirimu tak ternoda dari dunia’—perhatikan kata-kata ini—supaya engkau dapat menjaga dirimu tak

ternoda dari dunia, hendaknya engkau pergi ke rumah sembahyang dan mempersembahkan sakramen pada hari-Ku yang kudus' (A&P 59:9).

Pikirkan hal itu untuk sesaat. Apakah kita benar-benar percaya kepada Allah—dengan sungguh-sungguh? Apakah kita yakin bahwa Dia mengetahui apa yang Dia bicarakan? Jika kita tahu, akankah kita mengindahkan Dia dan perkataan-Nya dengan sungguh-sungguh? Atau akankah kita menyalahnyai wahyu ilahi itu lebih jauh?

Tuhan sungguh mengetahui apa yang sedang Dia bicarakan. Pengudusan hari Sabat akan menolong kita untuk menjaga kita sepenuhnya tidak ternoda dari dunia" (Peterson, dalam Conference Report, April 1975, hlm. 70; atau *Ensign*, Mei 1975, hlm. 47–48).

■ "Minggu adalah hari peribadatan. Ini adalah bangsa Kristen, dan Tuhan telah berjanji bahwa sepanjang kita mematuhi-Nya dalam pikiran dan beribadah kepada-Nya Negeri ini akan berdiri kuat—Pemerintahan ini akan berdiri kuat. Tidak ada bangsa lain yang dapat merebut atau menghancurkannya. Tetapi jika kita melupakan Dia, janji-janji Allah tidak berlaku.

Mengapa hari Minggu harus ditaati sebagai hari istirahat? Pertama, hari Minggu penting untuk kemajuan sejati serta kekuatan tubuh, dan bahwa itu adalah sebuah asas yang hendaknya kita nyatakan secara terbuka dan luas, dan dijalankan

Tujuan kedua untuk menguduskan Hari Sabat adalah: 'Supaya engkau dapat menjaga dirimu tak ternoda dari dunia.' Perenungan selama saat-saat kudus, persekutuan, dan yang lebih tinggi dari itu, mempersatukan pikiran dan perasaan dengan Tuhan—kesadaran bahwa Dia cukup dekat untuk memahami apa yang Anda pikirkan. Apa yang Anda pikirkan—mengungkapkan siapa sebenarnya Anda.

Ada alasan ketiga. Menguduskan Hari Sabat adalah hukum Allah, yang digemakan selama berabad-abad dari Gunung Sinai. Anda tidak dapat melanggar hukum Allah tanpa membatasi roh Anda. Akhirnya, hari Sabat kita, hari pertama dalam seminggu, memperingati peristiwa terbesar dalam semua sejarah: kebangkitan Kristus dan kunjungan-Nya sebagai insan yang telah dibangkitkan kepada para Rasul-Nya yang berkumpul" (David O. McKay, dalam Conference Report, Oktober 1956, hlm. 90).

Pengantar

Presiden Spencer W. Kimball menasihati kita mengenai pentingnya pernikahan kekal:

“Pernikahan yang terhormat, bahagia, dan berhasil sesungguhnya adalah tujuan utama setiap orang yang normal. Orang yang dengan sengaja atau dengan sembrono menghindari penerapan seriusnya bukan hanya tidak normal tetapi mengacaukan programnya sendiri. Ada beberapa orang yang menikah karena dendam atau menikah karena kekayaan ataupun menikah dengan harapan menghilangkan kekecewaan patah hati. Sungguh kabur jalan pikiran seperti itu!

Pernikahan barangkali adalah keputusan yang paling penting dan memiliki dampak yang paling jauh jangkauannya, karena itu berkaitan tidak saja dengan kebahagiaan sekarang, tetapi juga dengan sukacita kekal. Itu berdampak tidak saja pada dua orang yang terlibat, tetapi keluarga mereka terutama anak-anak serta cucu-cucu mereka sampai ke banyak generasi berikutnya

Dalam memilih seorang rekan untuk sehidup semati ini dan untuk kekekalan, tentunya rencana, pemikiran, doa, puasa yang cermat hendaknya dilakukan untuk memastikan bahwa, dari semua keputusan, keputusan yang satu ini jangan sampai keliru. Dalam pernikahan sejati harus ada suatu kesatuan pikiran dan hati. Emosi seharusnya tidak menentukan semua keputusan, tetapi pikiran dan hati, diperkuat dengan puasa dan doa serta pemikiran yang serius, yang akan memberi seseorang suatu kebahagiaan pernikahan maksimum” (“Marriage and Divorce,” in *Speeches of the Year, 1976*, hlm. 143–144; lihat juga Kimball, *Marriage and Divorce*, hlm. 10–11).

Garis Besar Ajaran

A. Pernikahan ditetapkan oleh Allah.

Lihat Ajaran dan Perjanjian 49:15–17; Ibrani 13:4; Matius 19:5–6; Kejadian 2:18, 24.

B. Pernikahan harus dilaksanakan dengan kuasa pemeteraian imam agar tetap berlaku setelah kehidupan ini.

1. Allah menginginkan bahwa pernikahan harus menjadi kekal (lihat Matius 19:6; A&P 132:19–20; 1 Korintus 11:11).
2. Pernikahan yang tidak dilaksanakan dengan kuasa pemeteraian imam tidak sah dalam kehidupan ini (lihat A&P 132:7, 15–18).
3. Hanya satu orang di bumi pada suatu masa yang memegang kunci-kunci kuasa pemeteraian (lihat A&P 132:7).

C. Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan.

1. Untuk memperoleh tingkat tertinggi dalam kerajaan selestial, seorang pria dan wanita harus memasuki perjanjian pernikahan yang baru dan kekal (lihat A&P 131:2–3).
2. Pernikahan harus dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian sebelum suami dan istri dapat memperoleh permuliaan (lihat A&P 132:19).
3. Mereka yang dinikahkan dengan kuasa Allah dan menerima permuliaan akan memiliki kemajuan kekal (lihat A&P 132:19; 131:2–4).

Pernyataan Pendukung

A. Pernikahan ditetapkan oleh Allah

■ “Menikah adalah wajar. Itu dirancang oleh Allah sejak permulaan, jauh sebelum gunung-gunung di dunia ini dibentuk. Ingatlah: ‘Tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan’ (1 Korintus 11:11) Setiap orang hendaknya *berkeinginan* untuk menikah. Ada beberapa orang yang mungkin tidak dapat menikah. Tetapi setiap orang hendaknya berkeinginan untuk menikah karena itulah yang direncanakan Allah di surga bagi kita (Spencer W. Kimball, *The Teaching of Spencer W. Kimball*, hlm 291).

■ “Pernikahan ditetapkan oleh Allah. Itu bukan hanya adat istiadat sosial. Tanpa pernikahan yang benar dan berhasil, seseorang tidak akan pernah dipermuliakan” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 291).

B. Pernikahan harus dilaksanakan dengan kuasa pemeteraian imam agar tetap berlaku setelah kehidupan ini.

■ “Sukacita terbesar kehidupan pernikahan yang sejati dapat dilanjutkan. Hubungan yang paling indah antara orang tua dan anak-anak dapat diteguhkan. Hubungan keluarga yang kudus tidak akan pernah dapat berakhir jika suami serta istri telah dimeteraikan dalam ikatan kudus pernikahan yang kekal. Sukacita dan kemajuan mereka tidak akan pernah berakhir, tetapi ini tidak akan pernah terjadi dengan sendirinya

Allah telah memulihkan pengetahuan tentang bait suci dan tujuan-tujuannya. Di bumi pada zaman sekarang terdapat bangunan-bangunan kudus yang dibangun untuk pekerjaan khusus Tuhan, dan masing-masing adalah rumah Tuhan. Dalam bait suci-bait suci ini, melalui wewenang yang dijalankan dengan benar, terdapat para pria yang dapat memeteraikan suami dan istri serta anak-anak mereka untuk sepanjang kekekalan” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 297).



■ “Sekarang marilah kita memikirkan pernikahan pertama yang dilaksanakan setelah bumi diciptakan. Adam, manusia pertama, dan binatang-binatang dan unggas serta setiap makhluk yang hidup di atas bumi telah diciptakan. Kemudian kita menemukan catatan ini: ‘Tuhan Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Setelah Allah menciptakan Hawa, Dia ‘dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging’ (Kejadian 2:18, 22–24).’ Perkataan ini pastilah dimaksudkan seperti apa adanya. Itu mungkin perkataan yang diucapkan oleh Adam yang sedang mengucapkan sumpah tentang pernikahan pertama yang terjadi di atas bumi ini. Dengan selesainya pernikahan itu Tuhan memerintahkan mereka untuk ‘beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu’ (Kejadian 1:28). Ini adalah pernikahan yang dilaksanakan Tuhan untuk dua makhluk baka, karena mereka tidak bisa mati sebelum dosa memasuki dunia. Dia menjadikan mereka satu bukan untuk waktu fana saja, juga bukan untuk waktu tertentu; mereka dipersatukan sepanjang kekekalan” (Harold B. Lee, *Decisions for Successful Living*, hlm. 125).

■ “Kita melihat penggunaan cap di mana-mana. Ketika tanda tangan disahkan, sebuah cap berembos dibuat di atas kertas bersegel. Ketika izin diperoleh dari kotamadya atau negara bagian, dari sebuah federasi atau perkumpulan, di atasnya terdapat cap resmi organisasi itu. Anda menemukannya di atas diploma/ijazah yang dikeluarkan oleh universitas,

di atas dokumen-dokumen resmi yang diproses di pengadilan-pengadilan, serta di atas kertas resmi lainnya.

Penggunaan cap memperlihatkan bahwa dokumen tersebut sah, layak dihargai dan diakui, bahwa pengaruhnya mengikat.

Oleh karena itu, pemeteraian adalah kata yang pantas digunakan untuk menunjukkan wewenang rohani. Pemeteraian yang dimaksud bukan berupa sebuah cap embos, atau segel lilin, atau pita; juga bukan dengan ukiran, atau cap emas. Pemeteraian resmi yang berkaitan dengan hal-hal rohani, seperti hal-hal rohani lainnya, dapat dikenali melalui pengaruh yang dirasakan ketika kuasa pemeteraian itu dilaksanakan.

Kuasa pemeteraian melambangkan pen delegasian ke bawah wewenang rohani dari Allah kepada manusia. Penyandang kuasa pemeteraian itu adalah wakil utama Tuhan di sini di atas bumi. Itu adalah kedudukan yang diserahkan berdasarkan kepercayaan dan wewenang tertinggi. Kita sering kali membicarakan tentang memegang kunci-kunci untuk kuasa pemeteraian di Gereja tersebut.

Kebanyakan ajaran yang berhubungan dengan hal-hal rohani yang lebih mendalam di Gereja, khususnya di bait suci, adalah simbolis. Kita menggunakan kata kunci dengan cara simbolis. *Di sini kunci-kunci wewenang keimamatan menunjukkan batasan-batasan kuasa yang diberikan dari balik tabir kepada manusia fana untuk bertindak dalam nama Allah di atas bumi. Kata pemeteraian dan kunci serta imamat adalah sangat erat kaitannya”* (Boyd K. Packer, *Bait Suci yang Kudus*, hlm. 25).

C. Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan.

■ “Saya ingat seorang pria yang baik yang tinggal di lingkungan huni kami di Arizona yang telah

meninggal. Dia dan istri tercintanya telah menolak ajaran-ajaran Gereja. Dan istrinya, ketika dia meninggal, mengatakan, 'Saya tahu bahwa kami akan dipersatukan sebagai suami dan istri sepanjang kekekalan.' Dia dapat mengatakan itu ribuan kali tetapi hal itu tak akan menjadi kenyataan karena mereka tidak cukup merendahkan diri untuk menerima hukum pernikahan. Mereka mungkin menerima berkat-berkat lain, tetapi bukan permuliaan. Itu disediakan bagi mereka yang setia dan yang mematuhi perintah-perintah" (Kimball, *Teaching of Spencer W. Kimball*, hlm. 298).

■ "Pernikahan yang dilaksanakan dalam bait suci untuk waktu fana dan kekekalan, berdasarkan pada kunci-kunci pemeteraian yang dipulihkan oleh Elia, disebut pernikahan selestial. Pihak-pihak yang berperan serta menjadi suami dan istri dalam kehidupan fana ini, dan mematuhi semua peraturan dan persyaratan dalam aturan imamat ini selama kehidupan pernikahan mereka, akan terus menjadi suami serta istri dalam kerajaan selestial Allah . . .

Hal paling penting yang pernah dilakukan anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di bumi ini adalah: 1. Menikah dengan orang yang tepat, di tempat yang tepat, dengan wewenang yang tepat dan 2. Mematuhi perjanjian yang dibuat dalam kaitannya dengan tata cara pernikahan yang kudus dan sempurna ini—sehingga memberi kepastian terhadap orang-orang yang patuh ini mengenai sebuah warisan permuliaan di dalam kerajaan selestial" (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 117–118).

■ "Rumah Tuhan adalah rumah yang tertib dan bukan rumah yang kacau; dan itu artinya bahwa di dalam Tuhan tidak ada laki-laki tanpa perempuan, demikian pula dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki; dan tidak ada laki-laki yang dapat diselamatkan dan dipermuliakan di dalam kerajaan Allah tanpa perempuan, dan tidak ada perempuan dapat mencapai kesempurnaan dan permuliaan dalam kerajaan Allah sendiri. Itulah artinya. Allah telah menetapkan pernikahan sejak permulaan. Dia telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, laki-laki dan perempuan, dan dalam penciptaan mereka telah direncanakan untuk dipersatukan bersama dalam ikatan pernikahan yang suci, dan yang satu tidaklah sempurna tanpa yang lainnya. Lebih lanjut, itu artinya bahwa tidak ada persatuan untuk waktu fana serta kekekalan yang dapat disempurnakan di luar hukum Allah, dan aturan rumah-Nya. Manusia dapat menginginkannya, mereka dapat menjalaninya, dalam kehidupan ini, tetapi itu tidak akan berpengaruh kecuali dilakukan dan dikuduskan dengan wewenang ilahi, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus" (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 272).

■ "Karena ingatlah, saudara-saudara, bahwa hanya mereka yang masuk ke dalam perjanjian pernikahan yang baru dan kekal di dalam bait suci untuk waktu fana dan kekekalan, hanya

merekalah yang akan memiliki permuliaan di dalam kerajaan selestial. Itulah yang dikatakan Tuhan kepada kita" (Harold B. Lee, dalam *Conference Report*, Oktober 1973, hlm. 120; atau *Ensign*, Januari 1974, hlm. 100).

■ "Oleh karena itu, melalui belas kasihan dan keadilan Tuhan, remaja putri mana pun yang mempertahankan kesalahannya dan menerima di dalam hatinya semua perintah serta tata cara Injil akan menerima kegenapan kemuliaan dan permuliaan kerajaan selestial. Karunia besar kehidupan kekal akan diberikan kepadanya. Karunia yang diuraikan Tuhan ini adalah 'beranak cucu untuk selama-lamanya.' Semua karunia permuliaan akan menjadi miliknya, karena dia benar serta setia, dan apa yang tidak diberikan di sini akan diberikan kepadanya nanti" (Joseph Fielding Smith, "Marriage in Eternity," *Improvement Era*, Oktober 1957, hlm. 702).

■ "*Roh Kudus Perjanjian* adalah Roh Kudus yang dijanjikan kepada orang-orang suci, atau dengan kata lain Roh Kudus. Nama-sebutan ini digunakan dalam kaitan dengan kuasa Roh Kudus yang memeteraikan dan mengesahkan, yaitu, kuasa yang diberikan kepadanya untuk mengesahkan serta menyetujui tindakan-tindakan saleh orang-orang sehingga tindakan-tindakan itu dapat diikat di bumi maupun di surga

Memeteraikan adalah *ratifikasi, mengesahkan, atau menyetujui*. Jadi suatu tindakan yang dimeteraikan dengan Roh Kudus Perjanjian adalah suatu tindakan yang disahkan oleh Roh Kudus; itu adalah tindakan yang disetujui oleh Tuhan; dan orang yang telah mengambil tanggung jawab ke atas dirinya sendiri dibenarkan oleh Roh dalam hal yang telah dia lakukan.

Pemeteraian yang mengesahkan diberikan terhadap tindakan hanya jika orang yang mengikat perjanjian itu layak sebagai hasil dari kebajikan pribadi untuk menerima persetujuan ilahi. Mereka 'dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian, yang dicurahkan Bapa ke atas mereka semua, yang *adil dan benar*' (A&P 76:53). Jika mereka tidak adil dan benar serta layak pemeteraian yang mengesahkan itu tidak berfungsi" (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 361–362).

■ "Pernikahan perjanjian yang diwenangkan dan dimeteraikan melalui kuasa yang diberikan oleh Allah, bertahan, jika kedua belah pihak setia terhadap perjanjian-perjanjian pernikahan itu, bukan hanya dalam kehidupan fana, melainkan dalam kefanaan dan sepanjang kekekalan. Oleh karena itu suami dan istri yang layak yang telah dimeteraikan menurut perjanjian yang kekal akan tampil pada hari kebangkitan untuk menerima warisan kemuliaan, kebakaan, serta kehidupan kekal mereka.

Ini adalah berkat istimewa bagi makhluk-makhluk yang telah dibangkitkan yang menerima suatu permuliaan dalam kerajaan selestial untuk menikmati kemuliaan kemajuan kekal, menjadi

orang tua dari generasi-generasi anak-anak roh, dan untuk memimpin kemajuan mereka melalui tingkat-tingkat masa pencobaan yang sama dengan yang telah mereka sendiri lalui.

Tujuan-tujuan Allah adalah kekal; kemajuan abadi disediakan bagi anak-anak-Nya, selamanya” (James E. Talmage, “The Eternity of Sex,” *Young Woman’s Journal*, Oktober 1914, hlm. 604).

■ “Kecuali seorang laki-laki dan istrinya masuk ke dalam perjanjian yang kekal dan dinikahkan sepanjang kekekalan, selama masa pencobaan ini, dengan kuasa dan wewenang Imamat Kudus, mereka akan berhenti untuk maju ketika mereka mati; yaitu, mereka tidak akan memiliki anak-anak setelah kebangkitan. Tetapi mereka yang menikah dengan kuasa serta wewenang imamat dalam kehidupan ini, dan melanjutkan tanpa berbuat

dosa terhadap Roh Kudus, akan terus maju dan memiliki anak-anak dalam kemuliaan selestial” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 300–301).

■ “Karunia yang dijanjikan kepada mereka yang menerima perjanjian pernikahan ini dan tetap setia sampai akhir, mereka akan ‘tidak berkesudahan,’ artinya bahwa mereka akan memiliki kuasa kemajuan kekal. Hanya mereka yang memiliki kuasa ini akan sungguh-sungguh ‘mengetahui satu-satunya Allah yang bijaksana dan sejati, dan Yesus Kristus, yang telah diutus-Nya.’ Yang lainnya akan melihat Tuhan dan dapat menerima petunjuk dari Dia tetapi mereka tidak akan sungguh-sungguh mengenal Dia atau Bapa-Nya kecuali mereka menjadi seperti Mereka” (Joseph Fielding Smith, *The Way to Perfection*, hlm. 247).

Pengantar

Hanya di dalam dan melalui sebuah unit keluarga kita dapat memperoleh kehidupan kekal. Presiden Gordon B. Hinckley menyatakan:

“Betapa indahny rumah yang dihuni seorang pria yang berperilaku baik, yang mengasihi orang-orang yang dijaganya, yang menjadi teladan integritas dan kebaikan, yang mengajarkan kreativitas serta kesetiaan, yang tidak memanjakan anak-anaknya dengan menuruti setiap permintaan mereka, tetapi memberi mereka sebuah pola kerja dan pelayanan yang mendukung kehidupan mereka selamanya. Betapa beruntungnya seorang pria yang istrinya memiliki kasih, kesabaran, ketertiban, kasih yang lembut, yang anak-anaknya menunjukkan saling menghargai, yang menghormati serta menghargai orang tua mereka, yang berunding dengan mereka serta mendengarkan pendapat mereka. Kehidupan rumah tangga semacam itu ada dalam jangkauan semua orang yang mengembangkan suatu keputusan untuk melakukan hal yang akan membuat Bapa di Surga berkenan” (dalam Conference Report, April 1985, hlm. 66; atau *Ensign*, Mei 1985, hlm. 30).

Garis Besar Ajaran

A. Keluarga ditetapkan oleh Allah.

1. Suami dan istri hendaknya saling bergantung (lihat Kejadian 2:24; Musa 3:24; A&P 42:22; 1 Korintus 7:10).
2. Suami dan istri diperintahkan untuk mendatangkan anak-anak ke dunia (lihat Kejadian 1:28; 9:1; A&P 49:16–17).
3. Anak-anak adalah berkat bagi suami dan istri (lihat Mazmur 127:3–5).

B. Suami dan istri hendaknya saling mengasihi dan mendukung.

1. Hubungan antara suami dan istri hendaknya dibentuk menurut hubungan antara Kristus dan Gereja (lihat Efesus 5:22–33; Kolose 3:18–19).
2. Suami dan istri hendaknya hidup bersama dalam sukacita (lihat Imam 9:9).
3. Suami hendaknya mengasihi dan merawat istri mereka (lihat Efesus 5:25; A&P 42:22; 83:2; Kolose 3:19).
4. Istri hendaknya mengasihi dan menghibur suami mereka (lihat A&P 25:5, 14; Titus 2:4–5).

C. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka.

1. Orang tua harus membangun rumah yang tertib (lihat A&P 93:43–44, 50).

2. Orang tua harus memberikan nafkah dan merawat anak-anak mereka (lihat A&P 83:4; 1 Timotius 5:8; A&P 75:28; Mosia 4:14–15).
3. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka (lihat A&P 68:25–28; Musa 6:56–61; Ulangan 6:6–7; 11:18–19).
4. Anak-anak akan memperoleh manfaat dari teladan yang baik oleh orang tua mereka (lihat Amsal 20:7; Yakub 3:10).
5. Orang tua hendaknya mengoreksi dan mendisiplin anak-anak mereka dalam kasih (lihat Amsal 19:18; 23:13; Efesus 6:4; 1 Samuel 3:12–13).
6. Doa seharusnya diajarkan dan dijalankan di rumah (lihat A&P 68:28; 3 Nefi 18:21; Alma 34:21).

D. Anak-anak hendaknya menghormati orang tua mereka dan patuh kepada mereka.

1. Anak-anak seharusnya menghargai dan menghormati ibu dan ayah mereka (lihat Keluaran 20:12; 1 Timotius 5:4; Imamat 20:9; Efesus 6:1–3; Kolose 3:20).
2. Anak-anak seharusnya tunduk kepada orang tua mereka (lihat Lukas 2:51; Mosia 3:19).
3. Anak-anak seharusnya mendengarkan orang tua dan mengikuti ajaran-ajaran mereka (lihat Amsal 1:8; 23:22).

Pernyataan Pendukung

A. Keluarga ditetapkan oleh Allah.

■ “Tuhan mengorganisasi seluruh program sejak awal dengan seorang ayah yang memperanakan, memberi nafkah, mengasihi serta memimpin, dan seorang ibu yang memahami, merawat, memelihara, memberi makan serta melatih.

Tuhan dapat saja menentukan bentuk organisasi keluarga yang berbeda tetapi Dia memilih untuk membangun sebuah unit dengan tanggung jawab dan hubungan yang memiliki tujuan untuk melatih dan saling mendisiplin anak-anak serta saling mengasihi, menghormati, dan menghargai. Keluarga adalah rencana besar kehidupan, sebagaimana dipahami dan diorganisasi oleh Bapa kita di Surga” (Spencer W. Kimball, *The Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 324).

■ “Jika seseorang menempatkan bisnis atau kesenangan di atas rumah tangganya, maka jiwanya menjadi lemah. Jika klub menjadi lebih menarik bagi pria mana pun ketimbang rumah tangganya, itu saatnya bagi dia untuk mengakui dengan rasa malu bahwa dia telah gagal menanggapi kesempatan tertingginya dalam kehidupannya dan gagal dalam ujian terakhir bagi peran sejati manusia. Tidak ada keberhasilan lain yang dapat menggantikan kegagalan dalam rumah tangga” (David O. McKay, dalam *Conference Report*, April 1964, hlm. 5).



■ “Nah, Anda para suami, ingatlah bahwa pekerjaan Tuhan yang paling penting yang akan pernah Anda lakukan adalah pekerjaan yang Anda lakukan di dalam rumah Anda sendiri. Pengajaran ke rumah, pekerjaan keuskupan, dan tugas-tugas lainnya di Gereja semuanya penting, tetapi pekerjaan yang paling penting ada di dalam rumah Anda” (Harold B. Lee, *Strengthening the Home*, hlm. 7).

■ “Saya mencurahkan berkat-berkat Tuhan kepada Anda, kalian yang ada di sini, termasuk rumah tangga dan keluarga Anda. Itu adalah pilihan terbaik dari semua pengalaman kehidupan. Saya mengimbuai Anda untuk mendahulukannya. Inti Gereja bukanlah gedung wilayah; bukan gedung Gereja; bukan pusat Mormonisme. Dan, agak aneh memang, tempat yang paling kudus di bumi bukanlah bait suci. Gedung Gereja, gedung wilayah, dan bait suci adalah kudus bila mereka berkontribusi pada pembangunan lembaga yang paling kudus di Gereja—rumah tangga—dan bagi berkat-berkat dalam hubungan yang paling kudus di Gereja, keluarga” (Boyd K. Packer, *Family Togetherness—the Core of the Church*, Brigham Young University Speeches of the Year [Provo, 13 Juni 1963], hlm. 10).

■ “Tuhan telah menyatakan dengan sangat kuat mengenai hal ini, terus-menerus dan berulang kali. Dia mengatakan, sebagai salah satu perintah-Nya yang penting, ‘Bertambah banyak dan penuhilah bumi’ (Kejadian 1:28). Itu bukanlah sekadar harapan; itu bukan sekadar sesuatu yang baik untuk dilakukan. Tuhan berfirman ‘Pergilah sekarang, suami dan istri; kasihilah satu sama lain.’ Mereka akan memiliki anak-anak mereka, dan kemudian mereka akan bekerja bersama bagi anak-anak untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dalam kebenaran” (Spencer W. Kimball,

dalam Melbourne Australia Area Conference Report 1976, hlm. 21).

■ “Kepada mereka yang mandul dan tidak dapat memberikan keturunan, kami menyampaikan rasa simpati kami yang terdalam. Marilah kita mengutip sebuah pernyataan Nabi Brigham Young untuk menghibur mereka yang tidak diberkati dengan kemampuan memperanakan:

‘Perkenankan saya di sini menyampaikan sepatah kata untuk menghibur perasaan dan hati semua orang yang menjadi anggota Gereja ini. Banyak sister berduka karena mereka tidak diberkati dengan keturunan. Anda akan melihat saatnya ketika Anda akan memiliki jutaan anak di sekeliling Anda. Jika Anda setia pada perjanjian Anda, Anda akan menjadi ibu dari bangsa-bangsa. Anda akan menjadi para Hawa di bumi ini, dan jika Anda menolong menempatkan satu penduduk di bumi ini, maka ada jutaan lainnya yang masih dalam proses penciptaan. Dan jika mereka bertahan ribuan juta kali lebih lama daripada bumi ini, itu seolah hanyalah awal dari penciptaan Anda. Setialah dan jika Anda tidak diberkati dengan anak-anak pada waktu fana ini, Anda akan mendapatkannya di dunia yang akan datang’ (Deseret News, jilid 10, hlm. 306, 14 Oktober 1860).

Janji ini tidak dibuat untuk mereka yang dapat melahirkan anak-anak tetapi dengan sengaja menghindari tanggung jawab memiliki anak. Pria dan wanita yang mampu memiliki anak-anak hendaknya membangun iman mereka. Banyak wanita yang mandul seperti Sarah memiliki anak-anak melalui berkat khusus dari Tuhan. Dia diberkati memiliki seorang putra—putra dari seorang wanita yang mandul.

Kadang-kadang operasi atau penyesuaian-penyesuaian ataupun hormon-hormon tertentu dapat menjadikan peran sebagai orang tua mungkin

terjadi. Sering kali ketakutan dan pertengkaran serta ketegangan timbul akibat kemandulan dan sterilisasi. Orang-orang seperti itu akan berbuat apa saja semampu mereka untuk menempatkan diri mereka dalam posisi memiliki anak sendiri. Adopsi bagi orang tua yang tidak memiliki anak mendatangkan sukacita bagi banyak hati. Jika ada, sedikit saja, orang tua yang tidak dapat melahirkan anak dalam hidup mereka” (Spencer W. Kimball, ceramah api unggun tanpa judul di San Antonio, Texas, 3 Desember 1977, hlm. 24–26).

■ “Anda mungkin menganggap saya ekstrem, tetapi saya ingin mengatakan bahwa seorang wanita yang telah menikah yang menolak mengambil tanggung jawab menjadi ibu, atau yang, setelah memiliki anak, mengabaikan mereka demi kesenangan atau martabat sosialnya sendiri, tidak setia terhadap pemanggilan dan hak istimewa yang tertinggi sebagai wanita. Ayah, yang karena bisnis atau tanggung jawab politik maupun sosial, gagal berbagi dengan istrinya tanggung jawab-tanggung jawab membesarkan anak-anak lelaki dan perempuan mereka, tidak setia terhadap tanggung jawab pernikahan mereka, dan menjadi unsur negatif kepada rumah tangga yang seharusnya dan hendaknya menjadi rumah tangga yang penuh sukacita, akan memicu timbulnya konflik serta pelanggaran” (David O. McKay, *Gospel Ideals*, hlm. 477).

■ “Kita tidak punya pilihan ... tetapi terus memegang teguh standar keluarga Orang Suci Zaman Akhir. Kenyataan bahwa sekarang tidak ada keluarga seperti itu bukan alasan yang cukup untuk tidak membicarakannya. Tetapi, kita memang membahas kehidupan keluarga dengan hati-hati, menyadari bahwa banyak ... yang saat ini tidak memiliki kesempatan istimewa untuk memiliki atau menjadi bagian dalam keluarga semacam itu. Tetapi kita tidak dapat mengesampingkan standar ini, karena begitu banyak hal lainnya bergantung padanya” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 294–295).

■ “Kepada kelompok besar [wanita lajang], kami hanya dapat mengatakan, Anda sedang membuat kontribusi besar kepada dunia sewaktu Anda melayani keluarga-keluarga Anda dan Gereja serta dunia. Anda harus ingat bahwa Tuhan mengasihi Anda dan Gereja mengasihi Anda. Kita tidak bisa mengendalikan emosi atau kasih sayang manusia, tetapi berdoalah semoga Anda dapat menemukan sukacita penuh. Dan pada saat yang sama, kami berjanji kepada Anda bahwa sejauh berhubungan dengan kekekalan Anda, bahwa tidak ada jiwa yang akan kehilangan banyak berkat-berkat kekal yang tidak dapat dilakukan orang itu, bahwa kekekalan adalah waktu yang panjang, dan bahwa Tuhan tidak pernah gagal dalam janji-janji-Nya serta bahwa setiap wanita yang saleh akhirnya akan menerima semua hal yang menjadi haknya yang tidak dikorbankannya karena kesalahan

apa pun atau kesalahan drinya sendiri” (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 294).

B. Suami dan istri hendaknya saling mengasihi dan mendukung.

■ “Salah satu pernyataan paling provokatif dan penting dalam tulisan suci adalah yang dikatakan Paulus yang mengarahkan para suami dan istri dalam tugas-tugas mereka terhadap satu sama lain dan terhadap keluarga mereka. Pertama, dia memerintahkan wanita: ‘Hai isteri, tunduklah kepada suami seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah istri kepada suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya’ (Efesus 5:22–24).

Jika Anda analisis itu dengan sangat teliti, Anda dapat melihat bahwa Tuhan tidak meminta wanita untuk tunduk kepada suami mereka jika suami mereka bersikap buruk dan durhaka serta menuntut. Ini bukan lelucon, juga bukan hal yang menggelikan. Kalimat ‘seperti kepada Tuhan’ Mengandung arti yang serius. Seperti Tuhan mengasihi jemaat-Nya dan melayaninya, demikian juga manusia hendaknya mengasihi istri mereka dan melayani mereka serta keluarga mereka.

Seorang wanita hendaknya tidak merasa dipaksa, juga merasa suami bersikap diktator, juga merasa dituntut-tuntut jika suami memiliki sifat rela berkorban dan layak. Tentunya tidak ada wanita yang waras akan ragu untuk tunduk kepada suaminya sendiri yang benar-benar bajik dalam semua hal. Kadang-kadang kita kaget melihat istri mengambil alih kepemimpinan keluarga, menentukan seseorang untuk berdoa, di mana tempatnya, hal-hal apa yang harus dilakukan.

Para suami diperintahkan: ‘Kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya’ (Efesus 5:25). Itu adalah sebuah ambisi yang tinggi.

Dan inilah jawabannya: Tuhan sangat mengasihi Gereja dan umatnya sehingga Dia secara sukarela menanggung penganiayaan bagi mereka, merasakan penghinaan yang memalukan bagi mereka, dengan tenang menanggung rasa sakit dan perundungan jasmani bagi mereka, serta akhirnya memberikan nyawa-Nya yang berharga bagi mereka.

Jika suami siap untuk memperlakukan rumah tangganya seperti itu, bukan hanya istri, tetapi seluruh keluarga akan menanggapi kepemimpinannya. Tentu saja jika ayah harus dihormati, mereka harus layak menerima penghormatan itu. Jika mereka harus dikasihi, mereka harus konsisten, dapat mengasihi, memahami, dan baik hati serta harus menghormati imam mereka” (Spencer W. Kimball, dalam

Stockholm Sweden Area Conference Report 1974, hlm. 46–47).

■ “Sebagai suami, [seorang pria] harus menghormati istrinya, berdiri berdampingan bersama istrinya, tidak pernah meremehkan maupun merendharkannya, melainkan memberinya semangat dalam mengembangkan bakat-bakatnya serta dalam kegiatan-kegiatan Gereja yang tersedia baginya. Dia akan menganggapnya sebagai harta terbesar dalam hidupnya, seseorang yang dapat diajak berbagi masalah, gagasan-gagasan terdalamnya, ambisi-ambisi serta harapan-harapannya. Jangan pernah membiarkan ‘kekuasaan yang tidak benar’ apa pun dari suami terhadap istrinya (lihat A&P 121:37, 39) dalam rumah tangga, tidak ada pertengkaran mengenai kedudukan tertinggi, tidak ada pertengkaran mengenai kekuasaan, melainkan hidup saling bekerja sama.

Tidak seorang pria pun yang gagal untuk menghormati para putri Allah dapat menyenangkan Bapa Surgawinya. Tidak seorang pria pun yang gagal untuk meneguhkan istri dan pasangannya, memelihara serta membangun dan memperkuat serta berbagi dengannya dapat menyenangkan Bapa Surgawinya” (Hinckley, dalam Conference Report, April 1985, hlm. 65; atau *Ensign*, Mei 1985, hlm. 49).

■ “Saya bertanya pada diri sendiri, ‘Bagaimana mungkin anggota mana pun di Gereja—pria mana pun yang memegang imamat Allah—berbuat kejam terhadap istri dan anak-anaknya sendiri?

Tindakan seperti itu, jika dilakukan oleh seorang pemegang imamat, sungguh tak dapat dibayangkan. Mereka benar-benar tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Gereja dan Injil Yesus Kristus

Seorang pemegang imamat dapat *menahan diri*. Ini artinya dia dapat menahan emosinya dan cara dia mengungkapkannya. Dia melakukan tidak ekstrem dan tidak berlebihan. Dengan kata lain, dia memiliki kendali diri. Dia adalah penguasa emosinya, bukan sebaliknya.

Seorang pemegang imamat yang mengutuk istrinya, memperundungnya dengan kata-kata dan tindakan, atau melakukan hal serupa terhadap salah satu anaknya bersalah telah melakukan dosa serius” (Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, Oktober 1983, hlm. 61–62; atau *Ensign*, November 1983, hlm. 42).

■ “Orang tua, sejak awal, baik mereka melakukannya ataupun tidak, harus saling mengasihi dan menghargai, serta memperlakukan satu sama lain dengan tata krama yang pantas dan penghormatan yang penuh kasih sayang, setiap saat. Suami harus memperlakukan istrinya dengan sopan santun dan rasa hormat yang sangat tinggi. Suami tidak pernah boleh menghina istrinya; dia tidak pernah boleh berbicara merendahkan istrinya, melainkan harus senantiasa memberinya penghargaan yang tertinggi di dalam rumah tangganya, di hadapan anak-anak mereka. Barangkali kita tidak selalu melakukannya;

barangkali ada di antara kita, yang tidak melakukannya sama sekali. Walaupun begitu kita tetap harus melakukannya. Sang istri, juga harus memperlakukan suaminya dengan rasa hormat dan sopan-santun yang sangat besar. Kata-katanya kepada suaminya hendaknya tidaklah kasar dan meremehkan serta pedas. Dia hendaknya tidak mengomeli suaminya. Dia hendaknya tidak mencoba untuk membangkitkan amarah suaminya atau membuat segalanya tidak menyenangkan di sekitar rumah tangganya. Istri seharusnya menjadi sukacita bagi suaminya, dan dia seharusnya hidup serta mengatur diri sehingga rumah menjadi tempat yang paling menyenangkan dan paling diberkati di bumi bagi suaminya. Inilah seharusnya keadaan suami, istri, ayah dan ibu, di lingkungan kudus tempat yang suci, yaitu rumah tangga” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 283–284).

■ “Tugas suami adalah mengasihi, menghargai, dan merawat istrinya, serta bersatu dengan dia dan tidak dengan orang lain; dia harus menghormati istrinya seperti dirinya sendiri, dan dia harus memerhatikan perasaan-perasaan istrinya dengan lembut, karena dia adalah dagingnya, dan tulangnya, yang dirancang untuk membantunya, baik dalam hal-hal jasmani maupun rohani; seseorang yang dapat dijadikan tempat curahan hati, yang bersedia (yang ditetapkan) untuk memikul sebagian bebannya, untuk melegakan dan membesarkan hatinya dengan suara yang lembut. Pria adalah kepala keluarga, dan tuan di dalam rumahnya sendiri, tetapi bukan untuk menguasai istrinya, maupun sebagai orang yang ditakuti ataupun dicemburui sehingga istrinya akan kabur dari rumahnya, untuk menghindarkan diri darinya. tugasnya adalah menjadi hamba Allah (karena hamba Allah adalah pria yang memiliki kebijaksanaan), yang siap sepanjang waktu untuk memperoleh wahyu-wahyu dari tulisan suci dan ketinggian, petunjuk-petunjuk yang diperlukan untuk peneguhan, dan keselamatan rumah tangganya.—Dan sebaliknya, adalah tugas istri, untuk tunduk kepada suaminya sepanjang waktu, bukan sebagai hamba, juga bukan sebagai orang yang takut terhadap seorang tirani, maupun majikan, tetapi sebagai orang yang, dalam kelemahan, dan kasih Allah, memerhatikan hukum-hukum serta ketentuan-ketentuan Surga, yang meminta petunjuk, peneguhan serta penghiburan dari suaminya” (“On the Duty of Husband and Wife,” *Elder’s Journal*, Agustus 1838, hlm. 61–62).

C. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka.

■ “Bapa Surgawi memberi orang tua tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka diberi cukup sandang, pangan, pelatihan dan pengajaran yang baik. Kebanyakan orang tua melindungi anak-anak mereka dengan tempat perlindungan—mereka memerhatikan dan merawat penyakit mereka, menyediakan pakaian

untuk keamanan dan kenyamanan mereka, serta menyediakan makanan untuk kesehatan serta pertumbuhan mereka. Tetapi apa yang mereka lakukan untuk jiwa-jiwa mereka?" (Kimball, *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 332).

■ "Orang tua secara langsung bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kebajikan, dan tanggung jawab ini tidak bisa begitu saja didelegasikan kepada sanak keluarga, teman-teman, tetangga, sekolah, Gereja, maupun negara" (Ezra Taft Benson, dalam *Conference Report*, Oktober 1970, hlm. 21).

■ "Di rumah kita, saudara-saudara, adalah hak istimewa kita, juga, tugas kita, untuk mengumpulkan keluarga kita untuk diajari kebenaran-kebenaran dari Tulisan Suci. Di setiap rumah, anak-anak hendaknya didorong untuk membaca firman Tuhan, sebagaimana itu telah diwahyukan kepada kita dalam semua masa kelegaan. Kita hendaknya membaca Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga; bukan hanya membacanya di rumah kita, tetapi menjelaskannya kepada anak-anak kita, agar mereka dapat memahami urusan-urusan pribadi Allah dengan umat-Nya di bumi. Marilah kita uji apakah kita tidak dapat melakukan lebih banyak lagi dalam hal ini di masa yang akan datang daripada yang telah kita lakukan di masa lalu. Marilah kita masing-masing dalam jemaat hari ini bertanya pada diri sendiri: 'Apakah saya telah melakukan tugas saya di rumah untuk membaca dan mengajarkan Injil, sebagaimana telah diwahyukan melalui para nabi Tuhan? Jika kita belum melakukannya marilah kita bertobat dari kelalaian kita dan mengumpulkan keluarga kita di sekitar kita serta mengajarkan kebenaran kepada mereka'" (George Albert Smith, dalam *Conference Report*, April 1914, hlm. 12).

■ "Membesarkan anak-anak dalam terang dan kebenaran adalah membesarkan mereka untuk menerima kebenaran firman Allah. Apakah anak-anak kita memahami ajaran pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang Hidup, serta pentingnya baptisan, tujuan, perlunya, dan nilainya bagi mereka dalam kehidupan mereka? Apakah mereka memahami perlunya menerima karunia Roh Kudus dan apa kuasa serta fungsi Roh Kudus itu, serta berkat-berkat yang menjadi milik mereka dengan memiliki karunia ilahi ini?" (Delbert L. Stapley, "Keep Faith with Your Family," *Improvement Era*, Desember 1960, hlm. 944).

■ "Kita hendaknya jangan sekali-kali membiarkan diri melakukan apa pun yang tidak ingin kita lihat dilakukan anak-anak kita. Kita hendaknya memberi teladan yang kita harap akan ditiru mereka. Apa kita menyadari hal ini? Betapa seringnya kita melihat orang tua menuntut kepatuhan, sikap baik, kata-kata ramah, tampang menyenangkan, suara yang manis dan mata yang cerah dari seorang anak atau anak-anak ketika

mereka sendiri penuh kepahitan dan makian! Betapa tidak konsisten dan tidak masuk akal nya hal ini!" (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 208).

■ "Disiplin barangkali adalah salah satu unsur paling penting untuk ayah dan ibu memimpin dan membimbing serta mengarahkan anak-anak mereka. Tentunya akan sangat baik bagi orang tua untuk memahami peraturan yang diberikan kepada imamat dalam Ajaran dan Perjanjian 21. Memberikan batasan-batasan tentang apa yang dapat dilakukan seorang anak punya arti terhadap anak itu bahwa Anda mengasihinya dia serta menghormatinya. Jika Anda membiarkan anak melakukan semua hal yang ingin dia lakukan tanpa batasan apa pun, bagi dia itu berarti bahwa Anda tidak peduli dengannya" (Kimball, *Teaching of Spencer W. Kimball*, hlm. 340–341).

■ "Saya yakin bahwa salah satu hal yang paling besar yang dapat datang ke dalam rumah tangga mana pun yang dapat menyebabkan anak-anak lelaki dan perempuan tumbuh di rumah dalam kasih Allah, dan dalam kasih akan Injil Yesus Kristus, adalah, mengadakan doa keluarga, bukan ayah yang berdoa sendirian, melainkan bagi ibu serta anak-anak untuk melakukan hal itu, agar mereka dapat merasakan semangat doa, dan menjadi harmonis, selaras dalam berkomunikasi dengan Roh Tuhan. Saya yakin bahwa akan sangat sedikit yang tersesat, bahwa sangat sedikit yang kehilangan iman mereka, yang dahulu pernah memiliki pengetahuan akan Injil, dan yang tidak pernah mengabaikan doa mereka dalam keluarga mereka, serta permohonan kudus mereka kepada Allah" (Heber J. Grant, dalam *Conference Report*, Oktober 1923, hlm. 7–8).

■ "Rumah seharusnya menjadi tempat ketergantungan kita pada Tuhan menjadi pengalaman umum, bukan peristiwa-peristiwa khusus. Salah satu cara membuat hal itu terjadi adalah dengan doa yang rutin dan sungguh-sungguh. Berdoa saja tidaklah cukup. Adalah penting agar kita benar-benar berbicara kepada Tuhan, beriman bahwa Dia akan menyatakan kepada kita sebagai orang tua apa yang perlu diketahui dan dilakukan untuk kesejahteraan keluarga kita. Telah dikatakan oleh beberapa orang bahwa ketika mereka berdoa, seorang anak akan membuka matanya untuk melihat apakah Tuhan benar-benar ada di sana, betapa pribadi dan langsungnya sifat permohonan itu" (Kimball, *Teaching of Spencer W. Kimball*, hlm. 342).

■ "Jika orang tua telah melakukan suatu kesalahan—atau, sebaliknya, tidak melakukan kesalahan, tetapi anak-anak menyimpang dari ajaran Injil—maka saya ingin berbagi beberapa pendapat dengan Anda.

Pertama, ayah atau ibu seperti itu tidak sendirian. Orang tua pertama kita ikut merasakan sakit dan penderitaan beberapa anak-anak mereka yang menolak ajaran-ajaran mengenai kehidupan

kekal (lihat Musa 5:27). Berabad-abad kemudian Yakub mengetahui kecemburuan dan perasaan sakit putra sulungnya terhadap Yusuf yang dikasihinya (lihat Kejadian 37:1–8). Nabi besar Alma, yang memiliki putra bernama Alma, berdoa cukup lama kepada Tuhan mengenai kebandelan putranya dan tak pelak diliputi kekhawatiran dan kecemasan mengenai penyimpangan serta kejahatan yang ditimbulkan putranya di antara mereka yang ada di Gereja (lihat Mosia 27:14). Bapa kita di Surga juga kehilangan banyak anak roh-Nya di dunia ini; Dia mengetahui perasaan hati Anda.

Kedua, kita hendaknya ingat bahwa kesalahan menilai biasanya tidak begitu serius dibandingkan kesalahan yang disengaja.

Ketiga, bahkan jika ada kesalahan yang dilakukan dengan pengetahuan dan pemahaman sepenuhnya, ada asas pertobatan untuk kelegaan dan penghiburan. Daripada memikirkan tentang apa yang kita anggap sebagai suatu kesalahan atau dosa ataupun kegagalan yang merugikan kemajuan kita dalam Injil atau hubungan kita dengan keluarga serta teman-teman, lebih baik kita menghindari darinya. Seperti halnya dengan kesalahan lain apa pun, kita dapat bertobat dengan menyesal dan berusaha memperbaiki atau meralat akibat-akibatnya, pada tingkat apa pun bila memungkinkan. Kita hendaknya memandang ke depan dengan iman yang diperbarui.

Keempat, jangan putus harapan karena anak lelaki atau perempuan yang menyimpang. Banyak yang tampaknya benar-benar tersesat telah kembali. Kita harus sungguh-sungguh dan, jika mungkin, membiarkan anak-anak kita mengetahui kasih dan perhatian kita.

Kelima, ingatlah bahwa pengaruh kita bukanlah satu-satunya yang memberi kontribusi terhadap tindakan anak-anak kita, apakah tindakan itu baik ataupun buruk.

Keenam, ketahuilah bahwa Bapa Surgawi kita akan mengakui kasih serta pengurbanan, kekhawatiran dan kecemasan, meskipun upaya kita yang besar tidak berhasil. Hati orang tua sering kali hancur, tetapi mereka harus menyadari bahwa tanggung jawab utama terhadap anak-anak adalah setelah orang tua mengajarkan asas-asas yang benar.

Ketujuh, apa pun kesengsaraan, apa pun keprihatinan, apa pun rasa sakit dan kepedihan, carilah cara untuk mengubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat—barangkali dalam menolong orang lain untuk menghindari masalah yang sama, atau barangkali dengan mengembangkan wawasan yang lebih besar ke dalam perasaan orang lain

yang sedang bergumul dalam cara yang sama. Sesungguhnya kita akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kasih Bapa Surgawi kita bila, melalui doa, kita akhirnya mengetahui bahwa Dia memahami dan menghendaki kita memandang masa depan kita.

Pokok pengingat kedelapan dan terakhir ini adalah bahwa setiap orang berbeda. Kita masing-masing unik. Setiap anak unik. Sama seperti kita masing-masing mulai dari titik yang berbeda dalam kancan kehidupan, dan sama seperti kita masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan serta bakat-bakat yang berbeda, demikian pula setiap anak diberkati dengan serangkaian karakteristik khususnya sendiri. Kita seharusnya tidak menganggap Tuhan akan menilai keberhasilan seseorang persis seperti keberhasilan orang lain. Sebagai orang tua, kita sering kali menganggap bahwa, jika anak kita tidak menjadi orang yang berhasil dalam semua cara, maka kita telah gagal. Kita hendaknya cermat dalam penilaian-penilaian kita” (Howard W. Hunter, dalam Conference Report, Oktober 1983, hlm. 92–93; atau *Ensign*, November 1983, hlm. 64–65).

D. Anak-anak hendaknya menghormati orang tua mereka dan patuh kepada mereka.

■ “Kita memiliki perintah kuno, ‘Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu.’ Anak-anak hendaknya diajari dan dilatih untuk menghormati ayah dan ibu mereka. Orang tua mereka memberi mereka kehidupan dan merawat mereka ketika mereka tidak dapat mengurus diri mereka sendiri. Setiap anak hendaknya mengasihi serta menghormati orang tuanya” (N. Eldon Tanner, dalam Conference Report, April 1963, hlm. 136).

■ “Remaja putra hendaknya dengan seksama menanamkan dalam pikiran mereka perlunya berunding dengan ayah dan ibu mereka dalam semua hal yang berkaitan dengan tindakan mereka dalam kehidupan ini. Rasa hormat serta penghargaan bagi orang tua hendaknya ditanamkan di dalam hati remaja putra Gereja—ayah dan ibu harus dihormati, harapan-harapan mereka harus dihargai—dan di dalam hati setiap anak hendaknya ditanamkan gagasan tentang penghargaan serta pemikiran bagi orang tua yang menjadi sifat keluarga bapa bangsa zaman dahulu.

Allah adalah pemimpin umat manusia; kita menghormati-Nya sebagai Bapa semua orang. Kita tidak dapat membuat Dia lebih senang daripada menghargai serta menghormati ayah dan ibu kita, yang merupakan sarana keberadaan kita di bumi ini” (Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 162).

Pengantar

“Semua orang tahu bahwa mereka harus mati. Dan adalah penting bahwa kita hendaknya memahami alasan dan penyebab kita berhadapan dengan berbagai sifat kehidupan dan kematian, serta rancangan-rancangan dan tujuan-tujuan Allah mengenai kedatangan kita ke dunia, penderitaan kita di sini, dan meninggalkan semuanya. Apakah tujuan kedatangan kita dalam kefanaan ini, lalu mati dan, tidak berada di sini lagi? Adalah tidak masuk akal untuk mengira bahwa Allah akan menyatakan sesuatu yang berkaitan dengan hal itu, sedangkan kita harus mempelajari hal itu lebih dalam daripada yang lainnya. Kita harus mempelajarinya siang dan malam, karena dunia tidak mengabaikan hal yang berkaitan dengan kondisi serta hubungan mereka sesungguhnya. Jika kita harus menuntut Bapa Surgawi kita untuk sesuatu apa pun, maka itu adalah pengetahuan mengenai masalah penting ini” (Joseph Smith, *History of the Church*, 6:50).

Garis Besar Ajaran

A. Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan.

1. Semua orang akhirnya harus mati (lihat Roma 5:12; Alma 12:24, 27; 2 Nefi 9:6).
2. Pada saat kita mati, tubuh dan roh terpisah untuk sesaat (lihat Yakobus 2:26; Imamat 12:7).
3. Kejatuhan Adam mendatangkan kematian kepada dunia ini (lihat 2 Nefi 2:22–25; Musa 6:48; 1 Korintus 15:21–22).
4. Melalui Kurban Tebusan dan kebangkitan Yesus Kristus, kita akhirnya akan mengatasi kematian (lihat Alma 7:10–12; 11:42; 2 Nefi 9:6, 11; 2 Timotius 1:10; Mormon 9:13).
5. Kita tidak perlu takut akan kematian (lihat Alma 27:28; A&P 42:46; 101:36).

B. Pada saat kematian, roh kita masuk ke dunia roh untuk menunggu kebangkitan.

1. Pada saat kematian, roh kembali ke dunia roh (lihat Alma 40:11; Imamat 12:7; 2 Nefi 9:38).
2. Roh orang yang benar masuk dalam keadaan bahagia (lihat Alma 40:12, 14; 4 Nefi 1:14; Moroni 10:34; 2 Nefi 9:13).
3. Roh orang yang jahat masuk ke dalam keadaan tidak bahagia, atau sengsara (lihat Alma 40:13–14; 1 Nefi 15:29; A&P 76:103–6).
4. Dalam dunia roh setelah kefanaan, Injil dikhotbahkan kepada “semua roh manusia” (A&P

138:30; lihat juga 1 Petrus 3:18–21; 4:6; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:28–37).

Pernyataan Pendukung

A. Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan.

■ “Setiap orang yang dilahirkan ke dunia akan mati. Tidak peduli siapa dia, atau di mana dia berada, apakah dia dilahirkan di antara yang kaya dan terhormat, atau di antara yang rendah dan miskin di dunia, jumlah harinya telah terhitung di hadapan Tuhan, dan pada waktu yang tepat dia akan mencapai akhir hidupnya” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 428).

■ “Kematian hanyalah suatu perubahan dari satu status atau keadaan kehidupan ke keadaan lainnya

... Kematian ini adalah terpisahnya roh kekal dari tubuh fana sehingga tubuh ditinggalkan untuk kembali menjadi debu atau unsur dari mana ia diciptakan (artinya diorganisasi), dan roh tinggal di sebuah dunia tempat roh-roh menanti sampai hari kebangkitan (Wahyu 20:13; 2 Nefi 9:10–15)” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 184–185).

■ “Tidak ada kematian di bumi sebelum Kejatuhan Adam

Injil mengajar kita bahwa jika Adam dan Hawa tidak memakan buah dari pohon pengetahuan akan yang baik dan yang jahat, mereka akan tetap tinggal di Taman Eden dalam keadaan yang sama sebelum Kejatuhan Mengenai keadaan prafana Adam dan seluruh bumi, Lehi telah menyatakan hal berikut:

‘Maka lihatlah, jika Adam tidak melanggar, ia tidak akan jatuh, tetapi ia akan tetap tinggal di Taman Eden. Dan segala sesuatu yang telah diciptakan akan tetap tinggal dalam keadaan yang sama seperti setelah diciptakan dan mereka akan tetap demikian untuk selama-lamanya dan tidak mempunyai akhir’ [2 Nefi 2:22]” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:108–109).

■ “Kita akan berbalik dan melihatnya [lembah kematian] dan berpikir, ketika kita telah melewatinya, bahwa sebenarnya ini adalah keuntungan terbesar dari seluruh keberadaan saya, karena saya telah melewati suatu keadaan duka, murung, meratap, sengsara, sedih, sakit, kecewa dan nestapa ke dalam suatu keberadaan di mana saya dapat menikmati hidup dengan kegenapan sejauh itu dapat dilakukan tanpa tubuh. Roh saya

telah dibebaskan, saya tidak haus lagi, saya tidak mengantuk lagi, saya tidak lapar lagi, saya tidak lelah lagi, saya berlari, saya berjalan, saya bekerja, saya pergi, saya datang, saya melakukan ini, saya melakukan itu, apa pun yang diminta dari saya, tanpa merasakan sakit dan capai, saya penuh kehidupan, penuh daya, dan saya menikmati kehadiran Bapa Surgawi saya” (Brigham Young, dalam *Journal of Discourses*, 17:142).

■ “Semua ketakutan akan kematian ini telah diambil dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Mereka tidak takut lagi akan kematian jasmani, karena mereka tahu bahwa ketika kematian datang kepada mereka karena pelanggaran Adam, demikian juga melalui kebenaran Yesus Kristus kehidupan akan datang kepada mereka, dan meskipun mereka mati, mereka akan hidup lagi. Dengan memiliki pengetahuan ini, mereka akan memiliki sukacita bahkan dalam kematian, karena mereka tahu bahwa mereka akan bangkit lagi dan akan bertemu lagi setelah kematian. Mereka tahu bahwa roh sama sekali tidak mati; bahwa roh tidak mengalami perubahan, kecuali perubahan dari keterperangkapannya di dalam tubuh fana ini menuju kebebasan dan tempat asal mereka sebelum datang ke bumi ini” (Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 428).

“Jika kita mengatakan bahwa kematian dini adalah suatu mala petaka, bencana atau tragedi, bukankah itu sama saja seperti mengatakan bahwa kehidupan fana ini lebih baik daripada pergi ke dunia roh lebih dini dan akhirnya menerima keselamatan dan permuliaan? Jika kefanaan menjadi tempat yang sempurna, maka kematian akan menjadi tempat yang mengecewakan tetapi

Injil mengajar kita bahwa tidak ada tragedi dalam kematian, tetapi tragedi *hanya ada* dalam dosa” (Spencer W. Kimball, *Tragedy or Destiny*, Brigham Young University Speeches of the Year [Provo, 6 Desember 1955], hlm. 3).

B. Pada saat kematian, roh kita masuk ke dunia roh untuk menunggu kebangkitan.

■ “Roh semua manusia, segera setelah roh-roh itu meninggalkan tubuh yang fana ini, ya, roh semua manusia, apakah mereka itu baik ataupun jahat, kita diberitahu dalam Kitab Mormon, dibawa pulang kepada Allah yang telah memberi mereka kehidupan, di mana ada suatu pemisahan, penghakiman sebagian, dan roh orang-orang yang benar diterima di dalam keadaan bahagia, yang disebut firdaus, suatu keadaan yang tenang, suatu keadaan yang damai, di mana mereka bertambah dalam kebijaksanaan, di mana mereka beristirahat dari semua masalah mereka, dan di mana kecemasan serta kepedihan tidak lagi mengganggu. Sebaliknya, orang-orang jahat, tidak mempunyai bagian apa pun dalam Roh Tuhan; dan semua ini akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, tertawa oleh iblis, karena kedurhakaan mereka sendiri. Dan dalam keadaan antara kematian dan kebangkitan tubuh, dua kelompok jiwa tinggal dalam kebahagiaan atau kesengsaraan, sampai waktu yang telah ditetapkan Allah bahwa orang mati akan bangkit dan jiwa dan tubuh mereka dipersatukan kembali serta dibawa untuk berdiri di hadapan Allah dan diadili menurut perbuatan mereka. Inilah penghakiman terakhir” (Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 448).



■ “Firdaus—tempat tinggal roh orang-orang yang benar, sewaktu mereka menunggu hari kebangkitan mereka; firdaus—tempat kedamaian dan istirahat di mana kesengsaraan dan kesulitan hidup telah ditinggalkan, dan di mana orang-orang suci terus mempersiapkan diri bagi surga selestial; firdaus—bukan kerajaan kekal Tuhan, tetapi tempat perhentian selama dalam perjalanan menuju kehidupan kekal, sebuah tempat di mana persiapan terakhir dibuat untuk kegenapan sukacita itu yang hanya datang ketika tubuh dan roh disatukan tak terpisahkan dalam kemuliaan baka!” (Bruce R. McConkie, *The Mortal Messiah*, 4:222).

■ “Bagian dari dunia roh yang dihuni oleh roh-roh jahat yang menunggu hari terakhir kebangkitan mereka disebut *neraka*. Antara kematian dan kebangkitan, jiwa orang-orang jahat ini dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, ke dalam kegelapan dan kekelaman neraka, ke tempat penantian roh orang-orang jahat, ke dalam neraka. Di sana mereka mengalami siksaan berat; di sana mereka berkubang dalam api kekal; di sana terdapat tangisan dan ratapan serta kertakan gigi; di sana rasa berang murka Allah dicurahkan tanpa batas atas orang-orang yang jahat (Alma 40:11–14; A&P 76:103–106)” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 349).

■ “Dalam pengadilan Bapa, Dia akan memberi setiap orang kesempatan istimewa untuk mendengarkan Injil. Tidak satu pun jiwa akan diabaikan atau

dilupakan. Jika ini memang benar, bagaimana dengan ribuan lainnya yang meninggal dan tidak pernah mendengarkan Kristus, tidak pernah memiliki kesempatan bertobat dan menerima pengampunan dosa-dosa mereka, tidak pernah bertemu dengan elder Gereja yang memiliki wewenang? Sesama Kristen kita yang baik akan mengatakan kepada Anda bahwa mereka akan tersesat selamanya, bahwa mereka yang telah meninggal tanpa Injil tidak memercayai kuburan, karena mereka tidak memiliki harapan setelah kematian.

Apakah itu adil? Apakah itu benar? Tidak! Tuhan akan memberi setiap orang kesempatan untuk mendengar dan menerima kehidupan kekal, atau sebuah tempat dalam kerajaan-Nya. Kita sangat beruntung karena kita telah memiliki kesempatan istimewa itu dan telah lulus dari kematian menuju kehidupan.

Tuhan telah menetapkan rencana penebusan-Nya agar semua orang yang telah meninggal tanpa kesempatan ini akan memperolehnya di dunia roh. Di sana para elder Gereja yang telah meninggal mengkhotbahkan Injil kepada orang-orang yang telah meninggal. Mereka semua yang tidak memiliki kesempatan di sini akan menerimanya, di sana mereka yang bertobat dan menerima Injil, akan menjadi ahli waris kerajaan selestial Allah” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:132).

Pengantar

“Beberapa di antara kita memiliki kesempatan menunggu seseorang atau sesuatu hal untuk sejenak, satu jam, satu hari, satu minggu bahkan satu tahun. Dapatkah Anda membayangkan bagaimana perasaan leluhur kita, beberapa di antara mereka mungkin sudah menunggu berpuluh-puluh tahun dan bahkan berabad-abad sampai pekerjaan bait suci dilaksanakan bagi mereka? Saya sudah berusaha, dalam bayangan saya, untuk melihat leluhur kita yang dengan cemas menunggu kita yaitu anak cucu mereka serta anggota Gereja di bumi ini untuk melakukan tugas kita untuk mereka. Saya juga memikirkan betapa pedihnya perasaan kita seandainya melihat mereka di kehidupan kekal serta terpaksa mengakui bahwa kita tidaklah cukup beriman di atas bumi ini untuk melaksanakan tata cara mewakili mereka” (Spencer W. Kimball, “The Things of Eternity—Stand We in Jeopardy?” *Ensign*, Januari 1977, hlm. 7).

Garis Besar Ajaran

A. Menurut rencana keselamatan, semua orang suatu saat nanti akan mendengarkan Injil.

Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:2, 4; 90:11.

B. Jalan telah disediakan bagi mereka yang mati tanpa menerima Injil.

1. Setelah penyaliban-Nya dan sebelum kebangkitan-Nya, Juruselamat mengkhotbahkan Injil kepada orang-orang yang benar di dunia roh dan mengirim utusan untuk berkhotbah kepada roh-roh orang jahat (lihat 1 Petrus 3:18–20; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:18–21, 27–30).
2. Injil dikhotbatkan kepada orang-orang yang telah meninggal sehingga mereka dapat diadili dengan standar yang sama yang akan digunakan untuk mengadili mereka yang mendengar Injil dalam kefanaan (lihat 1 Petrus 4:6; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:31–34, 57; 76:73).
3. Mereka yang telah menerima Injil dalam kehidupan ini telah diberi kesempatan mewarisi kerajaan selestial (lihat Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:7–8).

C. Tata cara-tata cara yang dilaksanakan secara perwakilan memberi mereka yang telah meninggal kesempatan untuk menerima keselamatan penuh.

1. Mereka yang ingin masuk ke dalam kerajaan selestial harus menerima tata cara-tata cara penting Injil (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 3; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:58; 132:4–6; 131:1–4).

2. Tata cara-tata cara yang dilaksanakan dalam kefanaan melalui kuasa imamat adalah sah baik di dunia ini maupun di dunia roh (lihat A&P 128:8–9; 132:46; Matius 16:19).
3. Tuhan telah memerintahkan bahwa pembaptisan perwakilan dilaksanakan untuk memungkinkan mereka menerima Injil di dunia roh untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya (lihat 1 Korintus 15:29; A&P 128:1, 5; 138:32–33).

D. Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang telah meninggal.

1. Elia menampakan diri kepada Joseph Smith di Bait Suci Kirtland dan memulihkan kunci-kunci untuk memeteraikan melalui tata cara keimamatan dari para ayah kepada anak-anak, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal (lihat A&P 110:13–15; Maleakhi 4:5–6; A&P 2).
2. Israel zaman akhir tidak dapat disempurnakan tanpa melakukan pekerjaan tata cara bagi leluhur mereka, demikian juga orang yang telah meninggal tidak dapat disempurnakan tanpa pekerjaan ini dilaksanakan bagi mereka (lihat A&P 128:15, 18, 22; Ibrani 11:40).
3. Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dan anggotanya memiliki tanggung jawab untuk membuat catatan tentang pekerjaan yang dilaksanakan mewakili orang-orang yang telah meninggal (lihat A&P 127:6–9; 128:24).

Pernyataan Pendukung

A. Menurut rencana keselamatan, semua orang suatu saat nanti akan mendengarkan Injil.

■ “Tuhan telah menyatakan bahwa belas kasihannya diberikan secara tak terbatas dan bahwa setiap jiwa berhak mendengarkan rencana Injil, baik dalam kehidupan ini maupun di dunia roh. Semua yang mendengar dan percaya, bertobat serta menerima Injil dalam kegenapannya, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal, adalah ahli waris keselamatan di dalam kerajaan selestial Allah” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:133).

B. Jalan telah disediakan bagi mereka yang mati tanpa menerima Injil.

■ “Sebelum penyaliban Tuhan terdapat jurang yang tak terseberangi yang memisahkan orang-orang benar yang telah mati dari mereka yang tidak menerima Injil, dan di seberang jurang ini tak seorang pun dapat melewatinya (Lukas 16:26). Kristus membangun jembatan di atas jurang itu yang memungkinkan firman keselamatan untuk dibawa ke seluruh penjuru kerajaan kegelapan. Dengan cara ini neraka diserang dan orang-orang

yang telah meninggal siap untuk menerima tata cara Injil yang harus dilaksanakan di bumi karena hal itu berkaitan dengan masa pencobaan fana” (Joseph Fielding Smith, *The Way to Perfection*, hlm. 165).

C. Tata cara-tata cara yang dilaksanakan secara perwakilan memberi mereka yang telah meninggal menerima keselamatan penuh.

■ “Jadi kita memiliki dua Gereja besar, satu di surga, yang lain di atas bumi. Keduanya berjalan terus melewati garis paralel, dan bait suci Allah, bagi saya, adalah mata rantai yang menghubungkan surga dengan bumi, karena melalui bait sucilah kita akan dapat menjangkau leluhur kita yang telah meninggal, dan bukan sebaliknya. Berdoa bagi mereka yang telah meninggal mungkin bukanlah bantuan yang nyata bagi mereka. Untuk menolong mereka sesungguhnya kita harus melakukan sesuatu untuk mereka” (Rudger Clawson, dalam *Conference Report*, April 1933, hlm. 77–78).

■ “Kita telah diberi wewenang untuk melaksanakan pembaptisan perwakilan sehingga ketika mereka mendengar Injil dikhotbahkan dan berkeinginan menerimanya, tata cara yang penting itu akan dilaksanakan. Mereka tidak perlu meminta pengecualian dari tata cara penting itu. Juga, Tuhan Sendiri tidak dikecualikan dari hal itu” (Boyd K. Packer, dalam *Conference Report*, Oktober 1975, hlm. 147; atau *Ensign*, November 1975, hlm. 99).

■ “Kita mengetahui dari tulisan suci bahwa Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati, supaya mereka, sama seperti semua manusia, dihakimi secara badani, tetapi oleh roh dapat hidup menurut kehendak Allah. Baptisan itu diperlukan bagi mereka yang, selama kehidupan fana mereka, tidak memiliki kesempatan bagi tata cara pembaptisan ini melalui pencelupan untuk pengampunan dosa” (N. Eldon Tanner, dalam *Conference Report*, Maret–April 1979, hlm. 20; atau *Ensign*, Mei 1979, hlm. 15).

D. Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang telah meninggal.

■ “Pokok ketiga yang termasuk dalam misi Gereja adalah tanggung jawab untuk menyelamatkan orang-orang yang telah meninggal dengan melakukan tata cara perwakilan Injil bagi mereka yang pernah hidup di dunia.

Para anggota kita perlu diajari bahwa tidaklah cukup bagi suami dan istri dimeteraikan di bait suci sebagai jaminan permuliaan mereka—mereka juga harus secara kekal diikat dengan leluhur mereka dan memahami bahwa pekerjaan itu dilaksanakan bagi leluhur mereka. ‘Mereka tanpa kita,’ ungkap Rasul Paulus ‘tidak dapat dijadikan sempurna—begitu pula kita tanpa orang-orang kita yang telah mati tidak dapat dijadikan sempurna’ (A&P 128:15). Oleh karena itu, para anggota kita hendaknya memahami bahwa mereka memiliki

tanggung jawab pribadi untuk memahami bahwa mereka diikat dengan leluhur mereka” (Ezra Taft Benson, *Regional Representatives’ seminar*, 3 April 1981, hlm. 2).

■ “Elia! Apa yang Anda lakukan seandainya Anda di sini? Akankah Anda membatasi pekerjaan Anda bagi mereka yang hidup saja? Tidak: Saya akan mengajak Anda untuk merujuk pada Tulisan Suci, di mana hal itu dinyatakan: yaitu, mereka tanpa kita tidak dapat dijadikan sempurna, begitu pula kita tanpa orang-orang kita yang telah mati tidak dapat dijadikan sempurna; demikian pula ayah tanpa anak-anak, dan anak-anak tanpa ayah.

Saya harap Anda memahami hal ini, karena ini penting; dan jika Anda mau menerimanya, ini adalah roh Elia, bahwa kita menebus orang-orang kita yang telah mati, dan menghubungkan diri kita dengan leluhur kita yang sudah ada di surga, dan memeteraikan orang-orang kita yang telah meninggal untuk tampil dalam kebangkitan pertama; dan di sini kita menginginkan kuasa Elia untuk memeteraikan mereka yang tinggal di bumi dengan mereka yang tinggal di surga. Ini adalah kuasa Elia dan kunci-kunci kerajaan Yehova” (Joseph Smith, *History of the Church*, 6:252).

■ “Sungguh suatu kesempatan istimewa untuk bekerja bagi orang-orang yang telah meninggal! Juga bukankah semua ini pekerjaan yang tidak mementingkan diri karena bukankah kenyataannya kita yang hidup juga merasakan manfaat dari pekerjaan itu? Kita tanpa orang-orang kita yang telah meninggal yang layak tidak dapat disempurnakan, oleh karena itu penting bagi kita untuk melaksanakan tata cara-tata cara tersebut bagi leluhur kita yang telah pergi tanpa kesempatan istimewa itu. Inilah caranya kita dan mereka diberkati” (Smith, *Way to Perfection*, hlm. 166).

■ “Tidak saja penting agar Anda dibaptiskan bagi leluhur Anda yang telah meninggal, tetapi Anda harus melaksanakan semua tata cara bagi mereka, sama seperti Anda telah melaksanakannya untuk menyelamatkan diri Anda sendiri” (Smith, *History of the Church*, 6:365).

■ “Tanggung jawab [melakukan pekerjaan bagi leluhur kita yang telah meninggal] menuntut kekuatan yang sama pada semua orang, menurut kemampuan pribadi dan kesempatan kita.

Pemanggilan atau jabatan apa pun yang sedang dan akan kita pegang, atau seberapa setia kita dalam melakukan pekerjaan kita di Gereja, tidak seorang pun bebas dari tanggung jawab besar ini. Melakukan tata cara ini berlaku bagi rasul juga bagi penatua yang paling rendah sekali pun. Tempat, atau perbedaan, ataupun lamanya pelayanan di Gereja, di ladang misi, di wilayah-wilayah Sion, atau di mana atau bagaimana pun keadaannya, tidak akan membenarkan seseorang untuk mengabaikan keselamatan orang yang telah meninggal.

Beberapa orang mungkin merasa bahwa jika mereka membayar persepuluhan, menghadiri

pertemuan-pertemuan rutin mereka dan tugas-tugas lainnya, memberikan barang-barang mereka kepada yang miskin, barangkali meluangkan satu, dua tahun lebih mengkhotbahkan Injil di dunia, maka mereka dibebaskan dari tugas ini. Tetapi tugas yang paling besar dan berat dari semuanya adalah bekerja bagi orang-orang yang telah meninggal” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:148–149).

■ “Mereka yang telah mengenal tulisan suci Orang-orang Suci Zaman Akhir dan proses penyelidikan silsilah akan mengenali bahwa program pencarian ini adalah langkah pertama dari keseluruhan program dalam menyiapkan buku kenangan Gereja ‘yang berharga . . . untuk segala penerimaan” (Ezra Taft Benson, dalam *Conference Report*, September–Oktober 1978, hlm. 41; atau *Ensign*, November 1978, hlm. 30).

■ “Tanggung jawab kita untuk menyusun buku kenangan kita, termasuk pengumpulan nama-nama leluhur kita untuk sekurang-kurangnya empat generasi, dan melaksanakan tata cara bait suci mewakili mereka, tidak berubah” (Ezra Taft Benson, in *Conference Report*, September–Oktober 1978, hlm. 41; atau *Ensign*, November 1978, hlm. 30).

■ Ada hal-hal lainnya yang dapat kita lakukan bersama-sama sebagai sebuah jemaat. Kita membuat mikro film catatan di seluruh dunia. Kita membangun perpustakaan-perpustakaan untuk digunakan oleh anggota dan bukan anggota. Kita membangun ruangan-ruangan besi untuk

menyimpan catatan. Sebagai sebuah Gereja kita membuat formulir dan prosedur untuk menolong dalam penyelidikan tersebut. Kita menyiapkan penyelidikan itu secara manual. Kita mengadakan konferensi, pertemuan dan seminar untuk memotivasi, memberi petunjuk serta mengilhami.

Walaupun demikian pada dasarnya pekerjaan silsilah dan bait suci adalah tanggung jawab pribadi” (Boyd K. Packer, *The Holy Temple*, hlm. 227).

■ “Kita tahu bahwa dunia roh penuh dengan roh orang-orang yang sedang menunggu Anda dan saya untuk menjadi sibuk—menunggu saat para penanda tangan Deklarasi Kemerdekaan menunggu. ‘Mengapa,’ mereka bertanya kepada Presiden Wilford Woodruff, ‘Mengapa Anda membiarkan kami menunggu?’ Pertanyaan itu akan terus diajukan kepada kita juga, oleh umat kita sendiri.

Kita mempertanyakan para leluhur kita—kakek-nenek, buyut, dan canggah kita. Apa yang mereka pikirkan tentang Anda dan saya? Kita adalah keturunan mereka. Kita memiliki tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan bait suci, dan indahnyanya bait suci-bait suci Tuhan berdiri dari hari ke hari, tetapi kita masih saja tidak memasukkan nama mereka ke sana. Kita memiliki tanggung jawab yang besar yang tidak dapat kita hindari, yang dapat membahayakan kita jika kita gagal melakukan pekerjaan penting ini” (Kimball, “*Things of Eternity*,” hlm. 5).

Pengantar

“Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia” (1 Korintus 15:19). Kubur bukanlah suatu akhir, karena semua orang masih akan diadili dan menerima kembali tubuh mereka dalam kebangkitan. Paulus, seorang saksi khusus bagi Tuhan yang telah bangkit, juga bersaksi:

“Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal ...

Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1 Korintus 15:20, 22).

Garis Besar Ajaran

A. Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah menyediakan kebangkitan bagi semua orang.

1. Semua orang yang pernah hidup akan dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:21–22; Alma 11:41; A&P 29:26; 2 Nefi 9:22).
2. Kebangkitan adalah bersatunya kembali tubuh fana dan roh setelah kematian (lihat A&P 88:14–17; Alma 11:43; 40:23; 2 Nefi 9:12).
3. Kita tidak dapat menerima kegenapan sukacita bila roh dan tubuh terpisah (lihat A&P 93:33–34; 45:17; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:50).
4. Kebangkitan dilaksanakan dengan kuasa Allah (lihat Yohanes 5:21; Kisah para Rasul 26:8; 1 Korintus 6:14; 2 Nefi 9:12).
5. Kebangkitan memulihkan setiap bagian tubuh kepada bentuknya yang sempurna (lihat Alma 11:43–44; 40:23; 41:2).



B. Ada urutan dalam kebangkitan.

1. Yesus Kristus adalah yang pertama dibangkitkan, sehingga mempersiapkan jalan bagi semua orang (lihat 1 Korintus 15:20; 2 Nefi 2:8; Alma 40:2–4).
2. Ada dua kebangkitan penting, satu bagi orang-orang yang benar dan yang lainnya bagi orang-orang yang tidak benar (lihat Yohanes 5:28–29; Kisah para Rasul 24:15; A&P 76:17).
3. Kebangkitan orang-orang yang benar hanyalah kebangkitan pendahuluan bagi orang-orang yang tidak benar (lihat 1 Korintus 15:22–23; A&P 88:97–102; Wahyu 20:5–6).
4. Kita akan dibangkitkan pada tingkat kemuliaan tertentu sesuai dengan kesetiaan kita (lihat 1 Korintus 15:40–42; A&P 88:22–31; 76:96–98).
5. Tingkat kecerdasan yang kita peroleh dalam kehidupan ini akan kita bawa dalam kebangkitan (lihat A&P 130:18–19).

C. Semua orang akan tampil di hadapan Tuhan untuk diadili.

1. Allah Bapa telah memberikan kunci-kunci penghakiman kepada Putra (lihat Yohanes 5:22, 27; Kisah para Rasul 17:31; Roma 14:10; Moroni 8:21).
2. Kita akan dihakimi menurut pikiran, perkataan, perbuatan, dan keinginan hati kita (lihat Alma 12:14; 5:15; 41:3–6; Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:9; Matius 12:36–37; Wahyu 20:12–14).
3. Penghakiman terakhir akan adil bagi semua orang (lihat Roma 2:2; 2 Nefi 9:46).

Pernyataan Pendukung

A. Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah menyediakan kebangkitan bagi semua orang.

■ “Manusia adalah makhluk kekal, terbentuk dari tubuh dan roh: rohnya hidup sebelum dia datang ke sini; tubuhnya hidup dengan roh pada waktu fana ini, dan setelah kematian, roh hidup tanpa tubuh. Dalam kebangkitan, baik tubuh maupun roh akhirnya akan dipersatukan; dan diperlukan tubuh serta roh untuk membuat manusia yang sempurna, baik pada waktu fana ini maupun dalam kekekalan” (John Taylor, *The Government of God*, hlm. 27).

■ “Tuhan telah menunjukkan kepada kita bahwa unsur-unsur itu kekal dan bahwa diperlukan persatuan kekal dari roh dan unsur-unsur itu untuk memperoleh kegenapan sukacita. Karena roh adalah bagian dari manusia dan bagian fana maka akan dipersatukan bersama secara tetap, kekal, tubuh dan roh dijadikan satu kembali, disatukan bersama menurut kuasa kehidupan kekal, bahwa tanpa persatuan itu kegenapan

sukacita tidak dapat diperoleh” (Charles W. Penrose, dalam Conference Report, Oktober 1914, hlm. 35).

■ “Saat ini, kita tidak punya kuasa untuk mengakhiri hidup kita dan mengambilnya lagi. Tetapi Yesus memiliki kuasa untuk mengakhiri hidup-Nya, dan Dia memiliki kuasa untuk mengambilnya lagi Dia datang ke dunia untuk mati sehingga kita dapat hidup, dan Kurban Tebusan-Nya untuk dosa dan kematian adalah kekuatan yang akan membangkitkan kita kepada kehidupan baka dan kekal.

Jadi yang dilakukan Yesus Kristus bagi kita adalah sesuatu yang tidak dapat kita lakukan sendiri, melalui Kurban Tebusan-Nya yang tak terbatas. Pada hari ketiga setelah penyaliban-Nya Dia menyerahkan tubuh-Nya dan memperoleh kunci-kunci kebangkitan, dengan demikian memiliki kuasa untuk membuka kubur bagi semua orang, tetapi ini tidak dapat Dia lakukan sampai Dia terlebih dahulu melewati kematian diri-Nya sendiri dan mengalahkannya” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:128).

■ “Betapa mulianya pemikiran ini, setidaknya bagi saya, dan pasti demikian pula bagi semua orang yang telah memahami kebenaran atau menerimanya di dalam hati mereka, bahwa mereka yang berpisah di sini, akan dipertemukan kembali dan melihat mereka sebagaimana mereka adanya. Kita akan menemui insan yang sama dengan yang telah kita kenal di sini dalam daging—bukan jiwa yang lain, makhluk yang lain, atau makhluk yang sama dalam bentuk yang lain, melainkan sosok yang sama dan bentuk serta kemiripan yang sama, orang yang sama yang kita kenal dan yang menjadi teman kita di dalam kehidupan fana kita, bahkan sampai ke luka-luka pada tubuhnya. Ini bukan berarti bahwa seseorang akan selalu membawa tanda bekas luka, cacat, kelainan, atau kelemahan, karena hal-hal ini akan dilenyapkan dalam perjalanan waktu, pada waktunya yang tepat, sesuai dengan pemeliharaan Allah yang penuh belas kasih. Cacat akan dihilangkan; kerusakan akan ditiadakan, dan pria serta wanita akan memperoleh pemulihannya sesuai dengan kesempurnaan rohnya, kesempurnaan yang telah dirancang Allah sejak permulaan” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 23).

■ “Setiap makhluk yang dilahirkan menurut rupa Allah akan dibangkitkan dari kematian. Tetapi seperti kita akan mati, melalui pelanggaran orang tua pertama kita, sehingga kematian datang ke dunia, seperti itu pulalah kita akan dibangkitkan dari kematian melalui kuasa Yesus Kristus. Tidak menjadi soal apakah kita telah melakukan hal-hal yang baik maupun jahat, apakah kita tekun atau tidak memerhatikan, atau apakah kita telah menjadi orang tawanan atau budak maupun orang bebas, semua orang akan dibangkitkan dari kematian” (Joseph F. Smith, dalam *Millennial Star*, 12 Maret 1829, hlm. 162).

■ “Tidak ada asas dasar yang terdapat dalam sistem manusia yang pernah ada dalam dunia ini atau di dunia yang akan datang; saya tidak peduli dengan teori manusia. Kita memiliki kesaksian bahwa Allah akan membangkitkan kita, dan Dia memiliki kuasa untuk melakukannya. Jika ada orang yang beranggapan bahwa bagian mana pun dari tubuh kita, yaitu, bagian-bagian yang penting daripadanya, dapat masuk ke dalam tubuh lain, dia keliru” (Joseph Smith, *History of the Church*, 5:339).

B. Ada urutan dalam kebangkitan.

■ “Yesus adalah satu-satunya orang yang pernah datang ke dunia ini yang memiliki kuasa mengatasi kematian, dan memiliki kuasa yang besar itu, dengan menumpahkan darah-Nya di atas kayu salib, Dia dapat menebus kita dan memperoleh kuasa kebangkitan. Setelah Dia bangkit dari kubur, Dia memiliki semua kuasa untuk membangkitkan setiap orang lainnya dari kubur. Dan setelah Dia bangkit, pada hari ketiga setelah kebangkitan-Nya, Dia membuka kubur orang-orang suci yang saleh yang telah hidup sejak zaman Adam hingga zaman kebangkitan-Nya” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:260).

■ “Dua kebangkitan besar menanti para penduduk bumi: yang pertama adalah kebangkitan pertama, kebangkitan hidup, kebangkitan bagi orang-orang yang baik; yang lain adalah kebangkitan kedua, kebangkitan hukuman, kebangkitan bagi orang-orang yang jahat (Yohanes 5:28–29; Wahyu 20; A&P 76). Tetapi bahkan dalam kedua kebangkitan yang terpisah ini, ada urutannya. Mereka yang dibangkitkan dengan tubuh selestial, yang mewarisi kerajaan selestial, akan bangkit pada *pagi hari* kebangkitan pertama

‘Dan sesudah ini, seorang malaikat lain akan membunyikan sangkakalanya yang kedua; maka datanglah penebusan orang-orang yang menjadi milik Kristus pada waktu kedatangan-Nya; mereka telah menerima bagian mereka di dalam penjara yang telah disediakan bagi mereka, agar mereka dapat menerima Injil dan diadili sesuai dengan manusia secara daging’ (A&P 88:99). Ini adalah kebangkitan *sore hari*; itu terjadi setelah Tuhan kita menyambut milenium. Mereka yang bangkit pada saat menerima tubuh terestrial dan karenanya mewarisi kemuliaan terestrial dalam kekekalan (A&P 76:71–80).

Di akhir masa milenium, kebangkitan kedua dimulai. Di bagian awal kebangkitan, orang-orang jahat yang ditakdirkan untuk bangkit adalah ‘roh orang-orang yang harus diadili dan berada di bawah kutukan; dan inilah sisa daripada yang telah mati, dan mereka tidak akan hidup lagi sampai seribu tahun itu telah berakhir, juga tidak lagi sampai akhir bumi’ (A&P 88:100–101). Itu adalah orang-orang yang memiliki tubuh terestrial, yang jahat dan bersifat duniawi, dan yang merasakan murka Allah di neraka ‘sampai kebangkitan terakhir, sampai Tuhan, yaitu, Kristus Anak Domba, akan menyelesaikan pekerjaan-

Nya' (A&P 76:85). Tujuan terakhir mereka adalah mewarisi kemuliaan telestial (A&P 76:81–112).

Akhirnya, di urutan paling ujung adalah kebangkitan hukuman, para putra kebinasaan, mereka yang 'masih tetap tinggal kotor' (A&P 88:102), akan bangkit dari kubur mereka (2 Nefi 9:14–16)" (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 640).

■ "Beberapa orang berpendapat bahwa kebangkitan akan berlanjut terus sepanjang waktu sekarang ini, tetapi ini spekulasi murni tanpa jaminan tulisan suci. Memang benar bahwa Tuhan memiliki kuasa untuk membangkitkan setiap orang atau orang-orang dari kematian, sebagaimana yang diinginkan-Nya, khususnya jika mereka memiliki misi untuk dilaksanakan yang mengharuskan kebangkitan mereka. Misalnya, dalam kasus-kasus Petrus, Yakobus, dan Moroni.

Kita harus memahami bahwa kebangkitan pertama nanti, yang berarti kebangkitan orang-orang benar, akan terjadi pada saat yang ditentukan, yaitu ketika Juruselamat kita akan muncul di dalam awan surga, ketika Dia akan kembali untuk memerintah. Kita yang berspekulasi bahwa Nabi Joseph Smith, Hyrum Smith, Brigham Young, serta yang lainnya telah dibangkitkan, tanpa wahyu apa pun dari Tuhan, hanyalah perkiraan. Jika Tuhan menghendaki orang-orang ini, Dia memiliki kuasa untuk memanggil mereka, tetapi kebangkitan pertama, yang kita pikirkan, akan terjadi ketika Kristus datang" (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:299–300).

C. Semua orang akan tampil di hadapan Tuhan untuk diadili.

■ "Dalam keadaan-Nya yang telah dipermuliakan Kristus memperoleh semua kuasa baik di surga maupun di bumi sehingga kegenapan tubuh Ketuhanan tinggal di dalam diri-Nya; Dia telah dipermuliakan di sebelah kanan Bapa, karena, pada waktunya, Dia akan datang untuk menghakimi semua orang

Sang Putra, bukan Bapa, adalah Hakim dunia, tetapi penghakiman-Nya dibuat selaras dengan kehendak Bapa dan karena itu adil

Karena Yesus adalah Anak Manusia yang Mahakudus, Dia telah diberi kuasa untuk mengadili pada hari yang besar dan terakhir, untuk membangkitkan semua orang dalam kebakaan" (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 1:190, 192, 195).

■ "Saat kita memikirkan pernyataan tentang orang-orang yang tidak kenal hukum yang akan diadili, pertanyaan seperti 'siapa yang akan menjadi hakim mereka' muncul. Kita di sini dapat menyatakan bahwa Kristus disebut hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati, hakim atas seluruh bumi" (John Taylor, *The Mediation and Atonement*, hlm. 155).

■ "Kita mungkin saling menipu, dan, dalam beberapa keadaan, sesuatu yang berharga dan benar dianggap tidak pasti. Tetapi Allah menguji batin dan hati anak-anak manusia. Dia mengetahui pikiran-pikiran kita dan memahami keinginan serta perasaan kita; Dia mengetahui tindakan-tindakan dan maksud-maksud hati kita yang mendorong kita untuk melakukan hal itu. Dia mengenal betul semua pekerjaan dan perbuatan umat manusia, dan semua pikiran-pikiran rahasia anak-anak manusia terbuka serta dapat dilihat-Nya, karena Dia akan mengadili mereka" (John Taylor, dalam *Journal of Discourses*, 16:301–302).

■ "Allah tidak menghakimi manusia seperti kita, juga tidak memandang mereka dengan pandangan seperti yang kita lakukan. Dia mengetahui ketidaksempurnaan kita—semua penyebab, 'alasan dan dalih' dinyatakan kepada-Nya. Dia menghakimi kita melalui tindakan kita dan maksud hati kita. Pengadilannya selalu benar, adil, dan layak; pengadilan kita tidak jelas karena ketidaksempurnaan manusia" (Joseph F. Smith, dalam *Journal of Discourses*, 24:78).



Pengantar

Rencana kekal Allah menyediakan sebuah tempat di dunia-dunia kekal bagi setiap anak-Nya. Nabi Joseph Smith mempelajari kebenaran ini dalam sebuah wahyu yang disebutnya penglihatan (lihat A&P 76).

Garis Besar Ajaran

A. Ada tiga kerajaan, atau tingkatan kemuliaan, yang dibandingkan dengan matahari, bulan, dan bintang.

Lihat 1 Korintus 15:40–42; Ajaran dan Perjanjian 76:96–98.

B. Tuhan telah menjelaskan syarat-syarat bagi kehidupan kekal dalam kerajaan selestial.

1. Kita harus menerima kesaksian tentang Yesus, dibaptiskan, menerima Roh Kudus, dan mematuhi perintah-perintah (lihat 76:51–52).
2. Kita harus mengatasi segala hal dengan iman dan dimeteraikan dengan Roh Kudus Perjanjian (lihat A&P 76:53, 60).
3. Kita harus tunduk dengan perjanjian pernikahan yang baru dan kekal (lihat A&P 131:1–3).

C. Kesempatan dan pahala besar telah dijanjikan kepada mereka yang mewarisi kerajaan selestial.

1. Kerajaan selestial adalah kerajaan yang penuh kemuliaan (lihat Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:1–4).
2. Para anggota Gereja yang setia akan tampil pada pagi hari kebangkitan pertama dan menerima tubuh yang dimuliakan dan selestial (lihat A&P 76:64–65; 88:28–29).
3. Mereka yang mewarisi kerajaan selestial akan tinggal di hadirat Allah dan Kristus selamanya (lihat A&P 76:62).
4. Mereka yang berada di dalam kerajaan selestial akan melakukan pelayanan kepada para penghuni kerajaan terestrial (lihat A&P 76:86–87).
5. Mereka yang mewarisi permuliaan, tingkat tertinggi dalam kerajaan selestial, akan menjadi para raja dan imam Allah serta anggota Gereja Anak Sulung (lihat A&P 76:54–57).
6. Melalui Kurban Tebusan dan kesetiaan mereka sendiri, mereka yang memperoleh permuliaan menjadi para allah (lihat A&P 76:58; 132:19–20).
7. Makhluk-makhluk yang dimuliakan menerima semua hal yang Bapa miliki (lihat A&P 76:55, 59; 84:38).

D. Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan terestrial.

1. Mereka yang mewarisi kerajaan terestrial digambarkan sebagai orang yang terhormat yang,

baik dalam dunia ini maupun dalam dunia roh, menerima kesaksian tentang Yesus tetapi tidak berani dalam kesaksian itu (lihat A&P 76:71–79).

2. Di antara mereka yang mewarisi kerajaan terestrial akan menjadi orang yang meninggal tanpa hukum, roh-roh ditawan dalam penjara, dan beberapa anggota Gereja yang tidak cukup berani (lihat A&P 76:72–75, 79).
3. Mereka yang menolak para nabi dalam kehidupan ini dan kemudian menerima Injil di dunia roh akan mewarisi kerajaan terestrial (lihat 76:73–74; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Orang yang Telah Mati:32).

E. Tuhan telah memberitahu kita beberapa kondisi dalam kerajaan terestrial.

1. Para penghuni dalam kerajaan terestrial akan menikmati kehadiran Putra tetapi bukan kegenapan Bapa (lihat A&P 76:77).
2. Mereka yang berada dalam kerajaan terestrial akan melakukan pelayanan kepada mereka yang berada di dalam kerajaan telestial (lihat A&P 76:81, 86).
3. Kerajaan terestrial jauh melebihi kemuliaan telestial dalam kemuliaan, kekuasaan, kekuatan, dan kemegahan (lihat A&P 76:91).
4. Mereka yang mewarisi kerajaan terestrial akan tampil pada kebangkitan pertama setelah mereka yang mewarisi kerajaan selestial dibangkitkan (lihat A&P 88:99; 45:54).

F. Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan telestial.

1. Mereka yang mengaku mengikuti Kristus atau para nabi tetapi dengan sengaja menolak Injil, kesaksian Yesus, para nabi, dan perjanjian kekal akan mewarisi kerajaan telestial (lihat A&P 76:99–101).
2. Para penghuni kerajaan telestial adalah para pembunuh, pembongkang, penyihir, pezinah, dan pelacur—umumnya, orang-orang jahat di bumi (lihat A&P 76:103; Wahyu 22:15). Para penduduk kerajaan telestial ini akan menjadi bersih melalui penderitaan mereka sehingga mereka dapat tahan terhadap kemuliaan telestial.
3. Para penghuni kerajaan telestial akan sebanyak seperti bintang-bintang (lihat A&P 76:109).

G. Tuhan telah menguraikan kondisi-kondisi dan keterbatasan-keterbatasan dalam kerajaan telestial.

1. Para penghuni kerajaan telestial akan merasakan murka Allah dan dicampakkan ke dalam neraka sampai akhir Milenium (lihat A&P 76:84, 104–106; 2 Nefi 28:15).
2. Mereka yang berada dalam kerajaan telestial akan menerima Roh Kudus melalui pelayanan mereka yang ada dalam kerajaan terestrial (lihat A&P 76:86, 88).

3. Kemuliaan telestial melampaui segala pemahaman manusia (lihat A&P 76:89).
4. Mereka yang patuh terhadap hukum-hukum telestial akan dibangkitkan dengan tubuh telestial dalam kebangkitan kedua atau terakhir (lihat A&P 76:85; 88:31; Mosia 15:26).
5. Mereka yang berada dalam kerajaan telestial akan menjadi para hamba Allah, "dimana Allah dan Kristus tinggal, mereka tidak dapat datang untuk selama-lamanya" (A&P 76:112).

H. Tulisan suci menjelaskan siapa para putra kebinasaan itu dan bagaimana nasib mereka nantinya.

1. Kebinasaan (lihat A&P 76:25–30; 29:36–38; Wahyu 12:7–9; 2 Petrus 2:4; Judas 1:6).
2. Mereka yang telah mengetahui kuasa Allah, dan yang telah menjadi pengambil bagian daripadanya selama masih fana, kemudian mengingkari kebenaran itu dan menentang kuasa Allah juga akan menjadi para putra kebinasaan (lihat A&P 76:31–32).
3. Mereka yang mengingkari Roh Kudus setelah menerimanya dan menyalibkan Juruselamat ke atas diri mereka sendiri tidak akan diampuni dan akan menjadi para putra kebinasaan (lihat A&P 76:34–36; Matius 12:31–32).
4. Para putra kebinasaan akan merasakan murka Allah dan mengalami kematian kedua (lihat A&P 76:33, 37–38).
5. Mereka yang menjadi para putra kebinasaan dalam kefanatan akan dibangkitkan tetapi tidak akan diselamatkan dalam kemuliaan kerajaan (lihat A&P 76:38–39, 43–44; 88:24, 32).
6. Hanya mereka yang menjadi para putra kebinasaan yang akan dapat memahami besarnya kesedihan orang-orang yang mewarisi keadaan itu (lihat A&P 76:44–48).

Pernyataan Pendukung

A. Ada tiga kerajaan, atau tingkatan kemuliaan, yang dibandingkan dengan matahari, bulan, dan bintang.

■ "1. Kemuliaan Selestial—Ada beberapa orang, yang telah menerima kesaksian Kristus, yang berusaha mematuhi semua perintah ilahi mematuhi 'hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil,' dan menerima Roh Kudus; mereka inilah yang telah mengatasi kejahatan melalui perbuatan-perbuatan baik dan yang karenanya berhak bagi kemuliaan tertinggi; ... mereka memiliki tubuh selestial 'yang kemuliaannya adalah kemuliaan matahari, yaitu kemuliaan Allah, yang tertinggi di antara semuanya, yang kemuliaan-Nya dapat diumpamakan sebagai matahari di cakrawala'; mereka diakui sebagai kelompok yang dipermuliakan, yang dimahkotai dengan permuliaan di dalam kerajaan selestial.

2. Kemuliaan Terrestrial—Kita membaca tentang orang-orang yang menerima kemuliaan tingkat kedua, yang berbeda dari yang tertinggi seperti 'bulan berbeda daripada matahari.' Mereka adalah orang-orang yang, meskipun terhormat, gagal memenuhi persyaratan untuk permuliaan, dibutakan oleh kelicikan manusia dan tidak dapat

menerima serta mematuhi hukum-hukum Allah yang lebih tinggi. Mereka terbukti 'tidak berani di dalam kesaksian Yesus,' dan oleh karenanya tidak berhak bagi kegenapan kemuliaan.



3. Kemuliaan Telestial—Ada tingkatan lainnya, yang berbeda dari tingkatan yang lebih tinggi seperti bintang-bintang berbeda dari kemuliaan bulan di cakrawala, ini adalah bagi mereka yang tidak menerima kesaksian tentang Kristus, tetapi yang, sebaliknya, tidak menolak Roh Kudus; yang menjalani kehidupan mereka jauh dari hukuman terberat, tetapi yang penebusannya akan ditunda sampai kebangkitan terakhir. Di dunia telestial terdapat banyak sekali tingkatan yang sebanding dengan berbagai kemuliaan bintang. Tetapi semua yang menerima salah satu tingkatan kemuliaan ini telah diselamatkan, dan Setan tidak akan mengganggu mereka lagi" (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 91–92).

B. Tuhan telah menjelaskan syarat-syarat bagi kehidupan kekal dalam kerajaan selestial.

■ "Mereka yang memperoleh permuliaan di dalam kerajaan selestial adalah mereka yang menjadi anggota Gereja Putra Sulung; dengan kata lain, mereka yang mematuhi semua perintah Tuhan

Tata cara yang lebih tinggi dalam bait suci Allah berkaitan dengan permuliaan di dalam kerajaan selestial. Untuk dapat menerima berkat ini, seseorang harus mematuhi hukum sepenuhnya, harus menaati hukum yang memerintah kerajaan itu; karena, 'Dia yang tidak sanggup memenuhi hukum kerajaan selestial tidak dapat menanggung kemuliaan selestial'" (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:41–42).

■ "Yang tertinggi di antara kerajaan-kerajaan kemuliaan ini adalah kerajaan selestial. Selestial

adalah kerajaan Allah, karenanya kemuliaannya diibaratkan dengan matahari di cakrawala (A&P 76:50–70, 92–96; 1 Korintus 15:39–42).

... Dengan memasuki pintu gerbang pertobatan dan baptisan para calon mendapati diri mereka berada di jalan yang lurus dan sempit yang menuntun pada kerajaan selestial. Dengan pengabdian dan kesetiaan, dengan bertahan sampai akhir dalam kebenaran serta kepatuhan, maka memungkinkan mereka untuk mewarisi pahala selestial (2 Nefi 31:17–21)” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 116).

■ “Saya kira sangatlah penting bagi kita sebagai umat untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan. Apakah kita senang memiliki gol untuk mendapatkan kemuliaan telestial? Saya belum pernah mendengar doa, khususnya dalam keluarga, yang tidak memohon kepada Allah agar memberi mereka kemuliaan selestial. Kemuliaan telestial tidak ada dalam pikiran mereka. Kemuliaan terestrial mungkin baik bagi orang-orang bukan Yahudi yang terhormat, yang tidak cukup beriman untuk memercayai Injil dan yang berbuat benar menurut pengetahuan terbaik yang mereka miliki; tetapi kemuliaan selestial adalah tujuan kita—barangkali saya seharusnya tidak mengatakan itu suatu tujuan, karena kadang-kadang itu bukan tujuan, tetapi itu harapan. Seandainya sebuah keluarga yang baru saja mengucapkan doa, memohon kepada Allah agar memimpin mereka ke dalam kerajaan selestial, dan seorang malaikat datang serta mengatakan kepada mereka bahwa doa-doa mereka sia-sia dan bahwa mereka tidak akan pernah mendapatkan kemuliaan selestial, betapa hancurnya perasaan hati keluarga itu! Betapa pedih dan terlukanya perasaan mereka! Tetapi, seperti yang telah saya katakan, meskipun itu adalah tujuan banyak orang, mereka berbuat seolah-olah itu bukan tujuan sejati mereka. Mereka juga salah memahami sifat tugas-tugas yang harus mereka laksanakan untuk memperoleh kemuliaan selestial, atau mereka benar-benar tidak mengetahuinya.

Saya menanyakan kembali, apakah tujuan Anda, atau tujuan saya? Apakah yang saya inginkan? Jika saya menginginkan kemuliaan selestial, saya harus bersedia untuk patuh terhadap hukum tertinggi yang telah dinyatakan Allah, dan menaati setiap kata yang keluar dari mulut-Nya. Saya tidak ingin membicarakan tentang diri saya, tetapi jika ada hukum yang telah Allah nyatakan dan penting untuk dipatuhi sebelum kemuliaan selestial dapat dicapai, saya ingin mengetahuinya dan mematuhi. Semua tujuan saya di dunia ini adalah untuk memperoleh kemuliaan selestial” (George Q. Cannon, dalam *Conference Report*, April 1900, hlm. 55–56).

■ “Ketika Anda menaiki sebuah tangga, Anda harus mulai dari bawah, dan naik selangkah demi selangkah, sampai Anda tiba di atas; demikian pula dengan asas-asas Injil—Anda harus mulai dengan yang pertama, dan melanjutkan sampai

Anda memahami semua asas permuliaan. Tetapi itu mungkin terjadi setelah Anda meninggal.

Tidak semua hal harus dipahami di dunia ini; mempelajari keselamatan dan permuliaan akan menjadi pekerjaan yang besar bahkan setelah kematian” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 348).

C. Kesempatan dan pahala besar telah dijanjikan kepada mereka yang mewarisi kerajaan selestial.

■ “Melalui jalan kemajuan yang terus-menerus, Bapa Surgawi kita telah menerima permuliaan dan kemuliaan, dan Dia menunjukkan kepada kita jalan yang sama; dan karena Dia dikaruniai kekuasaan, wewenang, dan kemuliaan, Dia mengatakan, ‘Berjalanlah kamu dan datanglah untuk memiliki kemuliaan serta kebahagiaan yang sama yang Aku miliki.’

Di dalam Injil hal-hal itu telah dinyatakan kepada kita, dan kita dengan sempurna memperoleh kepastian bahwa, karena kita setia, kita akhirnya akan datang untuk memiliki semua hal yang dapat dipahami pikiran manusia—semua hal yang diinginkan hati” (Lorenzon Snow, dalam *Journal of Discourses*, 5:313).

■ “Beberapa orang mungkin mengira bahwa diangkat dan dibawa langsung ke surga dan tenang di sana adalah berkat besar, tetapi kalau mereka tidak memenuhi syarat itu bukan berkat bagi mereka; mereka tidak dapat sepenuhnya menerima pahala, tidak dapat menikmati kemuliaan kerajaan, dan tidak dapat memahami dan mematuhi terangnya, tetapi akan menjadi bagi mereka seperti neraka yang mengerikan dan saya kira akan menelan mereka lebih cepat daripada api neraka. Tidak ada berkat yang disediakan untuk dibawa ke dalam kerajaan selestial, dan keharusan untuk tinggal di dalamnya, kecuali Anda siap tinggal di sana” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 95).



D. Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan terestrial.

■ “Di dalam kerajaan terestrial akan masuk semua orang yang terhormat dan yang telah menjalani kehidupan yang bersih dan suci, tetapi tidak menerima Injil, tetapi di dunia roh bertobat dan menerimanya sejauh dapat diberikan kepada mereka. Banyak di antara mereka telah dibutakan

oleh tradisi dan cinta kepada dunia, dan tidak bisa melihat keindahan Injil” (Joseph Fielding Smith, *Church History and Modern Revelation*, 1:287–288).

■ “Berani dalam kesaksian tentang Yesus adalah mengekang hawa nafsu kita, mengendalikan keinginan kita, dan bangkit melawan hal-hal duniawi serta kejahatan. Itu adalah termasuk mengatasi dunia seperti yang dilakukan Dia yang menjadi teladan kita dan Dialah yang paling berani dari semua anak Bapa kita. Itu adalah termasuk menjadi bersih secara moral, membayar persepuluhan dan persembahan kita, menguduskan hari Sabat, berdoa dengan maksud hati yang sungguh-sungguh, menyerahkan semua milik kita di atas mezbah jika diminta melakukannya.

Berani dalam kesaksian tentang Yesus adalah berpihak kepada Tuhan dalam setiap hal. Itu termasuk memberikan suaranya seperti Dia memberikan suara-Nya. Itu adalah berpikir seperti Dia berpikir, percaya seperti Dia percaya, berkata-kata seperti Dia berkata-kata dan melakukan seperti yang Dia lakukan dalam situasi yang sama. Itu adalah memiliki kehendak Kristus dan menjadi satu dengan-Nya seperti Dia menjadi satu dengan Bapa-Nya” (Bruce R. McConkie, dalam *Conference Report*, Oktober 1974, hlm. 46; atau *Ensign*, November 1974, hlm. 35).

E. Tuhan telah memberitahu kita beberapa kondisi dalam kerajaan terestrial.

■ “Setelah Tuhan dan orang-orang benar yang diangkat menjumpai Dia turun ke bumi, maka akan tiba kebangkitan lainnya. Ini dapat dianggap sebagai bagian dari kebangkitan pertama, meskipun itu terjadi kemudian. Dalam kebangkitan ini akan bangkit mereka yang berasal dari tingkat terestrial, yang tidak layak dinaikkan ke atas untuk menjumpai Dia, tetapi layak bangkit untuk menikmati takhta milenium” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:296).

F. Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan telestial.

■ “Mereka yang masuk ke dalam kerajaan telestial, yang kemuliaannya berbeda seperti bintang-bintang di langit dalam kebesarannya, dan yang tak terbatas jumlahnya seperti pasir di laut, adalah mereka yang tidak bertuhan, orang-orang jahat yang merasakan murka Allah di bumi, yang dicampakkan ke dalam neraka dimana mereka diharuskan membayar sampai lunas sebelum penebusan mereka tiba. Mereka adalah orang-orang yang tidak menerima Injil Kristus dan sebagai konsekuensinya tidak dapat menolak Roh Kudus ketika mereka hidup di bumi.

Mereka tidak memiliki bagian dalam kebangkitan pertama dan tidak ditebus dari iblis dan para malaikatnya sampai kebangkitan terakhir, karena hidup mereka yang cemar dan perbuatan mereka yang jahat. Walaupun demikian, mereka juga menjadi ahli waris keselamatan, tetapi sebelum mereka ditebus dan masuk ke dalam kerajaan, mereka harus bertobat dari dosa-dosa mereka, serta menerima Injil,

dan bertekuk lutut, dan mengakui bahwa Yesus adalah Kristus, Penebus dunia” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:22).

G. Tuhan telah menguraikan kondisi-kondisi dan keterbatasan-keterbatasan dalam kerajaan telestial.

■ “Kemuliaan itu memberi para penghuninya kemuliaan kerajaan terendah yang disebut kemuliaan telestial. Dalam belas kasihan Bapa yang tak terbatas, yang murah hati, belas kasihan itu melampaui semua pemahaman manusia fana, dan bahkan tidak ada cara yang sebanding dengan kemuliaan dunia terestrial dan selestial. Kemuliaan telestial diumpamakan dengan bintang-bintang di cakrawala, dan ‘bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain, demikian juga berbeda yang satu daripada yang lainnya dalam kemuliaan di dalam dunia telestial’ (A&P 76:81–112; 1 Korintus 15:41), yang artinya bahwa semua yang mewarisi kerajaan telestial tidak akan menerima kemuliaan yang sama” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 778).

■ “Bahkan di neraka terdapat pintu keluar juga pintu masuk; dan jika hukuman telah dijalani, keringanan hukuman barangkali melalui pertobatan serta perbuatan orang itu, pintu penjara akan dibuka dan orang yang dipenjara itu diberi kesempatan untuk menjalani hukuman yang dahulu dilanggarnya ...

Para penghuni dunia telestial—kemuliaan kerajaan terendah yang dipersiapkan bagi jiwa-jiwa yang telah dibangkitkan, akan mencakup mereka ‘yang dicampakkan ke neraka’ dan ‘yang tidak akan ditebus dari iblis sampai kebangkitan terakhir’ (A&P 76:82–85). Dan meskipun dibebaskan dari neraka dan memperoleh, secara terbatas, kemuliaan dengan kemungkinan kemajuan, tetapi banyak di antara mereka akan menjadi ‘para pelayan Yang Mahatinggi, namun di mana Allah dan Kristus tinggal, mereka tidak dapat datang untuk selama-lamanya’ (ayat 112). Bebas dari neraka bukan berarti langsung diterima di surga” (James E. Talmage, *The Vitality of Mormonism*, hlm. 255–256).

H. Tulisan suci menjelaskan siapa para putra kebinasaan itu dan bagaimana nasib mereka nantinya.

■ “Semua dosa akan diampuni, kecuali dosa menyangkali Roh Kudus; karena Yesus akan menyelamatkan semua orang kecuali para putra kebinasaan. Apakah yang harus dilakukan orang untuk melakukan dosa yang tidak terampunkan? Dia harus menerima Roh Kudus, surga telah dibukakan kepadanya, dan mengenal Allah, dan kemudian berdosa terhadap-Nya. Setelah seseorang berdosa terhadap Roh Kudus, tidak ada pertobatan baginya. Dia seperti mengatakan bahwa matahari tidak bersinar sementara dia melihatnya; dia menyangkal Yesus Kristus sementara dia telah melihat ke dalam surga, dan menyangkal rencana keselamatan sementara matanya terbuka pada kebenarannya; dan sejak

itu dia mulai menjadi seorang musuh. Inilah kasusnya dengan banyak anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang telah murtad” (Joseph Smith, *History of the Church*, 6:314).

■ “Dan dia yang percaya, dibaptiskan, dan menerima terang serta kesaksian tentang Yesus Kristus, serta hidup dengan baik selama beberapa saat, menerima kegenapan berkat Injil di dunia ini, dan setelahnya berbuat dosa, melanggar perjanjiannya, maka dia akan berada di antara mereka yang tidak pernah terjangkau Injil di dunia roh; dan orang semacam itu berada di luar kuasa penyelamatannya, mereka akan merasakan kematian kedua, dan dicampakkan dari hadirat Allah secara kekal” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, hlm. 476–477).

■ “Di dunia kebinasaan atau kerajaan kegelapan, tempat tidak memiliki terang, Setan dan roh-rohnya yang tak berwujud dari kehidupan prafana akan tinggal bersama

mereka yang pernah hidup fana tetapi merosot ke tingkat kebinasaan. Mereka kehilangan kuasa peremajaan. Mereka telah terperosok jauh sehingga kehilangan kecenderungan dan kemampuan untuk bertobat, akibatnya rencana Injil tak berguna bagi mereka yang menjadi agen pertumbuhan serta kemajuan” (Spencer W. Kimball, *The Miracle of Forgiveness*, hlm. 125).



Pengantar

Melalui para nabi, Tuhan telah mewahyukan banyak tanda yang berkaitan dengan masa kelegaan ini untuk menolong Israel zaman akhir mempersiapkan diri bagi Kedatangan-Nya yang Kedua dan peristiwa-peristiwa besar yang akan mendahuluinya. Pada bulan Januari 1831 Tuhan menyatakan melalui Nabi Joseph Smith, ‘Kalau kamu telah siap, jangan kamu takut’ (A&P 38:30).

Garis Besar Ajaran

A. Tanda-tanda zaman di zaman kita adalah peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan kedua Kristus.

1. Sebuah kemurtadan umum akan mendahului kedatangan kedua Kristus (lihat 2 Tesalonika 2:1–4; Yesaya 29:10, 13).
2. Injil akan dipulihkan (lihat Daniel 2:44; Wahyu 14:6; Kisah para Rasul 3:19–21).
3. Israel yang tercerai-berai akan dikumpulkan (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 10; Yeremia 16:14–16; Amos 9:8–15; 2 Nefi 25:15–17; Yeremia 31:6–14; 1 Nefi 22:11–12).
4. Kejahatan akan tak terkendali (lihat 2 Timotius 3:1–7; Matius 24:37–39; Joseph Smith 1:30).
5. Bencana fisik akan terjadi (lihat Wahyu 8:7–13; 16:1–16; A&P 88:87; Wahyu 6:12–13; A&P 45:26, 33, 40–42; Joseph Smith 1:29, 32–33).
6. Perang dan desas-desus perang akan terdengar (lihat Joseph Smith 1:28; Yehezkiel 38–39; A&P 45:26; Wahyu 9:1–19).
7. Babel, gereja yang besar dan najis, akan jatuh (lihat Wahyu 18:1–18; A&P 29:21; 1 Nefi 22:23; A&P 88:94, 105).
8. Sion akan ditegakkan (lihat Musa 7:62–64; A&P 45:64–71; 3 Nefi 20:18, 22; Pasal-Pasal Kepercayaan 10).
9. Bapa kita di Surga telah meyakinkan kita bahwa semua nubuat dan janji yang berkaitan dengan zaman akhir akan terjadi (lihat A&P 1:37–38).

B. Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya yang kedua.

1. Mereka yang menghormati Tuhan dan menerima Injil-Nya akan menanti-nantikan kedatangan-Nya serta tanda-tanda yang akan mendahuluinya (lihat A&P 45:39; 35:15; 2 Nefi 26:8; 1 Tesalonika 5:4–6).
2. Tuhan menggunakan tanda-tanda zaman untuk memanggil kita kembali kepada-Nya (lihat A&P 43:24–25).

3. Mereka yang menghargai tulisan suci, yang berisikan tanda-tanda zaman, tidak akan tertipu; mereka akan siap untuk kedatangan kedua Juruselamat (lihat Joseph Smith 1:37, 46–48; A&P 50:45–46).

Pernyataan Pendukung

A. Tanda-tanda zaman di zaman kita adalah peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan kedua Kristus.

■ “Tanda-tanda adalah peristiwa atau kejadian yang dapat dikenali yang menunjukkan peristiwa-peristiwa saat ini dan yang akan datang. Tanda-tanda itu adalah peringatan, keajaiban, keanehan, dan peristiwa-peristiwa menakutkan yang tidak lazim. Zaman artinya masa, era, periode, atau masa kelegaan yang menyertainya. Jadi tanda-tanda zaman untuk masa atau masa kelegaan kita adalah peristiwa-peristiwa yang menakutkan—berbeda dalam jenis, luas, atau besarnya dari peristiwa-peristiwa masa lalu—yang menunjukkan masa kelegaan kegenapan zaman dan ramalan Kedatangan Kedua Tuhan kita” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 715–716).



■ “Banyak hal telah terjadi selama seratus tiga puluh enam tahun yang silam yang memberi kesan kepada para anggota Gereja yang setia

dengan kenyataan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Injil telah dipulihkan. Gereja telah sepenuhnya diorganisasi. Imam telah dianugerahkan kepada pria. Berbagai masa kelegaan sejak permulaan telah diwahyukan dan kunci-kunci serta wewenangnya diberikan kepada Gereja. Israel telah dan sedang dikumpulkan ke negeri Sion. Orang-orang Yahudi kembali ke Yerusalem. Injil dikhotbahkan ke seluruh dunia sebagai sebuah kesaksian kepada setiap bangsa. Bait suci-bait suci dibangun, dan pekerjaan tata cara bagi orang-orang yang telah meninggal, juga bagi yang masih hidup, dilaksanakan di dalamnya. Hati anak-anak berbalik kepada leluhur mereka, dan anak-anak mencari leluhur mereka yang telah meninggal. Perjanjian-perjanjian yang dibuat Tuhan dengan Israel di zaman akhir telah dinyatakan, dan ribuan orang Israel yang telah berkumpul telah membuat perjanjian itu. Sehingga pekerjaan Tuhan dipercepat, dan semua hal itu merupakan tanda-tanda akan kedatangan Tuhan yang sudah dekat” (Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, April 1966, hlm. 12–13).

■ “Sebelum bumi ini menjadi hunian tetap bagi Yang Mahakudus, bumi harus dibersihkan dan dimurnikan. Orang-orang jahat harus dihancurkan; kedamaian akan menggantikan peperangan; dan bayangan hal-hal yang jahat di dalam hati manusia harus disingkirkan dan digantikan dengan keinginan-keinginan untuk kebenaran. Bagaimana ini akan terwujud? Ada dua cara: (1) Dengan wabah dan penyakit sampar serta peperangan dan kehancuran. Yang jahat akan membunuh yang jahat, sebagaimana dilakukan bangsa Nefi dan bangsa Laman pada zaman kehancuran bangsa Nefi sebagai sebuah bangsa. Wabah akan menyapu bumi, seperti Penyakit Pes yang menghancurkan Asia dan Eropa pada abad keempat belas. Mayat orang mati akan menumpuk tak terhitung jumlahnya sehingga menimbulkan bau yang busuk. (2) Lalu, pada saat kedatangan-Nya, kebun anggur akan dibakar. Orang jahat yang tersisa akan dihabiskan” (Bruce R. McConkie, *The Millennial Messiah*, hlm. 378).

■ “Semua yang telah kita dengar dan telah kita alami, belum merupakan kata pendahuluan khotbah yang akan disampaikan. Ketika kesaksian para Penatua tidak diberikan lagi, dan Tuhan berkata kepada mereka, ‘Pulanglah; sekarang Aku akan mengkhotbahkan khotbah-Ku sendiri kepada bangsa-bangsa di bumi,’ semua yang sekarang Anda ketahui tidak dapat disebut pengantar bagi khotbah yang akan disampaikan dengan api dan pedang, prahara, gempa bumi, hujan dan hujan batu, guntur serta kilat, dan kehancuran mengerikan. Apa artinya kerusakan beberapa rel kereta api? Anda akan mendengar tentang kota-kota yang luar biasa besar, yang sekarang dipuja oleh bangsa-bangsa, tenggelam ke dalam tanah, mengubur para penduduknya. Ombak laut akan menerjang dan menelan kota-kota megah.

Bala kelaparan akan melanda bangsa-bangsa dan bangsa akan bangkit melawan bangsa, kerajaan melawan kerajaan dan negara bagian melawan negara bagian, di negara kita dan di negara-negara asing; dan mereka akan saling menghancurkan, tanpa memedulikan darah dan kehidupan sesama mereka, keluarga mereka atau hidup mereka sendiri” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 111–112).

■ “Tanda-tanda zaman yang berupa peristiwa alam tidak akan berhenti sampai Tuhan datang. Hal-hal yang termasuk dalam kekacauan dan kegemparan serta kesukaran bagi bangsa-bangsa akan terus terjadi di masa yang akan datang bahkan dengan kekuatan yang lebih menghancurkan. Manusia akan hilang keberaniannya karena rasa takut ada di mana-mana. Peperangan akan semakin menjadi-jadi. Saat-saat ketenangan dan kedamaian akan menjadi tidak stabil. dari tahun ke tahun, semua hal duniawi akan semakin merosot. Akan ada peningkatan polarisasi pandangan. Akan terjadi lebih banyak kemurtadan dalam Gereja, lebih banyak orang suci dan pionir yang tidak setia lagi yang akan terbujuk oleh tujuan iblis. Mereka yang komitmennya terhadap Gereja didasarkan pada hal-hal dangkal, mencari hiburan dan kelegaan di luar Gereja. Sementara orang-orang suci yang setia menjadi lebih baik lagi, dan bergantung dengan lebih kuat pada standar-standar yang dikirim dari surga, dunia akan menjadi semakin kacau serta akan bergantung pada kebijakan dan pandangan Lucifer” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 404).

■ “Kedatangan Putra Manusia tidak akan pernah terjadi—tidak akan dapat terjadi sampai penghakiman yang dibicarakan untuk waktu ini dicurahkan: penghakiman dimulai. Paulus mengatakan, ‘Kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan.’ Adalah bukit rancangan Yang Mahakuasa untuk datang ke bumi dan meremukannya serta menghancurkannya menjadi bubuk, sebelum Dia mewahyukannya kepada para hamba-Nya para nabi.

Yehuda harus kembali, Yerusalem harus dibangun kembali, dan bait suci, serta air keluar dari bawah bait suci, dan air dari Laut Asin ditawarkan. Akan diperlukan waktu yang lama untuk membangun kembali tembok-tembok kota dan bait suci, dan sebagainya; dan semua ini harus dilakukan sebelum Putra Manusia menampakkan diri-Nya. Akan ada peperangan dan desas-desus tentang perang, tanda-tanda di langit di atas dan di bumi di bawah, matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah, gempa bumi melanda berbagai tempat, air laut meluap melebihi batasnya; lalu akan muncul satu tanda besar tentang Putra Manusia di langit. Tetapi apa yang akan dilakukan dunia? Mereka akan mengatakan itu sebuah planit, sebuah komet dan sebagainya. Tetapi Putra Manusia akan datang ketika tanda kedatangan

Putra Manusia, yaitu akan serupa terang pagi hari yang terbit di timur” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 286–287).

B. Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya yang kedua.

■ “Saya akan menubuatkan bahwa tanda-tanda kedatangan Putra Manusia sudah dimulai. Penyakit pes akan mewabah. Kita akan segera mengalami perang dan pertumpahan darah. Bulan akan berubah menjadi darah. Saya bersaksi tentang hal-hal ini, dan bahwa kedatangan Putra Manusia sudah dekat, bahkan di ambang pintu. Jika jiwa dan tubuh Anda tidak menanti-nantikan kedatangan Anak Manusia; dan setelah kita mati, jika kita tidak menanti-nantikannya, kita akan berada di antara mereka yang memerintahkan pada batu-batu karang dan gunung-gunung untuk menimpa mereka” (Smith, *Teachings*, hlm. 160).

■ “Salah satu motivasi yang mendorong dan membujuk manusia untuk menjalani kehidupan pribadi yang bajik, adalah ajaran tentang Kedatangan Kedua Mesias. Banyak wahyu berbicara tentang tanda-tanda yang akan mendahului kembalinya Tuhan kita; yang lain mengemukakan tentang peristiwa-peristiwa tragis namun mulia yang akan datang dan menyertai kembalinya Dia ke bumi; dan yang lain pun masih menyatakan tentang hal-hal baik dan penyakit yang akan menimpa orang-orang yang masih hidup dan yang telah meninggal pada saat itu. Semua ini disimpan di dalam tulisan suci sehingga manusia akan dituntun untuk mempersiapkan diri mereka bagi hari Tuhan, hari ketika Dia akan menuntut balas terhadap yang tidak bertuhan dan mencurahkan berkat kepada mereka yang mengharapkan kedatangan-Nya” (Bruce R. McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 1:674–675).



■ “Simpanlah firman ini di dalam hatimu. Milikilah itu, simpanlah itu, jadikanlah itu milik Anda dengan memercayainya serta menjalankannya. Misalnya: suara Tuhan mengatakan bahwa jika manusia beriman, bertobat, dan dibaptiskan, mereka akan menerima Roh Kudus. Tidaklah cukup hanya mengetahui apa tulisan suci itu.

Seseorang harus menghargainya, yang berarti menjadikannya sebuah milik pribadi dengan cara yang benar; hasilnya, dapat dikatakan, bahwa seseorang itu telah menerima penemuan Roh. Sesungguhnya orang-orang semacam itu tidak akan ditipu ketika tanda-tanda zaman dan Kedatangan Kedua Mesias dibicarakan” (McConkie, *Doctrinal New Testament Commentary*, 1:662).

■ “Jiwa kita berseru: ‘Allah percepatlah hari datangnya Putra-Mu,’ namun kita tahu bahwa hal itu tidak dapat terjadi. Harinya telah ditentukan dan jamnya pun telah ditetapkan. Tanda-tanda telah, masih, dan akan diperlihatkan nanti. Tanggung jawab kita adalah untuk membedakan tanda-tanda zaman agar jangan sampai kita, bersama dunia, tidak siap” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 405).

■ “Ada di antara kita banyak tulisan yang tidak resmi yang memperkirakan mala petaka yang akan menimpa kita. Beberapa di antaranya telah diterbitkan sehingga dunia takut. Banyak di antaranya dari sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Apakah Anda para pemegang imamat menyadari kenyataan bahwa kita tidak memerlukan terbitan-terbitan semacam itu sebagai peringatan awal, kita hanya perlu mencermati apa yang sudah dibicarakan tulisan suci dengan jelas.

Izinkan saya memberi Anda kata nubuat yang lebih pasti sehingga Anda dapat bergantung padanya sebagai bimbingan Anda daripada sumber-sumber asing yang mungkin memiliki tujuan politis yang besar.

Bacalah Matius bab 24—khususnya versi yang diilhami sebagaimana terdapat dalam Mutiara yang Sangat Berharga [Joseph Smith 1].

Lalu bacalah Ajaran dan Perjanjian bagian 45 di mana Tuhan, bukan manusia, telah menuliskan tanda-tanda zaman.

Sekarang bukalah Ajaran dan Perjanjian bagian 101 dan 133 serta dengarkanlah selangkah demi selangkah peristiwa-peristiwa yang diceritakan ulang yang menuntun pada kedatangan Juruselamat.

Akhirnya, bacalah janji-janji yang dibuat Tuhan kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah ketika penghakiman ini dijatuhkan kepada yang jahat, sebagaimana diuraikan dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 38.

Saudara-saudara, itu adalah beberapa tulisan yang hendaknya Anda perhatikan bagi diri sendiri, daripada komentar-komentar yang berasal dari orang-orang yang informasinya mungkin tidak dapat dipertanggung jawabkan dan yang maksud-maksudnya mungkin harus dipertanyakan.

Dan bolehkah saya mengatakan, sambil lalu, kebanyakan penulis seperti itu tidak terganggu dengan sah atau tidaknya informasi atas tulisan-tulisan mereka” (Harold B. Lee, dalam *Conference Report*, Oktober 1972, hlm. 128; atau *Ensign*, Januari 1973, hlm. 106).

Pengantar

Masa depan cerah, dan Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki setiap alasan untuk menjadi optimis mengenai penegakan Sion. Adalah baik untuk mengingatkan diri kita bahwa Henokh dan umatnya membangun Sion pada zaman mereka, juga suatu masa kejahatan yang besar. Kita akan berbuat yang sama. Babel akan jatuh, dan Sion akan dibangun oleh umat perjanjian Tuhan pada masa kelegaan ini, masa kelegaan terakhir sebelum kedatangan kedua Tuhan.

Garis Besar Ajaran

A. Babel melambangkan kejahatan.

1. Allah menghancurkan Babel, kota yang jahat zaman dahulu (lihat Yesaya 13:19–22; Yeremia 51:37, 52–58).
2. Babel telah menjadi lambang kejahatan dunia (lihat A&P 133:14; Wahyu 17:5; 18:2; A&P 86:3).

B. Babel rohaniyah akan runtuh menjadi puing-puing.

1. Para nabi telah meramalkan kejatuhan Babel yang besar (lihat Yesaya 21:9; A&P 1:16; Wahyu 18:21; A&P 35:11).
2. Orang-orang Suci Allah diperintahkan untuk keluar dari tengah-tengah Babel (lihat A&P 133:5, 7, 14–15; Yeremia 51:6; Wahyu 18:2–4).
3. Tuhan tidak akan menyelamatkan siapa pun yang tinggal di Babel rohaniyah (lihat A&P 64:24).
4. Semua orang yang benar akan bersukacita karena kebenaran telah menggantikan kejahatan yang akhirnya menjatuhkan Babel (lihat Wahyu 18:2, 10, 20; 19:1–3).

C. Sion adalah nama yang diberikan oleh Tuhan kepada Orang-orang Suci-Nya yang saleh.

1. Sion adalah yang murni hatinya pada zaman apa pun, masa apa pun, dan di tempat mana pun (lihat A&P 97:21).
2. Umat Sion adalah satu hati dan satu pikiran; mereka hidup dalam kebenaran, dan di sana tidak ada yang miskin di antara mereka (lihat Musa 7:18).
3. Sion adalah tempat kekudusan dan keindahan (lihat Mazmur 50:2; Yesaya 4:5; A&P 82:14).
4. Tuhan adalah penemu dan pendukung Sion (lihat Yesaya 14:32; 60:14; A&P 97:19).
5. Pada zaman Henokh Dia membangun Kota Sion, yang diubah dan diambil dari bumi (lihat Musa 7:18–21).
6. Hukum akan keluar dari Sion (lihat 2 Nefi 12:2–5).

D. Ketika Babel rohaniyah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan.

1. Sion dan wilayah-wilayahnya akan diberi kedamaian dan keselamatan bagi anak-anak Allah (lihat A&P 45:66, 68–70; 82:14; 101:21; 115:5–6).
2. Sion dapat dibangun hanya di atas dasar-dasar selestial (lihat A&P 105:5).
3. Pusat Sion zaman akhir adalah Independence, Jackson County, Missouri (lihat A&P 57:1–3).
4. Sion zaman akhir akan disebut Yerusalem Baru (lihat A&P 45:65–66; 3 Nefi 20:22; A&P 84:2–5; Eter 13:3, 6, 8).
5. Penegakan Sion akan terjadi melalui kekuasaan, bagi semua orang yang melawannya akan dihancurkan (lihat A&P 103:15; 1 Nefi 22:14; 2 Nefi 6:13).
6. Sion zaman akhir yang besar dan Kota Henokh akan disatukan pada zaman akhir (lihat Musa 7:62–64; A&P 84:99–100).

Pernyataan Pendukung

A. Babel melambangkan kejahatan.

■ “Babel zaman dahulu adalah kota utama dan ibu kota kerajaan Babilonia

... Bagi umat Tuhan zaman dahulu, Babel dikenal sebagai pusat kejahatan, kebobrokan, dan keduniawian. Semua hal yang berkaitan dengannya bertentangan dengan semua kebenaran dan berdampak menuntun orang-orang jatuh ke dalam kehancuran jiwa mereka” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 68–69).

■ “Babel juga dihancurkan oleh Ahasyweros tahun 478 SM dan dihancurkan lagi oleh Aleksander Agung ketika menyerbu kerajaan Persia tahun 330 M. Sebuah kota tandingan segera dibangun di Tigris, dan Babel tidak pernah berubah. Saat ini kota dunia yang terbesar pada zaman dahulu hanyalah gundukan tanah pasir yang tidak akan bangkit lagi. Babel yang besar telah jatuh selamanya” (Bruce R. McConkie, *The Millennial Messiah*, hlm. 423–424).

■ “Dalam tamsilan kenabian, Babel adalah dunia dengan segala kebobrokan dan kejahatannya. Babel adalah tatanan sosial yang telah hancur yang diciptakan oleh orang-orang yang tak bermoral yang lebih mengasihi kegelapan daripada terang karena perbuatan mereka adalah jahat. Babel adalah kekuasaan pemerintahan yang maha besar yang membawa orang-orang suci Allah ke dalam penawanan, itu adalah gereja sesat yang membangun bait suci-bait suci sesat dan menyembah allah-allah sesat; itu adalah filsafat yang

sesat ... yang menuntun orang menjauh dari Allah dan keselamatan. Babel adalah agama yang sesat dan cemar dalam semua bentuk serta cabangnya. Babel adalah sistem komunis yang berusaha menghancurkan kebebasan orang di semua bangsa dan kerajaan; itu adalah sindikat Mafia dan kejahatan yang membunuh dan merampok serta mencuri; itu adalah perkumpulan rahasia yang mencari kekuatan dan kekuasaan jahat kepada jiwa-jiwa manusia. Babel adalah penyelenggara pornografi; itu adalah kejahatan dan pelacuran yang terorganisasi; itu adalah hal yang sangat jahat dan tidak bertuhan dalam seluruh tatanan sosial” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 424).

B. Babel rohaniah akan runtuh menjadi puing-puing.

■ “Ah! Bangsa-bangsa sedang tertidur lelap! Mereka mabuk dalam kekejian Babel yang besar! Cawan kejahatan mereka hampir penuh! Itu akan segera tumpah! Maka hari penghukuman mereka akan tiba—hari kesedihan dan ratap tangis—hari kesengsaraan besar—hari bahaya dan peperangan! Pahlawan-pahlawan besar akan tewas! Kekuatan bangsa-bangsa akan terhenti, dan kemuliaan mereka akan sirna! ... lalu bangsa-bangsa lainnya akan tahu bahwa Tuhan adalah Allah, karena mereka akan melihat serta mendengar tentang penghakimannya, yang akan Dia jatuhkan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang korup di bumi. O Babel! Engkau telah menghiasi dirimu dengan hiasan-hiasan mahal! Engkau mengenakan pada dirimu pakaian yang paling indah! Penampilan luarmu telah mengundang kekaguman semua bangsa. Tetapi di dalam dirimu engkau keropos Engkau telah mengumpulkan lalang bumi, dan mengikatnya dalam berkas-berkas, dan membuat ikatannya kuat, sehingga siap dibakar. O Babel, cawanmu hampir penuh! Waktumu sudah dekat! Engkau akan jatuh dan tidak akan bangkit lagi!” (Orson Pratt, *Masterful Discourses and Writings of Orson Pratt*, hlm. 86–87).

■ “Ini adalah perkataan yang harus didengar semua orang: Babel dan allah-allah mereka serta mereka akan jatuh; Babel dan allah-allah mereka bersama mereka akan jatuh. Allah-allah palsu menciptakan masyarakat yang jahat. Dunia adalah dunia, dan Babel adalah Babel, karena mereka menyembah allah-allah palsu. Bila manusia menyembah Allah yang benar menurut standar-standar Injil, keadaan sosial mereka berlawanan dengan yang ada di Kota Henokh; bila manusia menyembah allah-allah palsu, mereka jatuh ke jalan dunia, dan keadaan sosial mereka menjadi seperti di Babel. Bila kita memandang Kejatuhan Babel di zaman dahulu, apa yang kita lihat adalah kehancuran berhala-berhala serta cara penyembahannya; dan kita akan menyadari kejatuhan Babel di zaman akhir, itu akan terjadi—ah hari yang kudus—kehancuran penyembahan palsu Gereja yang besar dan keji akan jatuh ke debu. Kepalsuan akan berakhir” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm 429–430).

C. Sion adalah nama yang diberikan oleh Tuhan kepada Orang-Orang Suci-Nya yang saleh.

■ Ada beberapa arti dari kata Sion. “Itu merujuk pada bukit yang disebut Gunung Sion atau secara umum adalah negeri Yerusalem.

Itu sering kali digunakan, seperti oleh Nabi Mikha, untuk merujuk tempat ‘gunung rumah Tuhan’—sebagai bagian dari Yerusalem [lihat Mikha 4:2].

Sion juga disebut oleh Henokh dalam rujukan terhadap ‘Kota Suci,’ atau ‘Kota Henokh’ [lihat Musa 7:18–19]. Tanah Sion telah digunakan untuk merujuk, dalam beberapa konotasi, pada Belahan Bumi bagian Barat.



Tetapi ada penggunaan lain yang paling penting dari istilah itu melalui mana Gereja Allah disebut Sion, yang terdiri dari, menurut definisi Tuhan sendiri, ‘yang murni hatinya’ (A&P 97:21)” (Harold B. Lee, dalam Conference Report, Oktober 1968, hlm. 61–72).

■ “Sion adalah ‘setiap orang yang berusaha demi kepentingan sesamanya dan berbuat segala sesuatu dengan hanya satu tujuan, yaitu demi kemuliaan Allah’ (A&P 82:19). Sewaktu saya memahami masalah ini, Sion dapat dibangun hanya oleh mereka yang murni hatinya, dan yang bekerja untuk Sion, karena ‘pekerja di Sion itu akan bekerja untuk Sion; karena jika mereka bekerja untuk uang, mereka akan binasa’ (2 Nefi 26:31).” (Spencer W. Kimball, dalam Conference Report, April 1978, hlm. 122; atau *Ensign*, Mei 1978, hlm. 81).

■ “Ketika Sion dibangun dalam keindahan dan kehormatan serta kemuliaannya, raja-raja dan pangeran-pangeran di bumi akan datang, agar mereka dapat memperoleh informasi dan

mengajarkan yang sama kepada rakyat mereka. Mereka akan datang karena mereka datang untuk belajar kebijaksanaan Salomo” (John Taylor, *The Gospel Kingdom*, hlm. 216).



Adam-ondi-Ahman

■ “Kita di sini untuk membangun Gereja Allah, Sion Allah, dan kerajaan Allah, dan siap melakukan apa pun yang diminta Allah—pertama untuk memurnikan diri kita sendiri dari segala kejahatan, dari kelicikan serta kejahatan apa pun bentuknya, untuk meninggalkan dosa apa pun, mengembangkan Roh Allah, dan menolong membangun kerajaan; untuk membuat Sion indah dan menjadi hunian yang menyenangkan, dan taman serta kebun bunga yang indah, sampai Sion menjadi tempat yang paling menyenangkan yang ada di atas bumi Sion akan menjadi pujian serta kemuliaan bagi seluruh dunia” (Taylor, *Gospel Kingdom*, hlm. 221).

■ “Umat Kota Henokh, karena integritas dan kesetiaan mereka, dianggap sebagai peziarah dan orang asing di bumi ini. Ini sesuai dengan kenyataan karena mereka menjalankan hukum selestial di dunia telestial, dan semuanya memiliki satu pikiran, mematuhi semua perintah Tuhan dengan sempurna. Bila Kristus datang, umat ini akan kembali ke bumi lagi, karena ini adalah tempat tinggal kekal mereka” (Joseph Fielding Smith, *Church History and Modern Revelation*, 1:195).

D. Ketika Babel rohaniyah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan

■ “Pada zaman regenerasi, ketika segala sesuatu diperbarui, akan ada tiga kota besar yang akan menjadi suci, yang pertama adalah Yerusalem kuno yang akan dibangun kembali sesuai dengan nubuat Yehezkiel. Yang lain adalah Kota Sion, atau Henokh, yang diambil dari bumi ketika Henokh diubah rupa dan yang akan dipulihkan; dan Kota Sion, atau Yerusalem Baru, yang akan dibangun melalui keturunan Yusuf di Benua Amerika ini” (Joseph Fielding Smith, *Answers to Gospel Questions*, 2:105).

■ “Dia [Tuhan] telah memberitahu kita dengan sangat jelas bahwa dunia akan menjadi kacau, bahwa akan terjadi konflik di seluruh dunia, bahwa yang jahat akan membunuh yang jahat dan bahwa

damai akan diambil dari bumi. Dan Dia juga telah mengatakan, bahwa satu-satunya tempat di mana akan terdapat keamanan adalah di Sion. Akankah kita menjadikan ini Sion? Akankah kita menjaganya untuk menjadi Sion, karena Sion berarti yang murni hatinya?” (George Albert Smith, dalam *Conference Report*, Oktober 1941, hlm. 99).

■ “Yesus tidak akan pernah menerima Sion Allah kecuali umatnya dipersatukan sesuai dengan hukum selestial, karena semua yang akan pergi ke hadirat Allah harus pergi ke sana dengan hukum ini. Henokh harus menjalankan hukum ini, dan kita harus melakukan hal yang sama jika kita menerima Allah sebagaimana Dia adanya. Telah dijanjikan bahwa Yerusalem Baru akan dibangun di zaman dan generasi kita, dan itu akan dilakukan melalui Ordo Gabungan Sion dan sesuai dengan hukum selestial” (Wilford Woodruff, dalam *Journal of Discourses*, 17:250).

■ “Ketika Sion turun dari atas, Sion juga akan naik dari bawah, dan dipersiapkan untuk berhubungan dengan mereka yang berasal dari atas. Umatnya akan disempurnakan dan dimurnikan, dimuliakan, ditinggikan, dan dihormati dalam perasaan-perasaan mereka dan sedemikian rendah hati dan paling layak, suci serta cerdas sehingga mereka pantas, ketika diangkat ke atas, untuk berhubungan dengan Sion yang akan turun dari Allah dan keluar dari surga” (John Taylor, dalam *Journal of Discourses*, 10:147).

■ “Kita hidup di zaman ketika seluruh organisasi sosial terbagi dengan sendirinya menjadi dua kutub yang sangat berlawanan. Ini adalah zaman polarisasi semua orang. Di Gereja, para anggota yang setia sedang menyempurnakan kehidupan mereka dan mendekatkan diri kepada Tuhan serta cara hidup mereka. Di dunia, kejahatan terus meningkat dan orang-orang yang berontak serta bejat moralnya di antara manusia akan tenggelam ke tingkat kejahatan dan amoralitas sama seperti yang terjadi di masa lalu. Kecenderungan ini tak akan reda sampai Tuhan datang. Sebaliknya, ketika Dia tiba akan ada orang yang siap bertemu dengan Dia, dan, sebaliknya, akan ada kejahatan dan kebejatan yang lebih besar daripada sebelumnya. Seiring berlalunya waktu, semakin sedikit orang yang akan berpindah ke kelompok lainnya.

Lalu ketika Tuhan datang, Dia sendiri akan menjadi penyebab dan menyempurnakan pembagian umat manusia. Maka akan terjadi hari pembagian yang besar di mana yang jahat akan dihambisi dan yang benar akan diberi pahala

... Tuhan tidak senang dengan kehancuran orang-orang jahat. Belas kasihan-Nya dan kasih karunia serta kebaikan hati-Nya yang besar tersedia bagi semua orang di segala zaman, tetapi hal itu dicurahkan hanya kepada mereka yang bekerja untuk menerima manfaat yang luar biasa itu. ‘Karena lihatlah, orang-orang yang benar tidak akan binasa; karena waktunya pasti harus tiba di mana mereka yang menentang Sion akan disingkirkan’” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 554–555, 560).

Pengantar

Bagi para Rasul di zaman dahulu, dua utusan surgawi yang berpakaian putih menyatakan, “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga” (Kisah para Rasul 11). Juruselamat akan kembali seperti yang dijanjikan untuk membersihkan bumi dari kejahatannya dan untuk memerintah bersama umat perjanjian-Nya selama seribu tahun. Peristiwa ini akan disambut oleh para anggota Gereja yang saleh di semua zaman dengan kegembiraan serta sukacita.

Garis Besar Ajaran

A. Kedatangan kedua Juruselamat telah dinubuatkan sepanjang zaman.

Lihat Kisah para Rasul 1:9–11; Matius 16:27; 3 Nefi 24:2; Ajaran dan Perjanjian 63:34; Musa 7:65.

B. Juruselamat akan membuat beberapa penampakan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kepada seluruh dunia.

1. Kristus akan menampakkan diri di Adam-ondi-Ahman (lihat Daniel 7:9–10, 13–14; A&P 116).



2. Juruselamat akan menampakkan diri kepada mereka yang berada di Yerusalem Baru di Amerika (lihat 3 Nefi 21:23–25; A&P 45:66–67).
3. Juruselamat akan menampakkan diri kepada bangsa Yehuda di Yerusalem (lihat A&P 45:48, 51–53; Zakharia 12:10; 14:2–5).
4. Tuhan akan menampakkan diri dalam kemuliaan kepada seluruh umat manusia (lihat A&P 45:44; 101:23; Matius 24:30; Yesaya 40:5; TJS terhadap wahyu 1:7).

C. Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan terakhir-Nya secara terperinci.

1. Tidak seorang pun tahu hari atau jam penampakan terakhir Juruselamat (lihat Joseph Smith 1:40; A&P 49:6–7; 133:10–11).
2. Kedatangan Tuhan sudah dekat, dan “hal itu mendatangi dunia sebagai pencuri pada waktu malam hari” (A&P 106:4; lihat juga ayat 5; 1 Tesalonika 5:2–4; Matius 24:42–44).
3. Bumi akan tergetar dan terhuyung-huyung, dan bumi akan digerakkan kembali bersama-sama pada kedatangan Juruselamat (lihat A&P 88:87; Wahyu 16:18–20; A&P 133:22–24).
4. Sangkakala akan berbunyi panjang dan nyaring untuk menandai penampakan terakhir Tuhan (lihat A&P 43:18; 29:13; 88:94; 49:23).
5. Tabir akan disingkapkan dari bumi ketika Juruselamat menampakkan diri (lihat A&P 88:95; 38:8; 101:23).
6. Tuhan akan memakai pakaian merah pada kedatangan-Nya yang kedua (lihat A&P 133:46–48; Yesaya 63:2–3; Wahyu 19:11–13).
7. Mereka yang tertawa dan mencemoohkan kedatangan Juruselamat akan menyadari kebodohan mereka (lihat A&P 45:49–50).
8. Kedatangan kedua Juruselamat akan menyebabkan orang-orang jahat menangis, meratap, menggertakkan gigi mereka, dan berharap agar gunung-gunung menimpa mereka (lihat A&P 29:15; Yesaya 2:19, 21; Alma 12:14).
9. Kemuliaan penampakan Juruselamat akan memenuhi orang-orang yang jahat (lihat Nahum 1:5–10; A&P 133:41; 5:19).
10. Orang-Orang Suci, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal, akan diangkat untuk bertemu dengan Kristus pada kedatangan-Nya (lihat A&P 88:96–98; 45:45; 76:63; 1 Tesalonika 4:16–17).
11. Juruselamat akan menampakkan diri kepada seluruh dunia pada permulaan tahun ketujuh ribu keberadaan fana bumi (lihat A&P 77:12–13).

Pernyataan Pendukung

A. Kedatangan kedua Juruselamat telah dinubuatkan sepanjang zaman

■ “Peristiwa yang paling sering disebut-sebut dalam seluruh Alkitab adalah pengalaman yang luar biasa tetapi mengerikan yang akan kita alami ketika Yesus Kristus akan datang untuk menghakimi dunia kita. Ada banyak ajaran Injil yang penting diungkapkan secara singkat dalam Alkitab, dan beberapa lagi tidak sama sekali. Kelahiran baru disebutkan sembilan kali dalam Alkitab; baptisan disebutkan 52 kali dalam Perjanjian Lama dan 300 kali dalam Perjanjian Baru. Jika Allah mengira hal ini amat penting, pastilah Dia menginginkan kita berbuat sesuatu mengenai hal itu” (Sterling W. Sill, dalam Conference Report, April 1956, hlm. 19).

B. Juruselamat akan membuat beberapa penampakan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kepada seluruh dunia.

■ “Daniel dalam pasalnya yang ketujuh berbicara mengenai Yang Lanjut Usianya; yang dia maksud adalah Bapa Adam, Mikhael, dia [yang] akan memanggil anak-anaknya bersama dan mengadakan sebuah sidang dengan mereka untuk menyiapkan mereka bagi kedatangan Putra Manusia. Dia (Adam) adalah bapa keluarga manusia, dan memimpin roh semua orang, dan semua yang memiliki kunci-kunci harus berdiri di hadapannya dalam sidang besar ini. Ini mungkin akan terjadi sebelum beberapa di antara kita meninggalkan kehidupan fana ini. Putra Manusia berdiri di hadapannya, dan di situ diberikan kepadanya kemuliaan serta kekuasaan. Adam menyerahkan hasil tugas pengawasannya kepada Kristus, yang diberikan kepadanya sebagai pemegang kunci-kunci alam semesta, tetapi mempertahankan keberadaannya sebagai kepala keluarga manusia” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 157).

■ “Sebelum Tuhan Yesus turun secara terang-terangan dan secara umum dalam awan kemuliaan, dengan dikawal oleh seluruh bala tentara surga; sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan mengirimkan kekacauan dan kehancuran ke seluruh dunia, sebelum Dia berdiri di atas Gunung Sion, atau berdiri di atas Bukit Zaitun, atau berfirman dari Sion di Amerika atau Yerusalem bangsa Yahudi; sebelum semua orang melihat-Nya bersama-sama; sebelum penampakan-Nya mana pun, yang disebut kedatangan kedua Putra Allah—sebelum semua itu, ada penampakan rahasia kepada para anggota pilihan dari Gereja-Nya. Dia akan datang secara pribadi kepada nabi ini dan kepada para rasul yang pernah hidup. Mereka yang memegang kunci-kunci dan wewenang di semua zaman sejak Adam hingga saat ini juga akan hadir” (Bruce R. McConkie, *The Millennial Messiah*, hlm. 578–579).

■ “Penampakan [Kristus] berikutnya [setelah penampakan-Nya di Yerusalem Baru] akan terjadi

di antara para putra Yehuda yang menderita dan nyaris ditaklukkan. Di saat krisis akan nasib mereka, ketika tentara musuh dari beberapa bangsa menyerang kota dan semua kekacauan perang menimpa rakyat Yerusalem, Dia akan menjejakkan kaki-Nya di Bukit Zaitun, yang akan terbelah dan hancur berkeping-keping karena sentuhan-Nya. Dengan disertai bala tentara surga, Dia akan menaklukkan dan menghancurkan kekuatan gabungan angkatan bersenjata orang-orang bukan Yahudi, dan menampakkan diri kepada orang-orang Yahudi yang beriman sebagai Pembebas serta Penakluk besar yang sudah lama dinantikan oleh mereka; dan selagi kasih, rasa syukur, kekaguman, dan ketakjuban memenuhi dada mereka, sang Pembebas akan menunjukkan kepada mereka tanda-tanda penyaliban-Nya serta menyatakan diri-Nya sebagai Yesus dari Nazaret, yang mereka benci dan yang telah dibunuh oleh leluhur mereka. Kemudian keinginan untuk tidak memercayai meninggalkan jiwa mereka, dan ‘sebagian kebutaan yang terjadi kepada Israel’ disingkirkan” (Charles W. Penrose, “The Second Advent,” *Millennial Star*, 10 September 1859, hlm. 583).

■ “Hari Tuhan yang besar dan hebat akan diikuti dengan dua penampakan ini [kepada Yerusalem Baru dan kepada bangsa Yahudi]; tetapi siapa yang dapat menguraikannya dalam bahasa fana? Lidah manusia menjadi kelu, dan pena jatuh dari tangan si penulis, karena pikiran tak sanggup memikirkan kedatangan-Nya yang sungguh-sungguh menakjubkan dan agung untuk menuntut balas terhadap yang tidak bertuhan dan untuk memerintah sebagai Raja seluruh dunia.

Dia datang! Bumi berguncang, dan gunung-gunung yang tinggi bergetar; samudra raya berbalik kembali ke utara karena ketakutan, dan langit yang terkoyak berkilau seperti kuningan yang meleleh. Dia datang! Orang-Orang Suci yang telah mati bangkit dari kubur mereka, dan ‘mereka yang hidup dan masih tinggal’ akan ‘diangkat’ bersama-sama dengan mereka untuk bertemu dengan-Nya. Orang-orang yang jahat berbondong-bondong menyembunyikan diri dari hadirat-Nya, dan memohon kepada batu-batu yang bergetar untuk melindungi mereka. Dia datang! Bersama orang-orang benar yang telah dimuliakan. Napas bibir-Nya menyebabkan kematian bagi yang jahat. Kemuliaan-Nya bagaikan api. Orang-orang yang sombong dan pemberontak bagaikan jerami; mereka dibakar dan ‘tidak akan meninggalkan akar maupun cabang.’ Dia menyapu bumi ‘dengan sapu kebinasan.’ Dia membanjiri bumi dengan banjir besar murka-Nya, dan kekotoran serta percabulan dunia akan lenyap. Setan dan para pengikut gelapnya ditangkap serta diikat—kekuatan alam telah kehilangan kekuasaannya, karena Dia yang berhak untuk memerintah telah datang, dan ‘pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita yaitu Kristus” (Penrose, “Second Advent,” hlm. 583).

■ “Penampakan pertama-Nya akan ditujukan kepada Orang-orang Suci yang saleh yang telah berkumpul di Yerusalem Baru. Di tempat penampungan ini mereka akan selamat dari murka Tuhan, yang akan dicurahkan tanpa batas kepada semua bangsa

Penampakan kedua Tuhan akan ditujukan kepada bangsa Yahudi. Kepada para putra Yehuda yang terkepung ini dan dikelilingi oleh tentara bangsa bukan Yahudi yang memusuhi, yang sekali lagi mengancam untuk menyerbu Yerusalem, Juruselamat—Mesias mereka—akan menampakkan diri dan menjejakkan kaki-Nya di Bukit Zaitun, dan ‘akan terbelah menjadi dua, dan bumi akan bergetar, dan berputar kian ke mari, dan langit juga akan berguncang’ (A&P 45:48).

Tuhan Sendiri kemudian akan mengalahkan bala tentara bangsa bukan Yahudi, membinasakan kekuatan mereka (lihat Yehezkiel 38, 39). Yehuda akan diselamatkan, tidak lagi dianiaya dan diceraiberaikan

Penampakan ketiga Kristus akan ditujukan pada seluruh dunia

Semua bangsa akan melihat-Nya ‘dalam awan surga, berhias dengan kuasa dan kemuliaan agung; dengan para malaikat suci;

Dan Tuhan akan mengeluarkan suara-Nya, dan segenap ujung bumi akan mendengarnya, dan bangsa-bangsa di bumi akan meratap dan mereka yang menertawakan akan terlihat bodoh.

Dan mala petaka akan meliputi pencemooh, dan yang menghina akan dihabiskan; dan mereka yang durhaka akan ditebang dan dilemparkan ke dalam api’ (A&P 45:44, 49–50).

Ya, Dia akan datang!” (Ezra Taft Benson, “Five Marks of the Divinity of Jesus Christ,” *New Era*, Desember 1980, hlm. 4–50).

C. Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan terakhir-Nya secara terperinci.

■ “Yesus Kristus tidak pernah menyatakan kepada siapa pun saatnya yang tepat kapan Dia akan datang. Pergi dan bacalah tulisan suci, dan Anda tidak akan menemukan apa pun yang menyatakan waktu kedatangannya secara tepat; dan semua orang yang mengatakan itu adalah para pengajar palsu” (Smith, *Teachings*, hlm. 341).

■ “Waktu yang tepat bagi kedatangan Kristus belum dinyatakan kepada manusia. Dengan belajar memahami tanda-tanda zaman, dengan melihat kemajuan pekerjaan Allah di antara bangsa-bangsa, dan dengan memerhatikan pesatnya penggenapan nubuat-nubuat penting, kita dapat mengenali bukti bertahap peristiwa yang semakin dekat: ‘Tetapi jam dan harinya tidak seorang pun yang tahu, begitu pula para malaikat di surga, mereka juga tidak akan mengetahui sampai Dia datang’ [A&P 49:7]. Kedatangan-Nya akan menjadi suatu kejutan bagi mereka yang telah mengabaikan peringatan-peringatan-Nya, dan yang telah gagal melihat. ‘Seperti pencuri di malam hari’ itulah hari kedatangan Tuhan kepada mereka yang jahat

[2 Petrus 3:10; 1 Tesalonika 5:2]” (James E. Talmage, *The Articles of Faith*, hlm. 362–363).

■ “Kedatangan Putra Allah akan menjadi sesuatu yang sifatnya sangat berbeda dari apa pun yang pernah dinyatakan kepada dunia, yang disertai dengan kekuatan serta kemuliaan besar, sesuatu yang tidak akan dilakukan di satu bagian kecil di dunia seperti Palestina, dan terlihat hanya oleh beberapa orang saja; tetapi itu akan menjadi sebuah peristiwa yang akan dilihat oleh semua orang—semua daging akan melihat kemuliaan Tuhan; ketika Dia menyatakan diri-Nya kedua kalinya, setiap mata, tidak hanya mereka yang hidup pada saat itu, tetapi juga yang telah meninggal, juga mereka yang menyerang-Nya, mereka yang hidup seribu delapan ratus tahun yang lalu, yang terlibat dalam tindakan kejam memaku tangan dan kaki serta rusuk-Nya, akan melihat-Nya pada saat itu” (Orson Pratt, dalam *Journal of Discourses*, 18:170).

■ “Pada saat yang telah ditetapkan oleh Bapa, Putra Manusia akan datang dalam awan surga. Itu adalah hari yang tidak diketahui dalam permulaan tahun ketujuh ribu dari kelanjutan fana bumi. Perang, seperti belum pernah dinyatakan sejak zaman permulaan, sedang berlangsung. Semua bangsa berkumpul pada saat Harmagedon.

Segala sesuatu akan kacau. Tidak pernah terjadi hari yang seperti ini sebelumnya. Koran-koran di dunia, juga radio serta televisi, hanya membicarakan tentang perang dan mala petaka serta ketakutan yang membebani mereka seperti batu penggilingan yang dikalungkan di leher

Dan tanda-tanda di atas surga tidak seperti yang pernah dilihat manusia. Darah ada di mana-mana; api dan asap memenuhi seluruh cakrawala. Tidak seorang pun melihat pelangi tahun ini

Dan di atas semuanya adalah perkataan dari para Penatua Mormon! Mereka berada di mana-mana sambil mengkhotbahkan ajaran aneh mereka, yang mengatakan bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat, dan bahwa kecuali manusia bertobat dan memercayai Injil mereka akan dihancurkan oleh kecemerlangan kedatangan-Nya.

Dalam keadaan seperti ini, hal ini dan puluhan ribu hal yang sedang berkembang secara tiba-tiba, dengan cepat, seolah dari tengah-tengah kekekalan, Dia datang! Api menyala di depan-Nya; prahara meluas menjadi kehancuran; bumi akan bergetar dan terhuyung-huyung. Semua hal yang dapat binasa akan dimusnahkan. Dia menjejakkan kaki-Nya di Bukit yang disebut Zaitun; bukit itu akan terbelah menjadi dua. Tuhan telah kembali dan milenium ada di sini! Tahun umat tebusan-Nya telah tiba!” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 21–22).

■ “Ketika Tuhan datang dalam kemuliaan-Nya, dalam api yang menyala-nyala, api itu akan membersihkan kebun anggur dan membakar bumi. Pada hari itu demikian panas dan sedemikian menyeluruhnya pembakaran itu

sehingga unsur-unsur yang membentuk bumi akan meleleh. Gunung-gunung, yang tinggi dan mulia serta terbuat dari batu-batu yang keras, akan meleleh seperti lilin. Mereka akan meleleh dan mengalir ke lembah-lembah di bawahnya. Bumi itu sendiri, sebagaimana adanya sekarang, akan larut. Segala sesuatu akan terbakar dengan panas yang hebat. Dan di luar semua itu akan muncul surga baru dan bumi baru di mana di atasnya tinggal kebenaran” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 526–527).

■ “Nah saudara-saudara, hari Tuhan yang besar akan datang. Itu akan menjadi hari yang mengerikan. Orang-orang jahat akan dimusnahkan, dan ketika saya mengatakan orang-orang jahat saya tidak mengartikannya semua orang di luar Gereja Mormon. Akan ada jutaan orang yang bukan dari Gereja ini diselamatkan karena mereka tidak matang dalam kedurhakaan dan kita akan mengkhotbahkan Injil yang abadi kepada mereka serta membawa mereka kepada Kristus” (Charles A. Callis, dalam *Conference Report*, April 1935, hlm. 18).

■ “Buah pertama Kristus—siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang yang berada bersama-Nya dalam kebangkitan-Nya. Mereka adalah orang-orang dari Kota Henokh, umat yang saleh yang pertama kali diubah rupa dan yang kemudian memperoleh kebakaan penuh ketika Kristus bangkit dari kubur-Nya. Mereka adalah orang-orang dari zaman dahulu yang telah memutuskan belenggu kematian. Mereka adalah orang-orang suci yang hidup yang dipenuhi dengan kuasa Allah dan yang diangkat untuk menemui Tuhan mereka di udara. Mereka adalah orang-orang benar yang telah meninggal yang akan tampil pada pagi hari kebangkitan pertama, untuk menerima warisan kehidupan kekal dan untuk menjadi satu dengan Tuhan mereka yang mulia. Mereka semua akan memiliki warisan permuliaan di surga tertinggi dalam dunia selestial. Mereka semua akan ‘memandang’ ‘wajah Tuhan mereka dalam kebenaran,’ karena mereka akan ‘puas’ dengan ‘rupa-Nya’ (Mazmur 17:15)” (McConkie, *Millennial Messiah*, hlm. 636).

Pengantar

Bandingkan kondisi milenium yang luar biasa seperti dijelaskan oleh Orson Pratt dengan ketidakpedulian umum dan kejahatan dunia zaman sekarang:

“Betapa bumi akan menjadi ciptaan yang membahagiakan, ketika proses pemurnian ini terjadi, dan bumi dipenuhi dengan pengetahuan tentang Allah seperti air yang menutupi samudra luas! Sungguh suatu perubahan! Maka, dalam perjalanan, dari satu ujung ke ujung lain bumi ini, Anda tidak akan menemui orang yang jahat, orang yang mabuk, orang yang menghujat nama Sang Pencipta, orang yang mencuri barang sesamanya, dan mencuri mereka, tidak seorang pun yang akan melakukan pelacuran” (dalam *Journal of Discourses*, 21:325).

Garis Besar Ajaran

A. Seribu tahun masa Milenium akan dimulai ketika Juruselamat datang dalam kekuasaan dan kemuliaan.

Lihat Ajaran dan Perjanjian 29:11; Joseph Smith 1:36; 2 Tesalonika 1:7–8.



B. Bumi akan diperbarui untuk masa seribu tahun.

1. Bumi akan diubah dan menerima kemuliaan firdausnya (lihat A&P 63:20–21; Pasal-Pasal Kepercayaan 10; Yesaya 65:17; 2 Petrus 3:10–14).
2. Bumi akan beristirahat selama seribu tahun dari kejahatan yang telah terjadi di dalamnya (lihat Musa 7:47–49, 64–65; Yesaya 14:7).

C. Milenium akan menjadi zaman damai.

1. Setan akan diikat, tidak dapat menggoda manusia selama seribu tahun masa milenium yang penuh kedamaian (lihat 1 Nefi 22:15, 26; Wahyu 20:1–3; A&P 88:110; 101:28).
2. Kekerasan di antara manusia dan binatang akan berhenti selama Milenium (lihat A&P 101:26; Yesaya 2:4; 11:6–9; 65:25).
3. Pada masa Milenium anak-anak akan tumbuh besar dan tinggal di bumi sampai mereka berusia seratus tahun (lihat Yesaya 65:20; A&P 101:29–31; 63:50–51; 45:58).
4. Selama Milenium, Tuhan akan “mengembalikan bahasa murni umat ini” (Zefanya 3:9).

D. Selama Milenium Juruselamat akan memerintah secara pribadi di atas bumi.

1. Pemerintahan seribu tahun di bawah kepemimpinan Juruselamat dan Orang-Orang Suci-Nya yang saleh (lihat Yesaya 2:1–4; Mikha 4:2–3; Yoel 3:16–17; A&P 43:29–30; 45:59; Wahyu 5:10; 20:4, 6; A&P 133:25).
2. Milenium akan menjadi zaman bagi orang Israel yang saleh bersama Juruselamat, karena Dia akan menyatakan semua hal kepada mereka (lihat Zakharia 2:11; A&P 101:32–34; 121:26–32; 2 Nefi 30:16–18; Yesaya 11:9).
3. Tidak semua orang akan memiliki pengetahuan tentang Allah yang hidup dan menjadi anggota Gereja-Nya ketika Milenium dimulai (lihat Mikha 4:5).
4. Selama Milenium, semua orang yang hidup di bumi akhirnya akan mengenal Tuhan dan akan bergabung dalam Gereja-Nya (lihat Yeremia 31:31–34; A&P 84:98).

E. Permuliaan terakhir bumi akan terjadi beberapa saat setelah Milenium.

1. Iblis akan diberi kesempatan singkat diujung Milenium, dan kejahatan akan kembali merajalela di atas bumi (lihat Wahyu 20:7–8; A&P 88:110–11; 43:31).
2. Peperangan terakhir antara Mikhael dan para pengikutnya serta iblis dan para pengikutnya akan mengusir iblis dari bumi selama-lamanya (lihat A&P 88:112–15; Wahyu 20:7–10).
3. Ada penghakiman terakhir bagi semua orang yang pernah hidup di bumi, pada saat mana akan terjadi pemisahan orang-orang saleh dari

orang-orang jahat (lihat A&P 29:22–28; Wahyu 20:11–15; A&P 43:33).

4. Bumi akan dikuduskan dan menerima kemuliaan selestialnya (lihat A&P 88:17–20; 130:8–11; 77:1; 29:23–25; 43:32).

Pernyataan Pendukung

A. Seribu tahun masa Milenium akan dimulai ketika Juruselamat datang dalam kekuasaan dan kemuliaan

■ “Saat bagi Kedatangan Kedua Kristus akan setepat dan sepasti seperti saat kelahiran-Nya. Itu tidak akan berbeda jauh dengan pernyataan ilahi. Dia akan datang pada saat yang telah ditentukan. Masa milenium tidak akan dimulai secara prematur karena manusia berubah menjadi benar, juga tidak akan ditunda karena banyaknya kejahatan. Nefi dapat menyatakan dengan pasti bahwa Allah Israel akan datang ‘dalam waktu enam ratus tahun sejak ayahku meninggalkan Yerusalem’ (1 Nefi 19:8). Dalam Nefi yang berikutnya sebuah Suara Ilahi menyatakan: ‘Waktunya sudah dekat dan pada malam ini tanda itu akan diberikan dan keesokan harinya Aku akan datang ke dunia’ (3 Nefi 1:13)” (Bruce R. McConkie, *The Millennial Messiah*, hlm. 26–27).

■ “Ketika masa pemerintahan Yesus Kristus tiba selama milenium, hanya mereka yang telah menjalankan hukum telestiallah yang akan dikeluarkan. Bumi akan dibersihkan dari semua kekotoran dan kejahatannya. Mereka yang telah menjalani kehidupan yang suci, yang jujur dalam urusan-urusan mereka dengan sesama manusia dan telah berusaha melakukan kebaikan sesuai dengan pemahaman terbaik mereka, akan tetap tinggal” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 3:62).

B. Bumi akan diperbarui untuk masa seribu tahun.

■ “Perubahan besar yang akan terjadi ketika Kristus Juruselamat kita mulai memerintah masa Seribu Tahun-Nya, adalah dipulihkannya kondisi manusia seperti sebelum kejatuhan mereka. Pasal-Pasal Kepercayaan kesepuluh dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir mengajar kita bahwa Kristus akan memerintah secara pribadi di atas bumi, dan bahwa bumi akan diperbarui, atau dipulihkan, serta menerima kemuliaan firdausnya ketika hari itu tiba.

Surga dan bumi yang baru ini yang akan diwujudkan ketika Tuhan kita datang untuk memerintah, adalah bumi yang sama ini ditambah dengan firdausnya yang telah diperbarui atau dipulihkan dalam keadaan dan keindahan aslinya. Semua hal akan dikembalikan seperti keadaannya semula. Gunung-gunung, sebagaimana kita diberitahu, akan diruntuhkan, lembah-lembah ditinggikan, dan ‘bumi akan menjadi seperti pada zaman sebelum terbelah-belah’” (Joseph Fielding Smith, *The Restoration of All Things*, hlm. 294–295).

C. Milenium akan menjadi zaman damai.

■ “Setan hanya memperoleh kekuasaan atas manusia dengan menjalankan hak pilihannya

sendiri; dan ketika Setan akan diikat, seperti yang Tuhan katakan dia akan diikat selama seribu tahun, salah satu kekuatan besar yang akan mewujudkan hal ini adalah hak pilihan manusia. Tuhan tidak pernah memaksa manusia menentang kehendak mereka untuk mematuhi-Nya. Dia tidak pernah melakukan itu. Oleh karena itu, jika Setan, telah berkuasa atas manusia, itu karena manusia menyerah pada pengaruhnya

Waktunya tidaklah lama ketika penghakiman besar akan dicurahkan kepada penduduk bumi yang jahat. Setiap Nabi yang telah melihat ke zaman kita telah melihat serta meramalkan bahwa orang-orang yang jahat akan dihancurkan. Kehancuran mereka berarti kehancuran kekuatan Setan. Orang-orang yang benar akan selamat, karena kebajikan mereka. Tuhan akan berbelas kasihan terhadap mereka; mereka sendiri, yang menyalahkan hak pilihan mereka dalam arahan yang benar, akan mendatangkan berkat-berkat-Nya sampai batas tertentu sehingga Setan tidak berdaya” (George Q. Cannon, *Gospel Truth*, 1:86–87).

■ “Kita berbicara tentang Setan yang diikat. Setan akan diikat dengan kuasa Allah; tetapi dia juga akan diikat melalui keputusan umat Allah yang tidak mendengarkan Dia, tidak mau diperintah oleh Dia. Tuhan tidak akan mengikatnya dan mengambil kekuasaannya dari bumi karena ada pria dan wanita yang bersedia mengikuti perintah -Nya. Merampas hak pilihan manusia itu bertentangan dengan tujuan-tujuan Allah kita dan bertentangan dengan rencana keselamatan” (Cannon, *Gospel Truth*, 1:86).

■ “Akan terjadi pada hari itu bahwa serigala dan anak domba akan bersama-sama makan rumput, dan semua ketakutan, kebencian, serta kecemburuan akan sirna dari bumi karena segala sesuatu yang menyebabkan kebencian di hati manusia akan musnah, dan akan terjadi suatu perubahan, perubahan terhadap manusia, perubahan terhadap binatang di hutan, dan terhadap segala sesuatu yang hidup di atas permukaan bumi.

Menurut firman ini saya telah membaca bahwa akan ada keharmonisan, kasih, damai, serta kebajikan karena Setan diikat sehingga dia tidak dapat mencoba siapa pun, dan itulah kondisi yang akan terjadi di atas bumi selama 1.000 tahun” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 3:58).

■ “Bila Kristus datang orang-orang suci yang berada di atas bumi akan diubah dan diangkat untuk menemui-Nya. Ini tidak berarti bahwa mereka yang masih hidup dalam kefanatan pada saat itu akan diubah dan melewati kebangkitan, karena semua manusia fana harus tetap tinggal di bumi sampai setelah seribu tahun berakhir. Tetapi, suatu perubahan, akan terjadi terhadap semua yang ada di atas bumi; mereka akan diubah sehingga mereka tidak lagi tunduk terhadap kematian sampai mereka tua. Manusia akan mati ketika mereka berusia seratus tahun, dan perubahan akan seketika. Kubur tidak akan ada

selama seribu tahun ini, dan Setan tidak akan memiliki kekuasaan untuk mencoba siapa pun. Anak-anak akan tumbuh ‘seperti anak lembu lepas kandang’ dalam kebenaran, yaitu, tanpa dosa atau godaan-godaan yang sedemikian meluas seperti di zaman sekarang” (Joseph Fielding Smith, *The Way to Perfection*, hlm. 298–299).



D. Selama Milenium Juruselamat akan memerintah secara pribadi di atas bumi.

■ “Ketika Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon, dia mengetahui bahwa Amerika adalah tanah Sion yang diberikan kepada Yusuf dan anak-anaknya dan bahwa di tanah inilah Kota Sion, atau Yerusalem Baru, akan dibangun. Dia juga mengetahui bahwa Yerusalem di Palestina akan dibangun kembali serta menjadi sebuah kota suci [3 Nefi 20:22; 21:20–29; Eter 13:1–12]. Kedua kota ini, satu di tanah Sion dan satunya lagi di Palestina, akan menjadi ibu kota bagi kerajaan Allah selama milenium” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 3:71).

■ “Bahwa pekerjaan ini dapat dipercepat agar semua orang yang percaya, di dunia roh, dapat menerima manfaat pembebasan, pekerjaan besar Milenium yang merupakan pekerjaan dalam bait suci-bait suci bagi penebusan orang mati telah diwahyukan; dan kemudian kita berharap dapat menikmati manfaat wahyu melalui Urim dan Tumim, atau melalui cara-cara seperti yang akan diwahyukan Tuhan mengenai mereka yang pekerjaannya akan dilakukan, sehingga kita tidak bekerja karena adanya kesempatan, atau karena iman semata, tanpa pengetahuan, tetapi dengan pengetahuan nyata yang diwahyukan kepada kita” (Joseph F. Smith, *Gospel Doctrines*, hlm. 438).

■ “Beberapa anggota Gereja memiliki gagasan yang keliru bahwa ketika milenium tiba semua orang akan dibersihkan dari bumi kecuali anggota Gereja yang benar. Itu tidak demikian. Akan tetap ada jutaan orang lainnya seperti, umat Katolik, Protestan, penganut agnostik, Islam, umat dari

berbagai golongan, dan semua kepercayaan, masih diizinkan tinggal di atas permukaan bumi, dan orang-orang telah menjalani kehidupan dengan bersih, yang telah bebas dari kejahatan serta ketidakjujuran. Semua yang menjadi bagian dalam, berdasarkan hidup baik mereka, kerajaan terestrial, juga mereka yang telah mematuhi hukum selestial, akan tetap berada di atas permukaan bumi selama milenium.

Tetapi, akhirnya, pengetahuan Tuhan akan menutupi bumi seperti air menutupi lautan. Tetapi akan ada kebutuhan untuk pemberitaan Injil, setelah milenium tiba, sampai semua manusia dipertobatkan ataupun meninggal” (Smith, *Doctrines of Salvation*, 1:86–87).

E. Permuliaan terakhir bumi akan terjadi beberapa saat setelah Milenium.

■ “Bumi akan tetap melanjutkan ciptaan-ciptaannya, dan akan dianggap layak menerima berkat-berkat yang ditentukan baginya, dan akhirnya akan kembali ke hadirat Allah yang menciptakannya dan membentuk tambang bumi, sayuran, dan kerajaan binatang. Semua itu akan tinggal di atas bumi, tampil pada kebangkitan, dan bertahan selama-lamanya” (Brigham Young, *Discourses of Brigham Young*, hlm. 101–102).

■ “Allah telah mengatakan jika kita mau menghormati-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya—jika kita mau menaati hukum-hukum-Nya Dia akan bertarung dalam peperangan kita dan menghancurkan yang jahat, dan ketika waktunya tiba Dia akan turun dalam surga—bukan dari surga—tetapi Dia akan membawa surga bersama-Nya—dan bumi tempat kita tinggal, akan menjadi kerajaan selestial” (George Albert Smith, dalam Conference Report, Oktober 1942, hlm. 49).

■ “Saya menyatakan kepada keluarga dan teman-teman saya yang hadir, bahwa ketika bumi dipersucikan dan menjadi seperti lautan kaca, itu akan menjadi sebuah urim dan tumim yang besar, dan Orang-Orang Suci dapat memandangnya serta melihat sebagaimana mereka dilihat” (Joseph Smith, *History of the Church*, 5:279).

■ “Dalam perubahan besar atau kebangkitan itu, yang akan terjadi pada bumi ini, bumi akan dipersucikan, diselestialkan dan dijadikan layak untuk ditinggali bahkan bagi Allah Bapa, yang akan memuliakannya melalui kehadiran-Nya (A&P 88:19). Lalu orang-orang yang benar, mereka yang akan dipersucikan melalui hukum Allah, akan memilikinya selama-lamanya sebagai tempat tinggal mereka. Bumi ini ditakdirkan untuk menjadi hunian bagi penduduknya yang memperoleh kemuliaan kerajaan selestial. Pada hari itu bumi akan menjadi seperti takhta Allah dan akan bersinar dengan seluruh keindahan dan kecemerlangan kemuliaan selestial dalam kekekalannya, tempat yang dikuduskan dan mulia” (Smith, *Way to Perfection*, hlm. 351).

Bibliografi

- Brigham Young University 1981–1982 Fireside and Devotional Speeches*. Provo: University Publications, 1982
- Brown, Hugh B. *Eternal Quest*. Diseleksi oleh Charles Manley Brown. Salt Lake City: Bookcraft, 1956.
- Cannon, George Q. *Gospel Truth*. 2 jilid. Diseleksi oleh Jerreld L. Newquist. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1957.
- Charge to Religious Educators*. Edisi ke-2 Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1981, 1982
- Clark, James R., kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. 6 jilid Salt Lake City: Bookcraft, 1965–1975.
- Clark, J. Reuben, Jr. *Behold the Lamb of God*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1962.
- Grant, Heber J. *Gospel Standards*. Dikumpulkan oleh G. Homer Durham. Salt Lake City: Improvement Era, 1941.
- Hinckley, Bryant S. *Sermons and Missionary Services of Melvin Joseph Ballard*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1949.
- Hymns of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1985.
- Journal of Discourses*. 26 jilid London: Latter-day Saints' Book Depot, 1854–1886.
- Kimball, Spencer W. *Faith Precedes the Miracle*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1972.
- . *The Miracle of Forgiveness*. Salt Lake City: Bookcraft, 1969.
- . *The Teachings of Spencer W. Kimball*. Diedit oleh Edward L. Kimball. Salt Lake City: Bookcraft, 1982.
- . Ceramah api unggun tanpa judul yang disampaikan di San Antonio, Texas, 3 Desember 1977. Naskah ketikan
- Lee, Harold B. *Decisions for Successful Living*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1973.
- . *Strengthening the Home*. Pamflet. Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1973.
- . *Ye Are the Light of the World*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1974.
- Maxwell, Neal A. *Things As They Really Are*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1978.
- McConkie, Bruce R. *Doctrinal New Testament Commentary*. 3 jilid. Salt Lake City: Bookcraft, 1965–1973.
- . *The Millennial Messiah*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1982.
- . *Mormon Doctrine*. Edisi ke-2. Salt Lake City: Bookcraft, 1966.
- . *The Mortal Messiah*. 4 jilid. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1979.
- . *The Promised Messiah*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1978.
- McKay, David O. *Gospel Ideals*. Cetakan ke-3. Salt Lake City: Improvement Era, 1954.
- . *Home Memories of President David O. McKay*. Dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1956.
- . *Man May Know for Himself: Teachings of President David O. McKay*. Dikumpulkan oleh Clare Middlemiss. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1967.
- Packer, Boyd K. *The Holy Temple*. Salt Lake City: Bookcraft, 1980.
- . *Teach Ye Diligently*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1975.
- . *“That All May Be Edified.”* Salt Lake City: Bookcraft, 1982.
- Pratt, Orson. *Masterful Discourses and Writings of Orson Pratt*. Dikumpulkan oleh N. B. Lundwall. Salt Lake City: Bookcraft, 1962.
- Pratt, Parley P. *Key to the Science of Theology [and] A Voice of Warning*. Classics in Mormon Literature. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1978.
- Romney, Marion G. *Look to God and Live*. Dikumpulkan oleh George J. Romney. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1971.
- Smith, Hyrum M., and Sjodahl, Janne M. *Introduction to and commentary on The Doctrine and Covenants*. Edisi Revisi Salt Lake City: Deseret Book Co., 1951.
- Smith, Joseph. *History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. 7 jilid edisi revisi ke-2. Diedit oleh B. H. Roberts. Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1932–1951.
- . *Lectures on Faith*. Dikumpulkan oleh N. B. Lundwall. Salt Lake City: N. B. Lundwall, n.d.
- . *Teachings of the Prophet Joseph Smith*. Diseleksi oleh Joseph Fielding Smith. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1938.
- Smith, Joseph F. *Gospel Doctrine*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1939.
- Smith, Joseph Fielding. *Answers to Gospel Questions*. 5 jilid. Dikumpulkan oleh Joseph Fielding Smith, Jr. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1957–1966.
- . *Church History and Modern Revelation*. 2 jilid. Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1953.
- . *Doctrines of Salvation*. 3 jilid. Dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie. Salt Lake City: Bookcraft, 1954–1956.
- . *Man: His Origin and Destiny*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1954.
- . *The Restoration of All Things*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1945.

- . *Take Heed to Yourselves!* Dikumpulkan oleh Joseph Fielding Smith, Jr. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1971.
- . *The Way to Perfection*. Edisi ke-2. Salt Lake City: Genealogical Society of Utah, 1935.
- Snow, Lorenzo. *The Teachings of Lorenzo Snow, Fifth President of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. Dikumpulkan oleh Clyde J. Williams. Salt Lake City: Bookcraft, 1984.
- Speeches of the Year*, 1976. Provo: Brigham Young University Press, 1977.
- Symposium on the Old Testament*. Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1979.
- Talmage, James E. *The Articles of Faith*. Edisi ke-12. Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1924.
- . *The Great Apostasy*. Edisi ke-2. Independence, Mo.: Zion's Printing and Publishing Co., [1910].
- . *Jesus the Christ*. Edisi ke-3. Salt Lake City: Intellectual Reserve, Inc., 1916.
- . *The Vitality of Mormonism*. 1919. Dicitak ulang. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1957.
- Taylor, John. *The Gospel Kingdom*. Diseleksi oleh G. Homer Durham. Salt Lake City: Bookcraft, 1943.
- . *The Government of God*. Liverpool, Eng.: S. W. Richards, 1852.
- . *The Mediation and Atonement*. Salt Lake City: Deseret News Co., 1882. Dicitak ulang. Salt Lake City, 1964.
- Widtsoe, John A. *Evidences and Reconciliations*. 3 jilid dalam 1 buku. Disusun oleh G. Homer Durham. Salt Lake City: Bookcraft, 1960.
- Woodruff, Wilford. *The Discourses of Wilford Woodruff*. Diseleksi oleh G. Homer Durham. Salt Lake City: Bookcraft, 1946.
- Young, Brigham. *Discourses of Brigham Young*. Diseleksi oleh John A. Widtsoe. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1941.

Indeks Pengarang

Cara Menggunakan Indeks Pengarang

Indeks ini adalah daftar menurut urutan abjad nama pengarang yang kutipan-kutipannya digunakan dalam pengantar bab dan Pernyataan Pendukung. Setiap kutipan di bawah nama pengarang diindeks berdasarkan pernyataan dari Garis Besar Ajaran yang mendukungnya dan sesuai dengan halaman-halaman di mana pernyataan tersebut ditemukan. Subjudul di bawah setiap nama pengarang ditulis seperti yang ada dalam buku pelajaran. Misalnya, kutipan tentang baptisan (bab 15) diikuti oleh kutipan tentang wahyu (bab 2).

Daftar isi dapat digunakan sebagai penuntun untuk menemukan sebuah pernyataan yang ada dalam Garis Besar Ajaran dalam subjudul di bawah nama pengarangnya.

Berikut ini adalah contoh judulnya:

Ballard, Melvin J.

Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat, 44

Benson, Ezra Taft

Puasa kita dari waktu ke waktu hendaknya disertai doa, 39

Suami dan istri hendaknya saling mengasihi dan mendukung, 94

Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka, 95

Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang telah meninggal, 101, 102

Juruselamat akan membuat beberapa penampakan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kepada seluruh dunia, 119

Brown, Hugh B.

Pertobatan adalah sebuah asas kemajuan kekal, 44

Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya dan mengajarkan asas-asas serta tata cara-tata cara penyelamatan selama pelayanan fana-Nya, 69

Sebuah kemurtadan besar Gereja Juruselamat diramalkan, 69

Callis, Charles A.

Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan terakhir-Nya secara terperinci, 120

Cannon, George Q.

Kejatuhan Adam dan Hawa adalah pilihan mereka sendiri, 22 (dua kutipan)

McConkie, Bruce R.

Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya yang kedua, 95–96, 96 (dua kutipan)

Sub judul menyatakan kepada kita bahwa tiga kutipan dari Penatua McConkie digunakan untuk mendukung pernyataan dalam Garis Besar Ajaran, “Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita sendiri bagi kedatangan-Nya yang kedua.” Satu kutipan dimulai pada halaman 95 dan berlanjut pada halaman 96, dan dua kutipan tersendiri di halaman 96.

Dalam contoh judul berikutnya, bagian yang berjudul Pengantar dan nomor serta judul bab telah diganti dengan pernyataan dari Garis Besar Ajaran untuk menunjukkan bahwa si pengarang dikutip dalam pengantar sebuah bab:

Smith, Joseph F.

Pengantar untuk bab 24, “Penceraiberaian dan Pengumpulan Israel,” 74

Tuhan telah menjelaskan syarat-syarat bagi kehidupan kekal dalam kerajaan selestial, 108
Milenium akan menjadi zaman damai, 122 (dua kutipan)

Christiansen, ElRay L.

Imamat Melkisedek diterima melalui sumpah dan perjanjian, 80

Pengudusan hari Sabat adalah hukum Allah, 84

Clark, J. Reuben, Jr.

Allah Bapa menyediakan rencana keselamatan agar anak-anak roh-Nya nanti dapat menjadi seperti Dia, 17

Hanya Yesus Kristus yang memenuhi syarat-syarat dan sifat-sifat yang diperlukan untuk melaksanakan Kurban Tebusan yang tak terbatas, 27

Kurban Tebusan Yesus Kristus penting bagi keselamatan semua anak Allah, 29

Clawson, Rudger

Tata cara-tata cara yang dilaksanakan secara perwakilan memberi mereka yang telah meninggal kesempatan untuk menerima keselamatan penuh, 101

DeMille, Cecil B.

Pengantar untuk bab 17, “Kepatuhan, Sebuah Hukum Surga,” 53

Evans, Richard L.

Pertobatan adalah sebuah asas kemajuan kekal, 43

Farrar, F. W.

Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal, 28

Grant, Heber J.

Yesus Kristus secara harfiah adalah putra Allah Bapa yang Kekal, 11 (dua kutipan)
 Iman kepada Yesus Kristus adalah landasan Injil, 41
 Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat, 45
 Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka, 95

Hanks, Marion D.

Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus, 46–47

Hinckley, Gordon B.

Pengantar untuk bab 29, “Pentingnya Keluarga,” 91
 Suami dan istri hendaknya saling mengasihi dan mendukung, 94

Hunter, Howard W.

Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka, 95–96

Hunter, Milton R.

Sebuah kemurtadan universal terjadi setelah pelayanan Yesus Kristus di dunia, 70

Ivins, Anthony W.

Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman, 73

Jurnal Penatua

Suami dan istri hendaknya saling mengasihi dan mendukung, 94

Kimball, Spencer W.

Kebenaran ilahi adalah kenyataan mutlak, 2–3
 Semua kebenaran ilahi adalah milik Allah dan diberikan kepada anak-anak-Nya, 3–4
 Allah adalah Bapa seluruh umat manusia, 9–10
 Roh Kudus melaksanakan misi khusus untuk memberkati dan menolong kita, 14
 Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah, 20
 Kejatuhan mendatangkan perubahan-perubahan penting bagi semua kehidupan di bumi, 23
 Kefanaan adalah saat ujian kita, 31 (dua kutipan)
 Ujian-ujian kefanaan adalah untuk kebaikan kita, 31–32
 Kefanaan memberi kita kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat keilahian, 32 (dua kutipan)
 Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan doa-doa kita lebih bermakna dan efektif, 37, 38–39
 Puasa kita dari waktu ke waktu hendaknya disertai doa, 39
 Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik, 42
 Pengantar untuk bab 14, “Pertobatan,” 43
 Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat, 44–45, 45 (dua kutipan)
 Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus, 46, 47
 Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang telah membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan, 51
 Menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh merupakan pencarian penting dalam kehidupan fana, 60

Yesus Kristus menetapkan sakramen sebagai tata cara peringatan, 63
 Standar-standar dan ukuran diberikan kepada mereka yang akan mengambil sakramen, 65
 Sebuah kemurtadan universal terjadi setelah pelayanan Yesus Kristus, 70 (dua kutipan)
 Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel sekali lagi, 76
 Imam Melkisedek diterima melalui sumpah dan perjanjian, 81 (lima kutipan)
 Kebenaran adalah kunci bagi kuasa imamat dan kehidupan kekal, 82 (tiga kutipan)
 Tuhan telah memberikan beberapa petunjuk umum yang benar untuk pengudusan hari Sabat, 84 (tiga kutipan), 85
 Pengantar untuk bab 28, “Pernikahan Selestial,” 87
 Pernikahan ditetapkan oleh Allah, 87 (dua kutipan)
 Pernikahan harus dilaksanakan dengan kuasa pemeteraian imamat agar masih tetap berlaku setelah kehidupan ini, 87
 Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan, 88–89
 Keluarga ditetapkan oleh Allah, 91, 92, 92–93, 93 (dua kutipan) (empat kutipan)
 Suami dan istri hendaknya saling mengasihi dan mendukung, 93
 Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka, 94–95, 95 (dua kutipan)
 Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan, 98
 Pengantar untuk bab 31, “Penebusan Orang-Orang yang Telah Meninggal,” 100
 Orang-Orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang telah meninggal, 102
 Tulisan suci menjelaskan siapa para putra kebinasaan itu dan bagaimana nasib mereka nantinya, 110
 Sion adalah nama yang diberikan oleh Tuhan kepada Orang-Orang Suci-Nya yang saleh, 115

Lee, Harold B.

Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus, 46
 Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang telah membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan, 51
 Kepatuhan adalah hukum pertama surga, 54
 Pengantar untuk bab 19, “Kehidupan Kekal,” 59
 Umat Israel adalah bangsa yang khusus dan mulia dalam kehidupan prafana, 66
 Tuhan telah memberi beberapa petunjuk umum yang benar untuk pengudusan hari Sabat, 85
 Pernikahan harus dilaksanakan dengan kuasa pemeteraian imamat agar tetap berlaku setelah kehidupan ini, 88
 Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan, 89
 Keluarga ditetapkan oleh Allah, 92
 Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya yang kedua, 113

Lund, Anthon H.

Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam kehidupan prafana, 16

- Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah, 20
- Yesus Kristus menetapkan sakramen sebagai tata cara peringatan, 62
- Roti dan air adalah lambang-lambang yang penting, 64
- Maxwell, Neal A.**
- Kebenaran ilahi adalah kenyataan mutlak, 2
- Kepatuhan terhadap kebenaran yang diwahyukan mendatangkan berkat-berkat besar dan, akhirnya, keselamatan, 4
- Sebagai Putra Allah, Yesus memenuhi banyak peran penting untuk keselamatan kita, 12
- Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal, 28
- Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan doa-doa kita lebih bermakna dan efektif, 38
- McConkie, Bruce R.**
- Allah mewahyukan kebenaran dalam berbagai cara, 6
- Allah adalah makhluk terhebat di alam semesta ini, 10 (dua kutipan)
- Bapa memimpin tubuh Ketuhanan, 10
- Yesus Kristus adalah makhluk yang mulia, berkuasa, dan agung, 12
- Sebagai Putra Allah, Yesus memenuhi banyak peran penting untuk keselamatan kita, 12 (dua kutipan)
- Roh Kudus melaksanakan misi khusus untuk memberkati dan menolong kita, 14 (dua kutipan)
- Kita hidup sebagai anak-anak Allah dalam kehidupan prafana, 16
- Allah Bapa menyediakan rencana keselamatan agar akhirnya anak-anak roh-Nya dapat menjadi seperti Dia, 17 Pengantar untuk bab 7, "Penciptaan," 18
- Segala sesuatu diciptakan secara rohani sebelum diciptakan secara jasmani, 18
- Penciptaan fisik terjadi menurut rencana Allah, 19
- Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah, 20
- Karena kita telah jatuh, kita memerlukan sebuah Kurban Tebusan, 26
- Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal, 28, 28–29
- Pengantar untuk bab 10, "Tujuan Kehidupan Fana," 30
- Kefanaan memberi kita kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat keilahian, 32
- Allah telah menyatakan mengapa kita harus berdoa kepada-Nya, 37
- Puasa kita dari waktu ke waktu hendaknya disertai doa, 39
- Iman kepada Yesus Kristus adalah landasan Injil, 40–41
- Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik, 42
- Sebelum seseorang menerima karunia Roh Kudus, dia terlebih dahulu menerima Roh, atau Terang Kristus, yang diberikan kepada semua orang yang dilahirkan ke dunia ini, 50
- Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang mengikat membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan, 51
- Mereka yang memiliki karunia Roh Kudus dapat menikmati karunia-karunia Roh, 51
- Kepatuhan adalah hukum pertama surga, 54
- Yesus Kristus menetapkan pola untuk kepatuhan, 56
- Semua orang yang dapat bertanggung jawab harus dilahirkan kembali dari air dan Roh, 58
- Pembenaran adalah menerima pengampunan Tuhan dan dituntun ke jalan kebenaran, 58
- Kekudusan adalah suatu keadaan yang suci dan murni, 58
- Pencarian kita akan kehidupan kekal dimulai di kehidupan prafana, 59–60
- Menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh merupakan pencarian penting dalam kehidupan fana, 60 (dua kutipan)
- Ketika kita mengambil sakramen, kita membuat perjanjian dengan Allah, 63
- Roti dan air adalah lambang-lambang yang penting, 64 (tiga kutipan)
- Umat Israel adalah bangsa yang khusus dan mulia dalam kehidupan prafana, 66, 67
- Allah menetapkan kembali perjanjian-Nya dengan Israel dalam kefanaan, 67
- Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya dan mengajarkan asas-asas serta tata cara-tata cara penyelamatan selama pelayanan fana-Nya, 69
- Masa kelegaan kegenapan zaman dimulai dengan penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith, 72
- Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman, 73
- Israel kuno diceraiberaikan ke seluruh dunia karena mereka menolak perjanjian Allah, 75
- Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel sekali lagi, 75–76, 76 (dua kutipan)
- Wewenang imamat dianugerahkan hanya melalui penumpangan tangan, 78
- Imamat Melkisedek diterima melalui sumpah dan perjanjian, 80 (dua kutipan)
- Kebenaran adalah kunci bagi kuasa imamat dan kehidupan kekal, 81–82, 82 (dua kutipan)
- Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan, 89 (dua kutipan)
- Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan, 97
- Pada saat kematian, roh kita masuk ke dunia roh untuk menunggu kebangkitan, 99 (dua kutipan)
- Ada urutan dalam kebangkitan, 104–105
- Semua orang akan tampil di hadapan Tuhan untuk diadili, 105
- Tuhan telah menjelaskan syarat-syarat kehidupan kekal dalam kerajaan selestial, 107–108
- Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan terestrial, 109
- Tuhan telah menguraikan kondisi-kondisi dan keterbatasan-keterbatasan dalam kerajaan telestial, 109
- Tanda-tanda zaman di zaman kita adalah peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan kedua Kristus, 111, 112 (dua kutipan)
- Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya yang kedua, 113 (dua kutipan)
- Babel melambangkan kejahatan, 114 (dua kutipan), 115
- Babel rohaniah akan runtuh menjadi puing-puing, 115
- Ketika Babel rohaniah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan, 116
- Juruselamat akan membuat beberapa penampakan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kepada seluruh dunia, 118
- Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan terakhir-Nya secara terperinci, 119, 119–120, 120

Seribu tahun masa Milenium akan dimulai ketika
Juruselamat datang dalam kekuasaan dan
kemuliaan, 122

McKay, David O.

Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam
kehidupan prafana, 17
Sebagai Akibat dari Kejatuhan, kita memiliki sifat
ganda, 24 (dua kutipan)
Hak pilihan bebas adalah hak kekal dari pilihan
bebas, 33 (dua kutipan)
Pertobatan adalah sebuah asas kemajuan kekal, 43,
43–44
Pengantar untuk bab 25, "Imamat, Apakah Itu,
Bagaimana Cara Kerjanya," 77
Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan kuasa
imamat, 78
Berkat-berkat datang kepada mereka yang
menguduskan hari Sabat, 86
Keluarga ditetapkan oleh Allah, 91, 93

Merrill, Joseph F.

Masa kelegaan kegenapan zaman dimulai dengan
penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph
Smith, 72

Morris, George Q.

Kejatuhan mendatangkan perubahan-perubahan
penting bagi semua kehidupan di bumi, 23
Kejatuhan adalah langkah yang memiliki tujuan
dalam rencana keselamatan Allah, 24

Oaks, Dallin H.

Pengantar untuk bab 20, "Sakramen, Sebuah Tata
Cara Peringatan," 62

Packer, Boyd K.

Allah adalah Bapa seluruh umat manusia, 9
Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam
kehidupan prafana, 15–16
Kurban Tebusan Kristus memenuhi hukum keadilan
dan belas kasihan, 29
Allah telah menyatakan mengapa kita harus berdoa
kepada-Nya, 37
Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan
doa-doa kita lebih bermakna dan efektif, 37, 37–38
Tuhan menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka
yang mematuhi perintah-perintah-Nya, 54–55
Kebenaran adalah kunci bagi kuasa imamat dan
kehidupan kekal, 82
Pernikahan harus dilaksanakan dengan kuasa
pemeteraian imamat agar tetap berlaku setelah
kehidupan ini, 88
Keluarga ditetapkan oleh Allah, 92
Tata cara-tata cara yang dilaksanakan secara
perwakilan memberi mereka yang telah
meninggal kesempatan untuk menerima
keselamatan penuh, 101
Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang
dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata
cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang
telah meninggal, 102

Penrose, Charles W.

Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah
menyediakan kebangkitan bagi semua orang,
103–104
Juruselamat akan membuat beberapa penampakan
sebelum kedatangan-Nya yang kedua kepada
seluruh dunia, 118 (dua kutipan)

Petersen, Mark E.

Tuhan menjanjikan berkat-berkat besar kepada
mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya, 55
Pengudusan hari Sabat adalah hukum Allah, 83–84
Berkat-berkat datang kepada mereka yang
menguduskan hari Sabat, 85–86

Peterson, H. Burke

Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan
doa-doa kita lebih bermakna dan efektif, 38, 39

Pratt, Orson

Babel rohaniah akan runtuh menjadi puing-puing, 115
Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan
terakhir-Nya secara terperinci, 119
Pengantar untuk bab 37, "Milenium dan Permuliaan
Bumi," 121

Pratt, Parley P.

Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam
kehidupan prafana, 16
Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua
orang yang telah membuat perjanjian dengan
Yesus Kristus dalam baptisan, 51

Presidensi Utama

Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam
kehidupan prafana, 16
Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan
Allah, 19–20

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul

Allah adalah Bapa seluruh umat manusia, 9

Romney, Marion G.

Kejatuhan Adam dan Hawa adalah pilihan mereka
sendiri, 22
Karena kita telah jatuh, kita memerlukan sebuah
Kurban Tebusan, 26
Hanya Yesus Kristus yang memenuhi syarat-syarat
dan sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi
Kurban Tebusan yang tak terbatas, 27
Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus
menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan
kekal, 28 Doa telah menjadi bagian dalam rencana
Injil sejak permulaan, 37
Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-
tindakan tertentu dan berusaha mengembangkan
sifat-sifat seperti Kristus, 45–46
Mereka yang memiliki karunia Roh Kudus dapat
menikmati karunia-karunia Roh, 51–52
Semua orang yang dapat bertanggung jawab harus
dilahirkan kembali dari air dan Roh, 57–58
Mereka yang menjadikan pemanggilan dan pilihan
mereka teguh mewarisi kehidupan kekal, 61 (dua
kutipan)
Imamat Melkisedek diterima melalui sumpah dan
perjanjian, 81

Sill, Sterling W.

Kedatangan kedua Juruselamat telah dinubuatkan
sepanjang zaman, 118

Sjodahl, Janne M., dan Smith, Hyrum M.

Pembenaran adalah menerima pengampunan Tuhan
dan dituntun ke jalan kebenaran, 58

Smith, George Albert

Standar-standar dan ukuran-ukuran diberikan kepada
mereka yang akan mengambil sakramen, 64
Pengudusan hari Sabat adalah hukum Allah, 83–84

Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka, 95

Ketika Babel rohaniyah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan, 116
Permuliaan terakhir bumi akan terjadi beberapa saat setelah Milenium, 123

Smith, Hyrum M., dan Sjodahl, Janne M.

Pembenaran adalah menerima pengampunan Tuhan dan dituntun ke jalan kebenaran, 58

Smith, Joseph

Kepatuhan terhadap kebenaran yang diwahyukan mendatangkan berkat-berkat besar dan, akhirnya, keselamatan, 4
Allah memberikan kebenaran kepada anak-anak-Nya melalui wahyu, 6 (empat kutipan)
Allah mewahyukan kebenaran dalam berbagai cara, 6
Kita harus layak untuk menerima wahyu, 6, 7
Keberadaan Allah adalah sebuah kenyataan, 9
Allah adalah Bapa seluruh umat manusia, 9–10
Sosok, karakter, dan sifat Allah adalah sempurna, 10
Allah adalah makhluk tertinggi di alam semesta ini, 10
Bapa memimpin tubuh Ketuhanan, 10
Pengantar untuk bab 4, “Yesus Kristus, Putra Allah,” 11
Yesus Kristus adalah makhluk yang mulia, berkuasa, dan agung, 11–12
Sebagai Putra Allah, Yesus memenuhi banyak peran penting untuk keselamatan kita, 12
Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ketuhanan, 13
Penciptaan fisik terjadi menurut rencana Allah, 18 (dua kutipan)
Kejatuhan adalah langkah yang memiliki tujuan dalam rencana keselamatan Allah, 23
Pengantar untuk bab 9, “Kurban Tebusan Yesus Kristus,” 25
Kita ada supaya kita boleh bersukacita, 30
Allah memberikan kesempatan bagi kita untuk memperoleh tubuh jasmani dalam kefanaan, 31
Kefanaan memberi kita kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat keilahian, 32
Setan berusaha menghancurkan hak pilihan kita, 34 (dua kutipan)
Kita bertanggung jawab kepada Allah atas penggunaan hak pilihan kita, 34
Tulisan suci memberitahu kita apa yang harus kita doakan, 37
Iman datang dari pengetahuan mengenai Allah dan ajaran-ajaran-Nya, 41
Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik, 41
Pertobatan adalah sebuah asas kemajuan kekal, 43
Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat, 45 (dua kutipan)
Pembaptisan adalah sebuah tata cara kekal yang telah dipraktikkan dalam semua masa kelegaan Injil, 49
Pembaptisan adalah sebuah tata cara penting, 49
Tata cara pembaptisan diterima Tuhan hanya bila itu dilaksanakan seperti yang dijelaskan-Nya, 49
Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang telah membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan, 51
Mereka yang memiliki karunia Roh Kudus dapat menikmati karunia-karunia Roh, 51

Melalui Kurban Tebusan dan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah, kita dapat menerima kehidupan kekal, 56

Semua orang yang dapat bertanggung jawab harus dilahirkan kembali dari air dan Roh, 57

Pembenaran adalah menerima pengampunan Tuhan dan dituntun ke jalan kebenaran, 58

Mereka yang turun ke dalam dunia fana dipanggil dan dipilih untuk menerima berkat-berkat tambahan dalam kehidupan ini, 60

Menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh merupakan pencarian penting dalam kehidupan fana, 60

Standar-standar dan ukuran-ukuran diberikan kepada mereka yang akan mengambil sakramen, 64

Umat Israel adalah bangsa yang khusus dan mulia dalam kehidupan prafana, 67

Israel sebagai bangsa perjanjian zaman sekarang adalah mereka yang berjanji untuk menerima dan menjalankan Injil, 67–68

Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman, 73

Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan, 90

Pengantar untuk bab 30, “Kematian dan Dunia Roh Setelah Kefanaan,” 97

Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang telah meninggal, 101 (dua kutipan)

Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah menyediakan kebangkitan bagi semua orang, 104

Tuhan telah menjelaskan syarat-syarat bagi kehidupan kekal dalam kerajaan selestial, 108

Tulisan suci menjelaskan siapa para putra kebinasaan itu dan bagaimana nasib mereka nantinya, 109–110

Tanda-tanda zaman di zaman kita adalah peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan kedua Kristus, 112–113

Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya yang kedua, 113

Juruselamat akan membuat beberapa penampakan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kepada seluruh dunia, 118

Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan terakhir-Nya secara terperinci, 119

Permuliaan terakhir bumi akan terjadi beberapa saat setelah Milenium, 123

Smith, Joseph F.

Kebenaran ilahi adalah kenyataan mutlak, 2

Semua kebenaran ilahi adalah milik Allah dan diberikan kepada anak-anak-Nya, 3

Bapa memimpin tubuh Ketuhanan, 10

Yesus Kristus secara harfiah adalah Putra Allah Bapa yang Kekal, 11

Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ketuhanan, 14

Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam kehidupan prafana, 16

Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah, 19–20, 20

Kejatuhan mendatangkan perubahan-perubahan penting bagi semua kehidupan di bumi, 23

Kurban Tebusan Yesus Kristus penting bagi keselamatan semua anak Allah, 29

- Kefanaan adalah saat saat ujian kita, 31
 Kita bertanggung jawab kepada Allah atas penggunaan hak pilihan kita, 34
 Allah telah menyatakan mengapa kita harus berdoa kepada-Nya, 37
 Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus, 46 (dua kutipan)
 Tata cara pembaptisan diterima Tuhan hanya bila itu dilaksanakan seperti yang dijelaskan-Nya, 45
 Kepatuhan adalah hukum pertama surga, 54
 Ketidapatuhan adalah pelanggaran serius di mata Tuhan, 55
 Mereka yang turun ke dalam dunia fana dipanggil dan dipilih untuk menerima berkat-berkat tambahan dalam kehidupan ini, 60
 Pengantar untuk bab 24, "Penceraiberaian dan Pengumpulan Israel," 74
 Imam adalah kuasa dan wewenang ilahi, 77
 Ada dua peraturan imam, 78
 Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan kuasa imam, 78
 Melalui kunci-kunci imam, Allah memimpin dan mengkorelasi pekerjaan-Nya, 78
 Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan, 89
 Suami dan istri hendaknya saling mengasahi dan mendukung, 94
 Anak-anak hendaknya menghormati orang tua mereka dan patuh kepada mereka, 96
 Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan, 97, 98
 Pada saat kematian, roh kita masuk ke dunia roh untuk menunggu kebangkitan, 98
 Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah menyediakan kebangkitan bagi semua orang, 104 (dua kutipan)
 Semua orang akan tampil di hadapan Tuhan untuk diadili, 105
 Tulisan suci menjelaskan siapa para putra kebinasaan itu dan bagaimana nasib mereka nantinya, 110
 Selama Milenium Juruselamat akan memerintah secara pribadi di atas bumi, 123
- Smith, Joseph Fielding**
 Allah memberikan kebenaran kepada anak-anak-Nya melalui wahyu, 5-6, 6
 Kita harus layak untuk menerima wahyu, 6
 Yesus Kristus adalah makhluk yang mulia, berkuasa, dan agung, 12
 Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ketuhanan, 13
 Roh Kudus melaksanakan misi khusus untuk memberkati dan menolong kita, 14 (dua kutipan)
 Akal budi, atau terang kebenaran, adalah kekal dan selalu ada, 15
 Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam kehidupan prafana, 16, 16-17
 Allah Bapa menyediakan rencana keselamatan agar akhirnya anak-anak roh-Nya dapat menjadi seperti Dia, 17 (dua kutipan)
 Segala sesuatu diciptakan secara rohani sebelum diciptakan secara jasmani, 18
 Penciptaan fisik terjadi menurut rencana Allah, 18-19
 Kondisi di Taman Eden berbeda dengan kondisi dalam kefanaan, 22 (dua kutipan)
 Kejatuhan Adam dan Hawa adalah pilihan mereka sendiri, 22 (dua kutipan)
 Kejatuhan mendatangkan perubahan-perubahan penting bagi semua kehidupan di bumi, 23 (dua kutipan)
 Kejatuhan adalah langkah yang memiliki tujuan dalam rencana keselamatan Allah, 23 (dua kutipan)
 Hanya Yesus Kristus yang memenuhi syarat-syarat dan sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas, 27
 Allah memberikan kesempatan bagi kita untuk memperoleh tubuh jasmani dalam kefanaan, 31
 Iman kepada Yesus Kristus adalah landasan Injil, 40
 Iman datang dari pengetahuan mengenai Allah dan ajaran-ajaran-Nya, 41
 Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik, 42
 Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus, 47
 Melalui baptisan kita memasuki sebuah perjanjian dengan Tuhan, 49
 Pambaptisan melambangkan kenyataan-kenyataan kekal, 49
 Pengantar untuk bab 16, "Karunia Roh Kudus," 50
 Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang telah membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan, 51
 Kepatuhan adalah hukum pertama surga, 54
 Melalui Kurban Tebusan dan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah, kita dapat menerima kehidupan kekal, 56
 Menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh merupakan pencarian penting dalam kehidupan fana, 60-61
 Ketika kita mengambil sakramen, kita membuat perjanjian dengan Allah, 63 (dua kutipan)
 Allah menetapkan kembali perjanjian-Nya dengan Israel dalam kefanaan, 67 (dua kutipan)
 Israel sebagai bangsa perjanjian zaman sekarang adalah mereka yang berjanji untuk menerima dan menjalankan Injil, 68
 Sebagai umat perjanjian Allah, Israel telah diberi tugas dan tanggung jawab khusus, 68
 Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman, 73 (dua kutipan)
 Israel kuno diceraiberaikan ke seluruh bumi karena mereka menolak perjanjian Allah, 74, 74-75
 Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel sekali lagi, 76
 Pengantar untuk bab 26, "Sumpah dan Perjanjian Imam," 80
 Imam Melkisedek diterima melalui sumpah dan perjanjian, 80, 81
 Kebenaran adalah kunci bagi kuasa imam dan kehidupan kekal, 82
 Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan, 89 (dua kutipan)
 Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan, 97
 Pada saat kematian roh kita masuk ke dunia roh untuk menunggu kebangkitan, 98
 Menurut rencana keselamatan, semua orang suatu saat akan mendengarkan Injil, 100
 Jalan telah disediakan bagi mereka yang mati tanpa menerima Injil, 100-101
 Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang telah meninggal, 101, 101-102
 Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah menyediakan kebangkitan bagi semua orang, 104
 Ada urutan dalam kebangkitan, 104, 105

- Tuhan telah menjelaskan syarat-syarat bagi kehidupan kekal dalam kerajaan selestial, 107
- Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan terestrial, 107–108
- Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan doa-doa kita lebih bermakna dan efektif, 114–115
- Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan telestial, 109
- Tanda-tanda zaman di zaman kita adalah peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan kedua Kristus, 111–102
- Sion adalah nama yang diberikan oleh Tuhan kepada Orang-Orang Suci-Nya yang saleh, 116
- Ketika Babel rohaniah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan, 116
- Seribu tahun masa Milenium akan dimulai ketika Juruselamat datang dalam kekuasaan dan kemuliaan, 122
- Bumi akan diperbarui untuk masa seribu tahun, 122
- Milenium akan menjadi zaman damai, 122, 122–123
- Selama Milenium Juruselamat akan memerintah secara pribadi di atas bumi, 123 (dua kutipan)
- Permuliaan terakhir bumi akan terjadi beberapa saat setelah Milenium, 123
- Snow, Lorenzo**
- Kita ada supaya kita boleh bersukacita, 31
- Ujian-ujian kefanaan adalah untuk kebaikan kita, 32
- Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan kuasa imamat, 78
- Kesempatan dan pahala besar telah dijanjikan kepada mereka yang mewarisi kerajaan selestial, 108
- Stapley, Delbert L.**
- Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka, 95
- Talmage, James E.**
- Yesus Kristus secara harfiah adalah Putra Allah Bapa yang Kekal, 11
- Hak pilihan bebas adalah hak kekal pilihan bebas, 33–34
- Setan berusaha menghancurkan hak pilihan kita, 34
- Iman kepada Yesus Kristus adalah landasan Injil, 41
- Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik, 41–42
- Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat, 45
- Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus, 45
- Pembaptisan adalah sebuah tata cara penting, 49
- Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya dan mengajarkan asas-asas serta tata cara-tata cara penyelamatan selama pelayanan fana-Nya, 69
- Sebuah kemurtadan besar Gereja Juruselamat diramalkan, 69 (dua kutipan)
- Sebuah kemurtadan universal terjadi setelah pelayanan fana Yesus Kristus, 70 (dua kutipan)
- Israel kuno diceraiberaikan ke seluruh bumi karena mereka menolak perjanjian Allah, 75
- Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai sekali lagi, 75
- Wewenang imamat dianugerahkan hanya melalui penumpangan tangan, 78
- Ada dua peraturan imamat, 78
- Hari Sabat diubah pada masa kelegaan pertengahan, 84
- Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan, 89–90
- Ada tiga kerajaan, atau tingkatan kemuliaan, yang dibandingkan dengan matahari, bulan, dan bintang, 107
- Tuhan telah menguraikan kondisi-kondisi dan keterbatasan-keterbatasan dalam kerajaan telestial, 109
- Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan terakhir-Nya secara terperinci, 119
- Tanner, N. Eldon**
- Anak-anak hendaknya menghormati orang tua mereka dan patuh kepada mereka, 96
- Tata cara-tata cara yang dilaksanakan secara perwakilan memberi mereka yang telah meninggal kesempatan untuk menerima keselamatan penuh, 101
- Taylor, John**
- Allah memberikan kebenaran kepada anak-anak-Nya melalui wahyu, 6
- Allah adalah Bapa seluruh umat manusia, 9
- Hanya Yesus Kristus yang memenuhi syarat-syarat dan sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas, 26–27
- Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal, 27–28, 28
- Ujian-ujian kefanaan adalah untuk kebaikan kita, 32
- Tujuan kekal kita ditentukan oleh penggunaan atau penyalahgunaan hak pilihan kita, 35
- Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan doa-doa kita lebih bermakna dan efektif, 37
- Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai sekali lagi, 76
- Imamat adalah kuasa dan wewenang ilahi, 78
- Ada dua peraturan imamat, 78 (dua kutipan)
- Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah menyediakan kebangkitan bagi semua orang, 103
- Semua orang akan tampil di hadapan Tuhan untuk diadili, 105 (dua kutipan)
- Sion adalah nama yang diberikan oleh Tuhan kepada Orang-Orang Suci-Nya yang saleh, 115–116, 116
- Ketika Babel rohaniah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan, 116
- Whitney, Orson F.**
- Ujian-ujian kefanaan adalah untuk kebaikan kita, 32
- Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman, 72–73
- Widtsoe, John A.**
- Keberadaan Allah adalah sebuah kenyataan, 9
- Allah menetapkan kembali perjanjian-Nya dengan Israel dalam kefanaan, 67
- Israel sebagai bangsa perjanjian zaman sekarang adalah mereka yang berjanji untuk menerima dan menjalankan Injil, 68
- Sebagai umat perjanjian Allah, Israel telah diberi tugas dan tanggung jawab khusus, 68
- Winder, John R.**
- Kita hidup sebagai anak-anak roh Allah dalam kehidupan prafana, 16
- Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah, 19–20

Woodruff, Abraham O.

Mereka yang memiliki karunia Roh Kudus dapat menikmati karunia-karunia Roh, 52

Woodruff, Wilford

Allah mewahyukan kebenaran dalam berbagai cara, 6

Hak pilihan bebas adalah hak kekal dari pilihan bebas, 33

Para nabi zaman dahulu meramalkan pemulihan Injil pada masa kelegaan kegenapan zaman, 72

Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman, 73

Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan kuasa imamat, 78

Melalui kunci-kunci imamat, Allah memimpin dan mengkorelasi pekerjaan-Nya, 79

Ketika Babel rohaniah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan, 116

Young, Brigham

Semua kebenaran ilahi adalah milik Allah dan diberikan kepada anak-anak-Nya, 3

Kita harus layak untuk menerima wahyu, 7

Allah adalah Bapa seluruh umat manusia, 9

Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah, 20

Kejatuhan adalah langkah yang memiliki tujuan dalam rencana keselamatan Allah, 23

Kefanaan adalah saat saat ujian kita, 31

Tujuan kekal kita ditentukan oleh penggunaan atau penyalahgunaan hak pilihan kita, 38

Tuhan menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya, 55

Kekudusan adalah suatu keadaan yang suci dan murni, 58 (dua kutipan)

Kemurtadan besar setelah masa kelegaan pertengahan zaman mengharuskan adanya suatu pemulihan Injil di zaman akhir, 71

Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman, 73

Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai sekali lagi, 76

Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplin, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka, 95

Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan, 97-98

Kesempatan dan pahala besar telah dijanjikan kepada mereka yang mewarisi kerajaan selestial, 108

Tanda-tanda zaman di zaman kita adalah peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan kedua Kristus, 112

Permuliaan terakhir bumi akan terjadi beberapa saat setelah Milenium, 123

Indeks Tulisan Suci

Cara Menggunakan Indeks Tulisan Suci

Semua pasal tulisan suci kitab standar yang digunakan atau dirujuk dalam buku pedoman ini tertera dalam indeks tulisan suci secara berurutan menurut pasal-pasal, dimulai dengan Perjanjian Lama dan berlanjut hingga Perjanjian Baru, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga. Misalnya, Roma 10:17 diindekskan setelah Ulangan 30:3 dan sebelum 4 Nefi 1:14, Abraham 3:19, Joseph Smith 2:25, serta Pasal-pasal Kepercayaan 5.

Kolom pertama dalam masing-masing judul berisikan rujukan tulisan suci dan kode yang menyebutkan cara tulisan suci digunakan dalam buku pedoman itu. Kolom kedua berisikan kode yang menunjukkan dimana rujukan tulisan suci itu dapat ditemukan dalam buku pedoman.

Berikut adalah kode-kode yang digunakan dalam kolom pertama dan maknanya:

TJS—Terjemahan Joseph Smith. Ayat-ayat Alkitab terjemahan Joseph Smith.

a—analisis. Tulisan suci adalah pokok bahasan dari semua atau hampir semua pernyataan pendukung atau pengantar terhadap sebuah bab. C—komentar. Sebuah komentar singkat yang menjelaskan mengenai tulisan suci tersebut.

m—makna. Makna sebuah kata atau kalimat dalam tulisan suci dibahas.

k—kutipan. Tulisan suci dikutip sebagian atau penuh.

r—rujukan. Rujukan tulisan suci.

Berikut adalah kode-kode yang digunakan dalam kolom kedua dan maknanya:

I—Rujukan tulisan suci ditemukan dalam pengantar pada sebuah bab.

GBA—Rujukan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran.

PP—Rujukan Tulisan Suci dalam Pernyataan Pendukung.

Berikut ini adalah sebuah contoh judul:

Kejadian

2:4–5 r	16 GBA A
48:5–11 TJS, r	64 GBA B 6
49:25 m	10 PP B

Kolom pertama memberitahu kita bahwa subjudul pertama adalah Kejadian 2:4–5. Huruf r menunjukkan bahwa pasal tersebut merujuk pada tulisan suci itu. Kolom kedua memberitahu kita bahwa pasal itu ditemukan di halaman 16 dari buku pedoman dalam Garis Besar Ajaran, pernyataan A, yang tidak memiliki subpernyataan.

Subjudul kedua memang agak rumit. Kolom pertama memberitahu kita bahwa subjudul kedua adalah Kejadian 48:5–11 dan muncul dalam Terjemahan Joseph Smith. Huruf r menunjukkan bahwa ini adalah rujukan pasal tulisan suci tersebut. Kolom kedua memberitahu kita bahwa pasal itu ditemukan di halaman 64 dari buku pedoman dalam Garis Besar Ajaran, pernyataan B, subpernyataan 6.

Subjudul ketiga sama dengan yang kedua. Kolom pertama memberitahu kita bahwa subjudulnya adalah Kejadian 49:25. Huruf m menunjukkan bahwa makna sebuah kata atau kalimat dalam pasal tulisan suci dibahas. Kolom kedua memberitahu kita bahwa pasal itu ditemukan di halaman 10 dari buku pedoman dalam Pernyataan Pendukung di bawah pernyataan B.

Perjanjian Lama	2:7 r	27 GBA B 1;	9:1 r	78 GBA A 2
Kejadian		51 GBA B 1	9:6 r	27 GBA B 4
1 r	16 GBA B 3	19 GBA B 1	17 u	57 PP B;
1:11–12, 24 r	16 GBA B 4	16 GBA C 2		70 PP A
1:26–27 r	6 GBA B 3;	75 PP B	17:1 m	10 PP B
	16 GBA C 1;	75 GBA A	17:1–8 r	69 GBA A 1
	27 GBA B 4	78 GBA A 1	17:1–22 r	56 GBA B 1, 2
1:28 r	16 GBA C 3, 4;	19 GBA B 2	22:15–18 u	57 PP B
	78 GBA A 2	19 GBA B 3	26:1–5 r	56 GBA B 3
1:28 u, k	18 PP C;	19 GBA A 2	26:3 r	69 GBA A 3
	75 PP B;	19 GBA C 6, 7	28:3 m	10 PP B
	79 PP A	19 GBA B 4	28:10–16 r	4 GBA B 2
1:29 r	16 GBA C 5	19 GBA C 4	35:9–12 r	56 GBA B 3
2:1–3 r	16 GBA B 5	74 PP C	37:1–8 u	82 PP C
2:2 r	72 GBA A 1	19 GBA C 1, 2	37:5, 9 r	4 GBA B 2
2:4–5 r	16 GBA A	18 PP C	48:5–11 TJS, r	64 GBA B 6
2:5 a	16 PP A	69 GBA A 1	49:25 m	10 PP B

Keluaran		25:1, 7, 11r	64 GBA A 3	46:9 r	10 PP C
4:15–16 r	4 GBA A 1	1 Tawarikh		49:22 u	66 PP B
6:1–3 TJS, r	9 GBA C 2	16:34 r	6 GBA C 5	50:1 r	64 GBA A 6
19:1–8 r	56 GBA B 3	Nehemia		53 a	24 SS D
19:6 r	69 GBA B 1	10:28–30 r	56 GBA D 3	53:11 r	49 GBA B 2
20:8 u, k	72 I	Mazmur		53:12 r	22 GBA E 3
20:8–10 r	72 GBA B 1	8:4–8 r	16 GBA C 4	54:7 r	64 GBA B 1
20:8–11 r	72 GBA A 2	9:7–8 r	9 GBA C 7	58 u	34 SS E
20:10 r	72 GBA C 3	18:2 r	9 GBA C 10	58:1–12 r	32 GBA E 2
20:11 r	72 GBA A 1	46:10 q	34 PP D	58:13–14 r	72 GBA C 6
20:12 r	78 GBA D 1	50:2 r	97 GBA C 3	60:14 r	97 GBA C 4
20:13 r	27 GBA B 4	82:6 u, k	7 PP B	62:10 u	66 PP B
31:13, 16–17 r	72 GBA A 3	89:14 r	6 GBA C 4	63:2–3 r	100 GBA C 6
31:14–17 r	72 GBA B 1	92:1 r	32 GBA B 3	65:17 r	103 GBA B 1
34:6–7 r	6 GBA C 5	103:17–18 r	6 GBA C 5; 23 GBA G 3	65:20 r	103 GBA C 3
Imamat				65:25 r	103 GBA C 2
6:4–5 r	38 GBA C 5	107:1–3 r	64 GBA B 5	Yeremia	
20:9 r	78 GBA D 1	117:2 r	2 GBA A 2	1:4–5 r	51 GBA A 3
23:3 r	72 GBA C 3	119:60 r	38 GBA B 3	1:4–6 r	13 GBA B 5
25:55 r	56 GBA D 1	127:3–5 r	78 GBA A 3	1:5 r	56 GBAA 3
26 u	64 PP A	Amsal		11:3 r	46 GBA C 2
26:3–12 r	46 GBA B 1	1:8 r	78 GBA D 3	11:5 r	69 GBA A 3
26:14–32 r	46 GBA C 2	2:6 r	2 GBA B 3	16:14–16 r	94 GBA A 3
26:33 r	64 GBA A 1	11:18 r	30 GBA D 4	17:20–27 u	72 I
Bilangan		19:18 r	78 GBA C 5	31:6–14 r	94 GBA A 3
5:7 r	38 GBA C 5	20:7 r	78 GBA C 4	31:31–34 r	103 GBA D 4
12:6 r	4 GBA A 4	23:13 r	78 GBA C 5	50:4–5 r	64 GBA B 1
16:22 r	6 GBA B 1	23:22 r	78 GBA D 3	51:6 r	97 GBA B 2
21:7 r	32 GBA C 5	28:13 r	38 GBA C 3	51:37, 52–58 r	97 GBA A 1
30:2 r	69 GBA A 2	Pengkhotbah		Yehezkiel	
Deuteronomy		7:20 r	38 GBA B 2	3:17 r	67 GBA D 2
4:23–27 r	64 GBA A 1	9:9 r	78 GBA B 2	11:17 r	64 GBA B 1
4:27–31 r	64 GBA B 2	12:7 r	83 GBA A 2, B 1	18:4, 20 r	30 GBA C 3
4:40 r	46 GBA B 1	Yesaya		18:19–32 r	38 GBA A 1
5:12–14 r	72 GBA B 1	2:1–4 r	103 GBA D 1	18:30 r	30 GBA C 1
5:12–15 r	72 GBA A 2	2:4 r	103 GBA C 2	20:12 r	72 GBA A 3
6:6–7 r	78 GBA C 3	2:19, 21 r	100 GBA C 8	33:7–20 r	38 GBA A 1
6:24–25 r	46 GBA A 4	4:5 r	97 GBA C 3	33:15 r	38 GBA C 5
7:3 r	56 GBA D 3	5:26 r	64 GBA B 3	34:11–16 r	64 GBA B 7
7:8 r	69 GBA A 3	5:26 u	66 SS B	38–39 r	94 GBA A 6
7:8 u	70 PP A	9:6 r	9 GBA C 9	38–39 u	101 PP B
11:8, 26–27 r	46 GBA A 1	10:21–22 r	64 GBA B 7	40:2 r	4 GBA B 6
11:18–19 r	78 GBA C 3	11:6–9 r	103 GBA C 2	Daniel	
28 u	64 PP A	11:9 r	103 GBA D 2	2 r	61 GBA B
28:25, 37, 64 r	64 GBA A 1	11:10–12 u	66 PP B	2:34–35, 44–45 u	61 I
29:10–15 u	70 PP A	11:11–12 r	64 GBA B 7	2:44 r	94 GBA A 2
29:10–18 r	56 GBA D 4	11:12 r	64 GBA B 3	7:9–10, 13–14 r	100 GBA B 1
30:3 r	64 GBA B 5	12:2 r	9 GBA C 2	9:4 r	23 GBA G 3
32:4 r	2 GBA B 1	13:19–22 r	97 GBA A 1	Hosea	
32:7–9 r	56 GBA A 1, 2	14:7 r	103 GBA B 2	10:12 r	23 GBA G 3
33:16–17 r	64 GBA B 6	14:12–14 r	13 GBA C 3	Yoel	
Yosua		14:32 r	97 GBA C 4	3:16–17 r	103 GBA D 1
22:5 r	6 GBA D 2	18:3 u	66 PP B	Amos	
24:15 r	30 GBA A 3	21:9 r	97 GBA B 1	3:7 r	4 GBA A 3
1 Samuel		24:5–6 r	59 GBA B 1	8:11–12 r	59 GBA B 1
3:12–13 r	78 GBA C 5	29:10, 13 r	94 GBA A 1	9:8–9 r	64 GBA A 6
18:3 r	69 GBA A 1	29:10–14 r	61 GBA A	9:8–5 r	94 GBA A 3
1 Raja-raja		30:17–26 u	66 PP B	Mikha	
19:12 r	4 GBA B 1	31:9 u	66 PP B	3:11 r	69 GBA B 4
2 Raja-raja		40:5 r	100 GBA B 4	4:2 u	98 PP C
15:29 r	64 GBA A 2	41:8–9 r	56 GBA D 1	4:2–3 r	103 GBA D 1
17:6 r	64 GBA A 2	43:5–6 r	64 GBA B 5	4:5 r	103 GBA D 3
		43:9–10 r	56 GBA D 2		

Nahum	
1:5–10 r	100 GBA C 9
Habakuk	
2:4 r	27 GBA D 2
Zefanya	
3:9 k	103 GBA C 4
Zakharia	
2:11 r	103 GBA D 2
9:16 u	66 PP B
12:10 r	100 GBA B 3
14:2–5 r	100 GBA B 3
Maleakhi	
4:5–6 r	85 GBA D 1
Perjanjian Baru	
Matius	
1:20 r	4 GBA B 2
3:11 r	44 GBA B 4
3:13–17 r	42 GBA B 6
3:16–17 r	4 GBA B 4; 6 GBA E 2
3:17 r	6 GBA A 2
5:13 u, k	56 I
5:14 u, k	56 I
5:26 r	22 GBA A 3
5:44 r	32 GBA C 5
5:48 r	6 GBA C 1; 27 DO E 1
6:5–6 r	32 GBA D 2
6:7–8 r	32 GBA D 3
6:14–15 r	38 GBA C 6
7:21 r	47 GBA E 2
10:29–31 r	6 GBA B 4
12:10–13 r	72 GBA C 5
12:31–32 r	91 GBA H 3
12:36 r	30 GBA C 1
12:36–37 r	87 GBA C 2
16:19 r	67 GBA A 2, E 4; 85 GBA C 2
16:27 r	100 GBA A
17:5 r	6 GBA A 2
17:19–21 r	35 GBA A 6
17:20–21 r	32 GBA E 2
17:21 r	34 PP E
19:5–6 r	75 GBA A
19:6 r	75 GBA B 1
22:11–14 r	51 GBA C 3
24 u	96 PP B
24:30 r	100 GBA B 4
24:37–39 r	94 GBA A 4
24:42–44 r	100 GBA C 2
26:22–25 TJS, r	53 GBA C 2
26:26–28 r	53 GBA C 2
26:26–28 u, k	55 PP C
26:26–29 r	53 GBA A 1
26:36–46 r	22 GBA D 3
26:39 r	22 GBA D 1
26:39, 42 r	9 GBA C 8
26:41 r	32 GBA C 3
28:18 r	9 GBA B 2
Markus	
10:28–30 r	30 GBA D 4

12:30 r	6 GBA D 2
14:20–25 TJS, r	53 GBA C 2
14:36 r	22 GBA D 1
15:25–37 r	22 GBA D 3
16:15 r	56 GBA C 2
16:15–16 r	42 GBA B 7
16:16–18 r	35 GBA C 3
Lukas	
1:11–13, 19, 26–28 r	4 GBA B 5
1:67–75 u	70 PP A
2:51 r	78 GBA D 2
3:8 r	35 GBA C 1
4:8 r	6 GBA D 2
4:16 r	72 GBA A 4
6:1–11 r	72 GBA C 5
12:11–12 r	11 GBA B 2
13:10–17 r	72 GBA A 4
13:11–17 r	72 GBA C 5
13:23–24 r	51 GBA C 3
15 r	38 GBA B 5
16:26 u	85 PP B
21:24 r	64 GBA A 5
22:39–44 r	22 GBA D 3
22:42 r	46 GBA D
24:36–39 r	9 GBA B 1
John	
1:1, 13–14 TJS, r	9 GBA A 2
1:4 r	9 GBA B 4
1:9 r	44 GBA A
1:9 k	44 PP A
3:3–5 r	42 GBA B 7, E 2
3:3–8 r	49 GBA A 1
3:5 u	42 I
3:5 r	42 GBA C 1; 59 GBA A
3:16 r	6 GBA B 4; 22 GBA D 2
4:1–4 TJS, r	42 GBA B 7
4:10 k	53 GBA C 1
4:10 r	53 GBA C 1
4:34 r	9 GBA C 8; 22 GBA D 1
5:19 r	9 GBA C 8
5:19, 30 u, k	15 PP C
5:21 r	87 GBA A 4
5:22, 27 r	87 GBA C 1
5:22, 27, 30 r	9 GBA C 7
5:26 r	22 GBA C 3
5:28–29 r	87 GBA B 2
5:28–29 u	88 PP B
5:30 r	9 GBA C 8
6:35 k	53 GBA C 1
6:35 r	53 GBA C 1
8:12 r	9 GBA B 4
8:28–29 r	46 GBA D
8:29 r	22 GBA D 1
8:31–32 r	2 GBA C 4; 46 GBA B 4
8:32 k	3 PP C
10:17–18 r	22 GBA C 3
10:29 r	6 GBA D 1
12:28–29 r	4 GBA B 4
14:6 r	2 GBA B 1
14:15 r	56 GBA D 4

14:15–17 r	44 GBA B 2
14:15, 21, 23 r	46 GBA A 5
14:26 r	11 GBA B 1, 2, 6
14:26, 28, 31 r	6 GBA E 4
15:13 r	22 GBA D 2
15:15 r	10 PP C
16:8 r	11 GBA B 7
16:13 r	11 GBA B 8
17:3 r	2 GBA C 6
17:3 u	9 I
17:20–21 r	6 GBA E 3
17:21 u, k	6 I
20:17 r	6 GBA B 2
20:19 r	72 GBA B 2
Kisah para Rasul	
1:9–11 r	100 GBA A
1:11 u, k	100 I
2:30 r	69 GBA A 3
2:37–38 r	38 GBA C 1; 42 GBA B 7, C
4;	59 GBA A
2:38 r	42 GBA C 3
3:19–21 r	94 GBA A 2
3:19–24 r	61 GBA B
4:12 r	9 GBA C 4
5:29 r	46 GBA A 8
7:55–56 r	6 GBA A 3, E 2
8:12–25 r	44 GBA B 1
8:37–39 r	42 GBA B 7
9:31 r	11 GBA B 1
10:3–4 r	4 GBA B 5
10:9–17 r	4 GBA B 6
10:40–42 r	9 GBA C 7
17:24–26 r	56 GBA A 2
17:28–29 r	6 GBA B 1
17:29 u, k	7 PP B
17:29 r	13 GBA B 1; 16 GBA C 1
17:31 r	87 GBA C 1
20:7 r	72 GBA B 2
20:29–30 r	59 GBA B 2
24:15 r	87 GBA B 2
26:8 r	87 GBA A 4
26:13–19 r	4 GBA B 6
Roma	
1:17 TJS, r	27 GBA D 2
2:2 r	87 GBA C 3
2:5–8 r	30 GBA C 1
3:10 r	38 GBA B 2
3:23 r	22 GBA A 4, B 2
4:12–13 r	56 GBA C 3
4:16 TJS, r	49 GBA B
5:1, 9 r	49 GBA B 2
5:3–5 r	27 GBA C 3
5:12 r	83 GBA A 1
6:3–5 r	42 GBA E 1
8:5–8 r	19 GBA E 1
8:16 r	13 GBA B 1
8:17 r	51 GBA D 2
8:26 r	32 GBA D 8
8:28 r	27 GBA D 3

8:28–30 r	56 GBA A 1	4:6 r	6 GBA D 1	11:1 TJS, r	35 GBA A 2
10:17 r	35 GBA B 1	4:11–12 r	67 GBA D 3	11:4–40 r	35 GBA C 5
14:10 r	87 GBA C 1	4:11–14 r	59 GBA A	11:6 r	35 GBA A 7
14:12 r	30 GBA C 1	4:12–13 r	27 GBA E 4	11:40 r	85 GBA D 2
1 Korintus		5:6 r	46 GBA C 1	12:6 r	46 GBA A 7
1:10–12 r	59 GBA C 1	5:22–24 a, k	79 PP B	12:9 r	6 GBA B 1;
2:9–11 r	4 GBA B 1	5:22–33 r	78 GBA B 1		13 GBA B 1
2:9–16 r	2 GBA C 3;	5:25 r	78 GBA B 3	13:4 r	75 GBA A
	4 GBA A 2	5:25 a, k	80 PP B	Yakobus	
3:16–17 r	27 GBA B 3	6:1–3 r	78 GBA D 1	1:5 r	4 GBA A 6
6:11 r	49 GBA B 1	6:4 r	78 GBA C 5	1:5–6 r	35 GBA C 6
6:14 r	87 GBA A 4	6:16 r	35 GBA C 4	2:14, 17–26 r	35 GBA C 1
6:19–20 r	27 GBA B 3	Kolose		2:26 r	83 GBA A 2
7:10 r	78 GBA A 1	1:13–15 r	9 GBA A 1	4:17 r	22 GBA A 2
10:13 r	27 GBA C 4;	1:16–17 r	16 GBA B 2	5:15 r	32 GBA E 3
	30 GBA B 4	1:19 r	9 GBA B 3	5:16 r	32 GBA B 2
11:11 r	75 GBA B 1	2:9–10 r	9 GBA B 3	5:16–18 r	32 GBA B 5
11:11 u, k	75 PP A	3:2 r	2 GBA C 3	1 Petrus	
11:18–19 r	59 GBA C 1	3:18–19 r	78 GBA B 1	1:2 r	11 GBA B 3;
11:24–26 r	53 GBA A 2	3:19 r	78 GBA B 3		49 GBA C 5
11:27–30 r	53 GBA D 5	3:20 r	78 GBA D 1	1:7 r	27 GBA C 3
11:28 r	53 GBA D 4	1 Tesalonika		1:19–20 r	13 GBA C 2
12:1–11 r	11 GBA B 5	4:16–17 r	100 GBA C 10	2:2 r	49 GBA A 4
12:7, 11 r	44 GBA C 1	5:2 u, k	102 PP C	2:21 r	9 GBA C 3
12:8–9 r	35 GBA A 3	5:2–4 r	100 GBA C 2	3:18–20 r	85 GBA B 1
12:8–10 r	44 GBA C 3	5:4–6 r	94 GBA B 1	3:18–21 r	83 GBA B 4
12:28 r	59 GBA A	5:17 r	32 GBA D 4	3:21–22 r	9 GBA B 2
15:19 u, k	87 I	2 Tesalonika		4:6 r	83 GBA B 4;
15:19–23 r	9 GBA C 5	1:7–8 r	103 GBA A		85 GBA B 2
15:20 r	87 GBA B 1	2:1–4 r	59 GBA B 2;	2 Petrus	
15:20, 22 u, k	87 I		94 GBA A 1	1:3–9 r	51 GBA B 4
15:21–22 r	19 GBA C 3;	2:13–14 r	51 GBA A 2	1:10 k	51 GBA B 4
	23 GBA F 1;	1 Timotius		1:10–12 r	51 GBA C 2
	83 GBA A 3;	2:5 r	9 GBA C 6	1:17–18 r	4 GBA B 4
	87 GBA A 1	2:5 k	26 PP E	1:20–21 r	4 GBA A 5
15:22 u, k	51 I	2:5–6 r	22 GBA E 3	1:21 r	11 GBA B 10
15:22–23 r	87 GBA B 3	2:14 r	19 GBA B 2	2:1–3 r	59 GBA B 2, C 1
15:29 r	85 GBA C 3	5:4 r	78 GBA D 1	2:4 r	13 GBA C 5;
15:39–42 u	91 SS B	5:8 r	78 GBA C 2		91 GBA H 1
15:40–42 r	87 GBA B 4;	2 Timotius		2:9 r	30 GBA B 4
	90 GBA A	1:10 r	83 GBA A 4	3:9 r	38 GBA B 5
15:41 u	93 PP G	1:15 r	59 GBA C 1	3:10 u, k	102 PP C
16:2 r	72 GBA B 2	3:1–7 r	94 GBA A 4	3:10–14 r	103 GBA B 1
2 Korintus		3:12 r	27 GBA C 3	1 Yohanes	
6:18 m	10 PP B	3:14–17 r	4 GBA C 4	1:8–10 r	38 GBA B 2
7:10 r	38 GBA C 2	3:16 r	4 GBA A 5	1:9 r	38 GBA C 3
Galatia		4:3–4 r	59 GBA B 2	2:1 TJS, r	9 GBA C 6
1:6–8 r	59 GBA C 1	4:7–8 r	51 GBA C 2	3:4 r	22 GBA A 2
2:20 r	27 GBA D 2	4:8 r	9 GBA C 7	3:5 r	22 GBA C 2
3 c	57 PP B	Titus		3:22 r	32 GBA D 7
3:11 r	27 GBA D 2	1:2 r	51 GBA A 1	4:7–10 r	6 GBA B 4;
3:13–14, 16, 28–29 r	56 GBA C 3	2:4–5 r	78 GBA B 4		22 GBA D 2
4:6–7 r	51 GBA D 2	Ibrani		5:3 r	46 GBA A 5
6:5 r	30 GBA C 3	1:1–2 r	6 GBA D 3	5:4 r	35 GBA C 4
6:7–9 r	30 GBA D 2	1:1–3 r	9 GBA C 1	5:7 r	6 GBA E 1
Efesus		1:2 r	16 GBA B 2	Judas	
1:3–4 r	51 GBA A 2	1:5–6 r	9 GBA A 1	1:6 r	91 GBA H 1
1:10 r	61 GBA B	2:14 r	51 GBA B 1	Revelation	
2:8 r	35 GBA A 3	4:15 r	22 GBA C 2	1:6 r	69 GBA B 1
2:11–21 r	56 GBA C 3	5:8–9 u, k	48 PP D	1:7 TJS, r	100 GBA B 4
2:19–21 r	59 GBA A	5:9 r	23 GBA G 1	1:8 m	10 PP B
3:3–5 r	4 GBA A 4	6:13–20 u	70 PP A	3:14–16 r	59 GBA C 1
3:9 r	9 GBA C 1;	7:25 r	22 GBA E 3	3:19 r	46 GBA A 7
	16 GBA B 2				

3:21 r	27 GBA C 2; 51 GBA D 2	16:2 u	50 PP B	9:28 r	4 GBA C 1
4:8 m	10 PP B	17:3 r	46 GBA B 3	9:28–29 r	GBA C 3
5:10 r	69 GBA B 1; 103 GBA D 1	17:48 m	10 PP B	9:38 r	83 GBA B 1
6:12–13 r	94 GBA A 5	119:8 u, k	104 PP A	9:46 m	10 PP B
8:7–13 r	94 GBA A 5	19:10 r	9 GBA C 2	9:46 r	87 GBA C 3
9:1–19 r	94 GBA A 6	19:12 r	22 GBA D 5	10:7 r	64 GBA B 1
11:17 m	10 PP B	19:12 u, k	24 PP D	10:23 r	30 GBA A 3; 51 GBA C 4
12:7 r	13 GBA C 4	19:24 r	64 GBA A 4	12:2–5 r	97 GBA C 6
12:7–9 r	91 GBA H 1	20:1 r	42 GBA B 4	23:6 m	10 PP B
12:8–9 r	13 GBA C 5	21:1 r	64 GBA A 1	25:15 r	64 GBA A 5
13:8 r	13 GBA C 2	21:3 r	56 GBA D 1	25:15–17 r	94 GBA A 3
14:6 r	94 GBA A 2	22:2 r	4 GBA A 4	26:8 r	94 GBA B 1
14:6–7 r	61 GBA B	22:3–4 r	64 GBA A 1	26:13 r	35 GBA C 3
15:3 r	6 GBA C 4	22:11–12 r	94 GBA A 3	26:29 r	69 GBA B 4
16:1–16 r	94 GBA A 5	22:14 r	97 GBA D 5	26:31 u, k	98 PP C
16:18–20 r	100 GBA C 3	22:15, 26 r	103 GBA C 1	26:33 r	56 GBA C 1
17:5 r	97 GBA A 2	22:23 r	94 GBA A 7	28:15 r	90 GBA G 1
18:1–18 r	94 GBA A 7	22:31 r	47 GBA E 2	28:30 r	4 GBA C 3
18:2 r	97 GBA A 2	2 Nefi		28:30 k	27 GBA E 2
18:2–4 r	97 GBA B 2	2:1–2, 11 r	27 GBA D 1	28:31 r	4 GBA C 1
18:2, 10, 20 r	97 GBA B 4	2:8 r	87 GBA B 1	30:7 r	64 GBA B 1
18:21 r	97 GBA B 1	2:10 r	23 GBA F 4	30:16–18 r	103 GBA D 2
19:1–3 r	97 GBA B 4	2:11 r	19 GBA C 9	31:5–12 r	42 GBA B 6
19:11–13 r	100 GBA C 6	2:13 r	22 GBA A 1	31:7 u, k	48 PP D
20 u	88 PP B	2:16 r	30 GBA A 1	31:7, 9–10 r	9 GBA C 3
20:1–3 r	103 GBA C 1	2:17–18 r	30 GBA B 3	31:7–10 r	46 GBA D
20:4, 6 r	103 GBA D 1	2:21 r	51 GBA B 2	31:7, 12 r	6 GBA E 4
20:5–6 r	87 GBA B 3	2:22 r	19 GBA A 1	31:12–13 r	42 GBA A 2
20:6 r	69 GBA B 1	2:22 u, k	83 PP A	31:13 r	42 GBA A 1
20:7–8 r	103 GBA E 1	2:22–24 r	19 GBA D 3	31:16 r	47 GBA E 1
20:7–10 r	103 GBA E 2	2:22–25 r	83 GBA A 3	31:17 r	44 GBA B 4
20:11–15 r	23 GBA F 4; 103 GBA E 3	2:23 r	19 GBA A 3, 4	31:17–21 u	91 PP B
20:12 r	30 GBA C 1	2:24 r	2 GBA B 2; 6 GBA C 2	31:19–21 r	35 GBA A 5
20:12–14 r	87 GBA C 2	2:25 r	27 GBA A	31:21 r	6 GBA E 3
20:13 u	83 PP A	2:25–27 r	19 GBA D 2; 30 GBA A 3	32:3 r	35 GBA B 2
21:22 m	10 PP B	2:27 r	30 GBA D 1; 51 GBA C 4	32:5 r	11 GBA B 2, 8
22:15 r	90 GBA F 2	2:29 r	19 GBA E 1	32:9 r	32 GBA D 1, 4
Kitab Mormon		3:5 r	64 GBA A 4	Yakub	
1 Nefi		5:26 r	67 GBA D 2	2:5 r	11 GBA B 11
1:8 r	6 GBA A 3	6:13 r	97 GBA D 5	2:13–14 u	50 PP B
1:14 m	10 PP B	8:11 r	64 GBA B 7	3:10 r	78 GBA C 4
2:2 r	4 GBA B 2	9:6 r	19 GBA D 4; 83 GBA A 1	4:5 r	22 GBA C 1
3:7 r	46 GBA A 6, B 3	9:6, 11 r	83 GBA A 4	4:5, 11 r	9 GBA A 2
4:35–37 r	69 GBA A 2	9:6–12 r	22 GBA B 1	4:8 r	4 GBA A 2
7:12 r	35 GBA C 5	9:6–13, 26 r	9 GBA C 5	4:13 r	2 GBA A 1
9:6 r	6 GBA C 2	9:8–12 r	22 GBA B 2	4:13 k	2 GBA C 1
10:3 r	64 GBA A 3	9:8, 53 r	6 GBA C 5	4:13 u, k	2 PP A
10:12–13 r	64 GBA A 1	9:9–17 a	23 PP C	Enos	
10:19 r	2 GBA B 4; 4 GBA A 3, C 2	9:10–15 u	83 PP A	1:1–8 r	38 GBA C 1
10:21 u, k	39 PP B	9:12 r	87 GBA A 2, 4	1:1–11 r	38 GBA C 7
11:11 r	11 GBA A 1	9:13 r	83 GBA B 2	1:4–6 r	32 GBA B 5
11:14–22 r	6 GBA B 4; 9 GBA A 2	9:14–16 u	89 PP B	1:9–10 r	4 GBA B 1
15:12 r	64 GBA A 4	9:20 r	2 GBA B 2	1:11–14 r	32 GBA C 5
15:15 r	9 GBA C 10	9:20–24 r	38 GBA A 2	Omni	
15:29 r	83 GBA B 3	9:21 r	22 GBA D 4;	1:26 r	32 GBA E 2
15:34 u, k	39 PP B	9:22 r	87 GBA A 1	Mosia	
		9:23 r	35 GBA A 5	2:22 r	56 GBA D 4
		9:23–24 r	42 GBA C 1	2:32–33 r	30 GBA D 3
		9:25–26 r	30 GBA C 2	2:41 r	46 GBA B 1
		9:27 r	46 GBA C 2	3:7 r	22 GBA D 5
				3:8 r	16 GBA B 2
				3:9, 17 r	35 GBA A 5
				3:16–18 r	23 GBA F 3

3:17 r	9 GBA C 4	11:37 r	23 GBA G 1;	40:11–14 u	84 PP B
3:19 r	19 GBA E 2;		38 GBA B 1	40:12, 14 r	83 GBA B 2
	23 GBA G 1;	11:40–43 r	9 GBA C 5	40:13–14 r	83 GBA B 3
	78 GBA D 2	11:41 r	23 GBA G 2;	40:23 r	87 GBA A 2, 5
4:1–3 r	38 GBA C 1		87 GBA A 1	41:2 r	87 GBA A 5
4:7 r	22 GBA C 1	11:42 r	83 GBA A 4	41:3–6 r	87 GBA C 2
4:9 r	6 GBA C 2	11:43 r	87 GBA A 2	41:3–8 r	30 GBA D 2
4:11 r	32 GBA D 4	11:43–44 r	30 GBA C 1;	41:11 r	19 GBA C 8
4:14 r	30 GBA B 1		87 GBA A 5	41:15 u	50 PP B
4:14–15 r	78 GBA C 2	11:44 r	6 GBA E 1	42:2–4 r	19 GBA C 1
4:26 r	38 GBA C 8	12:3 r	11 GBA B 11	42:4, 10 r	27 GBA C 1
4:30 r	30 GBA C 1	12:9–11 r	4 GBA C 3	42:4–5 r	51 GBA B 2
5:2, 5–7 r	49 GBA A 2	12:14 r	87 GBA C 2;	42:6–7, 9 r	19 GBA C 5
5:7 r	9 GBA C 9		100 GBA C 8	42:6–8 r	19 GBA D 4
5:8 r	9 GBA C 4;	12:14–15 r	30 GBA C 1	42:13–14, 24–25 r	22 GBA E 1
	47 GBA E 1	12:21–23 r	19 GBA C 1	42:13–15, 22–25 r	22 GBA E 2
5:15 r	51 GBA C 2	12:22–24 r	19 GBA C 3	42:16–18, 22–26 r	22 GBA A 3
7:27 r	6 GBA B 3	12:24 r	27 GBA C 1;	42:22–24 r	38 GBA B 4
15:1–8, 11 r	9 GBA C 9		51 GBA B 2	42:27–28 r	30 GBA D 2
15:7 r	22 GBA D 1	12:24, 27 r	83 GBA A 1	42:29 u, k	41 PP C
15:7–9 r	22 GBA E 3	12:31 r	30 GBA A 3	53:11 r	69 GBA A 2
15:9 r	22 GBA E 2	13:3 r	30 GBA A 2		
15:25 r	23 GBA F 3	13:3–5 r	13 GBA B 5	Helaman	
15:26 r	90 GBA G 4	13:12 r	11 GBA B 3;	3:35 r	32 GBA E 2
16:7–10 r	23 GBA F 1		49 GBA C 5	5:12 r	9 GBA C 10
18:8–10 r	42 GBA A 1	13:16 r	51 GBA B 3	5:20–33 r	4 GBA B 4
18:12–16 r	42 GBA B 5	13:27 r	38 GBA B 3	8:24 r	2 GBA A 2
21:33 r	42 GBA D 3	13:28–30 r	27 GBA C 4	10:7 r	67 GBA A 2
24:8–25 r	32 GBA B 5	14:26–28 r	35 GBA A 6	10:11 m	10 PP B
26:29–30 r	38 GBA C 3	17:3 r	4 GBA C 5;	14:12 r	9 GBA C 1
26:31 r	38 GBA C 6		32 GBA E 2;	14:15–18 r	9 GBA C 5
27:11, 14, 17 r	4 GBA B 5	18:16–18 r	67 GBA D 2	14:16 r	22 GBA B 1
27:14 r	35 GBA C 6	18:34 r	11 GBA B 11	14:30 r	30 GBA A 1, D 1;
27:14 u	82 PP C		6 GBA B 3;		51 GBA C 4
27:22 23 r	32 GBA E 3	19:35–36 r	16 GBA C 1	14:30–31 r	30 GBA A 3;
27:24 k	49 I	27:28 r	4 GBA GBA B 2		46 GBA A 3
27:24–26 r	38 GBA C 7	30:43 r	83 GBA A 5	15:3 r	46 GBA A 7
27:24–29 r	49 GBA A 1	30:43–44 r	6 GBA A 1	15:7–8 r	35 GBA B 2
27:29 k	49 I	30:44 k	35 GBA B 2		
28:1–4 r	38 GBA C 7	32:21 r	6 GBA A 1	3 Nefi	
		32:21 r	35 GBA O A 1	1:13 k	104 PP A
Alma		32:26–43 r	35 GBA B 3	2:3 r	30 GBA B 3
1:2–12 r	69 GBA B 4	34:8–9 r	22 GBA B 2	6:15–16 r	30 GBA B 3
3:27 r	30 GBA D 3	34:8–10 r	9 GBA C 5	9:15 r	9 GBA C 1
5:12–14 u, k	49 PP A	34:9–10, 12 r	22 GBA D 6	9:18 r	9 GBA B 4
5:14–31 r	49 GBA A 4	34:9, 16 r	22 GBA A 4	9:21–22 r	38 GBA A 2
5:15 r	87 GBA C 2	34:10–16 r	22 GBA E 3	11:3–7 r	6 GBA A 2
5:19 u, k	49 PP A	34:15 r	38 GBA C 1	11:11 r	9 GBA C 8
5:41–42 r	30 GBA D 3	34:15–16 r	22 GBA E 2	11:12–15 r	9 GBA B 1
5:45–46 r	4 GBA C 5	34:17–19, 27 r	32 GBA O D 4	11:21 r	67 GBA D 4
5:46 r	32 GBA E 2	34:20, 24–25 r	32 GBA C 6	11:21–25 r	42 GBA D 3
5:46–47 r	11 GBA B 2	34:21 r	78 GBA C 6	11:21–28 r	42 GBA B 5
5:48 r	9 GBA A 2	34:21, 27 r	32 GBA C 4	11:22–26 r	42 GBA D 5
6:1 r	67 GBA B 1, D 1	34:23 r	32 GBA C 3	11:27 r	6 GBA E 3
		34:28 r	32 GBA D 7	11:32 r	38 GBA A 3
6:2 r	42 GBA B 5	34:31–35 r	38 GBA B 3	12:1–2 r	49 GBA A 3
7:10–12 r	83 GBA A 4	34:32 r	27 GBA C 1	12:2 r	42 GBA C 3
7:12 r	23 GBA F 1	36:24 r	49 GBA A 3	12:48 r	9 GBA B 3;
7:12 a	24 PP D	37:1–8 r	4 GBA C 4		27 GBA E 1;
7:13 r	23 GBA F 2	37:33 r	35 GBA C 4		46 GBA A 4
7:14 r	42 GBA B 5, C 3;	37:36–37 r	32 GBA B 2	13:5–6 r	32 GBA D 2
		37:44 r	2 GBA C 5	13:7–8 r	32 GBA D 3
	49 GBA A 1	38:5 r	27 GBA C 4	18:1–10 r	72 GBA C 2
7:20 r	2 GBA A 3	40:2–4 r	87 GBA B 1	18:1–11 r	53 GBA A 1
10:17 r	11 GBA B 11	40:11 r	83 GBA B 1	18:4–5 r	53 GBA D 1

18:5 r	53 GBA C 4; 67 GBA D 4	7:22 r	6 GBA C 2	18:41–42 r	42 GBA D 1
18:6–7 r	53 GBA A 2	7:28 r	9 GBA C 6	19:15–19 r	23 GBA F 2
18:11 r	53 GBA B 3	7:33 r	35 GBA C 2	19:15–20 r	22 GBA D 5, G 2; 38 GBA B 4
18:16 r	9 GBA C 3	7:33–34, 38 r	35 GBA A 5	19:16 r	9 GBA C 5
18:18–19 r	30 GBA B 4	7:36 u, k	45 PP C	19:17 r	22 GBA A 3
18:20 r	4 GBA A 6; 32 GBA D 5	7:37 r	35 GBA C 3	19:18 r	22 GBA C 1
18:21 r	32 GBA B 1, C 4 D 1; 78 GBA C 6	7:39 r	35 GBA C 7	19:31 r	44 GBA B 4
18:28–30 r	53 GBA O D 3	7:48 r	32 GBA D 6	20:12, 17 r	6 GBA C 3
19:6–8 r	32 GBA D 1	8:8 r	23 GBA F 3	20:14 r	51 GBA D 3
19:9 r	32 GBA C 1	8:8–11, 19 r	42 GBA D 1	20:20 r	19 GBA C 8
20:8–9 r	53 GBA C 3	8:18 r	2 GBA A 3	20:21 r	9 GBA A 2; 22 GBA C 1
20:18, 22 r	94 GBA O A 8	8:21 r	87 GBA C 1	20:21 m	10 PP B
20:22 r	97 GBA D 4	8:22 r	30 GBA C 2	20:27 r	11 GBA A 3
20:22 u	104 PP D	8:25–26 r	38 DO C 8	20:28 r	6 GBA E 3
21:20–29 u	104 PP D	8:26 r	11 GBA B 1	20:29 r	6 GBA D 2
21:23–25 r	100 GBA B 2	10:4 r	32 GBA D 6	20:29–31 r	49 GBA B 1
24:2 r	100 GBA A	10:4–5 r	35 GBA A 4, C 6	20:34 r	49 GBA C 6
27:1 r	32 GBA E 2	10:5 r	11 GBA A 2, B 8; 44 GBA B 2	20:37 r	42 GBA A 1
27:19 r	38 GBA B 1	10:5 u, k	12 PP B	20:37, 71 r	42 GBA D 2
27:19–20 r	49 GBA C 3	10:5 u, k	45 PP B	20:37, 71–74 r	42 GBA C 2
27:20 r	11 GBA B 3; 42 GBA C 5; 49 GBA C 5	10:8–11 r	35 GBA A 3	20:38–51 r	67 GBA D 4
27:21 r	46 GBA D	10:8, 17–18 r	44 GBA C 2	20:38–60 r	67 GBA D 3
27:21, 27 r	9 GBA C 3	10:9–16 r	44 GBA C 3	20:46, 76 r	53 GBA C 4
28:11 r	6 GBA E 4; 11 GBA A 3	10:9–17 r	11 GBA B 5	20:68 r	53 GBA B 1
30:2 r	42 GBA C 3	10:22 u	38 I	20:72–73 r	42 GBA D 3, 4
4 Nefi		10:32–33 r	49 GBA C 2	20:72–74 r	42 GBA D 5
1:14 r	83 GBA B 2	10:34 r	83 GBA B 2	20:73 r	67 GBA B 2
Mormon		Ajaran dan Perjanjian		20:75 r	53 GBA B 4
7:10 r	49 GBA A 3	1:2 k	57 PP A	20:77, 79 r	53 GBA B 2, 3
9:9 r	6 GBA C 3	1:2, 4 r	85 GBA A	22:1 u, k	57 PP B
9:12–14 r	23 GBA F 1	1:4–5 r	56 GBA D 2	22:1–4 r	42 GBA D 3
9:13 r	83 GBA A 4	1:14 r	46 GBA C 2	5:5, 14 r	78 GBA B 4
Eter		1:16 r	97 GBA B 1	25:15 r	46 GBA A 4
3:2 r	19 GBA C 8	1:37–38 r	94 GBA A 9	27:2 r	53 GBA A 2, C 5
3:6–16 r	13 GBA B 2	1:37–39 r	2 GBA A 2; 4 GBA A 5	27:5 r	53 GBA C 2
3:12 r	2 GBA B 1; 6 GBA C 4	2 r	85 GBA D 1	27:5–13 r	61 GBA D 1
3:14 r	9 GBA C 9	3r	4 GBA B 3	27:12–13 r	67 GBA E 5
3:15 r	6 GBA B 3	3:2 r	2 GBA A 3	27:17 r	35 GBA C 4
3:16 a	14 PP B	4:2 r	6 GBA D 2	28:1–7 r	4 GBA A 6
4:7 r	35 GBA A 4	5:10 r	61 GBA D 2	28:2, 6–7 r	61 GBA D 2
12:6 r	35 GBA A 2	5:19 r	100 GBA C 9	28:3 r	67 GBA D 2
12:12–22 u	35 GBA C 3	6 r	4 GBA B 3	28:7 r	67 GBA E 6;
12:30 r	35 GBA A 6	6:33 r	30 GBA D 4	29:7 r	51 GBA C 1; 56 GBA D 2
13:1–12 u	104 PP D	7:7 r	67 GBA E 4	29:11 r	103 GBA A
13:3, 6, 8 r	97 GBA D 4	8:1–3 u, k	45 PP B	29:13 r	100 GBA C 4
Moroni		8:2–3 r	4 GBA A 1, B 1; 11 GBA B 2	29:15 r	100 GBA C 8
2:1–3 r	44 GBA B 1	10:5 r	32 GBA C 3	29:21 r	94 GBA A 7
4:3 r	32 GBA C 1; 53 GBA B 2	11 r	4 GBA B 3	29:22–28 r	103 GBA E 3
5:2 r	53 GBA B 2	11:7 r	4 GBA C 2	29:23–25 r	103 GBA E 4
6:1–3 r	42 GBA D 2	12:6–8 r	35 GBA C 7	29:26 r	87 GBA A 1
6:4 r	42 GBA C 2	13 r	42 GBA B 8; 67 GBA C 2, E 3	29:36 r	13 GBA B 4; 30 GBA A 2
6:6 r	53 GBA A 2, B 4	14 r	4 GBA B 3	29:36–38 r	13 GBA C 5; 91 GBA H 1
7:12–18 u	44 PP A	14:7 r	47 GBA E 1, 2; 51 GBA D 1	29:39 r	27 GBA D 1; 30 GBA B 3
7:16 r	44 GBA A	14:7 u, k	52 PP D	29:39–40 r	19 GBA D 1
		17 r	4 GBA B 3	29:40–41 r	19 GBA C 5
		18:11–12 r	9 GBA C 5	29:43 r	51 GBA B 2
		18:22–25 r	42 GBA A 1	29:46–50 r	23 GBA F 3
		18:23 u	10 PP C	31:12 r	32 GBA B 1
		18:40 r	6 GBA D 2	33:4 r	69 GBA B 4

33:11 r	42 GBA C 3	49:7 u, k	102 PP C	76:22–24, 40–43 r	22 GBA D 6
33:12 r	35 GBA A 5	49:9 u	66 PP B	76:24 r	13 GBA B 1
35:2 r	6 GBA E 3	49:12–14 r	42 GBA A 2	76:24 u, k	25 PP D
35:6 r	42 GBA C 4	49:15–17 r	75 GBA A	76:25–28 r	13 GBA C 3
35:8–11 r	35 GBA C 3	49:16–17 r	78 GBA A 2	76:25–29 r	13 GBA C 4
35:11 r	97 GBA B 1	49:23 r	100 GBA C 4	76:25–30 r	91 GBA H 1
35:15 r	94 GBA B 1	50:19–22 r	2 GBA B 4	76:31–32 r	91 GBA H 2
35:19 r	11 GBA A 2	50:24 r	27 GBA E 2	76:33, 37–38 r	91 GBA H 4
38 c	96 PP B	50:29 r	4 GBA C 6	76:34–36 r	91 GBA H 3
38:1–3 r	9 GBA B 3; 16 GBA B 2	50:45–46 r	94 GBA B 3	76:38–39, 43–44 r	91 GBA H 5
38:8 r	100 GBA C 5	56:3 r	46 GBA C 2	76:40–42 r	49 GBA C 4
38:30 u, k	94 I	57:1–3 r	97 GBA D 3	76:44–48 r	91 GBA H 6
39:6 r	11 GBA B 8	58:2 r	46 GBA B 1	76:50–70, 92–96 c	91 PP B
39:10 r	42 GBA E 3	58:2–4 r	27 GBA D 3	76:51–52 r	90 GBA B 1
39:18 r	49 GBA C 1	58:26–29 r	30 GBA D 2	76:51–53 r	42 GBA C 5
42:11 r	67 GBA D 3	58:27–29 r	30 GBA A 3	76:53 r	11 GBA B 4; 49 GBA B 3
42:12 r	67 GBA D 2	58:28 r	30 GBA D 4	76:53 u, k	77 PP C
42:18–19 r	27 GBA B 4	58:42–43 r	38 GBA A 1	76:53, 60 r	90 GBA B 2
42:22 r	78 GBA A 1, B 3	58:43 r	38 GBA C 3, 4	76:54–57 r	90 GBA C 5
42:29 r	46 GBA A 5	59:7 r	32 GBA B 4	76:55–56 r	69 GBA B 1
42:46 r	83 GBA A 5	59:9 r	72 GBA C 2, D 1	76:55, 59 r	90 GBA C 7
42:61, 65, 68 r	4 GBA C 2	59:9 u, k	74 PP D	76:58 r	90 GBA C 6
42:78 r	53 GBA B 5	59:9–13 r	72 GBA A 5, C 1	76:62 r	51 GBA D 3; 90 GBA C 3
43:9 r	49 GBA C 4	59:10 r	72 GBA C 3	76:63 r	100 GBA C 10
43:9, 11, 16 r	49 GBA C 1	59:13 r	72 GBA C 4	76:64–65 r	90 GBA C 2
43:18 r	100 GBA C 4	59:13–14 r	32 GBA E 1	76:71–79 r	90 GBA D 1
43:24–25 r	94 GBA B 2	59:16 u, k	72 I	76:71–80 u	88 PP B
43:29–30 r	103 GBA D 1	59:16–20 r	16 GBA C 5; 72 GBA D 3	76:72–75, 79 r	90 GBA D 2
43:31 r	103 GBA E 1	59:21 r	46 GBA C 1	76:73 r	85 GBA B 2
43:32 r	103 GBA E 4	59:23 u, k	72 GBA D 2	76:73–74 r	90 GBA D 3
43:33 r	103 GBA E 3	62:1 r	30 GBA B 4	76:77 r	90 GBA E 1
45 u	96 PP B	63:8–11 r	35 GBA A 7	76:81, 86 r	90 GBA E 2
45:3–4 r	22 GBA C 2	63:20–21 r	103 GBA B 1	76:81–112 u	89 PP B 93 PP G
45:3–5 r	9 GBA C 6	63:34 r	100 GBA A	76:82–85 u, k	93 PP G
45:8 r	35 GBA C 2	63:37 r	56 GBA D 2	76:84, 104–6 r	90 GBA G 1
45:17 r	87 GBA A 3	63:50–51 r	103 GBA C 3	76:85 u, k	88–89 PP B
45:18–21, 24 r	64 GBA A 5	63:64 r	11 GBA B 9	76:85 r	90 GBA G 4
45:26 r	94 DO A 6	64:7 r	38 GBA C 3	76:86–87 r	90 GBA C 4
45:26, 33, 40–42 r	94 DO A 5	64:8–10 r	38 GBA C 6	76:86, 88 r	90 GBA G 2
45:39 r	94 GBA B 1	64:24 r	97 GBA B 3	76:89 r	90 GBA G 3
45:44 r	100 GBA B 4	64:34 r	46 GBA B 1	76:91 r	90 GBA E 3
45:44, 49–50 u, k	101 PP B	64:41–43 u	66 PP B	76:96–98 r	87 GBA B 4; 90 GBA A
45:45 r	100 GBA C 10	65:2 r	67 GBA E 6	76:98 c, q	93 PP G
45:48 u, k	101 PP B	68:4 r	11 GBA B 10	76:99–101 r	90 GBA F 1
45:48, 51–53 r	100 GBA B 3	68:16–18 r	67 GBA E 2	76:103 r	90 GBA F 2
45:49–50 r	100 GBA C 7	68:19 r	67 GBA E 6	76:103–6 r	83 GBA B 3
45:54 r	90 GBA E 4	68:25 r	35 GBA A 1	76:103–6 u	84 PP B
45:57 r	11 GBA B 12	68:25–27 r	42 GBA D 1	76:109 r	90 GBA F 3
45:58 r	103 GBA C 3	68:25–28 r	78 GBA C 3	76:112 k	90 GBA G 5
45:59 r	103 GBA D 1	68:28 r	32 GBA B 1; 78 GBA C 6	77:1 r	103 GBA E 4
45:64–71 r	94 GBA A 8	68:33 r	51 GBA D 3	77:2 r	13 GBA B 2
45:65–66 r	97 GBA D 4	75:5 r	78 GBA C 2	77:2 u	14 PP B
45:66–67 r	100 GBA B 2	75:28 r	88 PP B; 90 I	77:3 u, k	17 GBA C
45:66, 68–70 r	97 GBA D 1	76 c	4 GBA A 1	77:8 k	56 I
46:4–5 r	53 GBA D 2	76:5–10 r	4 GBA B 6	77:12–13 r	100 GBA C 11
46:11–12 r	44 GBA C 1	76:12–14 r	4 GBA C 4	81:2 r	67 GBA E 1, 6
46:13–26 r	44 GBA C 3	76:15, 19 r	87 GBA B 2	82:10 r	42 GBA A 3; 53 GBA B 5; 69 GBA A 1
46:19–21 r	35 GBA C 3	76:17 r	6 GBA A 3	82:14 r	97 GBA C 2, D1
46:27–29 r	44 GBA C 4	76:19–24 r	49 GBA C 3	82:19 u, k	98 PP C
46:30 r	11 GBA B 9; 32 GBA D 5	76:20–21 r	26 PP D		
46:32 r	32 GBA B 4	76:20–24 u, k	9 GBA A 2		
49:6–7 r	100 GBA C 1	76:22–24 r			

83:2 r	78 GBA B 3	93:1 r	47 GBA E 3;	121 u	81 PP C
83:4 r	78 GBA C 2		56 GBA C 1	121:1 r	27 GBA C 3
84:2-5 r	97 GBA D 4	93:2 r	44 GBA A	121:4 m	10 PP B
84:19-22 r	67 GBA C 4	93:2, 9 r	9 GBA B 4	121:7-8 r	27 GBA D 3
84:19-23 r	27 GBA E 3	93:4, 12-17 r	9 GBA B 3	121:26-32 r	61 GBA D 3;
84:25-27 r	42 GBA B 4	93:10 r	9 GBA C 1		103 GBA D 2
84:26 r	67 GBA C 2	93:11, 26 r	2 GBA B 1	121:29-32 r	16 GBA B 1
84:26-27 r	67 GBA E 2	93:17 r	9 GBA B 2	121:33 m	10 PP B
84:32-39, 43-44 r	69 GBA A 4	93:21 r	9 GBA A 1	121:34 u, k	71 PP B
84:33-39 r	69 GBA B 6	93:24 r	2 GBA A 1	121:34-36 r	69 GBA B 2
84:33, 44 u, k	71 PP B	93:28 r	4 GBA C 3	121:34-40 r	51 GBA C 3
84:38 r	51 GBA D 2;	93:29 r	13 GBA A 13	121:36 r	67 GBA A 1
	90 GBA C 7	93:30 c	3 PP A	121:36 k	69 GBA B 2
84:43-53 u	44 PP A	93:33 r	27 GBA B 2	121:37-40 r	69 GBA B 5
84:45 r	2 GBA C 3	93:33-34 r	87 GBA A 3	121:41-46 r	69 GBA B 3
84:45-46 r	44 GBA A	93:35 r	27 GBA B 3	121:43 r	11 GBA B 7
84:74 r	42 GBA C 1	93:43-44, 50 r	78 GBA C 1	121:45-46 r	4 GBA C 6;
84:96 m	10 PP B	93:50 r	32 GBA B 1		44 GBA B 3;
84:98 r	103 GBA D 4	95:1 r	46 GBA A 7		69 GBA B 6
84:99-100 r	97 GBA D 6	97:19 r	97 GBA C 4	122:5-9 r	27 GBA D 3
84:118 m	10 PP B	97:21 r	97 GBA C 1	122:8 r	22 GBA D 4
86:3 r	97 GBA A 2	97:21 u, k	98 PP C	124:38-40 r	51 GBA B 3
87:6 m	10 PP B	98 u	50 PP B	124:41 k	61 GBA D 3
88:2, 116 r	49 GBA C 3	98:8 r	30 GBA A 1	124:47 u	70 PP A
88:3 r	11 GBA B 4	98:14 r	46 GBA A 2	124:55 r	27 GBA C 2;
88:5-13 r	9 GBA B 4	98:14-15 r	27 GBA C 2		35 GBA C 7
88:6 r	22 GBA D 4	100:1 r	9 GBA B 2	127:6-9 r	85 GBA D 3
88:7-13 r	44 PP A	101 u	96 PP B	128:1, 5 r	85 GBA C 3
88:11 u, k	44 PP A	101:2-4 r	27 GBA C 3	128:8-9 r	67 GBA A 2;
88:11-13 r	2 GBA B 3	101:21 r	97 GBA D 1		85 GBA C 2
88:12-13 r	6 GBA C 6	101:23 r	100 GBA B 4, C 5	128:12-13 r	42 GBA E 1
88:14-17 r	87 GBA A 2	101:26 r	103 GBA C 2	128:15 u, k	86 PP D
88:15 r	27 GBA B 1	101:28 r	103 GBA C 1	128:15, 18, 22 r	85 GBA D 2
88:17-20 r	103 GBA E 4	101:29-31 r	103 GBA C 3	128:18 r	61 GBA D 3
88:19 u	105 PP E	101:32-34 r	103 GBA D 2	128:18-21 r	61 GBA D 1
88:21 r	49 GBA C 4	101:36 r	83 GBA A 5	128:20-21 r	67 GBA E 5
88:22-31 r	87 GBA B 4	102:9-11 r	67 GBA D 1	128:24 r	85 GBA D 3
88:24, 32 r	91 GBA H 5	103:15 r	97 GBA D 5	130:8-11 r	103 GBA E 4
88:28-29 r	90 GBA C 2	105:5 r	97 GBA D 2	130:13-15 r	4 GBA B 4
88:31 r	90 GBA G 4	106:4 k	100 GBA C 2	130:18-19 r	2 GBA C 5;
88:32-35 r	30 GBA D 5	106:4-5 r	100 GBA C 2		87 GBA B 5
88:47 r	6 GBA A 1	107:8 r	67 GBA A 1	130:19 r	46 GBA B 2
88:64 r	32 GBA D 5	107:8-9, 18 r	67 GBA C 3	130:20-21 r	2 GBA C 2;
88:66 r	2 GBA A 2	107:8, 60-66, 85-95 r	67 GBA D 1		22 GBA A 1;
88:68 r	47 GBA E 3;	107:13-14 r	67 GBA C 1		42 GBA A 3;
	49 GBA C 1	107:18-19 r	67 GBA C 4		46 GBA A 1
88:76 r	32 GBA E 1	107:18-20, 23, 25 r	67 GBA D 4	130:21 r	46 GBA B 1
88:81 r	56 GBA D 2	107:20 r	67 GBA C 2	130:22 r	6 GBA C 1, E 2;
88:87 r	94 GBA A 5;	107:21 r	67 GBA E 1		9 GBA B 1;
	100 GBA C 3	107:33-39 r	67 GBA D 3		11 GBA A 1
88:94 r	100 GBA C 4	107:54 u, k	19 I	131:1-3 r	90 GBA B 3
88:94, 105 r	94 GBA A 7	107:91-92 r	44 GBA C 4	131:1-4 r	85 GBA C 1
88:95 r	100 GBA C 5	109:77 r	6 GBA C 3	131:2 u	71 PP B
88:96-98 r	100 GBA C 10	109:77 m	10 PP B	131:2-3 r	75 GBA C 1
88:97-102 r	87 GBA B 3	110:1-4 r	9 GBA C 2	131:2-4 r	75 GBA C 3
88:99 u, k	88 PP B	110:11 r	64 GBA B 4	131:5 r	51 GBA D 2
88:99 r	90 GBA E 4	110:11-16 r	61 GBA D 1;	131:6 r	2 GBA C 6
88:102 u, k	89 PP B		67 GBA E 5	131:7-8 a	14 PP B
88:106 m	10 PP B	110:13-15 r	85 GBA D 1	132:1, 62 u	50 PP B
88:107 r	51 GBA D 2	110:16 r	61 GBA D 2	132:4-6 r	85 GBA C 1
88:110 r	103 GBA C 1	112:30 r	67 GBA A 1	132:5 r	22 GBA A 1
88:110-11 r	103 GBA E 1	112:30-32 r	61 GBA D 1;	132:7 r	11 GBA B 4;
88:112-15 r	103 GBA E 2		67 GBA E 6		49 GBA B 3;
90:11 r	85 GBA A 1	113:6 r	64 GBA B 2		75 GBA B 3
90:24 r	27 GBA D 3	115:5-6 r	97 GBA D 1	132:7 u, k	50 PP B
91:4 r	2 GBA B 4	116 r	100 GBA B 1	132:7, 15-18 r	75 GBA B 2

132:19 r	75 GBA C 2, 3	3:5-7 r	16 GBA A;	2:10-12 u	57 PP A
132:19-20 r	75 GBA B 1;		19 GBA A 1	3 u	13 PP A
	90 GBA C 6	3:15-17 r	19 GBA B 1	3:1-4 r	4 GBA B 3
132:28-31 r	56 GBA B 2	3:16-17 u	20 PP B	3:4 u	17 PP B
132:29-50 c	57 PP B	3:18, 20-23 r	16 GBA C 2	3:19 u	10 PP C
132:46 r	67 GBA A 2;	3:24 r	78 GBA A 1	3:22 u, k	18 PP C
	85 GBA C 2	4:1-3 r	13 GBA C 3;	3:22-23 r	56 GBA A 3
133 u	96 PP B		30 GBA B 2	3:22-25 r	13 GBA B 5
133:4 r	49 GBA C 1	4:2 r	13 GBA C 2	3:23 a	14 PP B
133:5, 7, 14-15 r	97 GBA B 2	4:3 r	13 GBA B 4	3:23 r	51 GBA A 3
133:10-11 r	100 GBA C 1	4:4 r	30 GBA B 1	3:24-25 r	46 GBA A 2
133:14 r	97 GBA A 2	4:5-12 r	19 GBA B 2	3:24-27 r	13 GBA C 1
133:16 r	38 GBA A 3	4:12 r	19 GBA B 3	3:25 r	51 GBA B 2
133:22-24 r	100 GBA C 3	4:14 r	19 GBA A 2	3:25-26 r	27 GBA C 2;
133:25 r	103 GBA D 1	4:22 r	19 GBA C 6		46 GBA A 3
133:30-39 r	64 GBA B 6	4:22-25 r	19 GBA B 4	3:26 u, k	13 GBA C 6
133:41 r	100 GBA C 9	4:25 r	19 GBA C 4	3:27 r	13 GBA C 2
133:46-48 r	100 GBA C 6	4:31 r	19 GBA C 1, 2	3:27-28 r	13 GBA C 5
133:62 r	49 GBA C 4	5:1 r	19 GBA C 4	4 r	16 GBA B 3
136:28 r	32 GBA B 3	5:2-3, 11 r	19 GBA C 6	4:11-12, 24-25 r	16 GBA B 4
136:31 r	27 GBA C 2	5:4 r	19 GBA C 5	4:26-27 r	6 GBA B 3;
137:1-4 r	90 GBA C 1	5:5-6 r	46 GBA A 6		16 GBA C 1
137:7-8 r	85 GBA B 3	5:8 r	32 GBA A	4:28 r	16 GBA C 4
137:9 r	87 GBA C 2	5:8, 14-15 r	38 GBA A 3	4:29 r	16 GBA C 5
138:1-6, 11 r	4 GBA C 4	5:10 r	27 GBA A	5:1-3 r	16 GBA B 5
138:4 r	47 GBA E 2	5:10-11 r	19 GBA C 9,	5:3 u, k	17 PP B
138:17 r	27 GBA B 2		D 2, 3	5:11-13 r	19 GBA B 1
138:18-21, 27-30 r	85 GBA B 1	5:11 r	19 GBA A 3, 4	5:14-17 r	16 GBA C 2
138:28-37 r	83 GBA B 4	5:27 u	82 PP C		
138:30 r	67 GBA B 2	5:58 r	4 GBA A 1	Joseph Smith 1	
138:30 k	83 GBA B 4	6:48 r	19 GBA C 3, 7;	1 u	96 PP B
138:31-34, 57 r	85 GBA B 2		83 GBA A 3	1:28 r	94 GBA A 6
138:32 r	90 GBA D 3	6:49 r	19 GBA C 5	1:29, 32-33 r	94 GBA A 5
138:32-33 r	85 GBA C 3	6:52 r	42 GBA C 4	1:30 r	94 GBA A 4
138:50 r	87 GBA A 3	6:55 u, k	21 PP C	1:36 r	103 GBA A
138:53-56 r	56 GBA A 3;	6:55 r	27 GBA D 1	1:37, 46-48 r	94 GBA B 3
	61 GBA D 4	6:56-61 r	78 GBA C 3	1:40 r	100 GBA C 1
138:56 r	13 GBA B 3;	6:57 r	6 GBA C 1;		
	51 GBA A 3		38 GBA B 1	Joseph Smith 2	
138:58 r	85 GBA C 1	6:59 r	42 GBA E 2, 3	1:5-19 r	61 GBA C
		6:59-60 u	50 PP A	1:11-19 r	35 GBA C 6
		6:60 r	49 GBA B 1	1:12, 18-19 r	61 GBA A
		6:61 r	11 GBA A 2	1:16-17 r	30 GBA B 4
		6:63 r	6 GBA A 1	1:17 r	6 GBA A 2
		6:64-66 r	42 GBA B 1	1:19 r	59 GBA C 2
		6:65-66 r	49 GBA A 2	1:25 r	6 GBA A 3
		7:11 r	42 GBA B 2	1:28-29 r	32 GBA C 2
		7:18 r	97 GBA C 2	1:30-33 r	4 GBA B 5
		7:18-19 u, k	98 PP C	1:68-69 r	67 GBA E 3
		7:18-21 r	97 GBA C 5	1:68-74 r	42 GBA B 8
		7:32 r	30 GBA A 1	1:70 r	67 GBA C 1
		7:35 r	6 GBA C 1		
		7:47-49, 64-65 r	103 GBA B 2	Pasal-Pasal Kepercayaan	
		7:51 r	69 GBA A 3	1:1 r	6 GBA E 1
		7:55-57 u, k	24 PP D	1:2 r	30 GBA C 3
		7:62-64 r	94 GBA A 8;	1:3 r	47 GBA E 2;
			97 GBA D 6		51 GBA B 3;
		7:65 r	100 GBA A		85 GBA C 1
		8:23-24 r	42 GBA B 3	1:4 r	35 GBA A 1;
		8:24 r	11 GBA B 8		42 GBA D 5;
					44 GBA B 1
		Abraham		1:5 r	67 GBA B 1
		2 c	57 PP B	1:9 r	4 GBA A 3;
		2:6-11 r	56 GBA B 1, 2;		61 GBA D 3
			57 PP B	1:10 r	94 GBA A 3, 8;
		2:7-8 r	9 GBA C 2		103 GBA B 1
Mutiara yang Sangat Berharga					
Musa					
1:30-33, 35, 38-39 a	24 PP C				
1:31-33 r	16 GBA B 2				
1:32-33 3	6 GBA D 3				
1:33 r	9 GBA C 1				
1:33 u	25 PP D				
1:34 u, k	17 PP C				
1:38-39 u, k	52 PP D				
1:39 r	6 GBA B 5				
2r	16 GBA B 3				
2:1 r	6 GBA D 3;				
	16 GBA B 1				
2:11-12, 24-25 r	16 GBA B 4				
2:26 u, k	18 PP C				
2:26-27 r	6 GBA B 3;				
	16 GBA C 1				
2:27-28 u, k	18 PP C				
2:28 r	16 GBA C 3, 4				
2:29 r	16 GBA C 5				
3 a	13 SS A				
3:1-3 r	16 GBA B 5				
3:2-3 r	72 GBA A 1				
3:5 a	16 PP A				

Indeks Pokok Bahasan

Abraham

keturunan, 67, 68
kitab, sebagai cetak biru Penciptaan, 19

Adam

hak pilihan, dan Hawa, 20, 21
kejatuhan, 22, 23, 24, 97
peranan, dan Hawa, 21
pernikahan, 88

Adam-ondi-Ahma berkumpul di, 21

Adopsi, anak-anak, 93

Ahli waris dari Allah, 56, 60

Ajaran, Kristiani, 29

Akal budi

kekal, 15
perbedaan tingkat dari, 17

Alam, hasil dari hukum, 9

Allah

Bapa Kekal, 8–10
hubungan kita dengan, 9
karakter, 10
keberadaan, 3, 8, 9
kesempurnaan, 8, 10
kuasa, 10
pekerjaan dan kemuliaan, 8
sebagai Bapa Surgawi, 9
sebagai bapa umat manusia, 8, 9–10
sebagai makhluk mahatinggi, 8, 10
sebagai manusia yang dimuliakan, 9
sebagai pemilik kebenaran, 2, 3
sifat, 10

Alma, perubahan hati yang hebat, 57

Anak-anak

Allah, 9
bandel, 95–96
penebusan, melalui Kurban Tebusan, 26
sebagai berkat bagi suami dan istri, 91
tugas, 91, 96

Babel

Kejatuhan, 114–115
rohani, 114, 115, 116
sebagai lambang kebiadaban, 114–115
sebagai lambang kejahatan, 114

Bapa

Kekal, 31
kemuliaan, 31
menampakkan diri, kepada Joseph Smith, 71, 72
Penciptaan dan, 18
perjanjian Israel, 66–68
Prapenahbisan
terhadap panggilan, 67

untuk misi, 8

Yesus Kristus, 15

Baptisan

doa digunakan sebagai tata cara, 48
lambang, 48, 49
melalui pencelupan, 48, 49
pelaksanaan dari, oleh seseorang yang
berwenang, 48, 49
pengampunan untuk dosa-dosa masa lalu dan, 44, 63
pentingnya, 15, 16
perjanjian, 48–49, 63
pertobatan harus mendahului, 48
sebagai tata cara kekal, 48, 49

Baptisan, perwakilan, untuk orang-orang yang
telah meninggal, 100–103

Belas kasihan

hukum, 25, 26, 29
terhadap kepatuhan, 26

Berdoa

dan merenungkan mengenai pertanyaan-
pertanyaan, 37
memohon kebenaran, 6

Berkat

bergantung pada surga untuk, 34
dari mematuhi hari Sabat, 83, 85
jasmani dan rohani, 53
kedamaian melalui berpuasa, 39
melalui kepatuhan terhadap kebenaran yang
diwahyukan, 2, 3
melalui kepatuhan, 2, 53
melalui menggunakan iman, 42

Bumi

kebangkitan, 123
kerajaan selestial di, 123
permuliaan akhir di, 121, 123
sebagai Urim dan Tumim, 123

Cita-cita, bekerja keras untuk meraih, 45

Daniel, penglihatan, 71

Dewan, para allah, 18

Dilahirkan, dari air dan Roh, 57

Disiplin, di rumah, 91, 95–96

Doa

dengan bersuara, 37
jawaban terhadap, 37, 39
keluarga, 37, 42, 95
makna dan pentingnya, 36, 37–39
mendengarkan dan, 38–39
mengajar dan menjalankan, di rumah, 91
meningkatkan kerohanian dengan puasa dan, 36, 39

- pemecahan terhadap masalah-masalah kehidupan melalui, 9
- pengampunan dan, 36
- penting bagi keselamatan, 36, 37
- puasa dan, 5, 37–38
- rutin, sungguh-sungguh, 95
- sebagai sebuah perintah, 37
- untuk memohon, 36, 38
- Dosa**
- mengampuni orang lain karena, 43, 46
- mengingat, dengan produktif, 46–47
- meninggalkan, 43, 44–47
- orang yang bertobat dihapuskan, 29
- Pelanggaran Adam bukan suatu, 22
- pembayaran untuk, 43, 45, 46
- pengakuan, 43, 45–46
- pengampunan, 44, 45, 46, 47
- sebagai pembentuk kebiasaan, 45
- tak tertobatkan, 38, 43
- Dukacita**
- menurut kehendak Allah, untuk dosa-dosa, 44
- Dunia roh**
- firdaus dan, 98, 99
- kegelapan yang paling gelap dan, 98–99
- kematian dan setelah kefanaan, 97–99
- Efraim**
- pengumpulan, 76
- Elia**, kuasa pemeteraian dipulihkan oleh, 100, 101
- Gambar**, penciptaan manusia menurut gambar Allah, 8, 10
- Gereja**
- organisasi dari, pada zaman Adam, 69
- tujuan, 74
- Gereja Kristus**, izin masuk ke, 49
- Getsemani**, menderita di, 28
- Godaan**
- diperlukan agar hak pilihan kita berfungsi, 21
- mereka yang dituntun ke dalam, 34
- peringatan terhadap, 9
- untuk menggunakan hak pilihan untuk tujuan-tujuan jahat, 33, 34
- Hak pilihan**
- Adam dan Hawa, 21, 22
- dalam kehidupan prafana, 15
- individu, 33
- manusia, 33–35
- pelaksanaan manusia akan, 122
- perang di surga dan, 17, 34
- Hak pilihan bebas**, *Lihat Hak pilihan*
- Hari Sabat**
- berkat dari menguduskan hari, 83, 85
- hukum, 83–86 bagi manusia, 85
- kepatuhan terhadap, sebagai bagian dari perjanjian baru, 85
- kepatuhan terhadap, sebagai hukum Allah, 83–84
- kepatuhan terhadap, karakter unik umat pilihan Allah, 83
- melanggar, 84
- mengubah hari, 83, 84
- pelanggaran terhadap, 84–85
- petunjuk umum untuk menguduskan, 83, 84–85
- sebagai hari untuk memperbarui perjanjian, 83
- sebagai peringatan akan kebangkitan Kristus, 83, 86
- sebagai perintah utama, 84
- sebagai perjanjian tetap, 83–84
- untuk ketenangan pikiran dan tubuh, 83
- Hawa**, peranan Adam dan, 21
- Henokh**
- kota, 115–116
- nubuat, 27
- pembangun Kota Sion, 114
- Hukum**
- fana, 18–19
- kekal, 29
- kepatuhan terhadap, 53, 54
- pelanggaran terhadap, 22
- pemerintahan dan pendidikan melalui, 53
- Iblis**, *Lihat Setan, Lusifer*
- Iblis**, membujuk Adam dan Hawa untuk, 22
- Ilham**
- sebagai bentuk wahyu, 6
- suara, 37
- Ilmu kependetaan**
- praktik, 82
- sebagai tiruan imamat, 80
- Ilmu pengetahuan**, 2–3
- Imamat**
- ajaran, 82
- Harun, 9, 78
- kegenapan, 82
- kuasa ... yang memeteraikan, 77, 78
- kunci-kunci, 73, 77, 78
- Melkisedek, 77, 78
- pelaksanaan tata cara-tata cara Injil dengan, 48, 77, 78
- pelayanan sebagai bagian dari, 78
- penetapan, dengan penumpangan tangan, 77, 78, 81
- penetapan, kepada Abraham, 67
- sebagai kuasa Allah, 77
- sebagai kuasa dan wewenang ilahi, 77
- sebagai pemerintahan Allah, 77
- sumpah dan perjanjian, 80–82
- tata cara-tata cara, 30, 77, 78
- Imamat Harun**
- kesejahteraan jasmani dari orang-orang yang bertanggung jawab atas, 78
- pelayanan tata cara-tata cara jasmani oleh, 78
- pemulihan, 48
- Imamat Melkisedek**
- kunci-kunci untuk rahasia kerajaan Allah dipegang oleh, 77, 78
- pelaksanaan urusan-urusan rohani oleh, 77, 78
- Iman**
- akibat dari, 43
- aktif, 41

berkat-berkat melalui kepatuhan dan, 42
dalam tubuh Ketuhanan, 43
dari pengetahuan akan Allah, 40
kepada pertobatan, 45
kepada Yesus Kristus, 40–42
melalui kesungguhan dan kerendahan hati, 41
perbuatan baik dan, 40, 41
sebagai asas utama Injil, 40
sebagai karunia Allah, 40, 41

Injil

air hidup ialah, 63
asas-asas, 107
mengkhobahkan, kepada orang-orang yang telah meninggal, 100, 101
pemulihan, 71–72
pertobatan bagian dari, 43

Israel

bangsa, 66
penceraiberaian, 74–76
penceraiberaian, sebagai akibat kejahatan, 75
pengumpulan, 73, 74–76, 112
sebagai umat kekal, 66
sebagai umat perjanjian Allah, 66, 68

Istri

tugas, 91–94
untuk mengasahi dan mendukung suami, 91, 92–94

Joseph Smith

menerima semua kunci imamat, 10
penampakan Bapa dan Putra kepada, 71, 72
penglihatan, 71, 72
prapenahbisan, bagi pemanggilan, 73

Juruselamat, *Lihat* juga Tuhan Yesus Kristus
kuasa, 11–12

Karunia lidah, penafsiran, 51

Karunia Roh, 50–51

Kasih, tindakan tertinggi dari, 26

Keadilan

hukum, 26
pemuasaan hukum, melalui Kurban Tebusan, 24, 26, 29

Kebahagiaan

Roh Allah sebagai sumber, 35
sebagai tujuan dan rancangan dari keberadaan kita, 30, 31, 60
sepanjang kekekalan, 31

Kebangkitan

bagi orang-orang yang jahat, 103, 104–105
keadilan, 103, 104–105
ketika tubuh dan roh dipersatukan kembali setelah kematian, 103
peraturan untuk, 103, 104–105
pertama dan kedua, 103, 104–105
sebagai karunia cuma-cuma, 59
untuk semua orang, 103, 104

Kebenaran

dimiliki oleh Allah, 2, 3
dimulai dari Allah, 2, 3

ilahi, 2–3
kekal, 2
kenyataan mutlak akan, 2–3
pengetahuan tentang, 2, 3

Kebenaran

pribadi, 5
sebagai kunci untuk kuasa imamat, 80, 81–82

Kebersihan, moral dan pribadi, 44

Kebijaksanaan, manusia 5–6

Kebinasaan, para putra, 107, 109

Kedamaian

batiniah, 46–47
hati nurani, 47

Kedatangan Kedua Kristus

ajaran tentang, 112–113
beberapa penampakan Kristus sebelum, 85, 86
definisi dari, 111–112
kondisi-kondisi sebelum, 116
nubuat tentang, selama berabad-abad, 85–86
Orang-orang Suci dan, 117, 121
pengetahuan tentang, 111, 111–112
perincian dari, 85, 86–88
saat yang pasti untuk, 122
Tanda-tanda zaman, 111–113
tanda-tanda, sebelum, 111, 112

Kefanaan

kondisi-kondisi, 21
penciptaan, 23
pentingnya, 22
rasa sakit dan kemalangan dalam, 21
sebagai masa percobaan, 30, 31
tujuan, 59–60
ujian, 30, 31–32

Kegelapan

Hari, definisi dari suatu, 19
rohani, 70

Kehidupan fana, tujuan dari, 30–32

Kehidupan kekal, 59–60

berkat, 27
karunia terbesar dari semua karunia Allah, 10, 59–60
kepatuhan dan, 54, 55
kesaksian tentang Kristus penting bagi, 11
melalui Kurban Tebusan, 54, 55

Kehidupan prafana, 15–17

di hadirat Bapa, 31
penegasan imamat dalam, 16
syarat tata cara dalam, 16

Kehidupan, fana, 26

Kejatuhan, 21–23, 97

Kelahiran kembali secara rohani, pertobatan sejati, 57–58

Keluarga

hubungan pasangan suami-istri dalam, 91, 92–94
kehidupan rumah tangga, 91
kekal, 87
pentingnya, 91–96

- peranan, 91
sebagai lembaga yang ditetapkan oleh Allah, 91–92
- Kemalasan**, kutukan, 24
- Kematian**
dunia roh setelah kefanan dan, 97–98
fana, 21, 24, 26–27, 97–98
jasmani dan rohani, 21, 24, 26–27, 97
rohani, 21, 22, 26, 27
sebagai bagian dari rencana keselamatan, 23, 97–98
- Kemuliaan**
kerajaan-kerajaan, 106–110
selestial, 106, 107–108
telestial, 106, 109
terrestrial, 106, 109
- Kemurtadan**
dari Gereja Kristus, 69–70
Kristus dan para nabi meramalkan tentang, 69
melalui pelepasan iman, 70
menyebabkan, baik di luar maupun di dalam, 69–70
pemulihan Injil penting karena, 71–72
universal, 69–70
- Kepatuhan**
berkat-berkat dari, 53, 54
hukum, 84
sebagai hukum pertama surga, 53–56
sebagai kunci untuk kebebasan, 54–55
sebagai ungkapan kasih, 53, 54
sukacita dari, 9
sukarela, 53, 54
Yesus Kristus teladan, 53, 55
- Kepemimpinan**, kekal, 82
- Kepercayaan**, kepada Allah, 5
- Kerajaan**
potensi manusia untuk memimpin, 32
selestial, 106, 107–108
telestial, 106, 109
terrestrial, 106–109
- Kerajaan Selestial**
syarat untuk masuk ke, 106, 107–108
tubuh yang murni dalam, 31
- Kerajaan Telestial**
kondisi-kondisi dan keterbatasan-keterbatasan,
106, 109
mereka yang akan mewarisi, 106, 109
- Kerajaan terrestrial**
kondisi-kondisi dalam, 106, 107–108
mereka yang akan mewarisi, 106, 108
- Kerajaan-kerajaan**, kemuliaan, 106–110
- Kerendahan hati**
iman kepada Kristus tumbuh melalui, 44
sebagai awal permuliaan, 84–85
- Kerohanian**, meningkat, dengan puasa dan doa, 36
- Kesaksian**
tentang Kristus, 11, 25, 28–29
tentang para hamba Allah, 41
- Keselamatan**
ahli waris dari, 100
bagi jiwa, 6
melalui Kurban Tebusan Kristus, 41
untuk kepatuhan, 12
- Kesempurnaan**
Allah, 8, 10
gol, 16
sifat-sifat, 10
tubuh dan roh, 82
tubuh Ketuhanan, 10
- Kesetiaan**
terhadap perjanjian, 31
wahyu melalui, 6
- Ketabahan**
kesabaran, 31–32
Kristus, menderita, 28
- Ketidakpatuhan**
hukuman dari, 55
hukuman untuk, 26–27
sebagai pelanggaran serius, 53, 55
- Kitab Mormon**
menjelaskan tentang pelanggaran Adam di, 22
perumpamaan tentang penceraiberaian Israel di,
74–75
- Kuasa pemeteraian**
imamat, 77, 87–88
pemulihan, oleh Elia, 100
penjaga, 88
- Kuasa**, manusia untuk mengenal Allah, 9
- Kunci-kunci**
dan pengetahuan akan masa kelegaan, 71
pengumpulan Israel, 76
- Kurban Tebusan**
kuasa dari, 28–29
penebusan melalui, Kristus, 11
sebagai tindakan akan kasih murni, 25
tak terbatas dan kekal, 25, 26, 28–29
tujuan dari, 27–28
Yesus Kristus, 11, 25–29, 46, 102, 103–104
- Lambang**
hal-hal rohani, 88
sakramen roti dan air, 62, 63–64
- Lusifer**, *Lihat juga Setan sebagai musuh*, 22
- Mandul**, janji kepada mereka yang, 92
- Manusia**
fana, 23
kejatuhan, 23
keturunan Tuhan, 19
penciptaan, menurut gambar Allah, 16
sebagian Roh Allah di setiap, 19
sifat ganda, 23
- Masa kelegaan kegenapan zaman**
definisi dari, 71, 73
pemulihan Injil pada, 71, 73
permulaan dari, 71, 72

Meditasi

dengan doa dan puasa, 38

Memperbedakan karunia, 51

Mengajarkan

di rumah, 91, 94–95

Injil kepada keluarga, 94

Mengampuni, pentingnya, 37–38, 45–46

Merpati, tanda dari, 13

Milenium [Masa Seribu Tahun]

dan permuliaan bumi, 121–122

diantarkan ketika Juruselamat datang, 121, 122

pekerjaan, 122

pembaruan bumi selama, 121, 122

pemerintahan Juruselamat di bumi selama, 121, 122

sebagai masa kedamaian, 121, 122

Setan diikat selama, 121

Mukjizat, terjadi melalui iman, 40, 41, 42

Musa, hukum, 5

Nubuat, roh, 41

Orang bukan Yahudi, adopsi, ke dalam keluarga Abraham, 76

Orang tua

mendisiplinkan anak-anak dalam kasih, 91, 94–95

menghormati, 91, 95

tanggung jawab, 91, 94–95

teladan yang baik dari, 91, 94

Orang-orang Yahudi, pengumpulan, 76

Orang-orang yang telah meninggal

mengkhotbahkan Injil kepada, 100, 101

pekerjaan bait suci untuk, 100, 101

penebusan, 100–101, 122

Pahala

prapenahbisan, 66–67

untuk kesetiaan, 14

untuk perbuatan, 17

untuk perbuatan, 34

Panggilan dan pilihan, 59, 60

Para malaikat, pelayanan, 6

Pekerjaan bait suci, bagi orang-orang yang telah meninggal, 100, 101

Pemanggilan, imam, untuk ditingkatkan, 81, 82

Pembenaran

hukum, 58

melalui iman kepada Yesus Kristus, 57

sebagai pengampunan Tuhan, 57, 58

sebagai tindakan sah, 58

Pemulihan

Injil, 71–73

kerajaan Israel, 76

nubuat tentang, 71–73

wewenang, 71, 73

Penahbisan

dengan penumpangan tangan, 77, 78

wewenang imam, 77, 78, 9

Penciptaan

Ayah secara pribadi terlibat dalam, 20

binatang, 19

jasmani, 18–19

kebenarn mutlak dari, 2–3

manusia, 18, 19, 20

rohani, 18

tujuan untuk, 15–16

tujuan, 20

Penciptaan, definisi, 18

Penciptaan, sebuah perintah, 91, 92

Penderitaan

Kristus, 27–28

penting sebagai pengalaman belajar, 31

Penebusan rencana, 28

Pengampunan

doa dan, 37–38

kesediaan Allah untuk memberikan, 45

Pengetahuan

Adam di Taman Eden, 22

dan kunci-kunci tentang masa kelegaan ini, 71
duniawi, 3

kesadaran akan kurangnya, 43–44

melalui Roh Kudus, 11

tentang bait suci dan tujuan-tujuannya, 82

tentang kebenaran, 2

tentang tanda-tanda zaman, 111, 112–113

tentang Tuhan menutupi bumi, 123

yang diwahyukan, 3

Penghakiman

keadilan bagi semua orang pada saat, 103, 105

kunci-kunci, 103

oleh Yesus Kristus, 11, 103, 105

terakhir, 121

Pengurbanan

mengakhiri persembahan, 63–64

Yesus Kristus, 26–28

Penyesalan, sebagai perasaan sementara, 43

Penyucian

melalui Kurban Tebusan dengan syarat kepatuhan
kita, 57

sebagai keadaan suci dan bersih, 57, 58

Perang di surga, 33, 34

melalui pemberontakan Lusifer, 15, 17

Perbuatan, baik, 40, 41

Perintah

akibat dari melanggar, 74

iman untuk mematuhi, 42

kepatuhan terhadap, 60

ketaatan terhadap, 41

perjanjian untuk mematuhi, 49

Sepuluh, 53

Perjanjian

abadi, 10

imamat, 81

kebenaran sebagai prasyarat dari, 57, 58

melanggar, 81

- penggenapan dari, 82
 perjanjian Abraham, 66–68, 80–81
 terpilih atau, umat, 66–68
 yang baru dan kekal, 67, 82, 89
- Perjanjian-perjanjian**
 dalam mengambil sakramen, 62–63
 dengan Allah, 48, 49
 pada saat baptisan, 48, 49
 penting untuk, 15–16
- Perjanjian baptisan**, pembaruan dari, melalui
 mengambil sakramen, 63
- Permuliaan**
 Allah, 10
 asas-asas, 32
 kerendahan hati sebagai awal dari, 84–85
 manusia, 10
 melalui iman dan kepatuhan, 42, 90
 melalui kepatuhan terhadap perintah-perintah, 90
 persiapan untuk, 16
 Yesus Kristus, 10
- Pernikahan**
 Adam, 87–88
 perjanjian yang baru dan kekal, 87, 90
 sebagai lembaga yang ditetapkan oleh, 87
 selestial, 87–89
 wanita lajang dan kekal, 89
- Persatuan**
 Kristus dan Bapa, 12
 tubuh Ketuhanan, 8, 10
- Persoalan**
 keberadaan kekal, 15
- Pertanggungjawaban**, kita memiliki, untuk
 menggunakan hak pilihan, 33
- Pertentangan**, penting untuk kemajuan, 31
- Pertobatan**, 43–46
 definisi dari, 43–44
 kemajuan melalui, 43–44 benar, 47
 Kurban Tebusan Kristus dan, 26, 29
 penanggungan, 43, 44
 penting untuk dapat kembali ke hadirat Allah, 41,
 43, 44, 45
 penting untuk terus-menerus, 44
 sebagai bagian penting dalam rencana Allah, 43
 sebagai kebutuhan dalam menjalankan iman, 45
- Pertobatan (konversi)**, sebagai kelahiran kembali
 rohani, 57–58
- Pertumbuhan**, proses berkesinambungan dalam, 44
- Perumpamaan**
 tentang penceraiberaian Israel, 74–75
- Perundungan**, anak dan istri, sebuah dosa, 93
- Pilihan**
 Adam dan Hawa, 21, 22
 kebebasan dari, 33–34
 kuasa dari, 34
- Puasa dan doa**, 36–38
 kerohanian meningkat melalui, 36
 sebagai persiapan untuk menerima wahyu, 5
- Rasa hormat**
 antara suami-istri, 93
 bagi orang tua, 91, 95
- Rencana keselamatan**
 kebangkitan dan Penghakiman sebagai bagian,
 103–104
 kematian bagian penting dari, 21, 23, 97–98
 pelanggaran Adam dan Hawa dan, 21, 23
 persetujuan, dalam kehidupan prafana, 23
 prasyarat, oleh Allah Bapa, 15, 17
- Roh**
 bersatunya kembali tubuh jasmani dan, setelah
 kematian, 103
 bisikan, 38
 karunia-karunia, 50, 51
 tubuh dan, 30
- Roh Kudus**
 akibat-akibat dari, 67–68
 endowmen surgawi akan, 51
 kuasa yang memeteraikan dan mensahkan dari, 89
 dosa terhadap, 109
 sebagai anggota ketiga dalam tubuh Ketuhanan, 13
 kebenaran melalui, 2
 kuasa, 5, 14, 51
 sebagai pribadi Roh, 13, 14, 51
 misi, 13, 14
 nama, 13, 14
 karunia, 14, 50–51
- Roh Kudus Perjanjian**, *Lihat juga Roh Kudus
 memeteraikan pernikahan melalui, 87, 89*
- Roh manusia**
 dalam bentuk manusia, 16
 organisasi, 16
- Roh-roh**
 orang benar, 97
 orang jahat, 97
- Sakramen**
 berkat-berkat dalam, 14
 dilaksanakan, oleh Kristus, 62
 lambang, 62, 63–64
 mengambil ... dengan layak, 62, 64
 Perjamuan Tuhan, 63–64
 sebagai pembaruan dari perjanjian baptisan,
 62–63
 sebagai tata cara peringatan, 62–65
- Sakramen**, definisi, 84
- Sempurna**, menjadi, seperti Allah, 30
- Setan**
 diikat selama masa Milenium, 121, 122
 Godaan Hawa oleh, 21, 22
 hak pilihan dan, 21, 33, 34
 sebagai musuh Allah, 33
- Silsilah**
 penyelidikan dalam, 101
 sumber untuk, 101

Sion

bentuknya di zaman akhir, 114, 116
persatuan umat sebagai prasyarat bagi, 116
sebagai Orang-Orang Suci yang saleh, 114, 115, 116
umat, 114
yang murni hatinya, 114, 115

Suami

tugas, 91, 91–93
untuk mengasahi dan mendukung istri, 91, 90–91

Suara hati, *Lihat Terang Kristus*

Sukacita

dari memilih yang baik dari yang jahat, 21
kegenapan, 30, 103
kekal, 59

Sumpah

penegasan terhadap janji-janji Allah dengan, 80
sebagai bagian dari kehidupan agama orang-orang
pada zaman dahulu, 80
sebagai penegasan, 80

Taman Eden

Adam tidak tunduk pada kematian di, 21
keadaan di, 21–22

Tata cara

pentingnya, 15
perwakilan, 100, 101

Teladan

orang tua, 94
Yesus Kristus, 11, 53, 55

Terang Kristus, 50

Tubuh

jasmani, 30, 31
Penting, 31
rohani, 21

Tubuh Ketuhanan

Bapa memimpin anggota, 8
kesatuan, 8, 10
sebagai sumber kebenaran, 3
sifat, 10

Tugas, kepatuhan terhadap, 41

Tuhan, *Lihat juga Kedatangan Kedua Kristus*
ketergantungan pada, 96
memakai baju merah, 117

Tujuan, kita adalah pembentuk diri kita sendiri, 34

Tulisan suci

mengajar tentang, di rumah, 94
menghargai, 113
menyelidiki, 7
petunjuk tentang cara berdoa dalam, 36, 37

Ujian, kefanaan, 30, 31–32

Unsur, asas dari, 18

Urim dan Tumim

bumi sebagai suatu yang besar, 123
wahyu melalui, 122

Wahyu

individu, datang melalui Roh Kudus, 14
kepada para nabi, 5
melalui mimpi, 5
melalui penglihatan, 5
melalui tulisan suci, 5
melalui Urim dan Tumim, 5
pribadi, 5, 6
sebagai jalan menuju kebenaran, 5–6
tentang kenyataan, 2–3
untuk pemanggilan, 6

Wanita lajang, dan pernikahan kekal, 89, 91

Wanita, diberikan sebagai rekan dan penolong
pria, 18

Wewenang

baptisan dilaksanakan oleh, 48, 49
imamat, 6
pemulihan, 73
penahbisan ilahi dari, 12
perundungan, 81

Yared saudara laki-laki, 19

Yerusalem Baru, sebagai Sion zaman akhir, 114, 116

Yesus Kristus

buah pertama, 119
dari Nazaret, 26–27
hukum dan kuasa, 28–29
Injil, 73
kecerdasan, 12
kematian diatasi melalui Kurban Tebusan dan
kebangkitan, 97
kematian, 27
kesaksian, 11, 25, 28–29
Kurban Tebusan, 7, 12, 25–26, 45, 97, 103–104
menampakkan diri kepada Joseph Smith, 71, 72
menampakkan diri, sebelum Kedatangan Kedua,
117, 118
mengorganisasi Gereja melalui, 69
nama, 12
pelayanan fana, 27
penampakan terakhir, 117, 118–119
penderitaan, 27–28
sakramen dilaksanakan oleh, 62
sebagai Allah Perjanjian Lama, 11
sebagai Bapa, 12
sebagai hakim, 11, 103, 105
sebagai Pencipta dan Penebus, 27
sebagai Pencipta, 11, 12
sebagai Penebus dunia, 11
sebagai Perantara. 11, 12, 25, 29
sebagai Putra Allah, 3, 11–12, 26
sebagai Putra Manusia, 27
sebagai Putra Sulung Bapa, 12
sebagai Putra Tunggal Allah, 11, 27
sebagai teladan kepatuhan, 53, 55
teladan, 11
tubuh ... yang dibangkitkan, 11–12
wahyu melalui, 5

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

